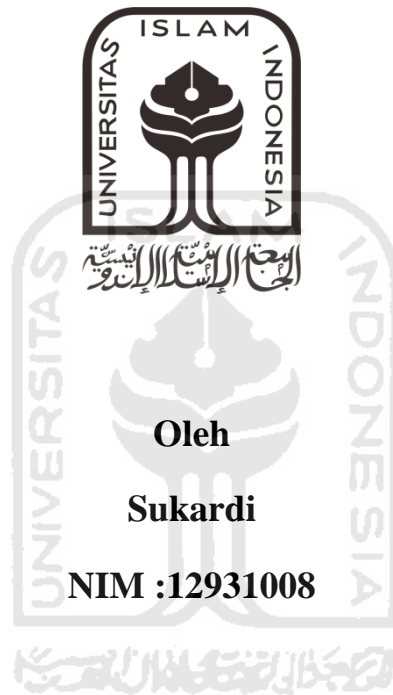


**MODEL PERILAKU MENABUNG NASABAH BANK
SYARIAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DAN JAWA TENGAH**



Oleh

Sukardi

NIM :12931008

PROGRAM STUDI DOKTOR ILMU EKONOMI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

BERITA ACARA UJIAN TERBUKA DISERTASI

Pada hari Kamis tanggal 19 November 2020 Program Studi Ilmu Ekonomi Program Doktor
Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian terbuka
disertasi yang disusun oleh :

Nama Mhs: Drs. Sukardi, MM.

No. Mhs. :12931008

Konsentrasi :Manajemen/Pemasaran

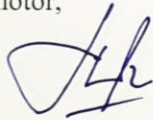
DenganJudul:

**MODEL PERILAKU MENABUNG NASABAH BANK SYARIAH
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DAN JAWA TENGAH.**

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji,

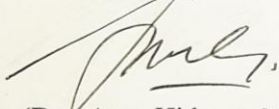
Maka disertasi tersebut dinyatakan **LULUS**

Promotor,



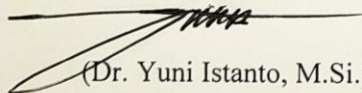
(Prof. Dr. M. Suyanto, MM.)

Co Promotor I,



(Drs. Anas Hidayat, MBA., Ph.D.)

Co Promotor II,



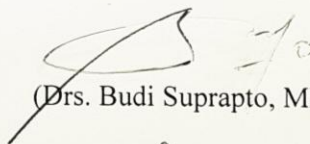
(Dr. Yuni Istanto, M.Si.)

Penguji I,



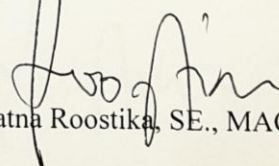
(Dr. Susanto, M.S.)

Penguji II,



(Drs. Budi Suprpto, MBA., Ph.D.)

Penguji III,



(Rr. Ratna Roostika, SE., MAC., Ph.D.)

Mengetahui
Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Program Doktor

(Drs. A. Khayyima Fauzi, MA., Ph.D.)



HALAMAN PENGESAHAN

Yogyakarta, _____

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh :

Promotor



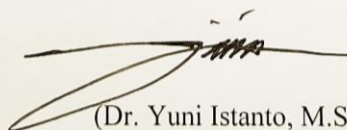
(Prof. Dr. M. Suyanto, MM.)

Co Promotor I



(Drs. Anas Hidayat, MBA., Ph.D.)

Co Promotor II



(Dr. Yuni Istanto, M.Si.)

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Disertasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Doktor di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”.

Yogyakarta, 24 November 2020

Penulis



Sukardi

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrohmaanirrohiim

Alhamdulillahirobbil ‘alamiin, puji syukur yang setinggi-tingginya penulis haturkan pada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan disertasi sebagai syarat menyelesaikan studi pada program Doktor di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Terselesaikannya penulisan disertasi ini tidak lepas dari bantuan dan kontribusi berbagai pihak baik moral maupun material, berupa pemberian semangat dan dorongan, arahan dan bimbingan, doa dan pendanaan. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang setinggi tingginya kepada semua pihak yang telah memberi kontribusi penyelesaian penulisan disertasi ini:

1. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang menerima penulis sebagai mahasiswa dan memberikan fasilitas penulis menjalani studi pada Program Doktor Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang memberi kesempatan penulis belajar dan secara administratif manajerial mengelola dan memfasilitasi penulis menyelesaikan studi pada program Doktor ini.
3. Bapak Drs. Akhsyim Afandi, M.A., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Doktor Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, yang secara teknis mengelola dan memfasilitasi penulis menyelesaikan studi pada program Doktor Ilmu Ekonomi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

4. Bapak Prof. Dr. M. Suyanto, M.M.(Promotor), Bapak Drs. Anas Hidayat, M.B.A., Ph.D. (Ko-Promotor 1) dan Bapak Dr. Drs. Yuni Istanto., M.Si. (Ko Promotor 2) yang dengan sabar dan cermat memberikan arahan dan bimbingan selama penulisan disertasi ini dari gagasan yang tidak jelas menjadi tulisan yang kongkrit dan sistematis.
5. Bapak Dr. Susanto, M.S., Drs. Budi Suprpto, MBA., Ph.D. Rr.Ratna Roostika, SE., MAC., Ph.D. selaku tim penguji yang banyak mengkritisi tulisan disertasi ini dan banyak memberikan sumbang saran dalam perbaikan penulisan disertasi.
6. Rektor Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta yang memberikan ijin penulis untuk melanjutkan studi pada program Doktor di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dan memfasilitasi studi termasuk pembiayaan keperluan studi.
7. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta dan Kaprodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta dan teman teman kerja di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta atas support dan dukungannya sehingga penulis bisa menyelesaikan studi dan menyelesaikan penulisan disertasi ini.
8. Istriku (Hj. Sarini S.Pd.) dan anak anakku (dr.Nufa Muslikhah, Nuri Istiqomah S.E., Muhammad Fakhri N. dan Muhammad Farhan F.) dan Ibu Tukiyeem, Bapak Hadi Wiyono (Alm.) dan semua keluarga yang pagi sore memberi support dan banyak membantu mendoakan terselesaikannya penulisan disertasi ini.
9. Para nasabah bank syariah yang menjadi responden dan sanggup mengisi angket memberikan data untuk dianalisis bahan penulisan disertasi ini.

10. Para pimpinan kantor bank syariah yang mengizinkan penulis melakukan penelitian terhadap para nasabah di kantornya guna mendapatkan data penelitian.
11. Teman-teman tim pengumpul data yang dengan telaten dan disiplin keluar masuk kantor bank menyebarkan angket kepada para nasabah.
12. Semua pihak yang secara langsung atau tidak langsung telah berkontribusi pada penyelesaian penulisan disertasi ini, teman-teman yang membantu mencarikan buku referensi, membantu editing tulisan, sehingga terselesaikannya penulisan disertasi ini.

Atas sumbangsih, saran, kritikan dan masukan, serta doa dalam penyelesaian penulisan disertasi ini diucapkan banyak terima kasih, teriring doa semoga apa yang telah disumbangkan untuk terselesaikannya penulisan disertasi ini menjadi amal kebajikan disisi Allah SWT dan mendapat imbalan pahala yang sebesar besarnya.

Penulis menyadari dalam rangka studi dan menyelesaikan disertasi ini banyak teman kantor yang terganggu komunikasi, anak anak terlebih istri banyak waktu yang tersita konsentrasi, demikian pula teman-teman persyarikatan, jamaah masjid banyak berkurang intensitas diri. Untuk ini saya dengan rendah hati mohon maaf yang sedalam dalamnya.

Yogyakarta, 23 Agustus 2020

Sukardi

ABSTRAK

Penelitian ini mengembangkan *theory of planned behavior* (TPB), penelitian bertujuan mengembangkan model perilaku menabung nasabah bank syariah dengan menambah variabel religiusitas menjadi variabel anteseden pada sikap, norma subyektif, kontrol perilaku dan pengetahuan; sikap, norma subyektif, kontrol perilaku dan pengetahuan terhadap niat menabung dan niat menabung terhadap perilaku menabung pada bank syariah.

Penelitian ini bersifat kuantitatif, populasinya adalah nasabah bank syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah Indonesia, sampel penelitian 307 responden diambil secara area random sampling, pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, dan diolah dengan teknik statistik analisis *structural equation modeling* (SEM).

Hasil analisis menunjukkan bahwa model perilaku menabung nasabah bank syariah yang dikembangkan ini didukung oleh data yang dikumpulkan. Religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap sikap, religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap norma subyektif, religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap kontrol perilaku yang diharapkan, religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengetahuan bank syariah. Sikap berpengaruh positif signifikan terhadap niat menabung, norma subyektif tidak berpengaruh pada niat menabung, kontrol perilaku berpengaruh positif signifikan terhadap niat menabung, pengetahuan bank syariah berpengaruh positif signifikan terhadap niat menabung. Niat menabung pada bank syariah berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung pada bank syariah.

Kata kunci: religiusitas, sikap, norma subyektif, kontrol perilaku, pengetahuan, niat menabung, perilaku menabung dan bank syariah.

ABSTRACT

This study develops the theory of planned behavior (TPB). The aim of this research is to develop a model of savings behavior for Islamic bank customers by adding the religiosity variable to become an antecedent variable on attitudes, subjective norms, behavioral control and knowledge; attitudes, subjective norms, control behavior and knowledge of intention to save and intention to save on saving behavior in Islamic banks.

This research is quantitative in nature, the population is customers of Islamic banks in the Special Region of Yogyakarta and Central Java, Indonesia, the research sample of 307 respondents was taken randomly from the region, the data was carried out by means of a questionnaire, and processed by statistical techniques of structural equation modeling (SEM) analysis.

The results of the analysis show that the model of saving behavior for Islamic bank customers that was developed is supported by the data collected. Religiosity has a significant positive effect on attitudes, religiosity has a positive and significant effect on subjective norms, religiosity has a significant positive effect on expected behavior control, religiosity has a significant positive effect on knowledge of Islamic banking. Attitude has a significant positive effect on intention to save, subjective norms have no effect on intention to save, behavioral control has a significant positive effect on intention to save, knowledge of Islamic banks has a significant positive effect on intention to save. The intention to save at Islamic banks has a significant positive effect on saving behavior in Islamic banks.

Keywords: religiosity, attitude, subjective norm, behavior control, knowledge, intention to save, saving behavior and Islamic banking.

DAFTAR ISI

| | |
|--|----------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| BERITA ACARA UJIAN TERBUKA DISERTASI | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME..... | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | xvii |
| DAFTAR ISI TABEL..... | xviii |
| DAFTAR GAMBAR | xxi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1.Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2.Perumusan Masalah | 17 |
| 1.3.Tujuan Penelitian | 20 |
| 1.4.Batasan Penelitian | 22 |

| | |
|---|-----------|
| 1.5. Kontribusi Penelitian..... | 23 |
| BAB II KAJIAN TEORI | 27 |
| 2.1. Pengantar..... | 27 |
| 2.2. Perbankan Syariah di Indonesia | 29 |
| 2.2.1. Karakteristik Bank Syariah | 32 |
| 2.2.2. Berbagai Produk Bank Syariah | 38 |
| 2.2.2.1. Produk-Produk Funding (Penghimpunan Dana) Bank Syariah | 40 |
| 2.2.2.2. Produk-Produk Lending (Penyaluran Dana) Bank Syariah | 44 |
| 2.3. Perilaku Nasabah Menabung | 48 |
| 2.3.1. Model Perilaku Menabung | 49 |
| 2.3.2. Perilaku Menabung di Bank Syariah | 52 |
| 2.4. Teori Perilaku..... | 55 |
| 2.4.1. Theory of Reasoned Action | 55 |
| 2.4.2. Theory of Planned Behavior | 57 |
| 2.5. Variabel-variabel Penelitian..... | 61 |
| 2.5.1. Religiusitas | 61 |
| 2.5.2. <i>Attitude</i> (sikap)..... | 67 |

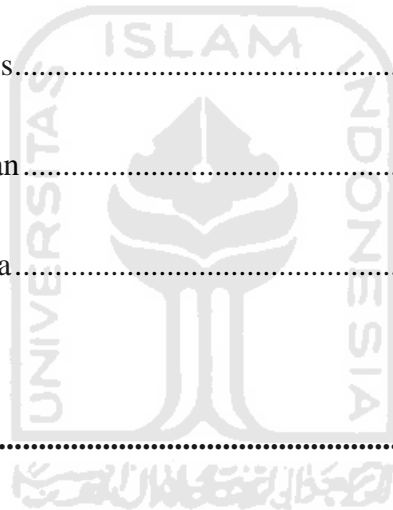
| | |
|--|------------|
| 2.5.3. <i>Subjective Norms</i> (Norma Subjective)..... | 69 |
| 2.5.4. <i>Percieved Behavior Contro</i> (Kontrol Perilaku yang Diharapkan) | 71 |
| 2.5.5. <i>Product Knowledge</i> (Pengetahuan) | 72 |
| 2.5.6. <i>Intention</i> (niat) | 78 |
| 2.6. Tinjauan Penelitian Terdahulu | 79 |
| 2.7. Kesenjangan Penelitian | 86 |
| BAB III PENGEMBANGAN HIPOTESIS PENELITIAN..... | 90 |
| 3.1. Pengantar..... | 90 |
| 3.2. Religiusitas Dalam Menabung Pada Bank Syariah..... | 90 |
| 3.3. Religiusitas dan Pengetahuan Dalam Menabung pada Bank Syariah..... | 96 |
| 3.4. Faktor Sikap dalam Niat Menabung di Bank Syariah..... | 101 |
| 3.5. Norma Subjektive dalam Niat Menabung di Bank Syariah..... | 103 |
| 3.6. Kontrol Perilaku dan Niat Menabung di Bank Syariah | 106 |
| 3.7. Pengetahuan Dalam Niat Menabung Pada Bank Syariah | 107 |
| 3.8. Intense (Niat) Dalam Menabung Pada Bank Syariah | 111 |
| BAB IV METODE PENELITIAN | 116 |
| 4.1. Pengantar..... | 116 |

| | |
|---|-----|
| 4.2. Paradigma Penelitian..... | 117 |
| 4.3. Studi Pendahuluan..... | 118 |
| 4.4. Metode Pengumpulan Data | 119 |
| 4.5. Populasi , Sampel dan Teknik Sampling | 125 |
| 4.5.1. Populasi..... | 125 |
| 4.5.2. Sampel Penelitian..... | 126 |
| 4.5.3. Teknik Pengambilan Sampel | 127 |
| 4.6. Kelompok Konstruk Varibel Eksogen dan Endogen | 130 |
| 4.6.1. Kelompok Konstruk Variabel Eksogen | 131 |
| 4.6.2. Kelompok Konstruk Variabel Endogen..... | 132 |
| 4.7. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian..... | 134 |
| 4.7.1. Variabel Religiusitas | 134 |
| 4.7.2. Variabel Sikap Menabung Pada Bank Syariah | 137 |
| 4.7.3. Variabel Norma Subyektif Dalam Menabung | 139 |
| 4.7.4. Variabel Kontrol Perilaku Yang Diharapkan..... | 140 |
| 4.7.5. Variabel Pengetahuan Bank Syariah..... | 141 |
| 4.7.6 Variabel Niat Menabung Pada Bank Syariah | 145 |
| 4.7.7. Variabel Perilaku Menabung Pada Bank Syariah | 147 |
| 4.8. Pengembangan Instrumen Penelitian | 148 |
| 4.8.1. Pengantar | 148 |

| | |
|--|------------|
| 4.8.2. Indikator dan Kisi –Kisi Instrumen | 149 |
| 4.8.3. Validitas dan Reliabilitas Instrumen | 151 |
| 4.9. Rancangan Analisis Data | 151 |
| 4.9.1. Uji Kesahihan (Validitas) | 153 |
| 4.9.2. Uji Keandalan (Reliabilitas) | 154 |
| 4.9.3. Uji Normalitas Sebaran | 155 |
| 4.9.4. Uji Data Terpencil | 155 |
| 4.9.5. Uji Signifikan Faktor Bobot Regresi | 156 |
| 4.9.6. Uji Autokorelasi | 157 |
| 4.9.7. Kesesuaian Model | 157 |
| BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN | 162 |
| 5.1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen | 162 |
| 5.2. Profil Responden Penelitian | 165 |
| 5.3. Uji Struktur Equation Model (SEM) | 175 |
| 5.3.1. Pengembangan Model, Menyusun Diagram Jalur | 173 |
| 5.3.2. Uji Normalitas Data | 175 |
| 5.3.3. Uji <i>Univariate</i> dan <i>Multivariate Outlier</i> | 176 |
| 5.4. Uji Kesesuaian Model Pengukuran | 176 |

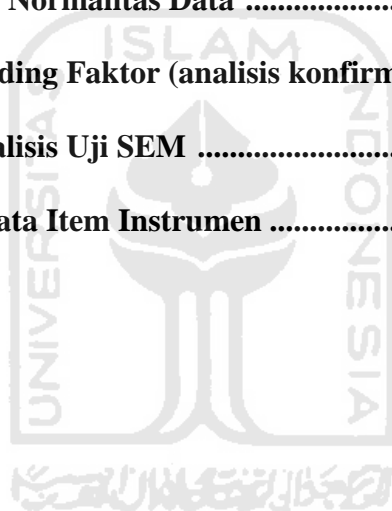
| | |
|---|-----|
| 5.5. Uji Validitas dan Reliabilitas | 180 |
| 5.5.1. Uji Validitas | 180 |
| 5.5.2. Uji Reliabilitas | 181 |
| 5.6. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian | 183 |
| 5.7. Analisis Model Persamaan Struktural dan Uji Hipotesis | 185 |
| 5.7.1. Uji Kesesuaian Model Persamaan Struktural | 185 |
| 5.7.2. Uji Hipotesis | 188 |
| 5.8. Pembahasan | 194 |
| 5.8.1. Korelasi Religiusitas Dengan Perilaku Menabung Pada Bank Syariah...194 | |
| 5.8.2. Religiusitas dan Sikap Menabung Pada Bank Syariah | 199 |
| 5.8.3. Religiusitas dan Norma Subyektif | 204 |
| 5.8.4. Religiusitas dan Norma Kontrol Perilaku | 205 |
| 5.8.5. Religiusitas dan Pengetahuan Bank Syariah | 207 |
| 5.8.6. Sikap Terhadap Niat Menabung | 211 |
| 5.8.7. Norma Subyektif dan Niat Menabung | 213 |
| 5.8.8. Kontrol Perilaku dan Niat Menabung pada Bank Syariah..... | 219 |
| 5.8.9. Pengetahuan Bank Syariah dengan Niat Menabung pada Bank Syariah.221 | |

| | |
|---|------------|
| 5.8.10. Niat Menabung dan Perilaku Menabung | 224 |
| BAB VI PENUTUP | 226 |
| 6.1. Kesimpulan | 226 |
| 6.2. Implikasi Penelitian..... | 229 |
| 6.2.1. Implikasi teoritis | 229 |
| 6.2.2. Implikasi praktis..... | 231 |
| 6.3. Keterbatasan Penelitian..... | 234 |
| 6.4. Penelitian Selanjutnya..... | 235 |
| DAFTAR PUSTAKA | 237 |



LAMPIRAN- LAMPIRAN

| | |
|---|------------|
| 1. Lampiran 1. Instrumen Penelitian | 250 |
| 2. Lampiran 2. Uji Validitas Instrumen | 257 |
| 3. Lampiran 3. Uji Reliabilitas Instrumen | 258 |
| 4. Lampiran 4, Hasil Uji Mahalanobis Distance (Data Outlier) | 260 |
| 5. Lampiran 5. Hasil Uji Normalitas Data | 262 |
| 6. Lampiran 6. Nilai Loading Faktor (analisis konfirmatori) | 263 |
| 7. Lampiran 7. Hasil Analisis Uji SEM | 264 |
| 8. Lampiran 7. Nilai Rerata Item Instrumen | 270 |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|-----|
| Tabel 1.1 Market Share Bank Syariah di Indonesia Selama 3 Tahun Terakhir..... | 8 |
| Table 1.2 Pertumbuhan Aset, PAY dan DPK Bank Syariah..... | 9 |
| Tabel 1.3 Jumlah Persentase Penduduk Menurut Agama Tahun 2010..... | 9 |
| Tabel 1.4 Kajian Tentang Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menabung..... | 18 |
| Tabel 2.1 Perkembangan Jaringan Kantor Perbankan Syariah | 31 |
| Tabel 2.2 Perkembangan Total Aset Perbankan Syariah | 31 |
| Tabel 2.3 Perbedaan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional | 33 |
| Tabel 2.4 Perbedaan Bunga Bank dari Bagi Hasil | 35 |
| Tabel 2.5 Pengelompokan Produk Bank Syariah..... | 39 |
| Tabel 2.6 Definisi-Definisi Tentang Religious | 65 |
| Tabel 2.7. Rangkuman Penelitian Terdahulu Penyusunan Hubungan Variabel | 85 |
| Tabel 3.1 Kajian Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku Kehidupan..... | 95 |
| Tabel 3.2 Perbedaan Antara Bank Syariah dari Bank Konvensional..... | 98 |
| Tabel 3.3 Perbedaan Antara Bunga Bank dari Bagi Hasil..... | 100 |
| Tabel 3.4 Hasil Kajian Prediktor Sikap Terhadap Niat Menabung | 103 |
| Tabel 3.5. Norma Subjective Dalam Niat Menabung di Bank Syariah | 105 |
| Tabel 3.6. Kontrol Perilaku Yang Diharapkan dan Niat Berperilaku | 106 |
| Tabel 3.7. Hasil Kajian Pengaruh Pengetahuan Terhdap Niat..... | 111 |
| Tabel 3.8 Kajian Niat Dalam Perilaku Menabung di Bank Syariah | 113 |
| Tabel 4.1 Beberapa Definisi Religiusitas..... | 135 |
| Tabel 4.2 Indikator Religiusitas (Islam)..... | 137 |

| | |
|---|-----|
| Tabel 4.3 Definisi dan Indikator Sikap | 138 |
| Tabel 4.4 Definisi dan Indikator Norma Subyektif..... | 139 |
| Tabel 4.5 Definisi dan Indikator Kontrol Perilaku yang Diharapkan | 141 |
| Tabel 4.6 Definisi-Definisi Pengetahuan | 143 |
| Tabel 4.7 Indikator Pengetahuan Bank Syariah..... | 144 |
| Tabel 4.8 Definisi dan Indikator Niat Menabung | 146 |
| Tabel 4.9 Definisi dan Indikator Perilaku Menabung..... | 147 |
| Tabel 4.10 Indikator Variabel Religiusitas Bahan Pengembangan Instrumen | 149 |
| Tabel 4.11. Indikator Variabel Pengembangan Instrumen Selain Religiusitas | 150 |
| Tabel 4.12. Kriteria Goodness Of Fit | 159 |
| Tabel 5.1. Hasil Uji Validitas Instrumen | 163 |
| Tabel 5.2 Uji Reliabilitas Instrimen | 164 |
| Tabel 5.3. Tingkat Responden Rate | 165 |
| Tabel 5.4. Agama Responden | 166 |
| Tabel 5.5. Jenis Kelamin Responden | 167 |
| Tabel 5.6 Usia Responden | 167 |
| Tabel 5.7. Jenis Pekerjaan Responden | 168 |
| Tabel 5.8. Tingkat Pendidikan Responden | 169 |
| Tabel 5.9. Pendapatan Responden | 170 |
| Tabel 5.10. Lama Responden Menabung Pada Bank Syariah | 171 |
| Tabel 5.11 lama Responden menabung pada Bank Konvensional | 172 |
| Tabel 5.12. Komposisi Responden Memiliki Double Akun Bank | 173 |
| Tabel 5.13. Nilai Uji Goodness of Fit Analisis Konfirmatori..... | 177 |

| | |
|---|-----|
| Tabel 5.14. Nilai Uji Goodness of Fit Setelah Modifikasi..... | 178 |
| Tabel 5.15. Hasil Uji Reliabilitas | 182 |
| Tabel 5.16. Rata Rata Nilai Jawaban Responden Atas Instrumen..... | 183 |
| Tabel 5.17. Uji Goodness of Fit | 186 |
| Tabel 5.18. Hasil Uji Regresi Weight..... | 189 |
| Tabel 5.19. Rangkuman Hasil Uji Hipotesisi..... | 193 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|-----|
| Gambar 2.1 Proses Penghimpunan dan Penyaluran Dana Bank..... | 39 |
| Gambar 2.2 Keputusan Menabung (Modifikasi Model Perilaku Konsumen)..... | 50 |
| Gambar 2.3 <i>Theory of Reasoned Action</i> (Teori Alasan Bertindak) | 56 |
| Gambar 2.4 Latar Belakang Dalam Teori Perilaku Terencana | 60 |
| Gambar 2.5 Model Penelitian Jaffar dan Musa..... | 80 |
| Gambar 2.6 Perilaku Menabung Model Fauzi. | 82 |
| Gambar 2.7 Model Perilaku Menabung Di Bank Syariah Yang Dikembangkan | 84 |
| Gambar 4.1 Teknik Sampling Menurut Sekaran..... | 128 |
| Gambar 5.1. Diagram Jalur | 174 |
| Gambar 5.2. Hasil Konfirmatori Analisis | 177 |
| Gambar 5.3. Model CFA Yang Sudah Dimodifikasi..... | 178 |
| Gambar 5.4. Hasil Final Analisis Jalur | 185 |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat (Pasal 1 UU 21 tahun 2008). Menurut Iska (2014:15) bank merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah memberikan kredit dan pelayanan dalam urusan pembiayaan dan peredaran uang. Bank Syariah menurut pasal 1 UU 21 tahun 2008 merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Tugas utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana ke masyarakat. Bank menghimpun dan menyimpan dana sebagai tabungan masyarakat, bank memiliki konsekuensi, menurut Muhammad (2018:165) memberikan bagi hasil bagi bank syariah atau dinyatakan oleh Iska (2014:35) memberi bunga (*interest*) bagi bank konvensional atas dikomersialkannya dana masyarakat. Menyalurkan dana (modal bantuan) ke masyarakat ini bank berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan nasabah yang membutuhkan modal kerja dan investor secara riil sebagai pemilik modal. Penyaluran dana inilah yang merupakan aktifitas bank secara riil wujud nyata memberi kontribusi pengembangan perekonomian masyarakat, akadnya bisa dalam bentuk mudlorobah, wadiah atau bentuk syar'i yang lain (Pasal 21 UU Perbankan 1998).

Masyarakat yang memanfaatkan saluran dana bank bisa bersifat individu, bisa lembaga bisnis, bisa masyarakat lokal, bisa pula masyarakat nasional (negara), bahkan masyarakat internasional (pendanaan antar negara). Dengan demikian bank memiliki peran penting dalam pembiayaan perkembangan negara, Rivai (2007:41-42) menguraikan bahwa keberadaan bank dalam perekonomian modern merupakan kebutuhan yang sulit dihindari, karena bank telah menyentuh pada semua kebutuhan masyarakat. Sumber pembiayaan dana bank menurut Iska (2014:30-32) bisa dana sendiri berwujud saham bisa pula dari masyarakat yang biasanya dari pihak ketiga yang sudah ditampung dalam tabungan di bank. Sejalan dengan program perbankan, Indonesia sebagai negara hukum memiliki dan menganut *double system* tata perbankan, yakni bank konvensional dan bank syariah (UU No 21 Tahun 2008 pada Pasal 1).

Sistem perbankan yang pertama adalah bank konvensional, ialah bank yang pengelolaannya mencari profit melalui sistem "*interest*" atau bunga bank, bahkan dijelaskan Muhammad (2011) interest sebagai spirit perbankan konvensional. Dampak yang terjadi dinyatakan Iska (2014:35) nasabah menjadi bergairah menabung dikala bunga bank tinggi, tetapi ketika bunga bank mengalami penurunan, nasabah akan mengalihkan dananya, lebih memilih menginvestasikan dananya ke dunia usaha riil di masyarakat kata Muhamad (2011:8). Sangat rasional bahwa dana masyarakat akan disimpan bukan sekedar dipertahankan nilainya, tetapi ingin ditingkatkan nilainya, sehingga menurut Mukhlis (2011) banyak warga masyarakat

menabung bermotifkan untuk mendapatkan bunga atau tambahan tabungan yang lebih menguntungkan.

Sistem bank yang kedua adalah bank syariah, ialah bank yang dibangun dan dikembangkan selalu dilandasi oleh nilai-nilai syariat agama Islam (Pasal 1 UU 21 th 2008), bank syariah dikatakan Akrom, Rafique dan Alam (2011) merupakan bank yang terbebas dari riba, terbebas dari bunga bank. Rivai (2007: 759) menegaskan bank syariah merupakan lembaga penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai Islam. Landasan nilai syariah agama Islam dalam berbisnis ini mendasarkan adanya larangan riba (Ali Imron ayat 130) dan (Q.S Al-Baqoroh ayat 278, 279) menganjurkan bahwa orang-orang beriman supaya bertaqwa pada Alloh dan supaya meninggalkan riba.

Bank syariah pengelolaannya menurut Antonio (2001:13-15) mengembangkan prinsip keadilan antar berbagai pihak yang terkait, yang kuat melindungi yang lemah, yang kaya membayar sedekah menyantuni yang miskin. Al-Quran surat At-Taubah 103 menganjurkan supaya mengambil zakat terhadap orang-orang kaya dan Al-Baqoroh 271 menganjurkan supaya memberikan zakat pada orang miskin). Prinsip keadilan ini dalam berbisnis terwujud dalam memanfaatkan dana tabungan dilakukan dalam bentuk “*profit sharring and loss sharring*” (bagi hasil dan bagi rugi) yang kerjasamanya dikatakan oleh Antonio (2001:90-100) dalam bentuk *Al-Musyarokah, Al-Mudhorobah, Al-Muzaroah dan Al-Musyaqoh*.

Prinsip *profit sharing* yang diperkenankan dalam bank syariah tanpa harus menerapkan bunga bank, salah satu alasan dilarangnya umat Islam menggunakan sistem “bunga bank“ dalam pinjam meminjam dana keuangan dikarenakan menurut Saeed (2008:73) dikarenakan adanya pemahaman terjadinya ketidakadilan dalam sistem bunga bank, ialah pemilik modal selalu menuntut penambahan pembayaran dari pihak peminjam, sementara peminjam belum tentu mendapatkan keuntungan dari hasil usahanya. Hal ini dijelaskan Antonio (2001:15) berarti satu pihak menuntut keuntungan pihak lain menanggung rugi.

Lahirnya Bank Syariah menjadi solusi bagi umat Islam yang akan memilih tempat menabung pada bank syariah yang islami dan dapat terhindarkan dari riba. Banyak warga masyarakat muslim yang berusaha menabung tujuan utamanya untuk menyelamatkan uang tanpa harus terlibat dalam bunga bank (riba). Menabung pada bank syariah tetap bisa mendapat tambahan nominal tabungan diperoleh dari jasa uang yang ditabung dimanfaatkan untuk usaha oleh pihak ketiga, penabung mendapatkan bagian keuntungan dari usaha yang dibiayainya (*profit sharing*).

Sisi lain dari upaya pengembangan perbankan, bahwa kehadiran perbankan syariah yang dikonsepsi sebagai bank tanpa bunga, berharap bank syariah bisa menghindarkan praktek pemberian bunga bank yang dalam ajaran Islam oleh Antonio (2001:37) dikategorikan sebagai barang riba. Bank syariah yang sedang diperjuangkan untuk menjadi bank yang lebih

diakui masyarakat memiliki nilai keadilan dan membawa kemaslahatan semua pihak.

Masyarakat Pakistan melakukan kegiatan menabung menurut Imtiaz, Murtaza, Abaas, dan Hayat (2013) sebagian besar lebih memilih menabung di bank syariah karena faktor keagamaan dan karena layanan perbankan yang baik. Masyarakat memilih perbankan syariah karena ada kesadaran akan perbankan syariah. Perbankan syariah di Pakistan mengalami perkembangan secara pesat, karena hal itu didukung oleh bank sentral di Pakistan juga luar biasa dalam pertumbuhan perbankan syariah. Dengan demikian diprediksi oleh Akram, Rafique dan Alam, (2011) bahwa dalam waktu dekat, perbankan syariah di Pakistan mendapatkan pangsa pasar utama.

Pertumbuhan perbankan syariah berkembang cepat tidak hanya terjadi di negara-negara Islam, tetapi di semua negara di seluruh dunia. Perbankan syariah mulai tahun 1975 dengan *Dubai Islamic*, pada waktu itu belum populer, sekarang di negara-negara Islam maupun di Negara-negara non Islam bank syariah banyak mendapat perhatian, termasuk di Eropa kata Mouro (2013). Perbankan syariah yang terbebas dari bunga bank dan terbebas dari gharar (pendapatan spekulatif) dan menurut Imtiaz *et.al* (2013) kegiatan-kegiatan yang hanya fokus pada keuntungan investasi dalam hal laba rugi, bank syariah yang demikian dianggap lebih etis dan lebih humanis.

Orang menabung banyak motifnya, sebagian orang menabung untuk menyelamatkan dan menjaga keamanan dana, sebagian orang menabung untuk persiapan pembiayaan kebutuhan masa depan. Horioka dan Watanabe (1997) menemukan ada dua belas motif menabung masyarakat di Jepang, ialah: (1) motif pensiun, (2) motif penyakit, (3) motif pendidikan, (4) motif pernikahan, (5) motif perumahan, (6) motif barang konsumen, (7) motif rekreasi, (8) motif pajak, (9) motif bisnis, (10) motif ketenangan pikiran, (11) motif warisan, (12) dan lain-lain.

Sebagian orang yang lain menabung dilakukan untuk mendapatkan tambahan pendapatan, maka menabung dilakukan di kantor perbankan atau pada lembaga keuangan lainnya yang dapat menyalurkan memanfaatkan tabungan untuk kegiatan ekonomis (BI, 2008: 20). Usaha mendapatkan tambahan nilai dana melalui tabungan bank konvensional yang berupa bunga bank (*interest*) menurut ajaran Islam hal itu termasuk barang riba dan haram hukumnya (Q.S Al-Baqoroh ayat 275). Bunga bank yang dilarang itu di dalamnya terdapat ketidakadilan, sementara pada bank konvensional bunga bank (*interest*) menjadi "*based commercial bank*" bahkan menurut Ali (2013) *interest* menjadi "*based ideology*".

Terlepas dari harapan mendapat nilai tambahan dalam menabung atau menabung di bank syariah untuk mendapatkan kemurnian harta supaya harta bisa terhindar dari riba, selama tiga dekade terakhir, perbankan Islam menurut Faisal *et.al.* (2016) telah muncul dan mendapatkan momentum dan menjadi fenomena global dengan sambutan hangat dari nasabah Muslim dan

pelanggan non-Muslim. Banyak bank konvensional, bahkan dari negara-negara non-Muslim, menyediakan fasilitas perbankan Islam, perkembangan itu sangat menarik, tetapi menjadi ironis keadaan yang terjadi di Indonesia. Sebuah persoalan besar yang perlu dipecahkan, bahwa menurut Badan Pusat Statistik Nasional (2010), penduduk Indonesia 87,18% muslim, mayoritas mereka menabung pada bank konvensional yang mengikuti pemikiran Muslih (2011) menjadikan bunga bank sebagai daya tarik utama menabung.

Kondisi menjadi tidak rasional yang muncul adalah banyaknya umat Islam yang memilih bank konvensional dan bukan memilih bank syariah sebagai mitranya. Ternyata keadaan seperti ini tidak hanya terjadi di Indonesia, di Pakistan yang merupakan negara Islam, masyarakat mereka masih lebih memilih menabung pada bank konvensional dari pada menabung pada bank Syariah. Penelitian Raza (2012) menyimpulkan bahwa banyak warga masyarakat Pakistan yang lebih memilih menabung pada bank konvensional dari pada Bank Syariah.

Masih dalam proses pencarian jawaban mengapa umat Islam mayoritas, tetapi aset bank syariah minoritas? Dan tentu tidak boleh lelah para cendekiawan untuk mencari penyebabnya. Data kongkrit di Indonesia, rasio aset bank syariah dari bank konvensional masih sangat rendah, berkisar 5% - 6%. *Snapshot* dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2017, tahun 2018 dan tahun 2019 melaporkan market share bank syariah mencapai

5,78 % di tahun 2017, mencapai 5,70 % ditahun tahun 2018 dan mencapai 5,94 % untuk tahun 2019. Keadaan itu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1

Market Share Bank Syariah di Indonesia Selama 3 Tahun Terakhir

| Kriteria/ Tahun | 2017 | 2018 | 2019 |
|-------------------|--------|--------|---------|
| Bank syariah | 5,78 % | 5,70 % | 5,94 % |
| Bank konvensional | 94,12% | 94,30% | 94,06 % |
| Total | 100% | 100% | 100% |

Sumber : OJK *Snapshot* perbankan syariah 2017, Juni 2018 dan Maret 2019, diolah.

Rasio *market share* aset dana keuangan bank syariah selama 3 tahun 2017, 2018 dan 2019 *market share*-nya sebesar: 5,78 %, 5,70%, dan 5,94%. Market share sebesar itu merupakan dana yang tersimpan dalam tiga lembaga keuangan syariah, ialah Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah (BPRS). Ketiga lembaga itu, masing masing distribusinya untuk tahun 2019 BUS sebesar 64,62 %, UUS sebesar 32,86% dan BKS sebesar 2,52%.

Apabila memperhatikan tingkat pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia, sebenarnya cukup bagus, tingkat pertumbuhannya berada di atas 12 %, bahkan sempat mencapai 20 % pada tahun 2016. Data pertumbuhan aset pembiayaan yang disalurkan (PYD) dan dana pihak ketiga (DPK) bank syariah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Pertumbuhan Aset, PYD dan DPK Bank Syariah

| | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | Maret 2019 |
|--|-------|--------|---------|--------|------------|
| Pertumbuhan asset | 8,99% | 20,78% | 18,97 % | 12,57% | 12,04% |
| Pertumbuhan pembiayaan yang disalurkan (PYD) | 7,06% | 16,41% | 15,24% | 12,21% | 14,15% |
| Pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) | 6,35% | 20,84% | 19,89% | 11,14% | 10,28% |

Sumber: OJK *snapshot* bank syariah Maret 2019 diolah.

Pertumbuhan dana keuangan bank syariah berdasarkan data OJK masih sangat meyakinkan, pertumbuhan aset tahun 2015 sebesar 8,99 %, pada tahun 2016 mencapai 20,78%, tahun 2017 mencapai 18,97 %, tahun 2018 turun menjadi 12,57 % dan tahun 2019 sedikit menurun menjadi 12,04 %. Secara keseluruhan pertumbuhan ini masih masuk katagori bagus. Namun kondisi pertumbuhan bank syariah belum seimbang dengan kondisi market share yang hanya berada antara 5 sampai 6 persen dari bank konvensional. Hal itu sangat ironis jika dibandingkan dengan komposisi penduduk yang beragama Islam 87,18 % dari seluruh penduduk Indonesia. Data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3
Jumlah Penduduk Menurut Agama yang Dianut Tahun 2010

| Agama | Jumlah pemeluk | Prosentase |
|------------------------------|----------------|------------|
| Islam | 207 176 162 | 87,18 |
| Kristen | 16 528 513 | 6,96 |
| Katolik | 6 907 873 | 2,91 |
| Hindu | 4 012 116 | 1,69 |
| Budha, khonghucu dan lainnya | 3 016 658 | 1,26 |
| Jumlah | 237 641 326 | 100,00 |

Sumber: BPS sensus penduduk 2010 diolah

Sensus penduduk 2010 menunjukkan jumlah penduduk Indonesia mendekati 240 juta jiwa yang 87 % lebih beragama Islam. Data ini untuk menganalisis kondisi tahun 2019 sebenarnya kurang tepat, tetapi memang data lain belum bisa didapatkan, dan jika terjadinya perubahan kependudukan tentu bertambah, dan fanatisme keagamaan warga masyarakat Indonesia pada umumnya cukup kuat, sehingga terjadinya kepindahan status keagamaan akan kecil sekali persentasenya. Sehingga dimungkinkan kondisi persentasi keagamaan penduduk masih berada pada kisaran angka yang hampir sama dengan data tersebut.

Kondisi komposisi persentase penduduk Indonesia, umat Islam sebesar 87,18 %, tetapi persentasi aset bank syariah (bank Islam) yang besarannya masih berkisar 5% dibanding aset bank konvensional, tentu hal ini dirasa menjadikan ironis yang perlu dipikirkan.

Atas dasar fakta lapangan seperti itu tentu akan memunculkan problem di masyarakat, mengapa penduduk yang mayoritas orang muslim mereka tidak mengutamakan memilih menabung di bank syariah. Menghubungkan pengaruh cabang-cabang bank, kepercayaan agama, iklan, kualitas layanan dan keuntungan dan minat terhadap perilaku pelanggan di sektor perbankan. menabung di bank syariah? Apakah kebanyakan umat Islam yang belum mengetahui akan permasalahan hukum bank syariah dari bank konvensional? Hal demikian menjadi persoalan lebih spesifik terhadap para penabung di bank syariah, factor-faktor apa yang mendorong mempengaruhi umat Islam menabung di bank syariah? Problem terakhir

inilah yang kemudian akan dikembangkan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini.

Beberapa penelitian menyatakan, bahwa banyaknya orang menabung di bank konvensional karena banyak yang belum tahu apa bank syariah, tuntunan dan ajarannya belum dipahami, seperti yang dikatakan Aiyub (2007) masyarakat Nanggroe Aceh Darussalam dalam urusan keinginan menabung pada bank syariah dan dikuatkan Adawiyah (2010) tentang hubungan pengetahuan nasabah terhadap bank syariah Purwokerto, menunjukkan bahwa pengetahuan nasabah tentang bank syariah masih terbatas, alasan menabung di bank syariah karena kombinasi antara alasan agama dan keuntungan. Penelitian Ergun dan Djedovic (2012) menguatkan di Bosnia Herzegovina, bahwa pengetahuan umum tentang perbankan syariah masih rendah, sehingga persepsi tentang perbankan syariah kurang positif.

Perkembangan bank syariah di Indonesia menurut Riduwan (2018:8) tingkat pertumbuhannya lebih tinggi dibanding pertumbuhan bank konvensional, tetapi persoalan yang masih dialami bank syariah, layanan yang dilakukan belum bisa menjangkau ke seluruh masyarakat sebagaimana bank konvensional seperti BRI misalnya yang telah masuk ke desa-desa dan kota-kota kecil di seluruh wilayah tanah air. Selama bank syariah tidak bisa menjangkau ke masyarakat secara menyeluruh, tentu masyarakat tidak bisa memanfaatkan bank syariah, terkendala belum terjangkaunya layanan bank syariah.

Upaya untuk menyebarluaskan pengembangan bank syariah ini dibutuhkan banyak faktor yang mendukungnya antara lain: fasilitas transportasi, dibukanya cabang dan unit-unit layanan sampai ke pelosok tanah air, sumber daya manusia dan kegiatan sosialisasinya. Dipandang dari sisi nasabah, banyak faktor yang mempengaruhi dan mendukung pemanfaatan bank syariah, Mukhlis merumuskan (2011) adanya berbagai faktor yang mendorong orang menabung di bank syariah antara lain: kesadaran agama akan pemahaman halal haramnya produk bank, faktor ekonomi, faktor pendidikan (pengetahuan), pendapatan, beban keluarga, dan sebagainya.

Usaha ekonomis konsep Islam dalam dunia perbankan adalah bank yang bebas bunga, mengikuti Warde (2009: 1-2) bank Islam pertama didirikan tahun 1970-an, dengan tanpa bunga, pengelolaan yang dilakukan lebih memberikan keadilan antara pemilik dana dan pengguna dana; ternyata telah banyak mendapat respon besar dari masyarakat, tidak hanya dari negara-negara muslim saja. Citibank jelas Warde (2009) telah membuka cabang perbankan Islam, banyak bank-bank konvensional tidak hanya di negara-negara muslim, di Amerika dan Eropa yang menawarkan produk-produk bank syariah, kadang nasabahnya juga ditujukan pada kalangan non muslim.

Sistem perbankan syariah mendapat perhatian serius dari berbagai Negara Islam (Arab Saudi, Qatar, Pakistan, Nigeria, Iran, Syria, Malaysia, Brunai Darussalam dan sebagainya) maupun negara-negara non

Islam seperti Inggris, Perancis, Jerman, Belanda dan lain-lain tegas Mauro dkk. (2013).

Perbankan syariah juga berkembang pesat di negara-negara di Asia Tenggara, menurut Mohammad (2013) industri perbankan syariah dikembangkan dan berkembang di sejumlah negara Asia Tenggara termasuk Brunei, Filipina, Indonesia, Malaysia, Singapura dan Thailand. Perkembangan bank syariah banyak disenangi ummat Islam, bahkan menurut Muhlis (2011) sudah banyak orang non-Muslim yang tertarik untuk menabung pada bank syariah, menurut Loo (2010) atas penelitiannya terhadap 200 orang Malaysia, menunjukkan sebagian besar Muslim mendukung perbankan syariah, sementara non-Muslim melihat perbankan syariah sangat relevan terutama untuk kaum Muslim. Diantara non-Muslim, sebagian generasi memiliki persepsi yang dirasa lebih menguntungkan terhadap perbankan syariah.

Pertumbuhan perbankan syariah selama ini cukup pesat dibanding bank konvensional, hal ini dinyatakan oleh Usman dan Khan (2012) menunjukkan bahwa bank syariah memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi dan profitabilitas lebih dari bank konvensional, bank-bank Islam memiliki kekuatan likuiditas yang tinggi dibanding bank konvensional, meskipun demikian nominal aset bank syariah belum mencapai 10 % dari aset bank konvensional (BI, 2013). Kecenderungan umat Islam menerapkan Islam sebagai ideologi yang berlandaskan ajaran Al-Quran dan Hadist termasuk persoalan perbankan syariah. Hal ini menurut Antonio (2001:34)

dikarenakan perbankan syariah memiliki keutamaan yang lebih dibandingkan perbankan konvensional, yakni melakukan investasinya hanya yang halal saja.

Permintaan umat Islam akan layanan perbankan syariah pada dasarnya semakin meningkat, baik kantor-kantor cabang, unit-unit di kota kecil di seluruh Indonesia, sekolah-sekolah yayasan agama (Islam) menyebar di berbagai pelosok, diperlukan menurut Thambiah (2011) mempromosikan peraturan dan kebijakan tertentu yang meningkatkan pangsa pasar bank syariah. Penelitian Raza (2012) di Pakistan menyarankan perlu meningkatkan pengakuan mereka dengan melakukan kampanye tentang kesadaran terhadap perbankan syariah dan untuk membawa diversifikasi untuk lebih inovatif mengenai layanan mereka dalam kompetisi dengan bank konvensional.

Penelitian pada disertasi ini pada dasarnya penelitian memperluas penelitian Wijaya (2013) dan memodifikasi penelitian Fauzi (2017) dan penelitian Jaffar dan Musa (2016). Penelitian Wijaya yang dilakukan di Indonesia mengangkat dan menitik tekankan faktor alamiah kemanusiaan dan pengetahuan organik sebagai anteseden sikap membeli makanan organik, penelitian Fauzi mengupas pengetahuan, sikap, norma subyektif dan control perilaku dan komitmen beragama terhadap niat menggunakan bank syariah, penelitian Jaffar dan Musa dilakukan di Malaysia mengangkat agama, pengetahuan, cost benefit, bisnis support dan reputasi sebagai anteseden variabel sikap menabung di bank syariah. Ketiga penelitian itu

semua masih dilanjutkan dengan menganalisis sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku menjadi anteseden yang mempengaruhi niat perilaku dan niat mempengaruhi perilaku.

Faktor agama dikaji oleh Muslih (2011), bahwa agama memiliki pengaruh pada niat menabung di bank syariah, menurut Alam dkk. (2013) agama berpengaruh pada pemilihan kredit perumahan syariah dan menurut Priyono (2015) mengkaji agama pengaruhnya pada perilaku menabung pada bank syariah dan hasilnya berpengaruh positif.

Penelitian-penelitian yang telah diungkap di dalam uraian di atas baik faktor religiusitas, pengetahuan, sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku memiliki pengaruh positif terhadap niat berperilaku dan bahkan berpengaruh terhadap perilaku nasabah bank syariah, penelitian penelitian dimaksud belum menambahkan faktor anteseden yang ditawarkan Ajzen dan masih menerapkan *theory planned behavior* (TPB) yang secara umum variabel-variabel yang telah permanen berelasi dengan variabel niat.

Pada penelitian yang dikembangkan ini penulis mencoba mengangkat *religiusitas* sebagai variabel anteseden sikap menabung di bank syariah, norma subyektif dan control perilaku yang diharapkan dengan menerapkan model *theory of planned behavior* (TPB). Penelitian ini diharapkan mampu sebagai model pengembangan *theory of planned behavior*, membuktikan variabel tingkat keagamaan menjadi faktor yang mempengaruhi sikap, norma subyektif kontrol perilaku dan pengetahuan dan masing masing mempengaruhi niat menabung di bank syariah.

Banyak penelitian akan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku nasabah menabung di bank, seperti faktor budaya, faktor agama, faktor pendapatan, faktor pengetahuan, faktor interest dan sebagainya, tetapi penelitian-penelitian yang dikembangkan itu menerapkan *theory of planned behavior* (TPB) secara parsial. Kebanyakan penelitian yang telah dilakukan faktor faktor yang mempengaruhi itu seperti faktor agama, pengetahuan dihubungkan langsung pada perilaku menabung atau pada perilaku niat menabung. Sementara sudah menjadi teori TPB yang dikembangkan Ajzen (1991) bahwa perilaku dipengaruhi niat berperilaku, niat berperilaku dipengaruhi sikap, norma sunyektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Semestinya faktor faktor lain (*religious dan product knowledge*) itu seharusnya menjadi anteseden yang mempengaruhi sikap, atau norma subyektif atau control perilaku yang dirasakan, dan variable-variabel itu baru mempengaruhi niat dan dari niat mempengaruhi perilaku seperti yang dikembangkan Ajzen (1991).

Teori TPB pada dasarnya tidak statis, teori TPB bisa mengalami perubahan dan perkembangan, maka teori TPB memungkinkan terjadi perubahan dan pergeseran akan faktor yang mempengaruhi perilaku (Ajzen, 1991). Penelitian yang akan dilakukan ini mencoba mengembangkan teori TPB dengan menambahkan variabel religiusitas sebagai anteseden variabel sikap, variabel norma subyektif, pengendalian perilaku dirasakan dan pengetahuan yang selanjutnya akan mempengaruhi pada variabel niat dan variabel perilaku.

1.2. Rumusan Masalah

Problematika dalam penelitian ini adalah: mengapa umat Islam yang mayoritas di Indonesia ini lebih banyak memilih menabung di bank konvensional dan bagaimana supaya umat Islam sanggup meningkatkan aktifitas menabung di bank syariah.

Guna mengatasi masalah ini langkah yang ditempuh adalah mencermati faktor faktor apa yang bisa mempengaruhi mendorong umat Islam menabung di bank syariah. *Theory Planned Behavior* (TPB) menurut Ajzen (1991) menyatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh niat, dan niat dipengaruhi oleh sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku. Penelitian-penelitian lain banyak menguatkan membuktikan teori yang dikembangkan Ajzen itu termasuk penelitian perilaku memanfaatkan bank syariah seperti yang dilakukan Muslih (2011), Alam dkk. (2012), dan Nugroho (2015).

Penelitian berbagai ahli belum menemukan model yang menyeluruh komprehensif, sistematis faktor apa yang mendorong umat Islam menabung di bank syariah. Alam, dkk. (2012) melakukan penelitian di Klang Malaysia, melihat niat perilaku meminjam kredit perumahan syariah, variabel dipandang dari sikap, norma subyektif, kontrol perilaku yang dirasakan dan *religiosity*. Penelitian Nugroho (2015) melihat perilaku menabung dibank syariah dipandang dari sikap, norma subyektif dan efikasi diri dan melihat perilaku menabung dipandang dari religiusitas.

Variabel-variabel yang dikembangkan dalam penelitian ini antara lain variabel: pengetahuan bank syariah, religiusitas, sikap menabung di bank syariah, norma subyektif, control perilaku, niat menabung di bank syariah dan perilaku menabung di bank syariah. Komponen variabel tersebut saling berkait dan saling mempengaruhi menjadi model perilaku menabung pada bank syariah.

Tabel 1.4

Kajian Kajian Tentang Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menabung

| Peneliti | Permasalahan yang dikaji | Hasil analisis kajian |
|--|---|---|
| Clemes, Gan dan Du (2012) di New Zealand | Penelitian yang dilakukan yang berjudul "The factors impacting on customers' decisions to adopt internet banking". | Bahwa user friendly website, internet access/internet family, marketing communications, perceived risks, dan price berpengaruh pada pemilihan internet bank. |
| Hatmawan dan Sarungu (2016) | Efek sikap, control perilaku dan norma subyektif terhadap niat dengan moderator religiusitas terhadap perilaku menabung di bank syariah. | Hatmawan dan Sarungu (2016) meneliti secara parsial pengaruh sikap, control perilaku dan norma subyektif terhadap niat dengan moderator agama pengaruhnya terhadap perilaku menabung di bank syariah. |
| Pirzada <i>et.al</i> (2014) | Effek kepercayaan religiusitas, iklan, kualitas layanan dan keuntungan dan minat terhadap beralih perilaku pelanggan di sektor bank. | Menghubungkan pengaruh cabang-cabang bank, kepercayaan agama, iklan, kualitas layanan dan keuntungan dan minat terhadap beralih perilaku pelanggan di sektor perbankan. |
| Awan dan Azhar (2014) | Effec religiusitas, parental and friends influence, high profit and low service charges, quality of service, bank image, mass media dan responsive attitude of banking staff terhadap selection of Islamic bank terhadap customer satisfaction towards Islamic banking di Pakistan. | Meneliti pengaruh religion, parental and friends influence, high profit and low service charges, quality of service, bank image, mass media dan responsive attitude of banking staff terhadap selection of Islamic bank terhadap customer satisfaction towards Islamic banking di Pakistan. |
| Alam <i>et.al</i> (2012), | Pengaruh sikap, norma subyektive, <i>perceive behavior control</i> dan <i>religijs</i> terhadap <i>Islamic finance intention</i> di Klang Valley Malaysia. | Semua variabel independen berpengaruh pada variabel dependen. |

Semua penelitian di atas masih bersifat penerapan teori yang permanen berlaku, maka peneliti masih melihat celah, belum ada penelitian pengaruh religiusitas terhadap sikap, norma subyektif, kontrol perilaku menabung pada bank syariah, yang selanjutnya menjadi antecedent niat dan perilaku menabung di bank syariah.

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah model perilaku menabung nasabah bank syariah menggambarkan pengaruh religiusitas berpengaruh terhadap sikap nasabah bank syariah, norma subyektif, kontrol perilaku dan pengetahuan serta kemudian berpengaruh terhadap niat menabung dan perilaku menabung nasabah bank syariah?

Rumusan pertanyaan penelitian ini dirumuskan secara rinci sebagai berikut:

1. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap sikap menabung pada nasabah bank syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah?
2. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap norma subyektif pada nasabah bank syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah?
3. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap control perilaku menabung pada nasabah bank syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah?
4. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap pengetahuan pada nasabah bank syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa tengah?
5. Apakah sikap berpengaruh terhadap niat menabung pada nasabah bank syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Jawa?
6. Apakah norma subjektif berpengaruh terhadap niat menabung pada nasabah bank syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah?

7. Apakah kontrol perilaku berpengaruh terhadap niat menabung pada nasabah bank syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah?
8. Apakah pengetahuan berpengaruh terhadap niat menabung pada nasabah bank syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah?
9. Apakah niat menabung berpengaruh terhadap perilaku menabung pada nasabah bank syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian dalam disertasi ini secara umum bertujuan mengeksplor model perilaku menabung nasabah bank syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah.

Tujuan penelitian ini secara umum mencari pengaruh secara simultan dan secara parsial atas variabel *predictor* yang diteliti terhadap perilaku nasabah bank syariah sesuai dengan rancangan model, yaitu pengaruh variabel religiusitas terhadap, sikap nasabah bank syariah, norma subyektif, kontrol perilaku dan pengetahuan dan pengaruh sikap, norma subyektif, kontrol perilaku dan pengetahuan terhadap niat menabung pada nasabah bank syariah. Adapun tujuan penelitian secara khusus adalah:

1. Mengetahui pengaruh religiusitas terhadap sikap menabung pada nasabah bank syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah.
2. Mengetahui pengaruh religiusitas terhadap norma subyektif pada nasabah bank syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah.

3. Mengetahui pengaruh religiusitas terhadap kontrol perilaku yang diharapkan menabung pada nasabah bank syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah.
4. Mengetahui pengaruh religiusitas terhadap pengetahuan bank syariah pada nasabah bank syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah.
5. Mengetahui pengaruh sikap terhadap niat menabung pada nasabah bank syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah.
6. Mengetahui pengaruh norma subyektif terhadap niat menabung pada nasabah bank syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah.
7. Mengetahui pengaruh kontrol perilaku terhadap niat menabung pada nasabah bank syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah.
8. Mengetahui pengaruh pengetahuan bank syariah terhadap niat menabung pada nasabah bank syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah.
9. Mengetahui pengaruh niat terhadap perilaku menabung pada nasabah bank syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah.

Membangun konsep baru mengatasi kesenjangan penelitian pengaruh religiusitas terhadap sikap, norma subyektif, kontrol perilaku dan pengetahuan akan bank syariah dalam menghadirkan model konseptual baru membangun faktor yang mendorong semangat menabung di bank syariah dibutuhkan kajian yang cermat dan pengamatan lapangan yang riil melalui penelitian yang dibangun ini.

1.4. Batasan Penelitian

Sebuah gagasan penelitian pembahasannya bisa menyebar luas dan kurang menfokus manakala tidak ada pembatasan persoalannya, dampak yang akan terjadi pembahasan akan menyebar yang hasilnya akan menjadi kurang bermakna. Pembatasan pembahasan penelitian dimaksudkan supaya uraian lebih fokus dan lebih mendalam dan pada saatnya hasil penelitian akan lebih memiliki makna bagi dunia akademik maupun dunia praktis.

Penelitian disertasi ini sudah mengarah pada bidang perilaku menabung nasabah pada bank syariah dan pada daerah teritorial yang jelas. Dengan demikian pembahasannya dibatasi pada perilaku menabung dan dibatasi pada bank syariah.

1. Batasan Responden:

Penelitian perilaku (TPB) awal mula ditemukan di masyarakat barat yang budayanya rasionalis, berbudaya maju lebih mengutamakan materialis kapitalis. Kondisi berbeda di Indonesia yang merupakan negara agraris, negara berkepulauan, kehidupannya relatif masih banyak tergantung pada hukum alam, masih banyak mempertimbangkan sosial emosional dari rasional dalam kehidupan bermasyarakat, kehidupan masyarakat masih tergantung kehidupan lingkungan, memperhatikan teman bermain, menunggu arahan atasan, meminta masukan teman kolega dan sebagainya. Responden penelitian ini dibatasi pada nasabah bank syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah. Nasabah bukan

sekedar mereka menjadi debitur, bukan sekedar rekening untuk menerima gaji atau untuk menitip dana)

2. Batasan Variabel:

Penelitian yang dilakukan dalam menyusun disertasi ini adalah perilaku menabung pada bank syariah, supaya arah pembahasannya mengarah pada apa yang akan diteliti yakni perilaku menabung, maka variabel penelitian ini dibatasi khusus pada tujuh variabel ialah variabel: (1) religiusitas, (2) sikap (3) norma subyektif, (4) kontrol perilaku, (5) pengetahuan bank syariah, (6) niat menabung pada bank syariah dan (7) perilaku menabung pada bank syariah.

1.5. Kontribusi Penelitian

Studi dan penelitian yang baik adalah penelitian yang mampu memberikan kontribusi nyata bagi perkembangan ilmu pengetahuan atau kemanfaatan yang praktis di masyarakat. Penelitian penelitian pada umumnya dilatarbelakangi adanya persoalan dalam kehidupan di masyarakat dan tujuannya mendapatkan data untuk memecahkan persoalan di masyarakat. Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis dalam kehidupan di masyarakat:

1. Kontribusi Teoritis

- a) Penelitian memberi kontribusi dalam pengembangan *Theory of Planned Behaviour* dengan menambahkan variabel religiusitas sebagai anteseden

sikap, norma subyektif, kontrol perilaku yang diharapkan dan pengetahuan bank syariah. Penelitian-penelitian mengenai perilaku pada umumnya termasuk perilaku menabung pada bank syariah yang ditemukan sebelumnya masih menerapkan teori dengan variabel utamanya bahwa niat dipengaruhi sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku. Penelitian Aiyub di Nangro Aceh Darussalam (2007), Adawiyah di Purwokerto (2010), Hatmawan dan Sarungu di Madiun (2016), Nugroho (2015) di Yogyakarta, Jaffar dan Musa (2017) di Malaysia. Demikian pula penelitian Alam di Klang Valley Malaysia (2012) mengangkat faktor norma subyektif, *attitude*, kontrol perilaku dan *religiosity* terhadap niat melakukan kredit perumahan sistem bank Islam. Penelitian penelitian belum mengangkat faktor yang melatarbelakangi sikap, norma subyekif dan kontrol perilaku.

- b) Secara teoritis, penelitian disertasi ini diharapkan dapat mengisi gap (kesenjangan) atas penelitian-penelitian sebelumnya, peran religiusitas (tingkat keagamaan) nasabah sebagai faktor anteseden dalam model teori perilaku terencana (*theory of planned behavior*) dalam memprediksi sikap, norma subyektif, kontrol perilaku, pengetahuan bank syariah pada nasabah bank syariah, dan pengaruhnya pada niat menabung dan perilaku menabung pada bak syariah.

2. Kontribusi Praktis

- a) Penelitian mengenai model perilaku menabung pada bank syariah ini diharapkan dapat memberikan dasar pemikiran para praktisi perbankan syariah akan model dan pola perilaku para penabung pada bank syariah dan faktor faktor yang mempengaruhinya, sehingga mampu memberikan wawasan guna membangun strategi untuk meningkatkan kesetiaan nasabah yang sudah ada dan bisa menjadi daya tarik masyarakat guna meningkatkan jumlah nasabah bank syariah.
- b) Dengan ditemukan faktor religiusitas menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku menabung, para praktisi bank syariah dapat menguatkan perilaku religiusitas mengenai keunggulan bank syariah dalam upaya meningkatkan kecintaan nasabah pada perbankan syariah.
- c) Dengan ditemukannya faktor pengetahuan bank syariah sebagai faktor yang mempengaruhi niat menabung dan berdampak ke perilaku menabung, diharapkan para praktisi dapat memperkuat pengetahuan dan pemahaman umat akan kelebihan dan keunggulan bank syariah terutama kehalalan produk dan sistem perbankan syariah agar menguatkan nasabah dan umat untuk lebih memilih bank syariah sebagai rekanan pengembangan usaha keuangan.

Variabel-variabel anteseden yang mempengaruhi perilaku niat menabung pada bank syariah dalam penelitian ini perlu dikuatkan, pemahaman akan keunggulan bank syariah perlu dikuatkan, dampak

jangka panjang dan hubungan keyakinan keagamaan perlu diperdalam, semua diperlukan untuk dipahami kepada masyarakat luas untuk disiasati ditingkatkan guna memperbaiki perilaku menabung umat ke bank syariah.



BAB II.

KAJIAN TEORI

2.1. Pengantar

Penelitian disertasi ini titik tekannya mengkaji perilaku menabung nasabah pada bank syariah, dengan berbagai variabel anteseden sebagai variabel yang mempengaruhi perilaku niat menabung, variabel-variabel ini meliputi : (a) variabel religiusitas (tingkat keagamaan), (b) variabel sikap (*attitude*), (c) variabel norma subyektive, (d) variabel pengendalian perilaku yang dirasakan (*perceived behavior control*), (e) variabel pengetahuan (*product knowledge*) bank syariah, (f) variabel niat menabung dan (g) variabel perilaku menabung pada bank syariah.

Teori yang dijadikan rujukan dalam pengembangan penelitian ini adalah teori- teori tindakan beralasan (*theory of reasoned action*) yang dikembangkan Ajzen dan Fishbein (2005) dan teory perilaku terencana (*theory of planned behavior*) yang dikembangkan Ajzen (2005).

Penelitian mengenai perilaku menabung ini menjadi sangat penting, karena aktifitas menabung menurut Iska (2014:16) telah menjadi budaya masyarakat modern, dana tabungan telah dijadikan sebagai sumber pembiayaan pembangunan dan menabung atau tabungan masyarakat menjadi tolok ukur kemajuan suatu masyarakat. Dijelaskan oleh Iska (2014:22), bahwa menabung dilakukan masyarakat dengan menyimpan dana di kantor perbankan, selanjutnya dana yang tersimpan bisa untuk membiayai kebutuhan hidupnya di masa depan, dan selama dana tersimpan, dana dapat

ditawarkan ke masyarakat untuk dipinjamkan pada pihak lain untuk membiayai proyek-proyek bisnis dan semua itu dapat menjadi modal untuk membangun kemajuan bangsa.

Menabung merupakan penentu pertumbuhan ekonomi karena investasi dibiayai oleh dana tabungan, menurut Khan *et.al.* (2013) tabungan menjadi penentu penting kesejahteraan kehidupan rumah tangga. Yao *et.al.* (2011) menyatakan motivasi menabung adalah menyediakan kebutuhan darurat rumah tangga, masa pensiun, untuk penghematan, pendidikan anak dan peningkatan kesejahteraan finansial.

Menabung sangat dianjurkan dalam ajaran Islam, kata Antonio (2007:85-86), dengan menabung bisa menghemat pemanfaatan pendapatan, bisa untuk menyiapkan pembiayaan hidup masa depan, “dan janganlah kamu menghambur hamburkan hartamu secara boros, sesungguhnya boros itu temannya syetan” (Al-Isro’ ayat 26-27). Hadits Rosululloh Muhammad SAW yang diriwayatkan Imam Bukhari menyatakan “Simpanlah sebagian dari harta kamu untuk kebaikan masa depan kamu, karena itu jauh lebih baik bagimu.” Imam Azzabidi,(2017, 540).

Umat Islam yang taat memiliki keyakinan yang berbeda dari para penabung pada umumnya, para penabung pada umumnya dengan menabung mengharapkan didapatkannya bunga bank (bunga tabungan), sementara ajaran Islam menuntunkan, menurut Iska (2014 : 215) bahwa bunga bank yang menjadi orientasi para penabung pada bank konvensional merupakan

“riba” yang dilarang oleh ajaran agama Islam. Sebagai solusi pengganti bunga bank yang bersifat riba, maka sistem penyimpanan/peminjaman dana diupayakan adanya bagi hasil atau *mudhorobah*, oleh karenanya menurut Antonio (2007: 90) maka sistem menabung dan penyimpanan dana diupayakan di bank syariah yang menerapkan sistem bagi hasil atau *mudhorobah*.

Uraian pada bab ini akan mengulas hal-hal yang terkait dengan perilaku menabung nasabah bank syariah beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Teori yang akan dikembangkan dalam pembahasan penelitian ini adalah teori perilaku yakni teori perilaku terencana (*theory of planned behavior*) yang dikembangkan oleh Ajzen (2005). Teori itu banyak dikenal sebagai teori TPB.

Sebelum membahas teori perilaku, terlebih dahulu akan dikupas secara singkat hal-hal yang terkait dengan perbankan syariah karena perilaku yang diurai akan diarahkan pada perilaku menabung pada bank syariah. Pada akhir bab II ini juga akan diungkap kesenjangan-kesenjangan penelitian yang perlu ditindak lanjutinya agar lebih runtut alur berpikir sampai ke hipotesis penelitian.

2.2. Perbankan Syariah di Indonesia

Keberadaan bank syariah di Indonesia tergolong bank yang usianya masih muda, yakni baru diakhir abad ke dua puluh (1992) dengan ditandai terbitnya undang-undang no 7 tahun 1992 tentang perbankan syariah.

Gagasan dikembangkannya bank syariah ini menurut Muhammad, (2011:16) merupakan salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dengan riba. Dengan Undang-Undang No 7 tahun 1992 itu umat Islam Indonesia ingin melepaskan dari adanya riba (bunga bank) dalam urusan perbankan dan solusinya tabungan dan kredit dengan sistem bagi hasil menurut Muhamad (2011:17) yang sejalan dengan ajaran Islam.

Umat Islam di Indonesia yang jumlahnya mayoritas, sesuai sensus penduduk dari BPS (2010) sudah lama resah atas sistem perekonomian yang tidak bisa memutuskan tali ikatan dengan riba yang bertentangan dengan ajaran agama Islam (Antonio, 2001, 48-56). Umat Islam ingin mencari model bentuk sistem perekonomian yang sejalan dengan Al-Quran sebagai landasan hidup umat Islam (Muhammad, 2011:44).

Gerakan ekonomi syariah ini melandaskan pada ajaran Islam Al-Quran dan Al-Hadits yang lebih memiliki nilai keadilan berdasar atas usaha yang dijalani umat, para penanam modal (investor) diperankan sebagai mitra usaha yang dilakukan para debiturnya guna menjaga perkembangan bisnisnya berjalan lancar tidak mengalami kerugian yang akan menimpa pada semua pihak.

Golongan muslim yang kuat akidahnya menginginkan tatanan Islam bisa diterapkan secara komprehensif termasuk tatanan perekonomian dengan tatanan ekonomi syar'i yang lebih adil, sehingga tidak terjadi keraguan dalam melakukan transaksi keuangan maupun transaksi bisnis. Umat Islam yang

kuat aqidahnya banyak yang memiliki prinsip, bahwa bank syariah sebagai lembaga menampung dan menyalurkan dana masyarakat bisa terhindar dari riba, bunga bank, ghoror dan maysir.

Perkembangan perbankan syariah selalu menjadi perhatian publik, terutama ummat Islam yang menaruh perhatian besar kemajuan kehidupan perbankan syariah. Perkembangan itu dapat dilihat dari sisi perkantoran dan dapat dipandang atas perkembangan asetnya setiap tahun. Pertumbuhan kantor dan aset bank syariah empat tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1.
Perkembangan Jaringan Kantor Perbankan Syariah

| Jenis | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
|-------------------|------|------|------|------|
| Jumlah bank BUS | 12 | 13 | 13 | 13 |
| Jumlah kantor BUS | 1990 | 1869 | 1825 | 1875 |
| Jumlah bank UUS | 22 | 21 | 21 | 20 |
| Jumlah kantor UUS | 311 | 332 | 344 | 354 |

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Desember 2018 diolah.

Dipandang dari sisi aset, berdasarkan statistik perbankan syariah tahun 2018 secara kontinyu mengalami perkembangan kenaikan yang meyakinkan, jumlah aset tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 dapat diamati sebagai berikut:

Tabel 2.2.
Perkembangan Total Aset Perbankan Syariah

| Jenis | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
|----------------|--------|--------|--------|--------|
| Total aset BUS | 213423 | 254184 | 288027 | 316691 |
| Total aset UUS | 82839 | 102320 | 136154 | 160636 |
| Jumlah aset | 296262 | 356504 | 424181 | 477327 |

Sumber: statistik perbankan syariah Desember 2018 diolah.

2.2.1. Karakteristik Bank Syariah

Bank syariah sebagai bank yang menghindari terdapatnya riba dalam segala kegiatannya, arah utama dikembangkannya sistem perbankan syariah adalah terciptanya sistem bisnis yang islami, ialah sistem pengelolaan bisnis yang berorientasi pada kebersamaan dalam kesejahteraan ekonomi semua ummat manusia. Menurut Soemitra (2015:67) ekonomi syariah memiliki 6 (enam) karakteristik bank syariah ialah : (1) penghapusan riba ((2) pelayanan kepada kepentingan publik dan merealisasikan sasaran sosio-ekonomi Islam, (3) bersifat universal yang merupakan gabungan dari bank komersial dan bank investasi, (4) berorientasi pada profit and loss sharring dalam konsinyasi, ventura, bisnis, atau industri, (5) bagi hasil cenderung mempererat hubungan anatara bank syariah dan pengusaha, (6) kerangka yang dibangun dalam membantu bank mengatasi likuiditasnya berbasis syariah. Ditegaskan oleh Soemitra (2015, 36-38) ada lima prinsip yang harus dihindari lembaga keuangan syariah: (1) Maysir, (2) Ghoror, (3) Haram, (4) Riba, (5) Batil

Gagasan yang berbeda dikebangkan oleh Muhamad (2017: 4-5), ia menguraikan karakteristik bank syariah, menurutnya karakteristik bank syariah: (1) pelarangan riba dalam berbagai bentuknya, (2) tidak mengenal konsep nilai waktu dari uang, (3) konsep uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas, (4) tidak diperkenankan melakukan kegiatan yang bersifat negatif, (5) tidak diperkenankan menggunakan dua harga untuk satu barang, (6) tidak diperkenankan dua transaksi dalam satu akad.

Menurut Antonio (2001:34) terdapat 5 karakteristik bank syariah dibanding dari bank konvensional, antara lain : (1) Melakukan investasi-investasi yang halal saja, (2) Berdasar prinsip-prinsip bagi hasil, jual-beli, atau sewa, (3) Profit dan falah oriented, (4) Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan, (5) Penghimpun dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa dewan pengawas syariah. Ciri lain karakteristik bank syariah menurut Rivai (2007:760), Sumitra (2015:36-37) adalah: bank syariah terhindar atau terbebas dari praktik maysir, ghoror, haram, riba dan batil.

Perkembangan pemikiran manusia sudah mulai mengarah pada filosofi budaya yang lebih humanis, ramah lingkungan lebih mengangkat harkat martabat manusia, mengembangkan nilai-nilai keadilan. Untuk mengetahui ciri bank syariah dari bank konvensional mengikuti gagasan Antonio (2001: 34) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.3

Perbedaan Antara Bank Syariah dan Bank Konvensional

| Bank Syariah | Bank Konvensional |
|--|---|
| 1. Melakukan investasi-investasi yang halal saja | Investasi yang halal dan haram |
| 2. Berdasar prinsip-prinsip bagi hasil, jual-beli, atau sewa | Memakai perangkat bunga |
| 3. Profit dan falah oriented | Profit oriented |
| 4. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan | Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan debitor-debitor |
| 5. Penghimpun dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa dewan pengawas syariah | Tidak terdapat dewan sejenis |

Sumber: Muhammad Syafii Antonio 2001 hal 34.

Pokok persoalan kurang sejalanannya bank konvensional bagi ajaran Islam adalah terdapatnya produk yang menjadi orientasi pengelolaan bisnis bank mengambil manfaat bertentangan dengan ajaran Islam, ialah adanya bunga bank (Iska, 2014:35) yang hukumnya riba. Bunga bank merupakan pemberian tambahan atas pinjam meminjam suatu barang, atau pemberian tambahan atas tukar menukar suatu barang. Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba, *waahalalloomul bai'a waharroma riba* (Al-Baqoroh 275).

Banyak orang melihat adanya kesamaan tambahan antara bunga bank dan bagi hasil (*mudhorobah*), sebuah prinsip yang tidak boleh dilupakan bahwa menurut Iska (2014:185) *mudhorobah* mempertimbangkan pendapatan atas hasil usaha yang dilakukan, sementara bunga bank menurut Ascarya (2017:26-27) merupakan tambahan pengembalian yang diterima penabung, tidak peduli usaha yang dijalani peminjam memperoleh laba atau rugi.

Di zaman rasionalis seperti sekarang ini, orang menabung menginginkan dana yang disimpan tidak sekedar aman dari inflasi, tetapi juga menginginkan mendapat tambahan, berupa bunga bank yang menabung di bank konvensional, atau mendapat bagi hasil (*mudhorobah*) di bank syariah. Banyak pihak yang belum memahami perbedaan diantara keduanya, sama sama mendapat tambahan, tetapi tambahan yang diperoleh pada dasarnya berbeda. Ummat supaya bisa memahami perbedaan prinsip antara

bunga bank dari mudhorobah (bagi hasil), disajikan perbedaan keduanya sebagai berikut:

Tabel 2.4 Perbedaan Bunga Bank Dari Bagi Hasil

| Bunga Bank | Bagi hasil |
|---|---|
| 1. Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi harus selalu untung | Penentuan besarnya rasio/nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi |
| 2. Besarnya presentase berdasarkan pada jumlah uang (modal) yang dipinjamkan | Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh |
| 3. Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi. | Bagi hasil bergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan bila usaha merugi kerugian akan ditanggung bersama kedua pihak |
| 4. Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan berlipat atau keadaan ekonomi sedang "booming" | Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan |
| 5. Eksistensi bunga diragukan (kalau tidak dikecam) oleh semua agama termasuk Islam | Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil |

Sumber: Muhammad Syafi'I Antonio (2001 hal. 61)

Sebuah perkembangan pemikiran yang muncul pada dasa warsa terakhir ini konsep akan pemerataan pendapatan bagi lingkungan dan santunan bagi rakyat miskin, ialah apa yang disebut *corporate social responsibility* (CSR), Islam justru menganjurkan pemberian santunan bagi orang-orang kaya terhadap orang miskin menjadi kewajiban beragama (Al-maun ayat 1-3), pemberian santunan bukan sebagai jaringan sosial bisnis. Pemerataan pendapatan diharapkan sebagai jalinan kebersamaan hubungan antar sesama ummat yang hidup di atas bumi, bagi mereka yang hidup berkecukupan untuk menyantuni mereka yang hidup dalam kekurangan, tanpa melihat garis keturunan, golongan, kebangsaan maupun lainnya.

Perhatian umat Islam akan keadilan dan fallah ditekankan pada produk syar'i nampaknya menjadi lebih serius, terutama mengenai produk syar'i financial (bank syariah), dengan melandaskan ajaran, *wa ahallalloohul bai'a waharroma riba*. Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba (Q.S.Al-Baqoroh, 275). Berbagai teori dikembangkan dalam bank syariah, besarnya bank konvensional atau besarnya jumlah penduduk Indonesia yang menabung ke bank konvensional berarti mereka akan bersinggungan dengan bunga bank yang oleh Islam hukumnya riba.

Riba oleh Suyanto (2018:13) riba diartikan sebagai sesuatu yang lebih, bertambah dan berkembang. Menurut Antonio (200:37) adalah pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara batil. Pengambilan tambahan baik secara transaksi jual beli maupun pinjam meminjam secara batil atau berhubungan dengan masalah dalam Islam. Tambahan dari harta pokok itu terdapat ketidakadilan, meminjam lima puluh, adilnya kembali ya lima puluh. Apabila peminjam memanfaatkan pinjaman dan bisa mendatangkan keuntungan, maka dikatakan adil manakala keuntungan itu dibagi bersama antara peminjam dan pemberi pinjaman, adapun persentasenya tergantung perbandingan pengorbanan tenaga dan biaya yang dikeluarkannya.

Sistem perbankan syariah dikembangkan mendasarkan tata aturan agama Islam, berlandaskan keadilan dan kemaslahatan. Larangan riba telah dijelaskan dalam Al Quran: surat Ar-Rum ayat 39 menyatakan, "dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar harta manusia bertambah, maka

tidaklah bertambah dalam pandangan Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk memperoleh keridhoan Alloh, maka itulah orang-orang yang melipatgandakan (pahala)”.

Surat Ali Imron ayat 130 menyatakan *”wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Alloh agar kamu beruntung.”* Pada Surat Al-Baqoroh ayat 275 dinyatakan *“orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syetan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Alloh telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”* Al-Baqoroh 278 menyatakan *“wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang beriman.”* Al-Baqoroh ayat 279 menyatakan *“jika kamu tidak melaksanakannya, maka umumkanlah perang dari Alloh dan Rosulnya, tetapi jika kamu bertobat, maka kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuat zalim (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan)”*.

Kaitan larangan riba, Muhammadiyah sudah lama memberikan fatwa. Muhammadiyah melarang riba sudah sejak tahun 1968, Musyawarah Majelis Tarjih di Sidoarjo dan tahun 1972 Musyawarah Majelis Tarjih di Wirodekso. Majelis Tarjih Pimpinan Pusat Muhammadiyah memutuskan: bank dengan sistem riba hukumnya haram dan bank tanpa riba hukumnya halal. Bunga yang diberikan oleh bank-bank milik Negara kepada nasabahnya atau

sebaliknya yang selama ini berlaku termasuk perkara *mutasyabihat* (PP Muhammadiyah, 2011).

2.2.2. Berbagai Produk Bank Syariah

Indonesia bukan Negara Islam, tetapi penduduknya mayoritas muslim. Data pada tahun 2010 yang berjumlah dua ratus tiga puluh tujuh juta enam ratus empat puluh satu ribu tiga ratus dua puluh enam (237.641.326) jiwa hasil sensus penduduk 2010, mayoritas (87%) beragama Islam, sebagian mengharapkan tatanan Islam bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk tata kelola perbankan diharapkan bisa ditata sesuai dengan tatanan Islam. Hal itu tidak bertentangan dengan peraturan Negara, maka undang-undang perbankan 1992, Indonesia menganut dua sistem perbankan (*dual banking system*), yaitu bank konvensional dan bank syariah (Ascarya, 2017:1), dalam uraiannya ia menegaskan bahwa bank syariah merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam.

Perbedaan prinsip, bahwa bank syariah berdasar hukum Islam inilah yang menjadikan perbedaan pelaksanaan dan perbedaan produk-produk perbankan syariah. Adapun produk-produk perbankan syariah (Ascarya, 2017: 111) terdiri atas 4 hal besar: pendanaan, pembiayaan, jasa perbankan dan social, keempatnya diperinci pada tabel 2.5:

Bank syariah sebagai bank yang menghindarkan kegiatan bisnis dari praktek riba dan selalu berusaha menghindarkan dari aktifitas yang tidak halal, produk bank syariah banyak berbeda atau memiliki perbedaan jelas dari

produk bank konvensional. Isi produk bank syariah menurut Sumitro, (2015: 36-38) pada dasarnya halal secara syar'i dan terhindar dari praktek maisir, ghoror dan riba.

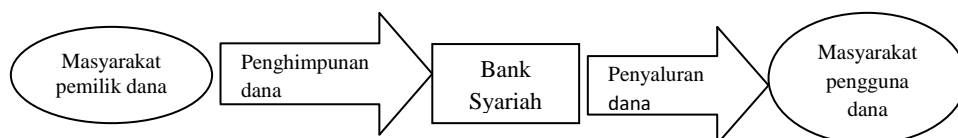
Tabel 2.5

Pengelompokan Produk Bank Syariah

| Pendanaan | Pembiayaan | Jasa perbankan | Social |
|--|--|---|----------------------------------|
| Pola titipan | Pola bagi hasil | Pola lainnya | Pola pinjaman |
| Wadiah yad-dhomanah (giro tabungan) | Mudhorobah Musyarokah (investment financing) | Wakalah kafalah Hawalah rohn Ujr, sharf (jasa keuangan) | Qordulhasan (Pinjaman kebajikan) |
| Pola pinjaman | Pola jual beli | Pola titipan | |
| Qordh (giro, tabungan) | Murobahah Salam istishna (trade Financing) | Wadiah yad amanah (jasa non keuangan) | |
| Pola bagi hasil | Pola sewa | Pola bagi hasil | |
| Mudhorobah mutlaqoh Mudhorobah muqoyyadah (tabungan, deposito investasi, obligasi) | Ijaroh Ijaroh wa iqtina (trade fanding) | Mudhorobah Muqoyyadah (chennelling) (jasa keagenan) | |
| Pola sewa | Pola pinjaman | | |
| Ijaroh (obligasi) | Qordh (talangan) | | |

Sumber: Ascarya (2017:111)

Bentuk aktifitas bank syariah ada dua yakni pertama pengumpulan dana dari masyarakat dan kedua penyaluran dana pada masyarakat, bentuk itu dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1

Proses Penghimpunan Dan Penyaluran Dana Bank (Muhamad 2017:110)

Dana yang berasal dari masyarakat bisa dihimpun oleh bank syariah melalui akad yang berbentuk: bisa berbentuk wadiah (titipan), bisa pula berbentuk mudhorobah (bagi hasil). Baik akad wadiah maupun akad mudhorobah dinyatakan Muhamad (2017: 35-36) merupakan tabungan dari masyarakat yang disimpan pada bank syariah. Penghimpunan dana menurut Muhamad (2017:32) bisa pula berbentuk giro, bisa pula deposito akadnya juga bisa berbentuk wadiah ataupun mudhorobah.

Penyaluran dana sebagai bentuk pemanfaatan dana oleh masyarakat, dilakukan oleh bank syariah bisa melalui prinsip jual beli (baiah), prinsip sewa (ijaroh), menurut Muhamad (2017: 29-30) bisa pula dengan mudhorobah atau bagi hasil bersifat musyarokah dan murobahah.

2.2.2.1. Produk-Produk *Funding* (PENGHIMPUNAN DANA) BANK SYARIAH

Sebagaimana penjelasan pada uraian di depan bahwa bank menurut Iska (2014:19) memiliki fungsi menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya. Fungsi menampung dana atau menghimpun dana masyarakat ini disebut *funding*. Proses penghimpunan dana dari masyarakat bagi bank syariah meskipun ada kesamaannya dengan penghimpunan dana bagi bank konvensional, tetapi bank syariah menurut Ascarya (2017: 13-19) selalu menghindarkan adanya praktek *maisir* dan *riba* . Penghimpunan dana pada bank syariah menurut Anshori (2009:82-84) bisa berbentuk giro, berbentuk tabungan dan bisa berbentuk deposito.

Penghimpunan dana dalam bentuk giro diuraikan Muhamad (2017:32-35) terdiri atas giro *wadiah* dan tabungan *mudhorobah*. Penghimpunan dana deposito terdiri atas deposito *mudhorobah* (ketentuan umum No 21, 22, 23 UU RI tentang perbankan syariah 2008).

Atas dasar prinsip ini prinsip operasional yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat bagi bank syariah dinyatakan Anshori (2009:87) adalah: prinsip *mudhorobah* dan prinsip *wadiah*, *wadiah yad amanah* maupun *wadiah yad dhomanah*.

Wadiah yad amanah merupakan titipan (*wadiah*), menurut Ascarya (2017:42-43) barang yang dititipkan sama sekali tidak boleh digunakan oleh pihak yang menerima titipan. Mengingat bahwa barang titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh penerima titipan, maka penerima titipan tidak bertanggung jawab atas kerusakan barang yang dititipkan. Sebaliknya *wadiah yad dhomanah* menurut Ascarya (2017:43) adalah *wadiah* (titipan) terhadap barang yang dititipkan dapat digunakan atau dimanfaatkan oleh penerima titipan, pada penitipan ini penerima titipan bertanggung jawab atas kerusakan yang terjadi . Pemanfaatan barang titipan yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan, menurut Ascarya (2017: 44) maka penitip berhak mendapatkan bagian keuntungan yang diperoleh.

Terdapat beberapa macam bentuk penghimpunan dana syariah, pada kesempatan ini diuraik sebagai berikut :

1. Penghimpunan Dana Giro Syariah

Giro syariah sebagai salah satu bentuk penghimpunan dana dari masyarakat, pengertiannya: “Giro syariah adalah simpanan berdasar akad wadiah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan perintah pemindabukuan” (UU 21 Th 2008 ttg Bank Syariah).

Landasan syariah atas penghimpunan dana ini adalah Alquran surat Annisak ayat 58 yang artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu untuk menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya dan jika kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkan dengan adil”. Landasan kedua surat Al-Baqoroh ayat 283 yang artinya: jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanahnya dan hendaklah bertaqwa kepada Allah Tuhannya.

Ketentuan giro yang berdasar prinsip wadiah, maka dasar dasar yang dipertimbangkan diuraikan Soemitra (2015:75) adalah: (a) bank bertindak sebagai penerima titipan dan nasabah sebagai penitip dana.(b) bank tidak diperkenankan menjanjikan pemberian imbalan pada nasabah. (c) bank dapat membebankan administrasi pada nasabah. (d) bank menjamin pengembalian dana titipan kepada nasabah. (e) dana titipan dapat diambil sewaktu waktu.

Menurut Anshori (2009:89), dalam penyimpanan giro wadiah ini, dari pihak bank tidak ada imbalan yang disyaratkan, kecuali dalam bentuk pemberian yang bersifat sukarela dari pihak bank.

Selain giro wadiah, terdapat giro mudhorobah yang akadnya bagi hasil. Pada giro mudhorobah, maka ketentuan akad giro mudhorobah dijelaskan Anshori (2009:88-89) menjadi: (a) dalam transaksi nasabah sebagai shohibul mal dan bank sebagai mudhorib atau pengelola modal. (b) mudhorib bisa mengelola modal untuk usaha apapun yang tidak bertentangan syariah. (c) modal dinyatakan dalam jumlah dan bentuk tunai dan bukan piutang. (d) pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah nisbah dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening. (e) bank sebagai mudhorib menutup biaya operasional giro dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya. (f) bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan yang bersangkutan.

2. Penghimpunan Dana Tabungan (*Saving Deposit*)

Tabungan deposit adalah simpanan berdasar akad wadiah atau investasi dana berdasarkan akad mudhorobah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyat giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

3. Penghimpunan Dana Dari Tabungan

Tabungan yang menerapkan prinsip syariah tidak berbeda dari giro syariah, tabungan dalam akadnya juga menerapkan prinsip wadiah maupun mudhorobah. Tabungan yang menerapkan prinsip mudhorobah, maka ketentuan yang berlaku sebagai berikut: (a) Nasabah bertindak sebagai

shohibul mal dan bank sebagai mudhorib atau pengelola dana. (b) bank boleh memanfaatkan untuk apa saja dana asal tidak bertentangan syariah, termasuk melakukan mudhorobah pada pihak lain. (c) modal harus dinyatakan dengan jumlahnya dalam bentuk tunai dan bukan piutang. (d) pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening. (e) bank sebagai mudhorib menutup biaya operasional tabungan dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya. (f) bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan yang bersangkutan.

Ketentuan tabungan yang menerapkan prinsip wadiah, maka: (a) bersifat simpanan, (b) simpanan bisa diambil kapan saja, atau berdasar kesepakatan. (c) tidak ada tambahan yang disaratkan, (kecuali dalam bentuk pemberian yang bersifat sukarela dari pihak bank).

2.2.2.2. Produk Bank Syariah Yang Bersifat Menyalurkan Dana Kepada Masyarakat (*Lending*)

Bank, termasuk bank syariah selain memiliki tugas menampung dana dari masyarakat, bank juga memiliki tanggungan menyalurkan kembali dana yang tertampung ke masyarakat (Muhammad, 2017:40). Adapun bentuk bentuk penyaluran dana dalam penyaluran dana ke masyarakat dapat diklasifikasi:

- a. Produk pembiayaan perbankan syariah berdasarkan akad jual beli (Anshori, 2009, 105-119).

Murobahah merupakan suatu bentuk perjanjian antara bank dengan nasabah dalam bentuk pembiayaan pembelian suatu barang yang diperlukan nasabah. Obyek yang dibiayai bisa berbentuk apa saja yang menjadi kebutuhan nasabah. Bentuk *murobahah* bisa namanya *salam* dan bisa namanya *istisna*. *Murobahah* yang namanya *salam* adalah perjanjian pembiayaan pembelian barang yang diperlukan nasabah, barang yang dibiayai dengan cara pemesanan, dengan syarat tertentu dan pembayaran tunai terbelih dahulu secara penuh. Sebaliknya *istisna* merupakan bentuk perjanjian pembiayaan pembelian barang yang dibutuhkan nasabah dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati dengan pembayaran sesuai dengan kesepakatan. Perbedaan antara *salam* dari *istisna* adalah pada cara pembayarannya, *salam* pembayarannya di awal, *istisna* pembayarannya berdasar kesepakatan.

- b. Produk pembiayaan perbankan syariah berdasarkan akad sewa menyewa (Anshori, 2009, 120-129).

Perjanjian pembiayaan sewa menyewa (*ijarah*) adalah transaksi sewa menyewa atas suatu barang dan atau upah mengupah atas suatu jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa atau imbalan jasa. Kewajiban bank dalam perjanjian *ijarah* (sewa menyewa), bank sebagai pemberi sewa: (1) menyediakan aset yang disewakan, (2) menanggung biaya pemeliharaan aset, (3) menjamin bila terdapat cacat pada aset yang disewakan. Sebaliknya kewajiban

nasabah sebagai penyewa: (1) membayar sewa dan bertanggung jawab menjaga keutuhan aset yang disewa dan menggunakannya sesuai kontrak. (2) menanggung biaya pemeliharaan aset yang sifatnya ringan (tidak materiil), (3) jika aset yang disewakan rusak, bukan karena kesalahan penyewa dalam menjaganya, maka penyewa tidak bertanggung jawab atas kerusakan itu.

- c. Produk pembiayaan perbankan syariah berdasarkan akad bagi hasil. (Anshori, 2009, 130-145).

Pembiayaan bagi hasil atau yang biasa disebut mudhorobah adalah perjanjian penanaman dana dari pihak bank syariah kepada pengelola usaha, guna menambah memperbesar usaha dengan akad pembagian bagi hasil sesuai dengan kesepakatan yang ditetapkan. Pihak bank berkewajiban mendanai usaha, pihak pengelola (mudhorib) berkewajiban mengelola dana, hasil yang diperoleh.

- d. Produk pembiayaan perbankan syariah berdasarkan akad pinjam meminjam bersifat sosial (Anshori, 2009, 146-151).

Program bank syariah yang bersifat sosial ini disebut Qordh, ialah pemberian pinjaman harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau dapat diambil kembali, tanpa mengharapkan imbalan apapun dari peminjam. Ketentuan Al-Qordh adalah:

- 1) Qordh merupakan pinjaman hanya diberikan kepada yang memerlukan

- 2) Nasabah Qordh wajib mengembalikan jumlah pokok pinjaman yang diterima.
- 3) Biaya administrasi dibebankan pada nasabah
- 4) Bank dapat meminta jaminan kepada nasabah bilamana dipandang perlu
- 5) Nasabah Qordh dapat memberikan tambahan (sumbangan) dengan suka rela kepada Lembaga Keuangan Syariah (LKS) selama tidak diperjanjikan dalam akad
- 6) Jika nasabah tidak dapat mengembalikan sebagian atau keseluruhan kewajiban pada saat yang disepakati dan LKS telah memastikan ketidak mampuannya, LKS dapat memperpanjang jangka waktu pengembalian atau bisa menghapus sebagian/seluruh kewajibannya.

Nasabah Qord bisa dikenai sanksi, jika nasabah tidak menunjukkan keinginan untuk mengembalikan sebagian atau keseluruhan kewajiban dan bukan karena adanya unsur ketidakmampuannya, LKS dapat menjatuhkan sanksi kepada nasabah. Sanksi yang dijatuhkan pada nasabah dapat berupa penjualan barang jaminan. Jika barang jaminan tidak mencukupi nasabah tetap harus memenuhi kewajiban secara penuh. Sumber dana Al-Qordh ini adalah: bagian modal LKS (Bank syariah), bisa juga dari keuntungan LKS yang disisihkan.

2.3. Perilaku Nasabah

Perilaku nasabah dalam menabung dapat dijelaskan mengikuti pola perilaku konsumen atas produk yang dibutuhkan, bahwa perilaku yang dilakukan dijalani secara sadar, dapat dijelaskan sesuai *theory of planned behavior* (TPB) yang dikembangkan Ajzen (1991).

Perilaku menabung nasabah menjadi titik sentral dalam penelitian ini, perilaku nasabah bukan sekedar keyakinan atau kemauan nasabah, tetapi merupakan aktifitas riil yang dijalani oleh nasabah, bisa digambarkan seperti perilaku konsumen yang dikembangkan oleh Peter, J.Paul dan Olson, Jerry C.(1996:20) bahwa perilaku mengacu pada tindakan konsumen yang dapat diobservasi secara langsung berhubungan dengan apa yang sebenarnya dilakukan oleh konsumen, sementara afeksi dan kognitif mengacu pada perasaan dan pikiran konsumen.

Perilaku menabung merupakan tindakan atau kegiatan menabung yang dapat diobservasi secara nyata kegiatan menabung, biasanya kegiatan dapat diukur dengan kriteria yang dikembangkan. Menurut Yasid (2009) menabung dapat diukur dengan jumlah tabungan, rasio tabungan dengan pendapatan, pertumbuhan tabungan dan frekuensi menabung. Proses terjadinya perilaku menabung hampir sama dengan perilaku konsumen pada umumnya, pada seorang konsumen perilaku dimulai dari saat pengenalan masalah, pencarian informasi, penilaian alternative, dan keputusan pembelian hingga perilaku pasca pembelian (Kotler dan Kaller :2016: 195). Menurut Ajzen (1991) perilaku diawali dari adanya niat berperilaku, niat dipengaruhi

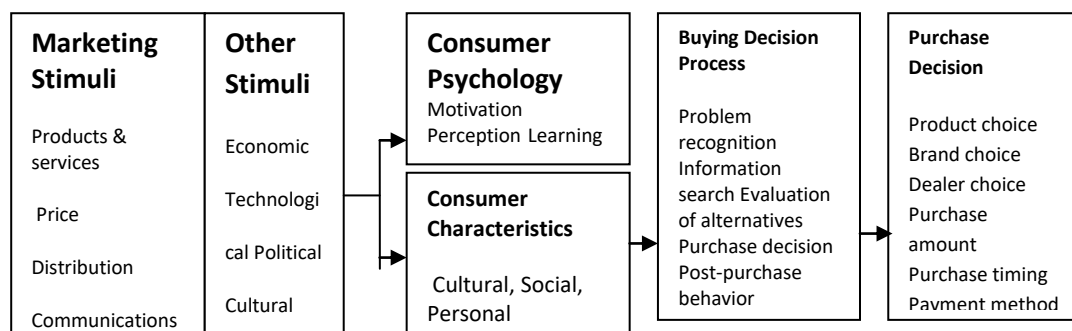
sikap, norma subyektif dan pengendalian perilaku yang diharapkan, Pengenalan masalah dialami nasabah ketika ia akan menabung, di mana yang aman, yang bisa menguntungkan, yang terhindar riba, kapan waktunya dan sebagainya. Guna memenuhi kebutuhan yang muncul atau masalah yang muncul akan dicarikan cara memenuhinya dengan mencari informasi untuk memenuhi kebutuhan. Diperoleh informasi inilah ditunjukkan konsumen memiliki pengetahuan (Abduassalam dkk, 2013).

Apa hakikat yang dicari nasabah dan berbagai kemungkinan memenuhi kebutuhan, berbagai cara memenuhi kebutuhan, berbagai produk yang tepat untuk memenuhi kebutuhan nasabah. Atas berbagai alternatif, maka diseleksi dan dinilai mana yang paling memenuhi kebutuhan dan mana yang paling mungkin kemampuannya memenuhi kebutuhan, maka alternatif mana yang paling memungkinkan untuk diambil sebagai kebijakan memenuhi kebutuhan nasabah. Ada yang menabung mengharapkan keuntungan bagi hasil atau bunga tabungan, ada yang mengharapkan mudah prosedurnya, ada yang mengharapkan baik layanannya dan ada yang mengharapkan yang penting tabungan terhindar dari riba.

Atas alternatif yang paling tepat diambillah keputusan menabung. Sesudah memutuskan melakukan menabung, maka terdapat perilaku pasca menabung, ialah pemanfaatan menabung sekaligus evaluasi hasil menabung, apa sesuai dengan harapan atau berbeda dari harapan.

2.3.1. Model Perilaku Menabung

Perilaku menabung pada dasarnya tidak jauh berbeda dari pola perilaku konsumen yang melakukan pembelian, ialah melalui sederet aktifitas tahapan kegiatan dan ternyata banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya baik factor internal ataupun factor eksternal. Faktor internal merupakan faktor dirinya sendiri, tetapi faktor eksternal merupakan faktor dari lingkungan yang secara langsung atau secara tidak langsung mempengaruhi nasabah dalam melakukan menabung. Sebuah pertanyaan penting untuk mendapatkan jawaban secara tepat bagi seorang pemasar adalah: seperti apa perilaku nasabah dalam melakukan kegiatan menabung di bank? Jawaban pertanyaan ini akan dimanfaatkan untuk merancang kebijakan pemasaran produk perbankan. Menggunakan teori perilaku konsumen yang dikembangkan Kotler & Keller (2016:187), maka perilaku menabung nasabah akan terdapat tiga kondisi yang mempengaruhi perilaku nasabah (1) rangsangan dari luar baik rangsangan pemasaran atau rangsangan lain, (2) kondisi kepribadian nasabah dan (3) respon nasabah akan keputusan memanfaatkan produk bank.



Gambar 2.2. Keputusan Menabung (Modifikasi Model Perilaku Konsumen)
 Sumber : Kotler (2016:187)

Kondisi yang mempengaruhi perilaku yang pertama rangsangan dari luar. Rangsangan dari luar sama, karena ciri pribadi nasabah berbeda atau

proses keputusan nasabah berbeda, maka respon menabung akan berbeda, lebih lebih bila rangsangan dari luar berbeda, tentu respon akan berbeda pula. Maka perilaku menabung atas tawaran dari luar menjadi rahasia nasabah. Meski demikian pemasar perlu mengamati dan mencari tahu perilaku nasabah menabung yang dilakukan nasabah atas suatu produk layanan bank syariah.

Rangsangan merupakan stimulus dari luar diri seseorang, rangsangan bisa menggerakkan calon nasabah untuk memberikan respon atau tidak memberi respon, atau bahkan merespon negative. Rangsangan dari luar ini menurut Ajzen (1991) bisa menimbulkan motivasi atau niat untuk melakukan reaksi atau tindakan. Rangsangan bisa berupa : layanan yang ditawarkan, bagi hasil yang ditetapkan, tempat yang digunakan, promosi yang dilakukan, faktor ekonomi, teknologi, politik dan kebudayaan yang ada. Semuanya memberi pengaruh walaupun keputusan masih berada ditangan nasabah.

Kepribadian nasabah (kotak hitam nasabah) sangat spesifik dan unik yang sangat berbeda satu dari lainnya yang tidak mudah untuk diprediksikan oleh pemasar, kadang nasabah dipengaruhi dengan berbagai produk seperti produk yang bagus dan layanan yang baik, nasabah tidak mesti meresponnya, namun kadang nasabah dihambat untuk tidak menggunakan jasa bank dan tidak dipersiapkan untuknya, kadang mereka justru mencari produk yang tidak dipersiapkan pemasar. Kondisi kepribadian nasabah semacam ini memang tidak mudah ditebak, sehingga kondisi kepribadian nasabah menurut Kotler & Armstong (2008:158) biasa disebut “kotak hitam nasabah”. Kotak hitam ini meliputi ciri-ciri nasabah dan proses berperilaku nasabah.

Karakteristik inilah menjadikan para pemasar produk bank syariah selalu berusaha memahami secara nyata kepribadian nasabah, perusahaan yang bisa memahami karakter nasabah itulah yang bisa menguasai perilaku nasabah.

Respon nasabah merupakan reaksi ketika menerima rangsangan dari luar. Bagaimana nasabah merespon atas rangsangan dan pengaruh dari luar tentu sangat berbeda satu sama lain, para nasabah akan merespon pada: pilihan produk, pilihan layanan, dan jumlah tabungan. Situasi yang berbeda akan berbeda responnya, kondisi memiliki uang dan saat banyak beban tanggungan, maka respon akan berbeda. Demikian juga orang menabung, sama-sama mempunyai uang, tentu akan melihat bagaimana kondisi bank, layanan bank, sistem syariah atau tidak, bagi hasilnya bisa menjanjikan atau tidak, maka respon nasabah akan berbeda beda. Menurut Rivai (2018:245-249) nasabah (konsumen) melakukan tindakan menabung melalui tahap: (1) pengenalan masalah, (2) pencarian informasi, (3) mengevaluasi alternatif, (4) keputusan menabung, (5) evaluasi pasca menabung, puas atau tidak puas pasca menabung.

2.3.2. Perilaku Menabung Nasabah di Bank Syariah

Menabung merupakan aktifitas nasabah untuk menyimpan sebagian atau seluruh uang pendapatan sebagai hasil kerja yang diperoleh dari usaha yang dijalani dalam kehidupan sehari hari, guna menghemat pengeluaran atau untuk investasi memenuhi kebutuhan di masa mendatang. Khan, Gill dan Haneef (2013) menyatakan bahwa menabung adalah penentu penting pertumbuhan ekonomi karena investasi dibiayai oleh tabungan dan investasi

yang bisa meninggikan laju pertumbuhan ekonomi. Menurut Yao (2011) tujuan menabung menyiapkan pembiayaan hidup masa pensiun, pencegahan masa krisis, pembiayaan pendidikan, dan peningkatan kesejahteraan finansial.

Dengan demikian tujuan menabung ada tiga bentuknya ialah; (1) menghemat anggaran hidup, (2) menyiapkan pemenuhan kebutuhan masa depan dan (3) meningkatkan pendapatan dan peningkatan kesejahteraan.

Bank sebagai tempat menabung merupakan badan usaha yang memiliki tugas melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (UU no 7 tahun 1992). Dipandang dari sisi nasabah, maka bank merupakan tempat menabung atau menyimpan dana masyarakat dan bank merupakan tempat menyalurkan dana tabungan ke masyarakat yang membutuhkannya. Aktifitas menabung atau penyimpanan dana dari masyarakat pada umumnya dilakukan di kantor bank, hal ini untuk menjaga keamanan dana yang disimpan, pada sisi lain agar dana bisa dimanfaatkan pihak ketiga yang pada saat dibutuhkan dana bisa dikembalikan.

Dimanfaatkannya dana oleh pihak ketiga memiliki pengaruh positif bagi semua pihak, selain proyek yang digarap bisa dibiayai oleh dana yang ada, dana yang dipinjam bisa mendapatkan pembagian keuntungan bagi hasil atas proyek bisnis yang didanainya. Pada sisi lain, dana yang tersimpan dapat

menjadi dana yang produktif, tidak membebani bank yang menampung dana menganggur yang tidur tidak produktif.

Tabungan sebagai hasil kegiatan menabung, memiliki fungsi bagi dirinya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya di masa mendatang. Disaat keluarga membutuhkan dana besar, sementara penghasilan yang diperoleh tidak cukup memenuhi untuk membiayainya, maka dana tabungan bisa dimanfaatkan. Peran tabungan diartikan sebagai simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat yang dapat dipersamakan dengan itu (UU No 7 tahun 1992) pasal 3.

Fungsi utama perbankan Indonesia telah ditegaskan pada undang undang perbankan adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.(UU No 7 tahun 1992).

Di Indonesia kita mengenal bank konvensional dan bank syariah dan keduanya boleh diberlakukan dalam pengelolaan dana masyarakat. Bank Konvensional adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank Umum Konvensional adalah Bank Konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa

dalam lalu lintas pembayaran. Bank Perkreditan Rakyat adalah Bank Konvensional yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat yang dapat dipersamakan dengan itu (pasal 1 uu nor 7 tahun 1992 ketentuan umum).

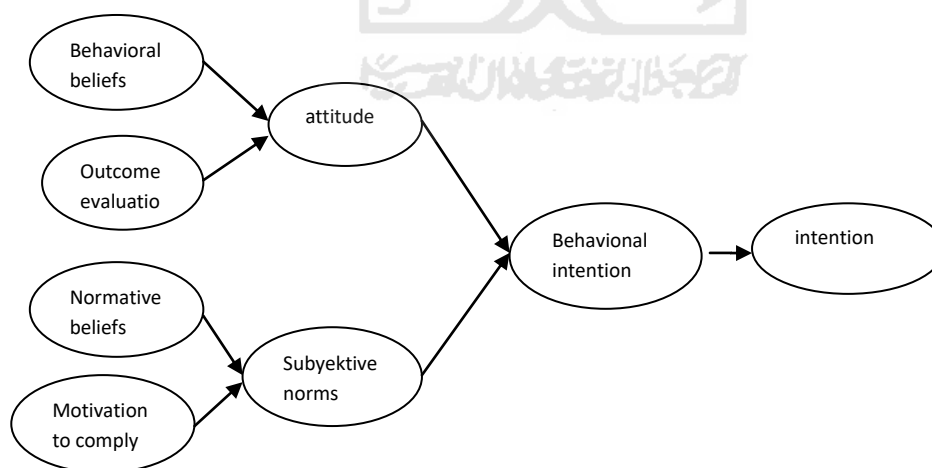
Menabung di bank menjadi bagian penting bagi kehidupan orang modern, karena menabung di bank dapat mempermudah penyimpanan dana, mengamankan dana dan bisa menyiapkan dana untuk kehidupan hari tua di saat orang sudah tidak mampu bekerja, sementara di masa tua kebutuhan fasilitas kesehatan semakin meningkat. Dengan demikian menabung di bank memiliki banyak fungsi, sehingga menurut Syukri Iska (2014, 16-17), bank memiliki 7 fungsi: (1) pengumpul dana tabungan dan pemberi kredit, (2) tempat penabung bagi masyarakat, (3) tempat pembayaran dan penjaminan perdagangan dengan L/C, (4) memperlancar pembayaran dengan kliring, pemindahan dll., (5) stabilisasi moneter, (6) pengurangan penimbunan tabungan sehingga uang lebih produktif, (7) keamanan tabungan akan lebih terjamin.

2.4. Teori Perilaku

2.4.1. Theory of Reasoned Action

Theory of Reasoned Action (TRA) ini dikembangkan oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein, menurutnya bahwa perilaku seseorang yang

dilakukan dipengaruhi oleh niat yang membangun kesadaran untuk mempengaruhi aktifitas perilaku. Perilaku bisa berwujud jika niatnya kuat dan segera diwujudkan, tetapi menurut Ajzen (1991) niat yang lemah tidak segera diwujudkan akan mengalami penurunan, terlebih jikalau terdapat pengaruh lain yang berbeda yang tidak mendukung pada niat perilaku itu, maka niat bisa memulai memudar. Menurut *theory reasoned action*, munculnya niat dipengaruhi oleh sikap (*attitude*) dan norma subyektif (*subjective norms*). Sikap yang menunjuk kecenderungan psikologis seseorang melakukan perilaku dapat mendorong memunculkan niat (*intention*) pada pribadi orang yang bersangkutan. Demikian pula norma subyektif yang merupakan dorongan atau kesetujuan orang orang terdekatnya dapat menumbuhkan dan memunculkan menguatkan niat melakukan tindakan tertentu pada orang yang bersangkutan.



Gambar .2.3 Theory of Reasoned Action

Sumber: Vallerand, Robert J. (1992)

2.4.2. *Theory of Planned Behavior*

Theory of planned behavior merupakan teori pengembangan dari *Theory of Reasoned Action*. Dibanding dengan *Theory of Reasoned Action*, maka *theory of planned behavior* menambahkan faktor persepsi pengendalian perilaku (*perceived behavior control*) sebagai faktor yang mempengaruhi niat berperilaku (Ajzen :1991). Perilaku pada dasarnya merupakan tindakan atau aktifitas yang dijalani konsumen dalam upaya memenuhi kebutuhannya. Perilaku pada umumnya dijalani secara sadar dan telah direncanakan pada waktu sebelum tindakan dilakukan, sehingga perilaku yang akan dijalani konsumen bisa diprediksikan sebelum tindakan dilakukan. Adanya faktor faktor yang mempengaruhi perilaku mengindikasikan bahwa perilaku dapat diprediksi dan dapat direncanakan. Ketika faktor faktor yang bisa mempengaruhi perilaku itu muncul, maka perilaku konsumen akan bisa diprediksikan sejalan dengan kuatnya pengaruh faktor faktor yang dihadirkan bisa mempengaruhinya. Apabila terjadi perilaku yang di luar rencana menunjukkan perilaku yang dijalankan secara mendadak atau dalam waktu singkat supaya mengikuti ajakan dan arahan pihak lain. Perilaku terencana menunjuk pada perilaku yang dilakukan selalu di dalam kesadaran diri dan perencanaan seseorang dengan rentangan waktu cukup dipersiapkan dengan berbagai perangkat pendukung dan prediksi dampak dari apa yang akan dilakukan, sehingga apa yang akan dilakukan telah direncanakan, meskipun perencanaannya secara sederhana.

Teori perilaku terencana (Ajzen, 2005) selalu melibatkan adanya sikap seseorang, kontrol perilaku, norma subjektif dan perilaku didukung oleh adanya intensi atau niat berperilaku. Penelitian bertahun-tahun yang dilakukan oleh Ajzen menunjukkan, bahwa hasilnya terdapat konsistensi yang tinggi faktor-faktor tersebut mempengaruhi perilaku seseorang.

Theory of planned Behavior kondisinya tidak jauh berbeda yang terjadi pada *theory reason action* karena memang pengembangannya, niat menjadi faktor utama untuk memprediksi perilaku, berbagai penelitian niat dapat memiliki akurasi tinggi untuk memprediksi terhadap perilaku. Variabel sikap, variabel norma subjektif, dan variabel kontrol perilaku bersama-sama mempengaruhi niat dan niat ini yang mempengaruhi dalam perilaku sebenarnya (Ajzen 2005).

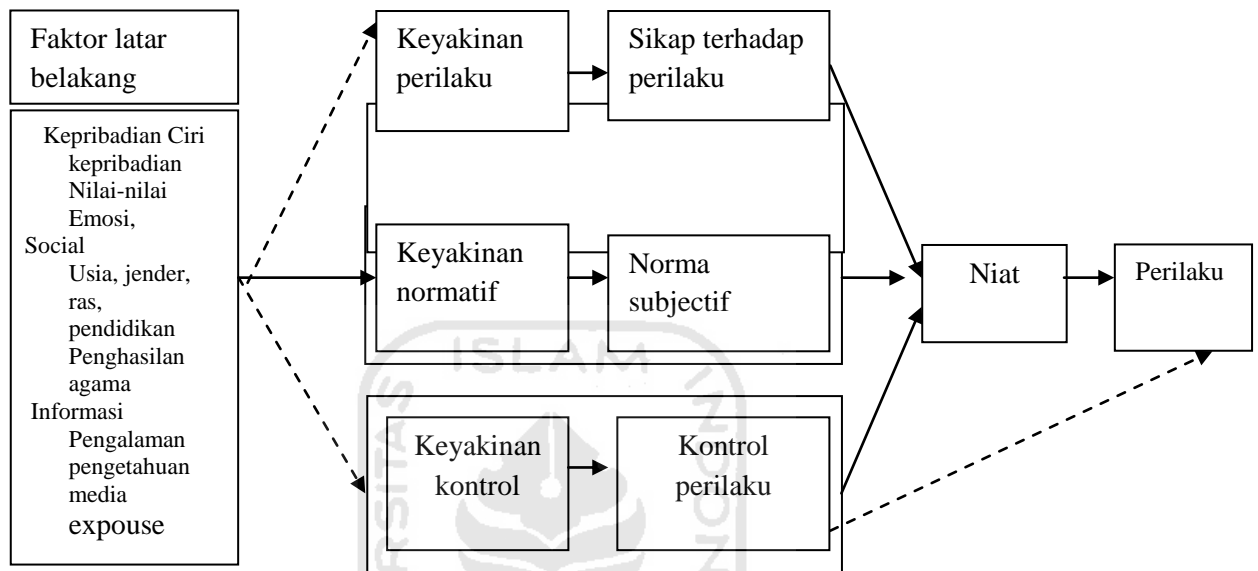
Faktor utama teori perilaku terencana adalah niat individu untuk melakukan perilaku tertentu. Niat diasumsikan menangkap faktor motivasi yang mempengaruhi perilaku, ini adalah indikasi betapa sulitnya orang untuk mencoba, seberapa banyak usaha yang mereka rencanakan, untuk melakukan perilaku tersebut yang dilakukan dalam beberapa tahun terakhir telah menunjukkan bahwa sikap dan ciri kepribadian secara umum pada kenyataannya memprediksi perilaku. (Ajzen, 1988), untuk tinjauan penelitian empiris bahwa sikap dan ciri kepribadian umum terlibat dalam perilaku manusia, namun pengaruhnya hanya bisa dilihat dengan melihat sampel perilaku yang luas. Pengaruhnya terhadap

tindakan spesifik dalam situasi tertentu sangat dilemahkan oleh adanya faktor lain yang lebih cepat.

Menurut Martin dan Pear (2015:73), respons yang telah terkondisikan bagi stimulus dapat dihilangkan apabila sebuah respons baru dikondisikan bagi stimulus yang sudah terkondisikan tersebut sehingga respon yang sudah terkondisikan sebelumnya jadi punah. Pada kondisi ini diciptakan respons tandingan atas respons yang sudah ada. Disamping respon atau perilaku dapat diubah menuju apa yang diinginkan, menurut Martin dan Pear (2015:91) respons atau perilaku dapat dikuatkan supaya tidak mengalami perubahan. Respons-respons yang sudah berada pada stimulus, bisa dikuatkan supaya tidak mengalami perubahan, ialah dengan cara menguatkan respons yang sudah ada dengan mengulang memberikan respons yang sama atau ditingkatkan. Menurut Martin dan Pear (2015:97) bahwa respons penguat perilaku itu bisa berupa penguat yang dapat dikonsumsi, penguat aktifitas, penguat permainan, penguat penghargaan sosial.

Teori perilaku terencana yang disebut TPB menurut Ajzen banyak faktor yang melatarbelakangi perilaku terencana itu. Beberapa faktor yang melatar belakangi itu dapat diklasifikasi menjadi tiga: faktor pertama kepribadian atau personal yang meliputi ciri kepribadian, nilai nilai dan emosi. Faktor kedua sosial meliputi usia, jender, ras, pendidikan, pendapatan dan agama. Sementara faktor ketiga adalah informasi yang meliputi: pengalaman, pengetahuan dan media.

Adapun skema hubungan antar bagian dalam teori terencana dilengkapi dengan faktor faktor yang melatarbelakangi perilaku dapat gambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.4. Latar Belakang Dalam Teori Perilaku Terencana (Sumber:Ajzen, 2005:135)

Pemikiran Ajzen yang tertuang dalam gambar di atas ini memberikan ilustrasi bahwa perilaku seseorang ditentukan dari niat yang kuat. Atas dasar niat itu mendorong terjadinya perilaku, termasuk perilaku menabung. Kekuatan niat menjadikan dukungan dan dorongan perilaku tergerak. Niat berperilaku dipengaruhi adanya sikap, adanya norma sunyektif, dan adanya kontrol perilaku.

Teori Ajzen ini menunjukkan, bahwa sikap itu bisa berkembang karena ada yang melatarbelakanginya antara lain: pengaruh pengetahuan, religiusitas, budaya dan lain lain. Munculnya niat menurut Kotler (2005) karena adanya stimulan atau rangsangan dari luar, adanya promosi, adanya

produk yang menarik atau karena adanya produk yang harganya murah dan sebagainya yang semuanya berakumulasi menjadi kekuatan untuk menjadikan munculnya niat melakukan tindakan pada diri seseorang. Kondisi budaya lingkungan, pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki seseorang bisa menjadi pemicu niat berperilaku, demikian pula keyakinan dan keagamaan seseorang bisa menjadi daya dorong berperilaku.

2.5. Variabel Variabel Penelitian

Bagian ini membahas secara sekilas variable-variabel yang akan dikembangkan dalam penelitian.

2.5.1. Variabel Religiusitas (Tingkat Keagamaan)

Religiositas merupakan tingkat keagamaan yang ada pada diri seseorang. Tingkat keagamaan seseorang berbeda beda, ada yang tinggi ada rendah ada sedang. Mereka yang keyakinannya kuat, amalannya baik, konsistensinya bagus, maka tingkat keagamaannya (religiusitasnya) tinggi, tetapi keadaan orang lain bisa saja sebaliknya.

Religiusitas seseorang bisa mewarnai sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku manusia yang dilaksanakan secara sadar pada umumnya terjadi diawali dengan niat untuk berperilaku. Niat yang terbentuk akan sia-sia dan tidak berguna ketika tidak diwujudkan dalam tindakan nyata dalam wujud perilaku. Niat yang ada pada diri seseorang dipengaruhi oleh sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku (Ajzen, 2005),

hal itu ternyata masih terdapat faktor antesedent lain yang menjadi dasar mempengaruhinya, antara lain kepribadian, nilai nilai, emosi sosial, usia, jender, pendidikan, penghasilan, agama, pengalaman, pengetahuan dan sebagainya (Ajzen, 2005). Agama sebagai keyakinan dan pandangan hidup sangat kuat mempengaruhi sikap, kontrol perilaku dan norma subyektif. Agama menjadi keyakinan, mempengaruhi cara berpikir, pada umumnya menyatu menjadi bagian hidup seseorang sehingga mewarnai cara hidup dan banyak berpengaruh pada perilaku kehidupan sehari hari.

Agama yang terindikasikan dengan keyakinan, ritual peribadatan, pengetahuan, dan konsistensi pengamalan ajaran agama, secara terus menerus ada pada diri seseorang maka bisa mengkristal dan menguat pada dirinya, sehingga berbagai aktifitas keagamaan akan memberi landasan dan dasar mengambil langkah. Petani akan menanam dan memanen padi ada upacara ritual, orang muslim akan bepergian doa, pemain olah raga memasuki arena melakukan doa.

Demikian menyatunya agama pada perilaku penganutnya, Malka dan Soto (2011) menyatakan agama telah menjadi ciri budaya Amerika, menurutnya agama bisa membangun sikap dan prasangka pada pihak lain, membangun kepercayaan dan keyaninan pada diri pemeluknya baik secara pribadi maupun secara kolektifitas, bahkan menurut Malka dan Soto (2011), bahwa invasi Amerika ke Irak di tahun 2003 termasuk merupakan gambaran pengaruh sentimen agama orang orang Amerika terhadap orang orang Irak. Pengaruh agama pada diri pemeluknya memang sangat kuat, agama dapat

mewarnai perilaku cara makan, jenis makanan yang dikonsumsi, halal haram makanan, pakaian yang dikenakan, bentuk pakaian yang dikenakan, pola hidup boros atau hemat, termasuk berpengaruh pada sikap yang ditampilkan seseorang pada orang lain, cara menghormati, menghargai orang lain dan sebagainya.

Menyatunya nilai nilai agama dalam diri seorang muslim menunjukkan islamnya kaffah (totalitas), iman diyakini dalam hati, diucapkan dengan lisan, dan diamalkan dengan anggota badan. Pada tataran ikhsan bahwa setiap ibadah dan setiap beramal supaya merasa seakan melihat Tuhan, jika tidak bisa, supaya merasa Tuhan melihat kita (HR. Muslim). Menyatunya agama dengan perilaku, Ahmad dan Rahman (2015), menyatakan konsumen muslim Malaysia atas agama dan pengetahuan, keduanya masing masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan produk makanan halal dan produk kosmetik halal.

1. Pengertian Religiusitas

Religiusitas menurut McDaniel & Burnett (1990, hal 110). merupakan "Keyakinan kepada Tuhan disertai dengan komitmen untuk mengikuti prinsip-prinsip yang diyakini ditetapkan oleh Tuhan". Terpstra dan David (1991:73) menyatakan religius sebagai "Kumpulan keyakinan, gagasan, dan tindakan bersama secara sosial yang terkait dengan kenyataan yang tidak dapat diverifikasi secara empiris namun diyakini dapat mempengaruhi jalannya kejadian alam dan manusia".

Religiusitas menjadi sistem kesatuan dalam diri pemeluknya, menurut Koenig dan Larson (2012, 18) menyatakan agama merupakan "Suatu sistem kepercayaan, praktik, ritual dan simbol yang terorganisasi yang dirancang untuk (a) memfasilitasi kedekatan dengan yang suci atau transenden (Tuhan, kekuatan yang lebih tinggi atau kenyataan / kenyataan tertinggi), dan (b) untuk menumbuhkan pemahaman tentang hubungan dan tanggung jawab seseorang terhadap Orang lain dalam hidup bersama dalam sebuah komunitas".

Pandangan yang berbeda, kemungkinan ia melihat secara kebiasaan yang terjadi di lapangan, bukan melihat sumber ajarannya, Hamza Khraim (2010) menyatakan "religiusitas merupakan unsur budaya yang menyelimuti setiap aspek masyarakat dan menyerap kehidupan individu apakah seseorang itu orang beriman atau yang tidak beriman". Dimensi budaya sangat dinamis dalam masyarakat, tetapi religius prinsip membentuk pilar stabil dan statis dalam kehidupan di masyarakat, hal itu karena dasar-dasar agama telah dipahami.

Religiusitas seseorang terhadap ajaran religinya masih tergantung atas kesungguhan pribadinya terhadap religinya. Bisa terjadi pemahamannya sempit, tetapi keyakinannya kuat sehingga berdampak fanatik pada keyakinannya. Ada sebagian lain pemahaman religiusnya luas, toleransinya tinggi dan sebagainya. Beberapa definisi religius menurut beberapa tokoh yang menyoroti religius secara berbeda, dapat dirangkum dalam tabel 2.6:

Tabel 2.6. Definisi Tentang Religius

| Penulis | Definisi |
|--------------------------------|--|
| McDaniel & Burnett, 1990 | Religiusitas merupakan "Keyakinan kepada Tuhan disertai dengan komitmen untuk mengikuti prinsip-prinsip yang diyakini ditetapkan oleh Tuhan". |
| Terpstra & David, 1991, hal 73 | Religiusitas merupakan "Kumpulan keyakinan, gagasan, dan tindakan bersama secara sosial yang terkait dengan kenyataan yang tidak dapat diverifikasi secara empiris namun diyakini dapat mempengaruhi jalannya kejadian alam dan manusia". |
| Hamza Khraim (2010) | "Religiusitas merupakan unsur budaya yang menyelimuti setiap aspek masyarakat dan menyerap kehidupan individu apakah seseorang itu orang beriman atau yang tidak beriman". Dimensi budaya sangat dinamis dalam masyarakat, tetapi religius prinsip membentuk pilar stabil dan statis dalam kehidupan di masyarakat, hal itu karena dasar-dasar agama telah dipahami. |
| Syafii Antonio, 2007 | Religiusitas merupakan keyakinan dan amaliyah peribadatan dan kehidupan bermasyarakat yang dilandasi oleh tatanan agama (Islam). Religiusitas diukur atas keyakinan (aqidah), amaliah pengabdian pada Alloh (ibadah) dan amaliah sesama warga masyarakat (muamalah/akhlak). |
| Koenig dan Larson (2012) | Religiusitas merupakan "Suatu sistem kepercayaan, praktik, ritual dan simbol yang terorganisasi yang dirancang untuk (a) memfasilitasi kedekatan dengan yang suci atau transenden (Tuhan, kekuatan yang lebih tinggi atau kenyataan / kenyataan tertinggi), dan (b) untuk menumbuhkan pemahaman tentang hubungan dan tanggung jawab seseorang terhadap Orang lain dalam hidup bersama dalam sebuah komunitas". |

2. Pengukuran Religiusitas

Kuat lemahnya keagamaan seseorang akan diketahui atas ukuran tinggi rendahnya perilaku seseorang pada kuat lemahnya merealisasikan dimensi dimensi keagamaan yang dianutnya. Afiliasi keagamaan atau

kepatuhan individu terhadap kelompok agama tertentu telah dianggap sebagai status yang menjasi simbul kehidupanl. Hal ini karena seperti ras dan kewarganegaraan, pengaruhnya terhadap kehidupan individu sering mendahului kelahiran, menentukan ukuran keluarga, tingkat pendidikan yang dicapai, jumlah kekayaan yang terkumpul dan jenis keputusan hidup yang diambil. (Hirschman 1983).

Variabel religiusitas dimaknai sebagai nilai keagamaan, ialah tingkat atau kualitas keagamaan pada diri seseorang, baik dalam hal pengetahuan, keyakinan maupun amalannya. Religiositas merupakan keyakinan dan amaliyah peribadatan dan tindakan kehidupan bermasyarakat yang dilandasi oleh tatanan agama (Islam). Religiusitas menurut Antonio (2007) dapat diukur atas keyakinan (aqidah), amaliyah pengabdian pada Alloh (ibadah) dan amaliyah sesama warga masyarakat (muamalah/akhlak). El-Menouar dan Bertelsmann (2014) menyatakan, religiusitas dapat diukur dengan lima elemen religiusitas ialah:

- a) *Bilief* (keyakinan akan kebenaran adanya dan kekuasaan Tuhan.
- b) Ritual, peribadatan hubungan manusia dengan Tuhannya,
- c) *Experience* atau amalan selalu punya felling pada Alloh.
- d) *Knowledge* (pengetahuan tentang agama) baik secara umum maupun secara khusus dan

- e) Consequences bentuk konsistensi meninggalkan larangan larangan agama (meninggalkan minum alcohol, meninggalkan makanan haram), dan sebagainya.

Ada lima dimensi religiusitas yang dikembangkan Salleh (2012) yang meliputi: Divinistic, Dogmatis, Holistik Integrasi, Transitory, dan Instrumentalistic. Menurut Patel (2003, 69-70) menggambarkan, afiliasi keagamaan itu sebagai "sistem kognitif" masyarakat. Bahkan di dalam kelompok etnis yang sama, sub-kultur agama berdiri sebagai nilai sakral yang membedakan sikap dan perilaku masyarakat. Kebangsaan Irlandia, misalnya, dapat ditampakkan dengan sangat berbeda, tergantung pada apakah orang Irlandia atau Irlandia Protestan. Tanpa perbedaan agama, perbedaan etnis mereka hampir pasti akan kurang berbeda

2.5.2. Sikap (*Attitude*)

Ajzen (2005: 3) menyatakan sikap adalah ketentuan terhadap respon yang menguntungkan atau tidak menguntungkan atas suatu obyek person atau institusi atau kejadian. Ketentuan itu bisa berupa kecenderungan tertarik, bisa kecenderungan tidak tertarik pada sebuah obyek. Sikap merupakan konstruksi psikologis untuk menjelaskan fenomena ketertarikan terhadap obyek tertentu. Ketertarikan dapat bersifat kognitif, afektif dan motorik. Biasanya ketertarikan dan kecondongan sikap itu akan mungkin terjadi konsistensi diwujudkan

dalam perilaku, tetapi bisa juga sikap tidak berkelanjutan sampai niat dan sampai pada tindakan. Jika tidak terjadi konsistensi perilaku menunjukkan bahwa kekuatan penjelasan dari konsep sikap kurang mengesankan. Karena sikap berifat kecenderungan, maka atas dasar sikap tidak selamanya dapat dilakukan (Schwarz, 2007).

Sikap yang merupakan kecondongan dan ketertarikan pada sebuah obyek, ternyata memiliki model tripartite merupakan model gabungan antar tiga unsur sebagai perujudan dari sikap yang sering disebut komponen sikap, ialah: perasaan, keyakinan dan perilaku. Komponen pertama mencakup emosi individu yang mewakili pernyataan perasaan verbal, di mana komponen kedua mencakup respons kognitif individu yang mewakili pernyataan keyakinan verbal dan akhirnya komponen ketiga mencakup tindakan terbuka individu yang mewakili pernyataan lisan tentang perilaku yang diinginkan terhadap rangsangan lingkungan. Menurut Jain (2014) terdapat tiga komponen sikap adalah: *Affective Component (Neural) (Feeling/ Emotion)*, *Behavioral Component (Readiness) (Response/ Action)* dan *Cognitive Component (Mental) (Belief/ Evaluation)*. Terjadinya kecenderungan perilaku sikap nasabah atas bank syariah bisa masih dalam taraf kognitif, kecenderungan belief, evaluasi misalnya masih dalam taraf kognitif. Bisa pula terjadi pada taraf afeksi (perasaan), seperti feeling, emosi senang atau tidak senang pada bank syariah, sikap yang terakhir pada taraf konasi, bahwa sikap sudah mengarah pada

perilaku, kecenderungan action, kecenderungan tindakan pada bank syariah. Sikap dan niat itu menurut Chatzisarantis *et.al* (2005) pada umumnya bisa stabil, hasil penelitian yang ia lakukan menunjukkan bahwa hubungan sikap-niat stabil dari waktu ke waktu. Tetapi hubungan niat – perilaku sering dirusak dari waktu ke waktu.

2.5.3. Norma Subyektif (Subjective Norms)

Norma subyektif menurut Ajzen (1991: 187) sebagai dorongan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu, ia menyatakan bahwa dorongan sosial itu memiliki pengaruh terhadap proses pengelolaan kegiatan. Menjadi sebuah keniscayaan bahwa tindakan yang dilakukan seseorang tidak lepas dari adanya dukungan dan tidak adanya dukungan dari lingkungan terhadap tindakan yang akan dilakukan, ialah apa yang disebut norma subyektif. Terhadap perilaku seseorang, lingkungan keluarga, teman kolega kadang mendukung, kadang melarang atas apa yang akan ia lakukan. Mendukung dan tidak mendukung ini sesuai dengan keinginan lingkungan.

Norma subjective merupakan norma sosial atau dorongan sosial bahwa individu di dukung boleh melakukan atau tidak boleh melakukan sesuatu perbuatan berdasarkan harapan warga lingkungan dekat. Warga lingkungan dekat baik keluarga, teman kolega, anak atau pimpinan memberikan harapan agar dirinya berperilaku demikian atau

harapan melarang kita berperilaku demikian. Harapan harapan warga lingkungan demikian menjadi dorongan sosial dan menjadi support pada diri seseorang inilah yang disebut norma subyektif.

Andika dan Madjid (2012) menyimpulkan bahwa secara bersamaan ada hubungan yang signifikan antara sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku (*self efficacy*) dengan niat mahasiswa kewirausahaan Fakultas Ekonomi Unsyiah. Sebagian ada hubungan yang signifikan antara sikap dan *self efficacy* terhadap niat kewirausahaan. Istiana, Syahlani dan Nurtini (2006) menguatkan bahwa norma subjektif dan kontrol berperilaku berpengaruh terhadap niat beli, namun sikap tidak berpengaruh terhadap niat beli tersebut . Niat untuk membeli berpengaruh signifikan terhadap perilaku beli Selanjutnya, variabel kontrol berperilaku juga berpengaruh langsung terhadap perilaku beli Siang and, Weng, (2011) menemukan bahwa norma subyektif positif mempengaruhi niat non Muslim terhadap penggunaan produk dan layanan perbankan syariah. Sigit (2006) menyimpulkan bahwa sikap dan norma subyektif secara simultan berpengaruh signifikan terhadap niat membeli. Sikap dan norma subyektif dari mahasiswa secara parsial berpengaruh signifikan terhadap niat beli. Menurut Yasid, Norma subjektif menabung (Yasid, 2009) diukur dari persepsinya atas harapan orang orang pihak penting dalam hidupnya untuk menabung dan komitmen anggota yang bersangkutan untuk memenuhi harapan harapan itu.

2.5.4. Pengendalian Perilaku Yang Diharapkan (*Perceived Behavior Control*)

Perceived Behaviour Control adalah persepsi konsumen yang memerlukan dukungan kemudahan dan ketersediaan fasilitas dalam melakukan perilaku. Kadang kehidupan tidak terdapat dukungan kemudahan perilaku, maka akan menghambat aktifitas, seperti perilaku menabung jauh dari kantor bank, tidak tercukupinya gaji. Hal ini bisa menjadi penghambat perilaku menabung. Sebaliknya, terdapat kantor bank syariah, cukupnya gaji, tersedianya fasilitas lain akan membantu atau mendukung perilaku.

Pengendalian perilaku yang dirasakan atau *perceived behavior control*, menurut Ajzen merupakan salah satu yang dirasakan kemudahan dan kesulitan dalam melakukan perilaku tertentu (Ajzen, 1991). Untuk menjelaskan persepsi yang berkaitan dengan kontrol perilaku dirasakan ini, Ajzen membedakannya dari locus control yang disarankan oleh (Rotter, 1996). *Locus of control* berhubungan dengan keyakinan seseorang yang relatif stabil dalam segala situasi. Persepsi pengendalian perilaku di sisi lain dapat berubah tergantung pada situasi dan jenis perilaku yang akan dilakukan. *Locus of control* berkaitan dengan keyakinan seseorang yang keberhasilannya tergantung pada usahanya sendiri (Rotter, 1996).

Keyakinan ini terkait dengan prestasi tertentu, seperti keyakinan seseorang dalam menguasai ketrampilan komputer secara baik, maka disebut perilaku kontrol yang dirasakan (Huda, 2012). Siang dan Weng (2011) juga menemukan kontrol perilaku dalam mempengaruhi individu dalam menggunakan produk dan layanan perbankan syariah. Kontrol perilaku dapat berfungsi baik untuk mendukung otonomi (yaitu, untuk mempromosikan pilihan) atau untuk mengendalikan perilaku, (yaitu, untuk menekan seseorang terhadap hasil yang spesifik) Deci dan Ryan (1987). Kontrol perilaku merupakan pengendalian perilaku manusia adalah sebagai pendukung otonomi mereka (yaitu, mendorong mereka untuk membuat keputusan mereka atas pilihan sendiri) atau mengendalikan perilaku mereka (yaitu, menekan mereka menuju hasil tertentu). Faktor sosial bervariasi yang memiliki pengaruh fungsional bisa menjadi mendukung atau mengendalikan perilaku, (Deci dan Ryan (1987).

2.5.5. Pengetahuan Produk (Product Knowledge).

Pengetahuan merupakan hasil mengetahui atas informasi yang diperoleh, pengetahuan menjadi pencerah dan pengarah berpikir personal yang bersangkutan, maka Abuazoum, Azizan, and Ahmad (2013) menghargai pengetahuan menjadi aset penting paling signifikan terhadap kinerja organisasi. Bergeron (2003) mendefinisikan pengetahuan sebagai informasi yang diorganisir, disintesis atau dirangkum untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, atau pemahaman. Demikian pula,

Karlsen dan Gottschalk (2004) mendefinisikan pengetahuan sebagai informasi yang dikombinasikan dengan pengalaman, konteks, interpretasi, refleksi, intuisi dan kreativitas. Demikian juga, Davenport dan Prusak (1998) melihatnya sebagai: “Campuran cairan dari pengalaman berbingkai, nilai-nilai, informasi kontekstual, dan wawasan ahli yang menyediakan kerangka kerja untuk mengevaluasi dan menggabungkan pengalaman dan informasi baru. Itu berasal dan diterapkan dalam pikiran orang yang tahu (Pangil dan Nasurddin (2013).

Product knowledge merupakan pengetahuan tentang produk adalah hasil mengetahui akan produk atau jasa sebuah perusahaan yang membedakan dari lainnya. Pengetahuan produk (*product knowledge*) meliputi tiga jenis pengetahuan tentang ciri atau karakter produk, konsekuensi atau manfaat positif menggunakan produk dan nilai yang akan dipuaskan atau dicapai oleh produk (Paul 1996, 69). Pengetahuan konsumen merupakan semua informasi yang dimiliki konsumen mengenai berbagai macam produk dan jasa serta pengetahuan lain yang terkait (Adawiyah, 2010). Terdapat 4 tahapan mengelola pengetahuan: akuisisi, penyimpanan, distribusi dan penggunaan pengetahuan (Gonzales dan Martina, 2017).

Dikarenakan pengetahuan itu dikelola atau dimanaj, maka umumnya para ahli memberi istilah manajemen pengetahuan (*knowledge management*) dan umumnya dimanfaatkan untuk kemajuan organisasi, menurut Arkall (dalam Rodriga, 2017) manajemen pengetahuan terdiri

dari sistem, proses, alat, metode dan teknik yang komprehensif yang memungkinkan karyawan untuk menangkap berbagai informasi secara efektif. Pengetahuan karyawan harus ditata, diarahkan supaya seluruh karyawan memiliki informasi yang diperlukan untuk memiliki pemahaman dan kesadaran secara standar supaya memiliki kemampuan untuk menjalankan tugas pekerjaan di perusahaan.

Menurut D.King yang dikutip Gonzales (2017) manajemen pengetahuan adalah proses dan strategi sistematis untuk menemukan, mengungkap, mengatur, menjangkau dan menyajikan data, informasi dan pengetahuan untuk tujuan tertentu dan untuk melayani organisasi akan komunikasi tertentu. Pengetahuan yang berisi informasi dari hasil belajarnya, banyak memberikan kontribusi terhadap kemampuan melayani komunitas atau melayani pihak lain yang terkait. Pengetahuan yang dimiliki seseorang menjadi efektif bagi pribadi maupun organisasi.

Pengetahuan yang tertanam menurut Omotayo (2015) dapat membangun rutinitas dan sistem kegiatan dan pekerjaannya, karena pengetahuan memfasilitasi pembelajaran seseorang. Pengetahuan yang dimiliki seseorang menurut Faizuniah Pangil (2015) dapat mempengaruhi perilaku individu dan organisasi. Hal demikian dikuatkan penelitian Ahmad, Rahman (2015) di Malaysia, bahwa agama dan pengetahuan keduanya masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan produk makanan halal dan produk kosmetik halal. Pengetahuan sebagai hasil mengetahui tentang sebuah obyek, akan

diperoleh informasi secara menyeluruh akan atribut produk yang bersangkutan.

Proses mengetahui bisa diperoleh melalui membaca atau melalui proses mengamati atau merasakan, sehingga pengambilan sikap dan pengambilan tindakan seseorang terhadap suatu produk akan tergantung sejauh mana pengetahuan yang diperoleh atas informasinya. Pengetahuan berfungsi untuk mengenal, memahami terhadap manfaat, kegunaan dan fungsi sebuah produk bagi kehidupan. Hasil mengetahui yang dirasa akan berdampak negative pada dirinya maka dampak itu akan dijauhinya, tetapi hasil mengetahui suatu produk dirasa berpengaruh positif, maka tentu akan mempengaruhi perilaku yang akan dijalani.

Pengetahuan secara efektif sangat penting bagi organisasi untuk memanfaatkan sepenuhnya nilai pengetahuan. Perhatian harus diberikan pada tiga komponen utama - orang, proses dan teknologi. Intinya, untuk memastikan keberhasilan organisasi, fokusnya adalah untuk menghubungkan orang, proses, dan teknologi untuk tujuan memanfaatkan pengetahuan. Wang dan Noe (2010:117) menyatakan pengetahuan sebagai "informasi yang diproses oleh individu termasuk gagasan, fakta, keahlian, dan penilaian yang relevan untuk individu, tim, dan kinerja organisasi". Davenport dan Prusak (1998) mendefinisikan pengetahuan sebagai "Campuran cairan dari pengalaman, nilai, informasi kontekstual, dan pakar berbingkai wawasan yang menyediakan kerangka

kerja untuk mengevaluasi dan menggabungkan yang baru. Pengalaman dan informasi. Ini berasal dan diterapkan di benak para pemikir".

Pengetahuan adalah wawasan, pemahaman, dan pengetahuan praktis yang dimiliki seseorang. Davenport, De Long dan Beers (1998) mendefinisikan pengetahuan sebagai informasi yang dikombinasikan dengan pengalaman, konteks, interpretasi, refleksi, dan perspektif yang menambahkan yang baru. (Kasri & Kassim, 2009) menyatakan, bahwa "Pengetahuan sering didefinisikan sebagai "kepercayaan pribadi yang dibenarkan".

Menurut Epetimehin dan Ekundayo (2011) pengetahuan merupakan sumber daya dasar yang memungkinkan orang berfungsi dengan cerdas. Kemudian dia menyatakan pengetahuan adalah aset tak terlihat atau tidak berwujud, yang penguasaannya melibatkan kognitif yang kompleks, proses persepsi, pembelajaran, komunikasi, asosiasi dan penalaran.

Perusahaan perlu mengelola pengetahuan yang kemudian didistribusikan pada sumber daya manusianya guna meningkatkan kinerja perusahaan. Sehingga menurut King (2009) manajemen pengetahuan adalah seperangkat aktivitas organisasi yang ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, praktik terkait pengetahuan, perilaku dan keputusan organisasi dan penampilan organisasi. Manajemen pengetahuan berfokus pada proses penciptaan pengetahuan, akuisisi, Penyempurnaan, penyimpanan, transfer, sharing dan pemanfaatan. Proses

ini mendukung organisasi, proses yang melibatkan inovasi, pembelajaran individu, pembelajaran kolektif dan pembuatan keputusan kolaboratif. Proses terjadinya pengetahuan pada seseorang menurut Paulin dan Suneson (2012) bisa melalui komunikasi. "Komunikasi pengetahuan yang terfokus dan searah antara individu, kelompok, atau organisasi sehingga penerima pengetahuan (a) memiliki pemahaman kognitif, (b) memiliki kemampuan untuk menerapkan pengetahuan, atau (c) menerapkan pengetahuan.

Pengetahuan pada dasarnya materi informasi yang berada pada diri seseorang, pengetahuan dalam organisasi tergantung kondisi individu personal yang ada di dalamnya. Pengetahuan baik dalam individu maupun organisasi bisa berkembang dan bisa terhambat, adapun hambatan pengetahuan setidaknya tiga pandangan (Paulin dan Suneson 2012) :

1. Tergantung pada hambatan untuk berbagi pengetahuan atau transfer.
2. Tergantung pada tingkat pendidikan di suatu daerah tertentu atau tentang topik tertentu.
3. Tergantung informasi yang masuk untuk memanfaatkannya dan mengubah informasi menjadi pengetahuan.

Berkembangnya pengetahuan akan mampu mengubah perilaku, atas pengetahuan dan keyakinannya akan membenarkan bahwa pengetahuan yang dimiliki akan membawa kemajuan dan

kesejahteraan bilamana keyakinan itu diwujudkan. Masyarakat mau sekolah karena mereka yakin dengan sekolah meningkatkan pengetahuan dan akan membawa kesejahteraan di masa depan.

Responden yang sanggup terbuka memahami atas informasi bank syariah dengan baik tentu cenderung sanggup menjadi nasabah bank syariah. Informasi atau pengetahuan yang lebih tentang bank syariah sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap bank syariah. Hal ini tentu membutuhkan usaha yang sungguh sungguh agar masyarakat benar benar sanggup memahami dengan baik akan informasi bank syariah. Kebijakan untuk menentukan tindakan atau keputusan membeli seorang konsumen akan terjadi setelah konsumen mempelajari produk, merk dan pelayanan serta membandingkan *total customer value* dari *total customer cost* yang dianggap memuaskan konsumen.

2.5.6. Niat (*Intention*)

Niat adalah keinginan untuk memutuskan melakukan pekerjaan tertentu. Niat selalu berkait apa yang akan dilakukan di masa depan, dan niat berhubungan dengan rencana berperilaku. Niat menjadi dasar orang beraktivitas melakukan tindakan, semakin kuat niat menurut Ajzen (1991) semakin tampak keterlibatan dalam hal hal yang terkait dengan apa yang akan dikerjakan, maka semakin kuat persiapannya, sehingga semakin kuat akan mengerjakan apa yang diniatkan. Niat

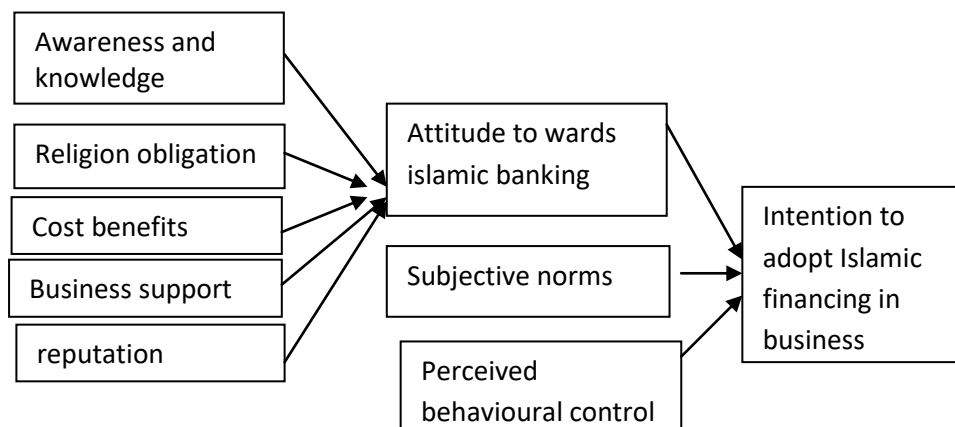
masih berada dalam kemauan, namun pada umumnya niat telah dibarengi dengan gejala-gejala aktifitas yang akan mendukung kegiatan. Oleh karenanya niat telah dilandasi oleh sikap atau kecenderungan seseorang untuk merespon stimulan dari luar. Fishbein dan Ajzen (1975) mendefinisikan niat sebagai subyektif dimensi probabilitas seseorang yang menghubungkan bahwa orang tertentu akan melakukan kegiatan tertentu. Niat menabung diukur dari tiga hal: manfaat menabung, pengaruh orang-orang yang penting dalam hidupnya dan pengaruh agama dalam menabung (Yasid, 2009). Niat itu sejalan dengan munculnya motivasi tertentu yang muncul dari dalam diri akan mendorong individu untuk melakukan perilaku tertentu. Oleh karenanya supaya memiliki niat perilaku yang kuat perlu diciptakan kondisi yang mampu membangun motivasi dan dorongan yang cocok yang akan menimbulkan motivasi dan niat seseorang melakukan kegiatan termasuk menabung. Maka menurut Mukhlis (2013) banyak orang emosional religius yang tertarik menabung di bank syariah saja karena niat dan motivasinya dana simpanannya diyakini terbebas dari riba, dan banyak orang rasional materialis mereka menabung di bank syariah jika bagi hasil yang diperoleh tinggi dan di bank konvensional kalau bunga banknya menarik.

2.6. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Sebuah pengembangan karya ilmiah atau disertasi penelitian atau karya ilmiah lainnya, tentu selalu melandaskan atau mempertimbangkan pada pengalaman riil yang pernah dialami para pendahulu. Penelitian

penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya merupakan karya penting yang akan menjadi bagian pendukung pada penelitian yang akan dilakukannya. Atau betrdasar hasil penelitian yang telah ada terdapat celah, celah celah penelitian itu akan menjadi peluang untuk dilakukannya penelitian lagi lanjutannya.

Banyak penelitian yang membahas dan mengembangkan teori TPB yang diterapkan pada berbagai kehidupan sosial, penelitian yang dilakukan Jaffar dan Musa (2013 dan 2016) tentang penentu sikap dan niat memilih keuangan Islam (bank syariah) pada masyarakat Malaysia, menurutnya ada lima faktor penentu sikap untuk memilih bank syariah, ialah pengetahuan dan kesadaran, kewajiban agama, *cost benefit*, dukungan bisnis, dan reputasi, hasil penelitiannya kelima variabel itu berpengaruh signifikan. Kemudian hasil penelitiannya menunjukkan bahwa yang mempengaruhi niat memilih bank syariah adalah sikap, norma sunyektif dan pengendalian perilaku yang diharapkan, ide gagasannya diilustrasikan seperti gambar 2.4. sebagai berikut:

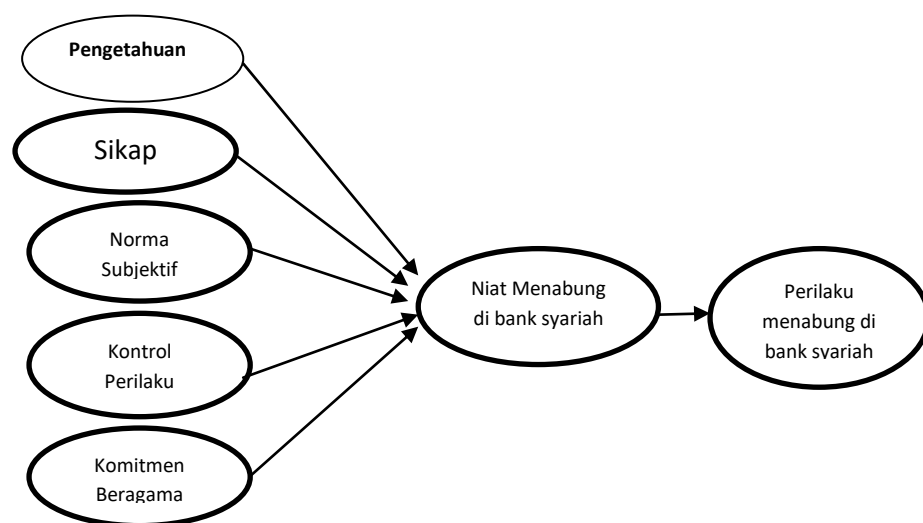


Gambar 2.5 Model Penelitian Jaffar Dan Musa
Sumber: Jaffar dan Musa (2013).

Penelitian Jaffar dan Musa yang bersampel 205 responden dengan 179 muslim, 26 non muslim, berjenis kelamin 128 lelaki dan 77 wanita, ternyata berbeda jender dan berbeda agama sama memiliki pengaruh pada sikap memilih bank syariah, demikian pula beda jender tetap memiliki pengaruh pengetahuan dan keagamaan mempengaruhi sikap memilih bank syariah. Hasil analisisnya semua hipotesis positif dan signifikan.

Penelitian Wijaya (2013) mengupas perilaku membeli makanan organik di Indonesia dengan sampel sejumlah 516 responden, variabel nilai orientasi alami manusia (OAM), pengetahuan organik (PO), sikap membeli makanan organik (SB), norma subyektif (NS), kontrol perilaku (KP), Intensi beli (IB), dan Perilaku beli (PB). Hasil pembahasannya menunjukkan bahwa, nilai orientasi alami manusia (OAM) berpengaruh positif signifikan terhadap sikap membeli makanan organik (SB), pengetahuan organik (PO) berpengaruh positif signifikan terhadap sikap membeli makanan organik (SB), sikap membeli makanan organik (SB) berpengaruh positif signifikan terhadap Intensi beli (IB), norma subyektif (NS) berpengaruh positif signifikan terhadap Intensi beli (IB), kontrol perilaku (KP) berpengaruh berpengaruh positif terhadap Intensi beli (IB), kontrol perilaku (KP) tidak berpengaruh terhadap Perilaku beli (PB), dan Intensi beli (IB) berpengaruh signifikan terhadap Perilaku beli (PB).

Penelitian Fauzi (2017) dalam disertasinya mengangkat factor-faktor yang mempengaruhi niat masyarakat pesantren menggunakan produk perbankan syariah di Yogyakarta dengan variable pengetahuan, sikap, norma subjektif, kendali perilaku, dan komitmen beragama terhadap minat menggunakan bank syariah menyimpulkan bahwa, (1) pengetahuan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan bank syariah, (2) sikap tidak berpengaruh terhadap minat, (3) norma subjektif berpengaruh terhadap minat menggunakan bank syariah, (4) pengendalian perilaku berpengaruh terhadap minat menggunakan bank syariah, dan (5) komitmen beragama berpengaruh terhadap minat menggunakan bank syariah penelitian juga menyimpulkan menyimpulkan bahwa (6) niat menggunakan bank syariah berpengaruh positif terhadap perilaku menggunakan bank syariah. Adapun pemikiran hasil penelitian Fauzi (2017) dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.6 Perilaku Menabung Model Fauzi (2017)

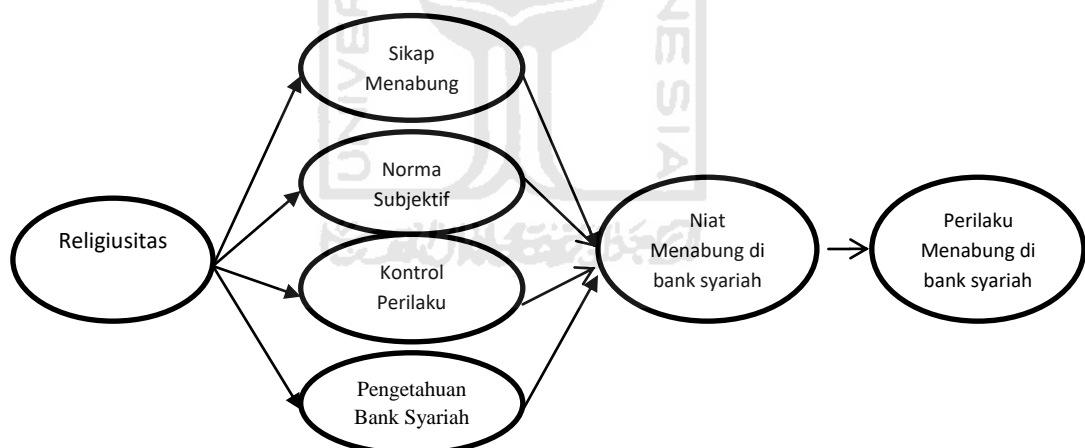
Berangkat dari tiga penelitian diatas, penelitian yang dilakukan Tony Wijaya (2013) di Indonesia tentang perilaku pembelian makanan organic dan penelitian Jaffar dan Musa (2017) di Malaysia tentang pemilihan bank syariah serta penelitian Fauzi (2017) yang mengangkat factor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat pesantren menggunakan produk perbankan syariah di Yogyakarta.

Ketiga penelitian semua menambahkan variable anteseden lain diluar variabel permanen teori TPB yang secara umum mempengaruhi variabel niat adalah variabel sikap, norma subjektif, dan control perilaku. Pada ketiga penelitian itu Tony Wijaya menambahkan nilai orientasi alami manusia dan pengetahuan organik sebagai anteseden sikap membeli makanan organik, Jaffar dan Musa menambahkan variable religiusitas, cost benefit, business support, reputation terhadap sikap. Fauzi menambahkan Pengetahuan dan komitmen beragama sebagai anteseden niat.

Berdasarkan ketiga penelitian yang ditemukan di atas maka penulis dalam mengembangkan *Theory of Planned Behavior (TPB)*, memasukan variable religiusitas (tingkat keagamaan) sebagai variabel anteseden atas variabel sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku yang akan mempengaruhi niat menabung, dan penulis menambahkan factor pengetahuan bank syariah sebagai anteseden niat menabung pada bank syariah. Peneliti masih tetap melibatkan variabel perilaku menabung di bank syariah sebagai variabel perilaku actualnya responden.

Dimasukkannya variabel religiusitas dalam penelitian ini dimaksudkan bahwa subjek penelitiannya mayoritas beragama Islam dan bank syariah merupakan wadah kegiatan menabung orang muslim. Guna mengamati aktifitas menabung responden terkendalikan oleh agama atau tidak.

Dimasukkannya variabel pengetahuan bank syariah dilandasi bahwa system bank syariah itu rasional membutuhkan untuk dipahami ummat yang akan menumbuhkan kesadaran akan keadilan dan kesadaran penghindaran dari riba. Dengan ditambahkan 2 variabel ini maka model penelitiannya menjadi sebagai berikut.



Gambar : 2.7 Model Perilaku Menabung Pada Bank Syariah Yang Dikembangkan

Pada penelitian ini religiusitas menjadi anteseden sikap, norma subyektif, kontrol perilaku dan pengetahuan bank syariah; kemudian sikap, norma subyektif, kontrol perilaku dan pengetahuan bank syariah menjadi faktor yang mempengaruhi niat menabung di bank syariah dan niat mempengaruhi perilaku menabung di bank syariah.

Sebagai penguat alur logika pengembangan penelitian yang dilakukan, penelitian penelitian lain yang mendahului penelitian disertasi ini dapat dibaca pada tabel berikut:

Tabel 2.7. Penelitian Terdahulu Pendukung Penyusunan Hubungan Antar Variabel

| No | Peneliti | Responden | Variabel yg diteliti | Hasil penelitian |
|----|---|--|--|--|
| 1 | Echchabi, Abdelghani & Olaniyi, Oladokun Nafiu, 2012 | 350 nasabah bank Islam di Malaysia | Sikap, norma subyektif terhadap niat menggunakan bank Islam | Sikap dan norma subjektif keduanya berpengaruh terhadap niat menggunakan bank Islam. |
| 2 | Hatmawan, Aglis Andhita dan Sarungu, Julianus Johnny 2016 | 165 responden penabung bank Islam | Sikap, kontrol perilaku, norma subjektif terhadap niat dan niat terhadap perilaku menabung bank syariah dengan religiusitas sebagai variabel moderator | Variabel sikap terhadap niat signifikan, niat terhadap perilaku signifikan, kontrol perilaku terhadap niat signifikan, religiusitas terhadap niat tidak signifikan. |
| 3 | Mamman, Muhammed; Ogunbado, Ahamad Faosiy dan Abu-Bakr, Abu Sufian 2016 | Nasabah bank syariah di Nigeria | Sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku terhadap niat bank Syariah dengan market moven sebagai variabel moderating | Semua variabel sikap, norma subyektif, kontrol perilaku mempengaruhi niat mengadopsi bank syariah. |
| 3 | Alam, Syed Shah et. al. 2012 | 300 sampel nasabah kredit perumahan syariah di, Malaysia | Sikap, norma subjektif, perceive kontrol perilaku dan religiusitas terhadap niat kredit perumahan syariah. | Kontrol perilaku, sikap dan religiusitas berpengaruh signifikan terhadap intention dan norma subjektif tidak berpengaruh pada niat kredit perumahan syariah. |
| 4 | Latifa Abdulrahman (disertasi, 2008) | Penggunaan online banking di Bahrain 500 responden | norma subyektive sikap control perilaku niat penggunaan online banking di Bahrain. | Norma subyektive berpengaruh negatif terhadap niat, sikap berpengaruh positif terhadap niat dan kontrol perilaku berefek positif terhadap niat penggunaan online banking di Bahrain. |
| 5 | Muhlis (disertasi 2011) | Sampling 400 nasabah bank syariah Jawa Tengah Indonesia. | Religiusitas, bagi hasil, pendapatan, kepercayaan, bunga bank dan pemilihan tempat menabung di bank syariah | (1) Religiusitas berpengaruh thd perilaku menabung. (2) Bagi hasil berefek thd perilaku menabung. (3) pendapatan berpengaruh thd perilaku menabung. (4) Kepercayaan berefek thd perilaku menabung. Sebaliknya, Bunga bank, beban tanggungan keluarga berefek negatif terhadap perilaku menabung pada bank syariah. |

2.7. Kesenjangan Penelitian

Pengumpulan mengenai hasil penelitian merupakan upaya memahami penelitian apa yang pernah dilakukan para ahli, pengamat akan memahami apa hasil yang telah disimpulkannya. Variabel apa yang dikaji, permasalahan apa yang diteliti akan dapat dipahami. Dibalik dari hasil penelitian itu akan diketahui adanya permasalahan apa yang belum diungkap. Atau dengan kata lain ada celah apa yang belum diteliti oleh para peneliti terdahulu.

Celah penelitian ini yang disebut kesenjangan penelitian. Sebuah proyek termasuk penelitian disertasi ini akan sangat menarik manakala dapat diungkap persoalan besar yang muncul dibalik penelitian yang dilakukan para peneliti terdahulu. Pada penelitian perilaku menabung pada Bank Syariah ini terdapat beberapa kesenjangan. Secara umum model perilaku yang akan diuji ini belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya, berdasar analisis mapping atas beberapa hasil penelitian sebelumnya diperoleh kesenjangan penelitian sebagai berikut:

1) Kesenjangan Pertama

Perkembangan bank syariah di Indonesia berdasarkan data yang ada menunjukkan pertumbuhan bank syariah di atas 10% (OJK, 2019), perkembangan itu belum bisa seimbang dengan totalitas aset bank syariah yang baru mencapai 5,7 % dari aset bank konvensional, sementara penduduk Indonesia yang berjumlah 240 juta jiwa, 87,18 %

nya beragama Islam (sensus penduduk 2010). Faktor apakah yang menyebabkan belum seimbang presentase penduduk dari besaran aset bank syariah ini ?

Bagi para cendekiawan yang terpanggil untuk sama-sama memikirkan nasib ummat tentu prihatin, banyaknya warga negara dan ummat Islam yang menabung pada bank konvensional yang sarat dengan bunga bank (riba), yang oleh tatanan agama Islam untuk dihindari.

2) Kesenjangan Kedua

Penelitian yang mengaplikasikan theory planned behavior (TPB) sudah banyak dilakukan para ilmuwan Chabi dkk (2012), Hatmawan dkk (2016), Mamman dkk. (2016), Alam dkk (2012) Penelitian penelitian yang dilakukan yang terkait pengaplikasian TPB masih bersifat menerapkan variabel teori utamanya ialah berkisar pada variabel sikap, variabel norma subyektif dan variabel kontrol perilaku yang dijadikan prediktor untuk mempengaruhi variabel niat berperilaku dan niat berperilaku mempengaruhi perilaku.

Masih sangat sedikit para ilmuwan yang melakukan penelitian mengembangkan TPB dengan menambah variabel lain sebagai anteseden sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku, Latifah Abdurrahman (2008), Wijaya (2013) menambahkan pengetahuan dan nilai orientasi alami untuk mempengaruhi sikap, Chaiman, Pangchatnon dan Peng (2017) mengembangkan TPB dengan menambahkan

pengetahuan sebagai prediktor sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku.

Mereka belum mengembangkan religiusitas sebagai anteseden variabel variabel sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku. Peneliti yang mengangkat variabel religiusitas sebagai anteseden sikap adalah Jaffar dan Musa, tetapi mereka tidak menghubungkan norma subyektif dan kontrol perilaku. Dengan demikian belum ada yang mengupas variabel religiusitas sebagai prediktor sikap, norma subyektif, kontrol perilaku dan pengetahuan.

Konsep yang ditawarkan Azjen (2005) banyak variabel yang dimungkinkan menjadi anteseden sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku. Adapun beberapa variabel yang ditawarkan Ajzen itu antara lain variabel: kepribadian, variabel emosi, variabel usia, variabel jender, variabel ras, variabel pendidikan, variabel penghasilan, variabel religius, variabel pengalaman, variabel pengetahuan dan lain sebagainya.

Penulis tertarik mengangkat variabel religiusitas dijadikan sebagai anteseden sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku, masih terdapat celah pada pengembangan TPB dalam obyek menabung pada bank syariah. Sejauh pencermatan penulis penelitian yang mengangkat religiusitas menjadi anteseden variabel sikap, variabel norma subyektif, variabel kontrol perilaku belum ada yang mengangkatnya

Disamping itu religiusitas (agama) menjadi variabel yang telah menyatu dengan kehidupan pemeluknya, yang telah mewarnai dalam berbagai segi kehidupan, setiap saat berdoa, setiap berpakaian mengikuti ajaran agama, cara makan yang dilakukan, kegiatan ritual upacara pernikahan yang dijalani, dan lain lain dilandasi agama yang diyakininya. Sehingga dimungkinkan sikap norma subyektif dan kontrol perilaku diwarnai oleh nilai nilai keagamaan (religiusitas) yang dianutnya. Disisi lain obyek atau lembaga yang diteliti adalah bank syariah, tentu mereka para nasabah melakukan tindakan menabung dilandasi oleh faktor faham religiusitas atau keagamaannya.

Variabel pengetahuan bank syariah menjadi pertimbangan dalam memprediksi perilaku niat menabung pada bank syariah, karena pengetahuan menjadi petunjuk internal (pemberi informasi), pengetahuan menjadi pencerah perilakunya, pengetahuan menjadi media solusi mengatasi masalah yang dihadapinya. Manakala pengetahuan yang diterima benar, warga masyarakat akan menguatkan apa yang mereka terima sebagai kebenaran, manakala masih belum benar memahami bank syariah, maka apa yang mereka lakukan sesuai apa yang diketahuinya. Pengetahuan membantu memilih menabung pada bank mana yang diprediksikan tepat dan bank mana yang dirasa menguntungkan, mana yang halal dan mana yang haram, semua dari pengetahuan yang dipelajarinya. -----

BAB III

PENGEMBANGAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1. Pengantar

Istilah hipotesis terdiri atas dua kata, hypo artinya kurang dari atau setengah dari dan thesis atau thesa artinya pendapat atau kesimpulan, hipotesis menurut Yusuf (2017: 130) sering disebut kesimpulan sementara. Nazir (2014:132) menyatakan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Menurut Hadi (2016, 85), hipotesis merupakan dugaan yang mungkin benar mungkin salah, ia akan ditolak jika fakta-fakta yang diperoleh tidak mendukungnya, tetapi ia akan diterima sebagai kebenaran ketika fakta-fakta yang diperoleh mendukungnya. Dikembangkannya hipotesis dijelaskan oleh Hadi (2016:89) akan menjadi petunjuk jalan kegiatan disain riset, data dikumpulkan dianalisis akan digunakan untuk mendukung atau menolak hipotesis yang disusun.

Hipotesis menurut Nazir (2014: 133) mempunyai ciri: hipotesis harus menyarakan hubungan, hipotesis harus sesuai dengan fakta, hipotesis harus berhubungan dengan ilmu, hipotesis harus dapat diuji, hipotesis harus sederhana, dan hipotesis harus bisa menerangkan fakta.

Hipotesis disusun biasanya berdasarkan atas teori dari para ahli dan dari pengamatan atau penelitian yang dilakukan oleh para pakar. Hasil penelitian dan penemuan para pakar bisa menjadi dasar menyusun hipotesis,

jika menginginkan hipotesis itu sebagai kebenaran. Kebenaran itu dasarnya ada pada dua ukuran: benar berdasar fakta dan benar berdasar logika. Atas dasar kebenaran itu digunakan untuk memprediksi kebenaran pada peristiwa yang lain. Kebenaran-kebenaran logika yang disusun secara pendekatan ilmiah bisa dinyatakan benar dalam rangka untuk menyusun hipotesis. Namun kebenaran logika itu akan menjadi kebenaran secara nyata jika telah dibuktikan dengan data-data yang dikumpulkan mendukungnya.

3.2. Religiusitas Dalam Menabung Pada Bank Syariah

Religiusitas merupakan kondisi tingkat kualitas keagamaan yang dimiliki oleh seseorang atau kesungguhan keagamaan yang berada pada diri seseorang. Menurut Ajzen (2005) religiusitas menjadi salah satu faktor yang melatarbelakangi perilaku manusia, yang mempengaruhi sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku. Religiusitas orang Islam menurut Muhamad (2014: 23) dapat diukur dari akhlaq, syariah (muamalah) dan aqidahnya. Aqidah merupakan keyakinan atau keimanan akan kebenaran agama, keyakinan akan adanya zat atau barang ghoib, seperti adanya Allah SWT atau Tuhan Yang Maha Esa, adanya malaikat, adanya siksa qubur, adanya hari akhir. Aqidah merupakan kepercayaan dan keyakinan yang ada pada diri seseorang, sifatnya stabil dan tahan lama yang tidak mudah diubah. Aqidah yang telah mengisi keyakinan dianggap sebagai suatu kebenaran yang harus dipercayai. Ibadah merupakan ritual keagamaan sebagai perwujudan amaliah bukti ketaatan atas ajaran aqidah yang diyakini dan sebagai pelaksanaan

ajaran Allah Tuhan Yang Maha Esa. Perwujudan ritual itu seperti sholat sehari lima waktu, puasa di bulan Ramadhan, shodaqoh pada fakir miskin, dan amalan amalan sunnah lainnya.

Sedangkan muamalah merupakan perilaku kehidupan dalam komunitas kemasyarakatan sebagai perwujudan atas aqidah yang diyakininya. Kalau ibadah hubungannya pada Allah Tuhan Yang Maha Kuasa, sementara muamalah merupakan hubungan sesama makhluk Allah dalam kehidupan sehari-hari. Seperti misalnya berkata jujur, berbuat baik pada tetangga, berperilaku adil, menyantuni fakir miskin, menolong orang kesusahan dan sebagainya.

Agama yang dianut seseorang diyakini kebenarannya, kemudian dipelajari ajarannya, ajaran yang dipelajari, diyakini kemudian mengkristal dalam diri dan membangun norma dalam jiwanya. Norma agama ini menurut Yasid (2009) akan mempengaruhi terhadap keputusan untuk melakukan kegiatan termasuk menabung. Menabung yang dilakukan diyakini berguna agar bisa berinfak, bisa shodaqoh, bisa membayar zakat dan sebagainya.

Kualitas dan tingkat keagamaan seseorang bukan hanya berada pada pengetahuan, keyakinan atau ritual belaka, namun religiusitas merasuk dalam nurani menjadi keyakinan yang mempengaruhi pada berbagai sisi kehidupannya, termasuk perilaku menabung diwarnai oleh tingkat religiusitasnya. Fahaman agama yang sudah mendalam selalu menyatu dalam rasa dan alur pemikiran seseorang, bahkan ini mendasari perilaku, sikap, keyakinan perasaan dan segala sisi kehidupannya. Orang muslim yang fahaman

agamanya sudah mengakar tentu mewarnai pola hidupnya, seperti model pakaian, cara bertutur kata, cara ibadah, dasar memilih makanan yang dikonsumsi, cara bicara, cara memperlakukan orang lain dan sebagainya, sehingga agama mewarnai kepribadian seseorang.

Banyak penelitian yang mengungkap pengaruh religiusitas pada perilaku kehidupan. Heru (2011), meneliti 202 karyawan pemerintah kota Semarang mengenai pengaruh religiusitas terhadap kebutuhan berprestasi, kebutuhan kekuasaan, dan terhadap kebutuhan afiliasi, hasil analisisnya menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebutuhan berprestasi, kebutuhan kekuasaan dan kebutuhan afiliasi. Religiusitas membawa pengaruh pada psikologis dan kejiwaan seseorang. Menurut Utami (2011) bahwa ada korelasi antara religiusitas dengan kesejahteraan.

Religiusitas memiliki pengaruh pada perilaku pembelian kredit perumahan syariah, seperti yang terurai dalam penelitian yang dilakukan Alam, Syed Shah *et.al* (2012) menyimpulkan bahwa: sikap, control perilaku dan religiusitas memiliki pengaruh positif, signifikan secara parsial terhadap niat mengambil kredit perumahan keuangan syariah. Religiusitas berpengaruh terhadap niat berperilaku, religiusitas seorang muslim menurut Ahmad (2008) dapat diukur dengan berbagai dimensi syariah (sholat lima waktu, puasa Romadlon, bayar zakat, menutup aurot, makan yang halal, baca Al-Quran), akhlaq (silaturahmi ke keluarga, baca basmalah akan makan,

memenuhi semua janji, gembira setiap waktu) dan aqidah (Islam sebagai jalan hidup, Al-Quran sebagai pedoman hidup, percaya hari akhir).

Hasil penelitian Ergun dan Djedovic (2012) di Bosnia Herzegovina menunjukkan bahwa religiusitas merupakan faktor yang menentukan dan yang paling berpengaruh untuk memilih perbankan syariah. Liew Cheng Siang dan, Solichun, M. Idrus Syafei, Margono Setiawan dan, Solimun (2013) penelitiannya menyimpulkan selain didasarkan pada religiusitas, pelanggan juga berharap bahwa bank muamalat meningkatkan kualitas pelayanan adalah transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, profesional, keadilan.

Marimuthu *et.al* (2010) melakukan penelitian: *Islamic Banking: Selection Criteria and Implications*, hasil penelitiannya bahwa penyediaan layanan biaya-manfaat, kenyamanan, pengaruh teman / kerabat 'memiliki hubungan yang signifikan dengan penerimaan perbankan syariah. Adawiyah (2010) melakukan penelitian, hasilnya pengetahuan nasabah pada bank syariah masih sempit, beberapa bahkan tidak akrab dengan produk yang ditawarkan oleh bank-bank Islam. Agama bukanlah alasan utama bagi pelanggan untuk menggurui bank Islam, alasan penting lainnya adalah tingkat pembagian keuntungan yang ditawarkan oleh bank. Penelitian Khan, Hassan & Shahid (2008) menyimpulkan, 'prinsip-prinsip agama menjadi kriteria seleksi utama nasabah Banglades memilih bank bagi para nasabah bank syariah,

Muchlis (2013) menguraikan bahwa faktor yang mempengaruhi konsumen dalam memilih bank: agama, kejelasan produk bank, fasilitas dan proses yang diberikan oleh bank, serta peran dalam keluarga. Yasid (2009) menunjukkan bahwa norma agama yang paling dipertimbangkan ibu-ibu untuk menabung adalah agar dapat berinfaq, shodaqah dan membayar zakat, dilanjutkan dengan dalam rangka hidup hemat.

Tabel 3.1.

Hasil Kajian Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku Kehidupan

| | | |
|--|--|---|
| Monika K. Miller Jared Chamberlain Journal of GLBT Family Studies, 2013 | How Religious Characteristics Are Related to Attitudes toward GLB in USA | Menyimpulkan interpretasi, penginjilan, dan religiusitas ekstrinsik semuanya terkait untuk kurang mendukung hak-hak GLB dan sikap yang kurang positif terhadap GLB |
| Al-Iqtishad: Vol. VII No. 1, Januari 2015 Hardius Usman | The Role Of Religious Norms on Selecting The Islamic Bank | <i>Hasil menunjukkan bahwa norma religius muslim dapat dibagi: kelompok tradisional dan kontemporer, dan norma religius berpengaruh signifikan terhadap keputusan muslim untuk menggunakan bank syariah.</i> |
| H. Lifshitz R. Glaubman Journal of Intellectual Disability Research volume 46, juni 2002 pp 405-418 | Religious and secular students' sense of self-efficacy and attitudes towards inclusion of pupils with intellectual disability and other types of needs. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tingkat religiusitas lebih, mereka lebih Bersedia dari pada siswa non-agama untuk mempertimbangkan inklusi orang dengan empat jenis cacat dan memiliki rasa kemanusiaan yang lebih besar untuk berurusan dengan semua jenis cacat. |
| Penelitian Ergun and Djedovic (2012) di Bosnia Herzegovina | Menabung di bank syariah | Religiusitas merupakan faktor yang menentukan dan yang paling berpengaruh untuk memilih perbankan syariah. |
| Solichun, M.Idrus Syafei, Margono, Setiawan dan, Solimun (2013) | Pengaruh agama dalam menabung di bank syariah | Menyimpulkan memilih bank syariah karena religiusitas, kualitas pelayanan adalah transparansi, akuntabilitas, tanggung Jawab, profesional, keadilan. |
| Wiwiek Rabiatal Adawiyah (2010) | Faktor yang mempengaruhi memilih bank | Pengetahuan nasabah pada bank syariah masih sempit, religiusitas bukanlah alasan menggunakan bank Islam, alasan penting adalah tingkat pembagian keuntungan yang ditawarkan oleh bank. |
| Mohammad Saif Noman Khan, et al. (2008) | melakukan penelitian perilaku menabung di Banglades | Faktor yang meningkatkan kepuasan pelanggan: pelayanan, karyawan layak perhatian segera untuk meningkatkan kepuasan pelanggan. religius adalah kriteria seleksi utama bank dari nasabah bank syariah, |
| Mustakim Muchlis (2013) | Faktor yang mem- pengaruhi konsumen dalam memilih bank | faktor yang mempengaruhi keputusan konsumen dalam memilih bank adalah keyakinan agama, kejelasan produk bank, fasilitas dan proses yang diberikan oleh bank. |
| Mukhamad Yasid (2009) | melakukan penelitian perilaku menabung ibu rumah tangga. | Religiusitas yang paling dipertimbangkan ibu-ibu untuk menabung adalah agar dapat berinfaq, shodaqah dan membayar zakat, dan dalam rangka hidup hemat. |

Teori Ajzen terkait *theory planned behavior* (1991) menggambarkan bahwa niat dipengaruhi oleh sikap, diawali oleh norma subyektif, kontrol perilaku, dan model yang dikembangkan oleh ajzen bahwa pengetahuan dan agama itu akan mempengaruhi sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku.

Berdasarkan konsep yang dikembangkan dan atas dasar hasil penelitian yang terangkum di atas dapat disusun tiga hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1: Terdapat pengaruh religiusitas terhadap sikap menabung pada nasabah bank syariah Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah.

Hipotesis 2: Terdapat pengaruh religiusitas terhadap norma subyektif menabung pada bank syariah Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah.

Hipotesis 3: Terdapat pengaruh religiusitas terhadap pengendalian perilaku menabung pada nasabah bank syariah Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah.

3.3. Religiusitas dan Pengetahuan Bank Syariah

Religiusitas atau tingkat keagamaan merupakan tingkat keyakinan kepada Tuhan yang diikuti dengan penghayatan dan pengamalan berbagai tatanan yang dituntunkan agama. Hal itu selalu ada pada diri seseorang, upaya untuk mewujudkan, sebagai seorang agamawan tetap dituntut untuk terus mencari ilmu seperti perintah nabi “mencari ilmu itu wajib bagi

muslim pria dan wanita” (HR. Ibnu Majah). Dan pepatah mengatakan carilah ilmu walau sampai ke negeri China. Al-quran surat Mujadilah ayat 11 menyatakan “Alloh akan mengangkat derajat orang yang beriman dan orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat”. Surat Al-‘alaq ayat 1 menganjurkan “Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menjadikan”.

Ajaran Al-Quran dan Al-Hadist ini menunjukkan bahwa orang beragama dituntut mencari ilmu pengetahuan, supaya memahami ilmu agama maupun ilmu pengetahuan umum lainnya untuk mengatasi persoalan hidupnya dan untuk mengembangkan kehidupan. Menjadi kewajiban yang menyatu dengan ideology keagamaan untuk secara otomatis mempelajari dan mengikuti berbagai bidang kehidupan yang dikembangkan secara syar’i seperti ekonomi syariah, bank syariah, hotel syariah, makanan halal dan kosmetik halal dan sebagainya.

Pembahasan penelitian ini adalah tentang bank syariah, oleh karenanya umat yang taat pada agama seharusnya secara otomatis mempelajari pemikiran bank syariah ini. Guna memahami bagaimana perbedaan antar bank syariah dan bank konvensional, perbedaan bunga bank dari bagi hasil yang diperoleh dari penanam saham dalam bank syariah, demikian pula aturan-aturan yang ditetapkan oleh Agama. Hal-hal seperti ini umat Islam berkewajiban untuk mempelajarinya.

Menurut Antonio (2001:34) terdapat 5 karakteristik bank syariah dari bank konvensional antara lain : (1) Melakukan investasi-investasi yang

halal saja, (2) Berdasar prinsip-prinsip bagi hasil, jual-beli, atau sewa, (3) Profit dan falah oriented, (4) Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan, (5) Penghimpun dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa dewan pengawas syariah. Adapun perbedaan bank syariah dari bank konvensional adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2. Perbedaan Antara Bank Syariah dari Bank Konvensional

| No | Bank Syariah | Bank Konvensional |
|----|---|---|
| 1 | Melakukan investasi-investasi yang halal saja | Investasi yang halal dan haram |
| 2 | Berdasar prinsip-prinsip bagi hasil, jual-beli, atau sewa | Memakai perangkat bunga |
| 3 | Profit dan falah oriented | Profit oriented |
| 4 | Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan | Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan debitor-debitor |
| 5 | Penghimpun dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa dewan pengawas syariah | Tidak terdapat dewan sejenis |

Sumber: Syafii Antonio 2001 hal 34.

Pokok persoalan kurang sejalanannya bank konvensional bagi ajaran Islam adalah terdapatnya produk yang menjadi orientasi pengelolaan bisnis bank konvensional mengambil manfaat bertentangan dengan ajaran Islam, ialah adanya bunga bank (Iska, 2014:35) yang hukumnya riba, menurut Antonio (2001:34) investasi bank syariah hanya yang halal-halal saja, sementara bank konvensional masih memberi toleransi akan barang haram. Bunga bank merupakan pemberian tambahan atas pinjam meminjam suatu barang, atau pemberian tambahan atas tukar menukar suatu barang. Allah menghalalkan jual beli dan

mengharamkan riba, *wa ahalalloohul bainga waharroma riba* (Al-Baqoroh 275).

Di zaman yang serba rasional seperti sekarang ini, orang menabung menginginkan dana yang disimpan tidak sekedar aman dari hilang dan rusaknya uang tabungan, tetapi juga menabung menginginkan mendapat tambahan, berupa bunga bank bagi yang menabung di bank konvensional, atau mendapat bagi hasil bagi yang menabung di bank syariah. Ummat supaya bisa memahami perbedaan prinsip antara bunga bank dari mudhorobah (bagi hasil), dapat diperhatikan tabel 3.3.:

Tentunya banyak yang bisa digali kaitan dengan pengetahuan tentang bank syariah, dari sejarah berdirinya, arah tujuannya, model pengelolaannya, perkembangannya, model akadnya, model pengumpulan dana bank syariah, berbagai model penyaluran dana bank syariah, cara menghitung dan membagi laba dan sebagainya. Luasnya pemahaman akan bank syariah, tentu sama sama bank memiliki kesamaan dengan bank konvensional, kesamaan yang terjadi tidak mungkin menimbulkan pengaruh pada keinginan berperilaku terhadap bank syariah, oleh karenanya yang dibahas hanya pokok-pokok saja. Salah satu untuk prinsip pembeda bank syariah dan bank konvensional adalah adanya bunga bank dalam bank konvensional dan bagi hasil dalam bank syariah. tabel berikut mengurai perbedaan antara bunga bank dari bagi hasil:

Tabel 3.3.

Perbedaan Bunga Bank Dari Bagi Hasil

| No | Bunga bank | Bagi hasil |
|----|--|--|
| 1 | Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi harus selalu untung | Penentuan besarnya rasio/nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi |
| 2 | Besarnya presentase berdasarkan pada jumlah uang (modal) yang dipinjamkan | Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh |
| 3 | Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi. | Bagi hasil bergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan bila usaha merugi kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak |
| 4 | Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan berlipat atau keadaan ekonomi sedang "booming" | Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan |
| 5 | Eksistensi bunga diragukan (kalau tidak dikecam) oleh semua agama termasuk Islam | Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil |

Sumber: Muhammad Syafi'i Antonio (2001 hal. 61)

Seorang muslim tentu memahami prinsip ajaran Islam, termasuk ajaran perekonomian dan bank Islam (bank syariah), tentu berbagai produk yang diikuti dengan syariah akan menjadi tatanan yang dulunya belum sejalan Islam kemudian dilaksanakan secara islami dengan diberi sifat syar'i (sesuai syariah Islam). proyek yang dikembangkan dengan diikuti syar'i ini pada umumnya berkaitan dengan proyek yang melibatkan masyarakat banyak atau banyak menyentuh kehidupan warga masyarakat, proyek dirasa masih banyak yang bertentangan dengan hukum Islam, supaya amalannya tetap berjalan, tetapi amalannya tidak

menyimpang dari Islam, maka didisain proyek dijiwai dengan sifat syar'i atau syariah. Atas dasar kondisi itu maka akan menggelitik orang-orang beragama untuk menambah ilmu mempelajari bank syariah yang selalu menyelimuti dalam kehidupan ummat setiap harinya.

Hipotesis 4: Religiusitas berpengaruh terhadap pengetahuan bank syariah pada Nasabah Bank Syariah Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah.

3.4. Faktor Sikap Dalam Niat Menabung Di Bank Syariah

Sikap merupakan kecenderungan seseorang terhadap suatu obyek atau suatu tindakan, sikap bisa muncul dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, status sosial, usia, atau faktor lainnya. Kecenderungan orang terhadap suatu obyek bisa bersifat positif (senang, setuju), bisa pula bersifat negatif (tidak senang, tidak setuju). Sikap menjadi faktor yang mempengaruhi niat atau intention (Ajzen, 2005).

Sikap menjadi antecedent berbagai jenis perilaku, termasuk perilaku menabung pada bank syariah. Banyak penelitian yang mengungkap pengaruh sikap terhadap perilaku diantaranya : Liew Cheng Siang and, Leong Kah Weng (2011) menemukan sikap yang memiliki pengaruh terhadap non Muslim dalam menggunakan produk dan jasa perbankan syariah. Analisis juga menemukan bahwa Sikap konstruk yang

paling penting dalam mempengaruhi non Muslim dalam menggunakan produk dan layanan perbankan syariah.

Huda, Rini, Mardoni dan Putra (2012) menemukan bahwa Sikap dan Perilaku Kontrol memiliki efek positif dan signifikan terhadap niat muzakki, sedangkan norma subyektif tidak. Variabel Sikap, Norma Subyektif dan Perilaku Kontrol masing-masing menyumbang untuk variabel niat muzakki. Nilai kontribusi keseluruhan dari Sikap, Norma Subyektif, dan Kontrol Perilaku variabel untuk variabel niat muzakki.

Mohd Nazri Mohd Noor, Jayashree Sreenivasan and Hishamuddin Ismail (2013) meneliti sikap konsumen terhadap iklan mobil dan niat membeli mobil di Malaysia, ia menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara prediktor yang diusulkan dan sikap terhadap iklan mobile. Analisis ini juga mengungkapkan bahwa sikap konsumen memiliki hubungan yang signifikan dengan niat mereka untuk membeli produk dan jasa yang diiklankan.

Arunkumar, S. menyimpulkan terdapat korelasi signifikan antara sikap terhadap internet banking dengan niat menggunakan internet banking. Analisis ini juga mengungkapkan bahwa sikap konsumen memiliki hubungan yang signifikan dengan niat mereka untuk membeli produk dan jasa yang diiklankan. Penelitian ini divalidasi pentingnya masing-masing dimensi dalam faktor pembelian seperti produk dan layanan, harga, dan waktu untuk membentuk sikap konsumen.

Berbagai penelitian yang membahas hubungan sikap terhadap niat telah dilakukan oleh para ahli dapat dilihat pada tabel 3.4. berikut:

Tabel 3.4. Kajian Prediktor Sikap Terhadap Niat Berperilaku

| | | |
|--|---|--|
| Sri Raharso, Tintin Suhaeni dan Sholihati Amalia (2008) | Variabel Sikap, Norma Subjektif dan Pengendalian Perilaku terhadap niat untuk menjadi nasabah bank syariah di Bandung. | Hasilnya menunjukkan, variabel sikap, norma subjektif dan pengendalian perilaku yang dirasakan merupakan predictor bagi variable niat untuk menjadi nasabah bank syariah. |
| Kamontip Maichum, Surakiat Parichatnon dan Kechung Peng (2017) | Developing An Extended Theory Of Planned Behavior Model To Investigate Consumers' Consumption Behavior Toward Organic Food:A Case Study In Thailand | Temuan utama menunjukkan bahwa sikap konsumen dan kontrol perilaku yang dirasakan secara signifikan memprediksi niat konsumsi makanan organik, namun khusus variabel norma subyektif tidak memiliki pengaruh terhadap niat beli makanan organik. |
| Nurul Huda, Nova Rini, Yosi Mardoni and Purnama Putra (2012) | Sikap, Perilaku Kontrol dan norma subyektif terhadap variabel niat muzakki membayar zakat | Ditemukan bahwa Sikap dan Kontrol perilaku memiliki efek positif dan signifikan terhadap variabel niat muzakki, sedangkan variabel norma subyektif tidak memberi pengaruh pada niat muzakki. |

Berdasar kajian yang dikembangkan dan mendasarkan rangkuman penelitian ini dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 5 : terdapat pengaruh sikap menabung terhadap niat menabung pada bank syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah

3.5. Norma Subjektif Dalam Niat Menabung Di Bank Syariah

Norma subyektif merupakan dukungan sosial lingkungan terhadap diri seseorang yang akan memungkinkan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan. Teori TPB menyatakan bahwa pada diri

seseorang akan menjadi muncul niat melakukan sesuatu tindakan setelah mendapat dukungan dari lingkungan sosial (norma subyectif). Dukungan dari teman-teman lingkungan sekitar dan keluarga ini akan tertanam dalam hati seseorang yang pada saatnya akan memunculkan niat untuk berperilaku. Sejalan dengan teori perilaku yang disengaja, niat dipengaruhi oleh sikap, norma subyektif dan pengendalian perilaku yang diharapkan.

Siang, Weng dan, Leong Kah (2011) menemukan bahwa norma subyektif positif mempengaruhi niat non Muslim terhadap penggunaan produk dan layanan perbankan syariah. Andika, Manda dan Madjid, Iskandarsyah menyimpulkan: bahwa secara bersamaan ada hubungan yang signifikan antara sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku (*self efficacy*) dengan niat mahasiswa kewirausahaan Fakultas Ekonomi Unsyiah.

Lana Istlana Suci Paramitasari Syahlani dan Suci Nurtini menyimpulkan bahwa norma subjektif dan kontrol keperilakuan berpengaruh terhadap niat beli namun sikap tidak berpengaruh terhadap niat beli. Niat untuk membeli berpengaruh signifikan terhadap perilaku beli susu UHT. Selanjutnya, variabel kontrol keperilakuan juga berpengaruh langsung terhadap perilaku beli. Sigit (2006) menemukan, bahwa sikap dan norma subyektif dari mahasiswa UII secara simultan maupun secara parsial berpengaruh signifikan terhadap niat membeli pasta gigi Close Up.

Andika dan Madjid menyimpulkan bahwa secara bersamaan ada hubungan yang signifikan antara sikap , norma subyektif dan kontrol perilaku (*self efficacy*) dengan niat berwirausaha mahasiswa Fakultas

Ekonomi Unsyiah. Terdapat korelasi antara norma subyektif dengan niat mahasiswa kewirausahaan Fakultas Ekonomi Unsyiah.

Pada tabel berikut ditampilkan beberpa hasil penelitian para ahli pengaruh norma subyektif terhadap niat berperilaku sebagai wawasan untuk menghantarkan pemikiran dan menjadi bahan menyusun hipotesis, sebagai berikut:

Tabel 3.5. Norma Subjective Dalam Niat Menabung Pada Bank Syariah

| Peneliti | Variabel yang diteliti | Kesimpulan hasil penelitian |
|--|--|---|
| Sri Raharso Tintin Suhaeni Sholihati amalia (2008) | Variabel sikap, norma subyektif dan pengendalian perilaku terhadap niat untuk menjadi nasabah bank syariah di Bandung. | Secara umum, variable sikap, norma subyektif dan pengendalian perilaku yang dirasakan merupakan predictor bagi variable niat untuk menjadi nasabah bank syariah. |
| Manda Andika dan Iskandar Syah Madjid (2012) | sikap, norma subyektif dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha mahasiswa universitas syah kuala. | Hasil secara bersamaan ada hubungan yang signifikan antara sikap , norma subyektif dan kontrol perilaku (self efficacy) dengan niat berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomi unsyiah. |
| Murwanto sigit (2006) | Sikap dan norma subyektif terhadap niat perilaku | Hasilnya sikap dan norma subyektif dari mahasiswa secara simultan maupun secara parsial berpengaruh signifikan terhadap niat membeli pasta gigi close up. |
| Siang, lieu cheng dan weng, leong kah (2011) | Norma subyektif dan niat menggunakan bank syariah | Menemukan bahwa norma subyektif positif mempengaruhi niat non muslim terhadap penggunaan produk dan layanan perbankan syariah. |
| Nurul huda, nova rini, yosi mardoni dan purnama putra (2012) | Sikap, perilaku kontrol dan norma subyektif terhadap variabel niat muzakki membayar zakat | Kesimpulannya, bahwa sikap dan kontrol perilaku memiliki efek positif dan signifikan terhadap variabel niat muzakki, sedangkan variabel norma subyektif tidak memberi pengaruh pada niat muzakki. |

Meskipun pada beberapa penelitian lain memberikan informasi bahwa norma subyektif tidak konsisten memberikan pengaruh positif

terhadap niat berperilaku, mendasarkan beberapa hasil penelitian di atas dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 6 : terdapat pengaruh norma subyektif terhadap niat menabung pada nasabah bank syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah.

3.6. Kontrol Perilaku Yang Diharapkan Dan Niat Menabung Di Bank Syariah

Kontrol perilaku yang diharapkan (*perceived behavior control*) merupakan kondisi atau suasana yang memungkinkan atau tidak memungkinkan dan faktor yang mendukung atau menghambat pada perilaku seseorang. Variabel ini bisa mempengaruhi niat perilaku seseorang. Siang dan Weng (2011) juga menemukan kontrol perilaku dalam mempengaruhi menggunakan perbankan syariah.

Tabel 3.6. Kontrol Perilaku yang Diharapkan dan Niat Berperilaku

| | | |
|--|---|--|
| Jurnal Bisnis & Manajemen Vol. 8 No. 1, 2008: 59 – 70. Sri Raharso Tintin Suhaeni Sholihati Amalia | Sikap, Norma Subyektif dan Pengendalian Perilaku terhadap niat untuk menjadi nasabah bank syariah di Bandung. | Secara umum, variable sikap, norma subyektif dan pengendalian perilaku yang dirasakan merupakan predictor bagi variable niat untuk menjadi nasabah bank syariah.. |
| Procedia Economics and Finance 37 (2016) 227-233. Mariatul Aida Jaffar dan Rosidah Musa (2016) | Knowledge, Religion Obligation, Cost Benefit, Busines Support, Reputation, Attitude, Subjective norms, Perceived Behavior Control dan Adoption Intention. | Menunjukkan: Knowledge – attitude (siqnifikan) Religion – attitude (siqnifikan) Cost benefit – attitude (siqnifikan) Busines support – attitude (siq.) Reputation – attitude (siqnifikan) Subjective norms –intention (siq.) PBC – intention (siq.) |

Hipotesis 7 : Terdapat pengaruh control perilaku menabung terhadap niat menabung pada nasabah bank syariah di Daerah Istimesa Yogyakarta dan Jawa Tengah

3.7. Pengetahuan dalam Niat Berperilaku Menabung pada Bank Syariah

Pengetahuan merupakan hasil mengetahui, menganalisis dan menyimpulkan suatu obyek tertentu. Bank syariah sebagai objek yang dibahas harus diketahui dan dipahami masyarakat supaya masyarakat menyenangi dan memanfaatkan sebagai mitra usahanya. Pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat menimbulkan kesan positif dan negative, bila pengetahuan yang dimiliki memiliki kesan positif maka dapat menjadikan kesan positif itu menimbulkan kesenangan terhadapnya sebaliknya jika kesan atas pengetahuan itu negative, dapat memungkinkan memiliki persepsi negative atas objek yang diketahui dan menjadikan orang semakin menjauh terhadap objek yang diketahui negative. Sebalik jika pengetahuan bersikap netral tidak memberikan positif atau negative, pengetahuan tidak akan memberi pengaruh terhadap nita dan perilaku seseorang.

Pengetahuan mengenai bank syariah tentu memberikan positif terhadap orang muslim yang taat karena bank syariah dilandasi ajaran agama investasinya hanya yang halal dan menganjurkan supaya meninggalkan yang riba. (Q.S Al- Baqarah 275) menyatakan, Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. (Q.S An-Nisa 29) Allah

memerintahkan, Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan jalan yang Bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu.

Pada pembahasan hubungan agama dengan pengetahuan telah diangkat bahwa pengetahuan tentang bank syariah memiliki perbedaan yang jelas dari bank bank konvensional dan perbedaan yang jelas antara bunga bank dan bagi hasil, dengan demikian akan memungkinkan masyarakat akan lebih tertarik memiliki niat untuk menabung di bank syariah sehingga seperti penelitian yang dilakukan oleh Fauzi (2017) bahwa religiusitas memiliki pengaruh positif terhadap niat untuk menabung di bank syariah.

Pengetahuan (*product knowledge*) merupakan hasil mengetahui, yakni mengetahui apa saja tentang suatu obyek, termasuk bank syariah. Pengetahuan yang dimiliki seseorang mengisi otak dan perasan personal yang berangkutan, pengetahuan membangun pola hidup dan alur jalan pikiran yang bersangkutan. Pengetahuan membangun kesadaran, memberikan arah dan kesadaran akan apa yang seharusnya dilakukan, memberi petunjuk mana yang baik mana yang buruk, mana yang harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan.

Pengetahuan menjadikan orang takut dan menjadikan orang berani menghadapi persoalan. Penelitian ini terkait dengan perilaku menabung pada Bank Syariah, tentu saja pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan mengenai produk Bank Syariah. Titik tekan yang

dikembangkan adalah hal yang dianggap mampu memberikan ciri khas yang membedakan bank syariah dari bank konvensional. Pengetahuan bank syariah yang memberi ciri khas membedakan dari bank konvensional adalah dalam bank konvensional terdapat adanya bunga bank yang hukumnya riba, kurang adil (satu pihak menuntut beban pinjaman yang lain belum tentu mendapat keuntungan usaha), adanya bisnis barang tidak halal, tidak mendasarkan ajaran Al Qur'an.

Banyak penelitian mengenai product knowledge perbankan, baik yang terkait bank syariah maupun product knowledge non bank syariah, hasil penelitian mereka bermacam-macam. : Penelitian Ergun and Djedovic (2012) di Bosnia Herzegovina, hasilnya menunjukkan bahwa pengetahuan umum tentang perbankan syariah rendah, sehingga persepsi tentang perbankan syariah kurang positif. Beberapa penelitian lain menyatakan, bahwa banyaknya orang menabung di bank konvensional karena banyak yang belum tahu apa bank syariah, tuntunan dan ajarannya belum dipahami, Aiyub (2007) menunjukkan, bahwa sebagian besar masyarakat daerah penelitian (Aceh) tidak mengetahui sistem maupun produk perbankan syariah, meskipun keinginan menabung masyarakat sangat tinggi.

Adawiyah (2010) menyimpulkan, pengetahuan konsumen terhadap bank syariah di Purwokerto) masih terbatas, sebagian besar responden hanya mengetahui tentang riba dan syariah, sementara pengetahuan mengenai istilah ijarah, murobahah, musyarokah, murobahah masih belum

tahu. Meskipun demikian masyarakat masih suka menabung di bank syariah, alasan mereka menabung di bank syariah adalah faktor kombinasi dari alasan agama dan alasan keuntungan. Noor dan Sanrego (2013) melaporkan penelitiannya, bahwa pengetahuan dan akses sangat berpengaruh positif terhadap masyarakat pesantren Jakarta. Sementara profesionalitas dan fasilitas justru berpengaruh negatif, hal ini dikarenakan masih minimnya pengetahuan masyarakat pesantren terhadap bank syariah sehingga mereka tidak berminat menggunakan bank syariah bahkan lebih cenderung menggunakan bank konvensional.

Pengetahuan yang dimiliki seseorang baik yang diperoleh dari membaca atau menganalisis, bisa membangun keyakinan dan kepercayaan yang bersangkutan, keyakinan ini mendorong pada keyakinan yang membangun niat untuk melakukan menabung, gaji yang diperoleh bisa mendukung atau akan menghambat niat yang diinginkan, hal itu akan membangun keinginan berperilaku yang diharapkan bagi peronal yang bersangkutan.

Teori Ajzen (2005) mengilustrasikan bahwa relasi pengetahuan terhadap niat berperilaku, tidak bisa terjadi secara langsung, masih terdapat variabel lain yang berada diantara kedua variabel itu, ialah adanya variabel sikap, norma subyektif, ada control perilaku yang diharapkan, baru mempengaruhi niat berperilaku. Hal itu dapat dibaca pada tabel 3.7. sebagai berikut:

Tabel 3.7.

Hasil Penelitian Pengaruh Pengetahuan Terhadap Niat

| Peneliti | Variable | Hasil penelitian |
|--|--|--|
| Leshi, Samuel dan Ajakaye (2016) | Pengetahuan, sikap dan niat menyusui ibu ibu muda di Ibadan, Nigeria, | Meneliti 457 ibu ibu muda, hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan pemberian ASI, sikap menyusui dan terdapat korelasi pengetahuan dan niat menyusui. |
| Salamah Wahyuni, Sakur, dan Taufiq Arifin Jurnal Ekonomi Pembangunan (2010) | Knowledge as an Antecedent Variable of Intention to Use Islamic Banking Product | Hasilnya menunjukkan bahwa (1) Pengetahuan berpengaruh terhadap sikap terhadap produk perbankan syariah. (2) Pengetahuan berpengaruh terhadap Niat untuk menggunakan produk perbankan syariah. |
| Andi Reni, Nor Hayati Ahmad 2016 | Aplication of theory reasoned action in intention to useislamic banking in Indonesia | Sikap ----- niat (berpengaruh) Norma subyektif --- niat (berpengaruh) Religiosity ---- niat (berpengaruh) Pengetahuan ---- niat (berpengaruh) Harga ----- niat (tidak berpengaruh) Support pemerintah -- niat (berpengaruh) |

Melandaskan pada pemikiran pemikiran dan atas hasil penelitian penelitian di atas ini maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 8 Terdapat pengaruh pengetahuan terhadap niat menabung pada nasabah bank syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah.

3.8. Intense (Niat) Dalam Perilaku Menabung Di Bank Syariah

Fishbein & Ajzen (1975) mendefinisikan niat sebagai subjektif dimensi probabilitas seseorang yang menghubungkan bahwa orang tertentu untuk perilaku tertentu (Kami telah mendefinisikan niat sebagai lokasi seseorang pada subjektif dimensi probabilitas yang melibatkan hubungan antara dirinya dan beberapa tindakan. Sebuah kehebatan perilaku, oleh karena itu, mengacu pada probabilitas subjektif seseorang yang akan melakukan beberapa perilaku).

Chatzisarantis *et.al.*(2007) menunjukkan bahwa hubungan sikap-niat relatif stabil dari waktu ke waktu. Namun demikian, hubungan perilaku-niat itu dirusak dari waktu ke waktu. Perubahan sosial dan pengaruh lingkungan dapat membawa perubahan niat seseorang, oleh karenanya Disarankan bahwa intervensi dapat memfasilitasi kepatuhan terhadap aktivitas fisik dengan memperkuat perubahan sikap selama tahap-tahap awal dan kemudian

Trisnadi dan Surip (2013) menunjukkan faktor yang mempengaruhi niat menabung: faktor kualitas produk memiliki efek positif pada bunga tabungan, faktor dominan yang mempengaruhi niat menabung kembali pelanggan adalah kualitas produk. Pradeep (2012) melakukan survey niat dan norma social, hasil penelitian menunjukkan bahwa niat ini dapat dikelompokkan menjadi "aktif" niat & "pasif" niat. Perhatian lingkungan memainkan peran penting dalam niat aktif saat norma-norma sosial memainkan peran penting dalam niat pasif. Implikasi dari hasil ini bagi para peneliti konsumen, manajer pemasaran & pembuat

kebijakan publik diuraikan. Penelitian yang dilakukan Nurul Huda, Nova Rini, Yosi Mardoni dan Purnama Putra (2012) ditemukan bahwa variabel Sikap dan Perilaku Kontrol memiliki efek positif dan signifikan terhadap variabel niat membayar zakat, sedangkan norma subyektif tidak memiliki pengaruh pada niat membayar zakat.

Penelitian penelitian dengan variabel religiusitas yang langsung dihubungkan dengan variabel perilaku beli (menabung) ini tidak sejalan dengan konsep *theory of planned behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (2005). *Theory of Planned Behavior* yang dikembangkan Ajzen menyatakan faktor latar belakang, termasuk pengetahuan, usia, pendidikan, penghasilan, agama dan lain lain akan mempengaruhi perilaku melalui variabel sikap, norma subyektif, control perilaku, baru mempengaruhi niat dan perilaku aktual.

Tabel 3.8. Kajian Niat Dalam Perilaku Menabung di Bank Syariah

| Jurnal dan penulis | Variabel penelitian | Hasil analisis |
|--|---|--|
| International Journal Of Scientific & Technology Research Volume 6, Issue 01, January 2017 Maichum, Parichatnon dan ke-chung Peng | Developing An Extended Theory Of Planned Behavior Model To Investigate Consumers' Consumption Behavior Toward Organic Food:A Case Study In Thailand | Hasilnya pengetahuan - sikap konsumsi makanan organik (sig.). Pengetahuan - kontrol perilaku (sig.).Ppengetahuan - norma subyektif(not sig.) sikap konsumen dan kontrol perilaku yang dirasakan - niat (sig). norma subyektif - niat beli makanan organik (not sig.). Niat konsumtif -perilaku konsumsi makanan organik (sig.) |
| Anton Priyo Nugroho, Anas Hidayat dan Hadri Kusuma Banks and Bank System, Volume 12, issue 3, 2017. | The Influence Of Religiosity and Self-Efficacy on The Saving Behavior of The Islamic Banks | Hasilnya menunjukkan Religiosity – Behavior (sig.) Self efficaccy – Intention (sig.) Intention – behavior (sig.) Attitude – intention (sig.) Subjective norms – intention (sig.) |

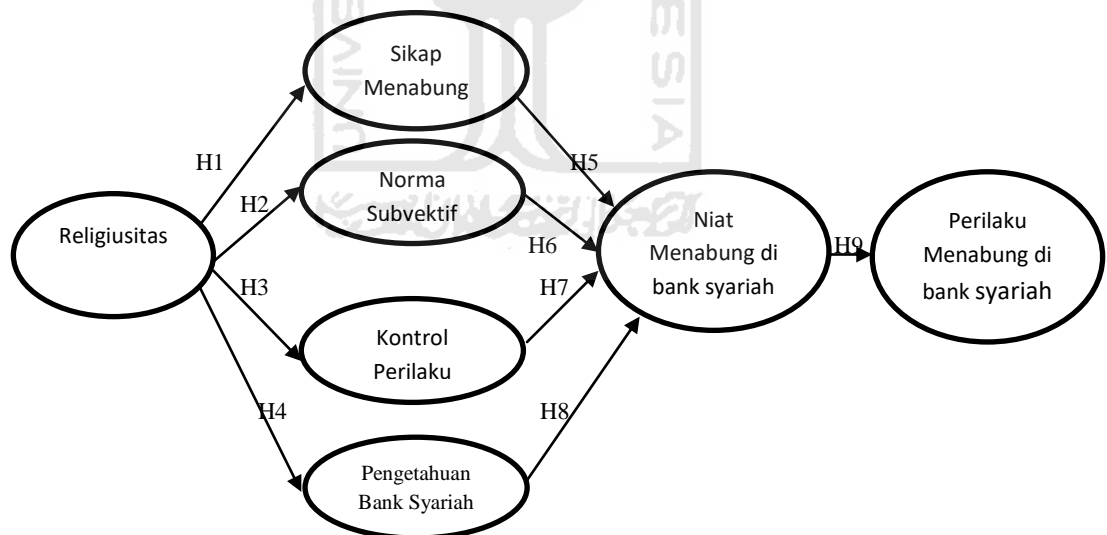
Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disusun hipotesisi sebagai berikut:

Hipotesis 9 : Terdapat pengaruh niat terhadap perilaku menabung pada nasabah bank syariah Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah.

Berangkat dari tiga penelitian Wijaya, Jaffar dan Fauzi, penelitian yang dilakukan Tony Wijaya (2013) di Indonesia tentang perilaku pembelian makanan organik, penelitian Jaffar dan Musa (2017) di Malaysia tentang pemilihan bank syariah serta penelitian Fauzi (2017) yang mengangkat factor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat pesantren menggunakan produk perbankan syariah di Yogyakarta. Ketiga penelitian semua menambahkan variable anteseden lain diluar variabel permanen teori TPB yang secara umum mempengaruhi variabel intensi (niat) adalah variabel sikap, norma subjektif, dan control perilaku. Pada ketiga penelitian itu Wijaya menambahkan nilai orientasi alami manusia dan pengetahuan organik sebagai anteseden sikap membeli makanan organik, Jaffar dan Musa menambahkan variable religiusitas, cost benefit, business support, reputation terhadap sikap, sementara Fauzi menambahkan faktor pengetahuan dan komitmen beragama sebagai anteseden niat.

Berdasarkan ketiga penelitian yang ditemukan di atas maka penulis dalam mengembangkan *Theory of Planned Behavior (TPB)*, penulis memasukkan variable religiusitas sebagai variabel anteseden atas variabel sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku yang akan

mempengaruhi niat menabung, dan penulis menambahkan faktor pengetahuan bank syariah sebagai faktor yang mempengaruhi niat menabung pada bank syariah. Dimasukkannya variabel religiusitas dalam penelitian ini dimaksudkan bahwa objek penelitiannya perilaku menabung pada bank syariah yang respondennya semua beragama Islam dan bank syariah landasannya ajaran agama orang muslim. Dimasukkannya variabel pengetahuan bank syariah dilandasi bahwa system bank syariah itu rasional membutuhkan untuk dipahami ummat yang dapat menumbuhkan kesadaran akan keadilan dan kesadaran penghindaran dari riba. Dengan ditambahkan 2 variabel ini maka model penelitiannya menjadi sebagai berikut.



Gambar : 3.7 Model Perilaku Menabung Pada Bank Syariah Yang Dikembangkan .

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1. Pengantar

Penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan secara sistematis, obyektif dan logis untuk menjawab masalah yang diselidiki. Kegiatan penelitian dilakukan dengan analisis teori, mengumpulkan data, menganalisis data dan mengambil kesimpulan. Proses mengumpulkan data dan proses menganalisis data dalam penelitian ini membutuhkan cara dan teknis yang sistematis, maka metode penelitian menjadi penting karena metode penelitian merupakan cara dan langkah-langkah kegiatan sistematis yang dijalani secara benar dalam proses penelitian.

Menurut Hadi (2016:5) metode penelitian menjadi prosedur yang harus dilalui untuk bisa menghasilkan produk ilmu pengetahuan yang memiliki bobot ilmiah yang setinggi tingginya. Salah langkah dalam menentukan metode penelitian bisa menjadi salah hasil penelitiannya, sehingga langkah-langkah penelitian ini harus dijalani secara benar. Adapun langkah langkah yang harus dilalui dalam penelitian ini meliputi penentuan paradigma penelitian, penentuan variabel penelitian, pengembangan instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas, penentuan sampel, pengumpulan data dan teknik analisis data penelitian serta pengambilan kesimpulan.

4.2. Paradigma Penelitian

Pengembangan penelitian (disertasi) yang bertema “perilaku menabung nasabah bank syariah” ini merupakan penelitian kuantitatif yang mengikuti Creswell (2014: 5) bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel penelitian diungkap dengan instrument-instrument penelitian, data berupa angka-angka yang dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Penelitian yang dilakukan ini untuk menguji model perilaku konsumen (nasabah) menabung yang modelnya mengikuti dan berpola pada grand teori “teori perilaku terencana” yang terkenal dengan *theory of planned behaviour* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991). *Theory of planned behaviour* itu menyatakan bahwa perilaku seseorang yang akan dijalani secara sadar (terencana) akan terlaksana melalui sebuah proses adanya niat untuk melakukan tindakan dan niat berperilaku itu muncul dilatarbelakangi oleh berbagai variabel lain yang mempengaruhinya, ialah adanya sikap, norma subyektif dan pengendalian perilaku yang dirasakan.

Perilaku menabung sebagai salah satu variabel kunci dalam penelitian ini, ia bisa dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang dibangun, variabel-variabel itu pun juga bisa dipengaruhi oleh variabel-antecedent (Nugroho: 2016) yang telah melatarbelakangi jauh sebelumnya yang kadang variabel itu sudah mendarah daging pada pribadi nasabah, seperti orang menabung selalu mengharap adanya tambahan pendapatan atas penyerahan uang yang ditabung. Variabel perilaku menabung dan variabel-variabel

lain yang mempengaruhi perilaku menabung inilah menjadi bagian penting dari penelitian yang akan dilakukan.

Paradigma penelitian ini mengikuti pada paradigma positivisme, ialah paradigma yang menurut Hadi (2016:50) menerapkan pendekatan silogisme deduktif. Silogisme deduktif merupakan cara berpikir dari hukum yang lebih besar diterapkan pada peristiwa peristiwa yang lebih kecil yang terjadi di lapangan, dengan kata lain bahwa cara berpikir silogisma deduktif dimulai dengan melakukan abstraksi pernyataan teoritis yang luas dan dihasilkan secara independen terhadap data. Paradigma positivisme bersifat deduktif dengan mengukur fenomena-fenomena dengan ketepatan variabel dan melakukan pengujian hipotesis. Penelitian yang menguji hipotesis ini menggali fenomena yang terbatas atas teori yang dikembangkan. Penelitian terbatas oleh teori yang ada dan tidak memiliki kebebasan untuk menggali fenomena yang kompleks. Lain halnya paradigma kualitatif yang cenderung induktif dan eksploratif dengan menggali fenomena yang ada secara keseluruhan tanpa membatasi pada pengukuran variabel dan pengujian hipotesis.

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif menganut aliran positivisme, sedangkan penelitian dengan pendekatan kualitatif mengikuti Creswel(2014:18) menganut aliran relativisme. Paradigma kuantitatif cenderung bersifat deduktif dengan mengukur fenomena dengan ketepatan variabel dan melakukan pengujian hipotesis. Penelitian yang cenderung menguji hipotesis tidak mampu menghasilkan temuan yang

menyeluruh dan besar. Logika penggunaan pendekatan kuantitatif didasarkan pada logika empiris, yaitu menguji teori teori dengan data lapangan berdasar pengujian.

4.3. Studi Pendahuluan

Pada bagian ini (studi pendahuluan) akan dilakukan studi terhadap sejumlah responden untuk diperoleh data secara terbatas yang terkait dengan arah variabel variabel yang diteliti, data dianalisis untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen dengan harapan agar dapat diperoleh instrumen (alat pengumpul data penelitian) yang tepat dan bisa akurat digunakan untuk pengumpulan data penelitian lanjutannya.

Orientasi pada studi pendahuluan ini bukan meneliti tingkat hubungan antar variabel yang ada, tetapi penelitian pendahuluan dilakukan untuk melihat ketepatan instrumen (validitas alat pengumpul data) untuk mengukur apa yang akan diukur dan untuk melihat keajegan instrumen (reliabilitas) sehingga diperoleh instrumen yang bisa lebih memiliki konsistensi untuk mengukur alat penelitian atau instrumen penelitian yang akan diukur.

4.4. Metode Pengumpulan Data

Keadaan data penelitian menjadi penunjuk pembuktian dan fakta riil yang menjadi bukti guna mendukung membenarkan hipotesis atau tidak mendukung kebenaran hipotesis yang disusun atas kajian teori yang dikembangkan. Data yang didapatkan menjadi data yang dapat dijadikan fakta untuk dianalisis manakala prosedur mendapatkan data melalui prosedur metode pengumpulan data secara benar.

Metode pengumpulan data utama pada penelitian ini dilakukan dengan survey menggunakan kuesioner, ialah dengan mengajukan pertanyaan atau pernyataan yang disampaikan kepada responden untuk dijawab/diisinya. Tujuan penggunaan kuesioner sebagai alat pengumpul data ini menurut Yusuf (2017:199) adalah: (1). Memperoleh informasi yang lebih relevan dengan tujuan penelitian, (2). Mengumpulkan informasi dengan reliabilitas dan validitas yang tinggi.

Disain survey ini dipilih dengan melibatkan sejumlah besar nasabah bank syariah, ialah mereka yang menjadi nasabah bank syariah di Yogyakarta dan Jawa Tengah sebagai sampel penelitian yang tujuannya akan dijadikan sebagai bahan untuk menarik suatu generalisasi atau kesimpulan yang bersifat umum, yang hasilnya menolak atau membenarkan hipotesis yang dirumuskan. Pilihan jenis penelitian ini juga disesuaikan dengan kemampuan peneliti dan waktu yang direncanakan. Kuesioner yang dikembangkan, direncanakan didistribusikan sebanyak 400 responden di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah.

Pendekatan dan penjelasan kepada responden mengenai tujuan penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar kuesioner diisi dengan lebih objektif, jujur, secara benar, terbuka dan bebas dari rasa takut dan pengisiannya bisa lengkap, maka sebelum pengisian dilakukan responden diberi penjelasan tentang manfaat dan perlunya jawaban secara jujur, objektif dan lengkap, sehingga responden perlu diberi kesempatan untuk mengisi kuesioner secara jujur dan bebas. Hal ini untuk mendapatkan data yang fakta dan obyektif, karena menurut Nazir (2014:27). Penelitian ilmiah harus berdasar fakta nyata dan obyektif. Responden dalam penelitian ini juga diyakinkan bahwa penelitian ini akan dirahasiakan hasil isiannya, secara individual dan pernyataan dalam kuesioner boleh mengisi nama dan boleh tidak mengisi nama responden. Pengisian kuesioner ditunggu serta dijaga oleh asisten peneliti yang sebelumnya telah dikoordinasi oleh peneliti. Responden yang dipilih adalah responden yang menjadi nasabah (menabung) di bank syariah dengan harapan responden benar benar memahami akan kondisi bank syariah.

Data yang akan diungkap dengan angket penelitian ini ada data identitas umum (profil) responden dan data yang khusus akan mengungkap data tentang variabel yang akan diteliti. Data identitas umum responden yang akan diungkap untuk melihat latar belakang kehidupan responden, data umum responden itu akan menjadi profil responden, seperti misalnya data pendidikan, usia, pendapatan, agama, pekerjaan, pengalaman menabung dan sebagainya. Data umum ini diungkap dengan daftar pertanyaan terbuka dan

tertutup. Daftar pertanyaan terbuka, ialah pertanyaan yang responden diberi kebebasan bisa mengisi apa saja sesuai dengan kondisi responden. Guna mengunmpulkan data profil responden ini secara umum digunakan kuesioner terbuka, yang menurut Hadi (2016: 220) bahwa kuesioner terbuka adalah item pertanyaan yang memberi kebebasan yang seluas luasnya kepada responden untuk memberikan jawabannya. Keuntungan menggunakan kuesioner terbuka ini menurut Yusuf (2017:204) adalah:

- a. Responden bisa menjawab dengan keadaan dan kemampuan responden yang sebenarnya
- b. Memberi kesempatan responden mengembangkan penalaran dan kredibilitas dalam memberikan jawaban
- c. Dapat digunakan untuk mengantisipasi responden yang luas dan kompleks
- d. Dapat menggali motivasi yang lebih dalam dari responden

Sebaliknya kuesioner yang item-item pertanyaannya telah tersedia jawabannya, sehingga responden memberikan jawaban tinggal memilih jawaban yang tersediakan, item-item itu mengikuti Yusuf (2017:202) disebut kuesioner tertutup. Data yang khusus mengenai variabel penelitian akan diungkap dengan angket tertutup, ialah angket yang responden menjawab atau mengisinya sudah disediakan pilihan jawaban dalam angket, responden tidak diberi peluang menjawab di luar alternative jawaban yang ada. Data yang diungkap misalnya ketaatan keagamaan,

pengetahuan akan bank syariah, dan sebagainya, responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan. Digunakannya kuesioner tertutup ini dengan pertimbangan dijelaskan oleh Yusuf (2017: 203) bahwa kuesioner memiliki keuntungan:

- a. Alternatif jawaban yang diberikan tersruktur dan sama antara satu dari lainnya
- b. Kuesioner lebih mudah diadministrasikan
- c. Jawaban responden lebih mudah diberi kode dan lebih mudah diproses karena alternatif jawaban telah terstruktur.
- d. Lebih mudah responden menjawabnya karena jawaban telah tersedia.

Bagian khusus kuesioner memuat pertanyaan mengungkap variabel inti penelitian ini dengan instrumen menggunakan pilihan salah satu dari lima alternatif jawaban dalam bentuk memberi tanda lingkaran atau silang dari lima kemungkinan jawaban yang tersedia.

Nama responden pada kuesioner ini sengaja dinyatakan boleh diisi dan boleh diisi dengan nama samaran dalam lembar isian kuesioner, hal ini untuk meyakinkan responden bahwa kerahasiaan pribadi responden dijaga, demikian juga untuk menghindarkan rasa kekhawatiran dampak yang terjadi pada responden jika diketahui identitasnya.

Item-item pertanyaan dalam kuesioner agar bisa menarik responden harus dibuat sedemikian rupa sehingga itemitem kuesioner harus disusun menurut prinsip-prinsip penyusunan item kuesioner yang

baik, menurut Hadi (2016:236) format kuesioner susunannya harus cukup manis, menyenangkan untuk dilihat, mudah diketahui keseluruhannya, merangsang dan mengundang jawaban.

Penyusunan kalimat kuesioner harus disusun secara baik, sebagaimana diuraikan oleh solimun (2014: 12-15) bahwa kaidah penulisan instrumen: (1) agar menghindari kalimat yang menimbulkan tafsir ganda, (2) ditulis dalam bahasa yang sederhana dan jelas, (3) ditulis dengan menghindari kata kata yang tidak diperlukan (4) setiap pernyataan harus berisi hanya satu gagasan yang lengkap (5) jangan menuliskan dengan kalimat kalimat yang rumit, (6) jangan menuliskan kata kata yang tidak dapat dimengerti oleh responden (7) hindari pernyataan yang berisi negative ganda.

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan survy dengan angket sebagai cara untuk mengumpulkan data. Adapun alasan digunakan angket pada penelitian ini, dikarenakan:

- a. Dengan angket dapat menghemat tenaga dan waktu, mengingat penelitian memerlukan jumlah responden yang besar, maka satu satunya cara yang paling tepat untuk mendapatkan data secara serempak dalam jumlah responden yang banyak hanyalah metode angket.
- b. Analisis data penelitian ini menggunakan SEM, yang dalam kondisi datanya harus bersifat data yang bisa dianalisis dengan SEM adalah

berupa angka-angka yang pengisiannya lebih tepat instrumennya berupa angket tertutup.

- c. Metode survey dengan angket tertutup, alternatif jawaban bisa disetting alternatif jawabannya bisa bersifat kontinum memiliki rentang yangimbang, dengan demikian proses coding data bisa lebih mudah disusun.

4.5. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Salah satu bagian yang tidak kalah penting guna mendukung kejelasan arah langkah penelitian adalah bahwa penelitian diketahui siapa populasinya, ditentukan siapa yang menjadi sampelnya dan sampel ditetapkan secara teori metodologi representatif untuk mewakili populasi. Sampel sebagai wakil populasi diakui secara teoritik dan secara umum dapat diakui sebagai wakil dan dapat mewakili yang akan diberlakukan pada populasi penelitian.

1. Populasi penelitian

Populasi penelitian merupakan keseluruhan totalitas individu yang akan dikenai penelitian. Sekaran (2017:53) menyatakan bahwa populasi adalah sekelompok orang, atau kejadian atau hal-hal yang menarik peneliti untuk membuat opini. Menurut Sugiyono (2009:115), populasi diartikan sebagai “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Oleh karenanya menurut Hadi (2016:97), sebelum mengambil sampel, supaya ditentukan lebih dulu: (1) daerah generalisasi, (2) penegasan sifat sifat populasi, (3) sumber sumber informasi tentang populasi, (4) besar kecilnya sampel dan (5) teknik sampling.

Penelitian yang dilakukan terhadap sampel penelitian yang dipilih, hasil penelitian akan diberlakukan pada seluruh populasi yang ditetapkan. Pada penelitian disertasi ini, yang menjadi populasinya adalah seluruh nasabah bank syariah Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian kecil atau wakil dari populasi yang dijadikan subyek untuk memberikan data atau mereka dijadikan sumber mendapatkan data sebagai sumber informasi penelitian yang akan diuji kebenarannya. Sampel menurut Yusuf (2017:150) adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi. Mewakili menurutnya, mewakili semua karakteristik semua populasi. Jika populasi terdapat 10 karakteristik, maka sampel supaya masing masing karakter terwakilinya. Sampel ini akan menjadi wakil populasi secara keseluruhan. Sampel penelitian ini merupakan sebagian menjadi wakil dari keseluruhan populasi. Sampel penelitian ini direncanakan sebesar

400 responden, terdiri atas : 200 responden dari Daerah Istimewa Yogyakarta dan 200 responden dari Jawa Tengah.

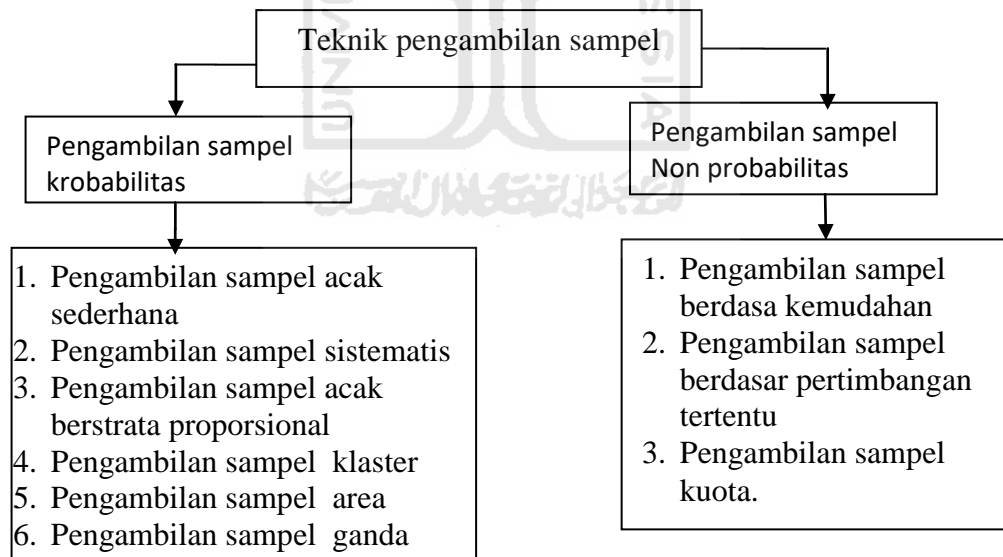
Sekaran (2017 : 54) menyatakan, “sampel adalah sebagian dari populasi”. Sampel merupakan wakil dari populasi maka sampel diharapkan mampu mewakili keseluruhan populasi sehingga nanti mampu digeneralisasi pada populasi. Penelitian menggunakan sampel menurut Yusuf (2017:151) memiliki beberapa keuntungan, antara lain: biaya menjadi lebih berkurang, pengumpulan data dan pengolahan data lebih cepat, mengurangi kelelahan tenaga dalam mengumpulkan data. Jumlah sampel untuk penelitian yang menggunakan analisis SEM menurut Ferdinant (2014:109) minimal 100 dan selanjutnya menggunakan perbandingan 5 observasi untuk setiap estimasi parameter. Sekaran (2017:87) menyatakan ukuran sampel dalam penelitian multivariat termasuk analisis regresi berganda sebaiknya 10 kali atau lebih dari jumlah variabel dalam studi.

3. Teknik Sampling.

Teknik sampling merupakan cara menentukan sampel, cara menentukan calon perwakilan subyek yang dijadikan perwakilan menyampaikan data yang akan dianalisis dalam penelitian. Demikian pentingnya sampel penelitian, maka pengambilan sampel diperlukan teknik secara khusus. Mengingat sampel merupakan perwakilan dari populasi, maka harapan ideal sampel yang diambil, sampel bisa benar

benar mewakili populasi (representatif), oleh karenanya diperlukan teknik pengambilan sampel yang sistematis.

Menurut Sekaran (2017 : 67-70) bahwa pengambilan sampel dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu probabilitas sampel dan non probabilitas sampel. Probabilitas sampel meliputi: pengambilan sampel acak sederhana, pengambilan sampel sistematis, pengambilan sampel acak berstrata proporsional, pengambilan sampel klaster, pengambilan sampel area dan pengambilan sampel ganda. Sementara teknik pengambilan sampel non probabilitas meliputi: pengambilan sampel berdasarkan kemudahan, pengambilan sampel berdasar pertimbangan tertentu, dan pengambilan sampel kuota.



Gambar 4.1
Teknik sampling menurut Sekaran (2017:70)

Teknik pengambilan sampel pada penelitian yang dilakukan ini menggunakan teknik *area non random sampling*, ialah pemilihan sampel didasarkan atas daerah lokasi kantor bank syariah tempat responden menabung kemudian menentukan jumlah personal responden pada masing-masing daerah dan yang dapat dipilih hanya mereka yang beragama Islam, karena instrumen religiusitasnya muslim. Daerah lokasi penelitian meliputi wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah dengan sejumlah penabung bank syariah di masing masing daerah, maka pada masing masing daerah diharapkan bisa terwakili, dengan rencana 400 responden, Daerah Istimewa Yogyakarta 200 responden dan Jawa Tengah 200 responden.

Besaran sampel penelitian, banyak hitungan dari para ahli statistik menentukan banyak sampel yang harus diambil pada penelitian, menurut Roscoe yang dikutip Sugiyono (2009: 129-130) memberikan saran bahwa ukuran sampel yang layak antara 30 sampai 500, atau jumlah sampel 10 kali jumlah variabel yang diteliti.

Guna memenuhi jumlah sampel yang bisa representatif tingkat alfa 0,05, yang dikembangkan oleh Krejcie dan Morgan yang ditulis Yusuf (2017: 168-169) dalam tabelnya 100.000 populasi sampel 384. Ferdinand (2014) menyatakan bahwa ukuran sampel yang harus dipenuhi dalam pemodelan SEM minimal berjumlah 100 dan selanjutnya menggunakan perbandingan 5 observasi untuk setiap parameter. Bila mengembangkan 20 parameter maka digunakan

minimal 100 kasus. Menurut Hair (2019) penelitian menggunakan sampel kecil bisa 50 kasus, jika hasil penelitian bisa efektif pengaruhnya antar variabel diharapkan 200 kasus atau lebih. Penelitian ini menentukan jumlah responden 400 orang, berarti telah melebihi ketentuan minimal, kiranya sudah cukup untuk menentukan besaran sampel.

4.6. Kelompok Konstrak Variabel Eksogen dan Endogen

Rancangan model konseptual penelitian disiapkan dalam variable laten atau *unobservable variable* dijabarkan dalam butir indikator atau *observable variable* untuk masing-masing variabel. Konstrak yang dibangun dalam penelitian menurut Ferdinant (2014:9) dibedakan dalam dua kelompok, yaitu kelompok konstrak eksogen (*exogenous construct*) dan kelompok konstrak endogen (*endogenous constructs*). Konstrak eksogen menurut Ferdinant (2014:8) biasa disebut variabel bebas (*independent variables*) yang terdiri dari indikator atau variabel lain yang telah ditentukan sebelumnya, setiap variabel diukur dari indikatornya (*observables variables*) dalam rancangan alat ukur. Konstrak variabel eksogen tersebut tidak dipengaruhi oleh variabel yang lain tetapi mempengaruhi variabel endogen dalam diagram alur. Variabel endogen adalah variabel yang dipengaruhi oleh satu atau beberapa variabel yang ada. Variabel eksogen maupun endogen masing-masing diukur dari indikatornya yang telah

ditetapkan sebelumnya. Hubungan antar variabel eksogen dan endogen dapat diuraikan dalam penjelasan sebagai berikut:

4.6.1. Kelompok Konstruk Variabel Eksogen

a. Variabel Eksogen Religiusitas (R)

Variabel eksogen religiusitas diprediksikan mempunyai peran positif secara tidak langsung terhadap variabel niat menabung dan variabel perilaku menabung. Variabel religiusitas secara langsung mempunyai peran positif terhadap variabel sikap menabung, variabel norma subyektif, variabel kontrol perilaku dan variabel pengetahuan bank syariah.

b. Variabel Eksogen Pengetahuan Bank Syariah (PBS)

Variabel eksogen pengetahuan bank syariah diprediksikan mempunyai peran positif secara tidak langsung terhadap variabel perilaku menabung pada bank syariah. Variabel ini memiliki peran secara langsung terhadap niat menabung pada bank syariah.

c. Variabel Eksogen Sikap Menabung (S)

Sikap menabung dimaknai kecenderungan-kecenderungan untuk melakukan menabung di bank syariah, bisa kecenderungan pemikiran, kecenderungan perasaan dan kecenderungan tindakan pada bank syariah. Variabel sikap menabung diprediksikan secara langsung mempengaruhi variabel nit menabung dan secara tidak langsung akan mempengaruhi perilaku menabung di bank syariah.

d. Variabel Eksogen Norma Subjektif (NS)

Variabel eksogen norma subjektif diprediksi mempunyai peran positif secara langsung terhadap niat menabung pada bank syariah, dan memiliki peran secara tidak langsung pada variabel perilaku menabung di bank syariah.

e. Variabel Eksogen Kontrol Perilaku (KP)

Variabel eksogen control perilaku diyakini mempunyai peran positif secara langsung terhadap niat menabung pada bank syariah dan memiliki peran secara tidak langsung terhadap perilaku menabung pada bank syariah.

4.6.2. Kelompok Konstruksi Variabel Endogen

a. Variabel Endogen Sikap Menabung pada Bank Syariah (S)

Variabel sikap menabung pada bank syariah diprediksikan sebagai variabel terikat (*dependent variable*) yang dipengaruhi secara langsung oleh variabel religiusitas. Variabel ini secara langsung dapat diukur melalui indikator-indikatornya. Indikator-indikator variabel dikembangkan menjadi item-item pertanyaan sebagai instrument penelitian.

b. Variabel Endogen Norma Subyektif (NS)

Variabel norma subyektif diprediksi sebagai variabel terikat yang dipengaruhi secara langsung oleh variabel religiusitas. Variabel norma subyektif dapat diukur melalui indikator-indikatornya.

c. Variabel Endogen Kontrol Perilaku (KP)

Variabel kontrol perilaku menjadi variabel endogen terikat yang dipengaruhi secara langsung oleh variabel religiusitas, variabel kontrol perilaku diukur melalui indikator-indikatornya.

d. Variabel Endogen Pengetahuan Bank Syariah (PBS)

Variabel pengetahuan bank syariah menjadi variabel endogen yang terikat langsung dipengaruhi oleh variabel religiusitas dan variabel pengetahuan dapat diukur melalui indikator-indikatornya.

e. Variabel Endogen Niat Menabung pada Bank Syariah (NM)

Variabel niat menabung merupakan variabel endogen sebagai variabel terikat (*dependent variable*) yang dipengaruhi secara langsung oleh variabel sikap menabung pada bank Syariah, dipengaruhi variabel norma subjektif dan variabel kontrol perilaku, secara tidak langsung dipengaruhi oleh variabel religiusitas nasabah. Variabel endogen ini dapat diukur melalui indikator-indikatornya.

f. Variabel Endogen Perilaku Menabung pada Bank Syariah (PM)

Variabel perilaku menabung diprediksikan sebagai variabel terikat (*dependent variable*) yang dipengaruhi secara langsung oleh variabel niat menabung pada bank Syariah. Variabel perilaku itu juga secara tidak langsung dipengaruhi oleh variabel pengetahuan tentang bank Syariah, sikap terhadap menabung pada bank Syariah, norma subjektif dan kontrol perilaku menabung pada bank Syariah. yang langsung dapat diukur melalui indikator-indikatornya.

4.7. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Membangun sebuah gagasan penelitian ilmiah merupakan upaya mengembangkan pemikiran berangkat dari sebuah variabel atau relasi antar beberapa variabel yang akan menghasilkan teori melalui berbagai uji empirik di lapangan. Pengembangan lanjutan penelitian baik penelitian satu variabel maupun beberapa variabel diperlukan terlebih dahulu pemahaman akan definisi operasional variabel yang dimaksud. Menurut Sugiyono (2009:147) proyek penelitian bisa dilakukan secara benar terutama dalam mengungkap data manakala bisa dipahami secara benar definisi operasional makna masing masing variable dan dipahami indikator atau dimensi masing masing variable, yang dikatakan oleh Hadi (2016:229) sebagai kerangka faktor-faktor yang akan diteliti. Hal ini dikarenakan dari dimensi variabel itu dikembangkan menjadi item pertanyaan instrumen pengumpulan data. Uraian berikut membahas definisi operasional dan indikator-indikator masing-masing variabel dengan diikuti pengukuran variabel sebagai acuan yang dijadikan bahan pengembangan instrumen penelitian.

Adapun definisi operasional yang berkaitan dengan arti dari masing masing variabel laten yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut ini:

4.7.1. Variabel Religiusitas (R).

Religiusitas dimaknai sebagai nilai keagamaan, ialah tingkat atau kualitas keagamaan seseorang, baik dalam hal keyakinan maupun

amalannya. Religiusitas merupakan keyakinan dan amaliyah peribadatan dan kehidupan bermasyarakat yang dilandasi oleh tatanan agama (Islam). Keyakinan menjadi suatu kebenaran yang sudah merasuk dalam pikiran dan perasaannya, diketahui dan dipahami Religiusitas menurut Antonio (2007) dapat diukur atas keyakinan (aqidah), amaliah pengabdian pada Alloh (ibadah) dan amaliah sesama warga masyarakat (muamalah/akhlak). Adapun definisi-definisi agama (religiusitas) bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Beberapa Definisi Religiusitas

| | |
|-----------------------------------|--|
| McDaniel & Burnett, 1990, hal 110 | Religius merupakan "Keyakinan kepada Tuhan disertai dengan komitmen untuk mengikuti prinsip-prinsip yang diyakini ditetapkan oleh Tuhan". |
| Terpstra & David, 1991, hal 73 | Religius merupakan "Kumpulan keyakinan, gagasan, dan tindakan bersama secara sosial yang terkait dengan kenyataan yang tidak dapat diverifikasi secara empiris namun diyakini dapat mempengaruhi jalannya kejadian alam dan manusia". |
| Syafii Antonio, 2007 | Religiusitas merupakan keyakinan dan amaliyah peribadatan dan kehidupan bermasyarakat yang dilandasi oleh tatanan agama (Islam). Religiusitas diukur atas keyakinan (aqidah), amaliah pengabdian pada Alloh (ibadah) dan amaliah sesama warga masyarakat (muamalah/akhlak) |

Agama sebagai ajaran yang harus diyakini dan diamalkan tatanannya akan berbeda wujud ajarannya antara agama satu dari agama yang lain. Upaya untuk menyusun indikator satu agama dan lainnya bisa saja berbeda, apalagi sampai item pertanyaan tentu akan membuat yang berbeda karena masing masing agama memiliki perbedaan ukuran. Oleh karenanya indikator agama pada konteks ini dikhususkan indikator

keagamaan umat Islam, sehingga tidak menimbulkan tafsir yang berbeda dalam memaknai instrumen.

Religiusitas menurut El-Menouar dan Bertelsmann Stiftung (2014) dapat diukur dengan lima elemen, ialah: a) *Belief* ialah keyakinan akan kebenaran adanya dan kekuasaan Tuhan. b) *Ritual*, ialah peribadatan hubungan manusia dengan Tuhannya, c) *Experience* ialah amalan selalu punya felling pada Alloh. d) *Knowledge*, ialah pengetahuan tentang agama baik secara umum maupun secara khusus dan e) *Consequences* ialah bentuk konsistensi meninggalkan larangan larangan agama (meninggalkan minum alkohol, meninggalkan makanan haram, meninggalkana riba, meninggalkan perjudian), dan sebagainya.

Menurut Salleh (2012) ada lima dimensi religiusitas dalam pembangunan berbasis Islam, yaitu: divinistic, dogmatis, holistik integrasi, transitory, dan instrumentalistic. Sisi lain menguraikan adanya lima dimensi keagamaan (agama Islam) diuraikan menjadi: 1. *Basic religiosity*, 2. *Central duties*, 3. *Religious experience*, 4. *Religious knowledge*, and 5. *Orthopraxis*).

Fatmah dalam disertasinya (2005 :ix) mengukur tingkat persepsi religiusitas dengan empat indikator ialah : simbul keagamaan, zakat, bisnis halal, dan pelarangan riba. Beberapa indikator Religius dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2

Indikator Religius (Agama Islam)

| Penulis | Variabel | Indikator |
|--------------------------------|-------------------------------------|--|
| Elmenouar & Stiftung (2014) | Religiusitas | (1) Belief, (2) ritual, (3)experience (4)knowledge, (5)conscience |
| Muhammad Syukri Salleh (2012), | Religiusitas lima dimensi keagamaan | 1. Basic religiosity, 2. Central duties, 3. Religious experience, 4. Religious knowledge, and 5. Orthopraxis . |

4.7.2. Variabel Sikap Menabung pada Bank Syariah (S)

Ajzen (2005: 3) menyatakan bahwa sikap adalah ketentuan terhadap respon yang menguntungkan atau tidak menguntungkan atas suatu obyek person atau institusi atau kejadian. Sikap merupakan konstruksi hipotetis yang menjelaskan fenomena ketertarikan terhadap obyek tertentu. Ketertarikan dapat bersifat kognitif, afektif dan ketertarikan sampai pada motorik. Biasanya ketertarikan dan kecondongan sikap itu akan mungkin terjadi konsistensi, tetapi bisa juga tidak berkelanjutan. Jika tidak terjadi konsistensi perilaku menunjukkan bahwa kekuatan penjelasan dari konsep sikap kurang mengesankan. Atas dasar sikap tidak selamanya dapat dilakukan. (Norbert Schwarz, 2007).

Eagly & Chaiken (1993) berpendapat bahwa sikap adalah kecenderungan psikologis yang ditunjukkan dalam evaluasi pada entitas tertentu dengan beberapa derajat mendukung atau tidak disukai. Kecenderungan psikologis ini inheren ada dalam setiap individu dalam

bentuk evaluasi yang mencakup semua jenis dan kategori evaluasi, baik terbuka dan rahasia, atau kognitif, afektif dan konatif.

Tabel 4.3
Definisi dan Indikator Sikap

| | |
|-------------------------------------|---|
| Definisi sikap Menurut Ajzen (1991) | Sikap merupakan sejauh mana seseorang memiliki evaluasi atau penilaian yang disukai atau tidak disukai dari perilaku. Ajzen (2005) Sikap merupakan konstruksi hipotesis yang menjelaskan fenomena ketertarikan terhadap obyek tertentu. |
| Eagly & Chaiken (1993) | Sikap adalah kecenderungan psikologis yang ditunjukkan dalam evaluasi pada entitas tertentu dengan beberapa derajat mendukung atau tidak disukai. |
| Dimensi sikap. | Evaluasi disukai atau tidak disukai atas perilaku dan obyek tertentu (Ajzen 1991) . |
| Dimensi sikap | Menurut Fishbein dan Ajzen 1975, dimensi sikap : Cognitife, Afektife, Conatife |

Shook & Bratianu (2010) menyatakan bahwa salah satu bentuk sikap seseorang berdasarkan keyakinan seseorang, semakin kuat sikap untuk melakukan perilaku memungkinkan memberikan hasil yang lebih menguntungkan dan sebaliknya, semakin lemah sikap untuk melakukan perilaku akan kurang menguntungkan kemungkinan hasil akan berubah. Sikap merupakan hasil keyakinan keyakinan perilaku, yang membangun kecenderungan terhadap suatu perilaku dan evaluasi atas perilaku itu apakah positif atau negative. Sikap menabung menurut (Yasid, 2009) diukur dengan: persepsi terhadap kegunaan menabung dan evaluasi atas manfaat tabungan yang pernah diperoleh.

4.7.3. Variabel Norma Subjektif (NS) Dalam Menabung Pada Bank Syariah.

Norma subyektif merupakan keyakinan seseorang tentang harapan normative orang lain yang memotivasi untuk memenuhi harapan tersebut. Atau dengan kata lain “norma subyektif” merupakan persepsi seseorang tentang pengaruh social dalam membentuk perilaku tertentu.

Norma subjektif yaitu keyakinan individu atas normative orang sekitarnya dan motivasi individu untuk mengikuti normative (model) untuk menabung di bank syariah. Norma subyektif menabung menurut Yasid (2009) diukur dari “persepsinya atas harapan orang orang pihak yang penting dalam hidupnya untuk menabung dan komitmen anggota yang bersangkutan untuk memenuhi harapan harapan tersebut”.

Norma subjektif diukur dengan indicator a) keyakinan mengikuti anjuran anggota keluarga untuk menabung di bank Syariah, b) merasa yakin mengikuti anjuran teman atau rekan untuk menabung di bank Syariah, c) merasa yakin mengikuti anjuran media informasi untuk menabung di bank Syariah, dan d) merasa yakin mengikuti anjuran pasangan hidup untuk menabung di bank Syariah. Definisi dan indikator norma subyektif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Definisi dan Indikator Norma Subyektif

| | |
|--|---|
| Definisi norma subyektif (Ajzen 1991) | Norma subyektif merupakan keyakinan individu atas harpan orang sekitarnya dan motivasi individu untuk mengikuti norma sosial lingkungannya. Menurut Ajzen (1991) norma subyektif merupakan tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku. |
| Indikator Norma subyektif (Yasid 2009) | Dukungan keluarga, Dukungan teman kantor, Dukungan teman main, Dukungan pasangan hidup, Dukungan pimpinan , Dukungan sumber bacaan |

4.7.4. Variabel Kontrol Perilaku (KP) Dalam Menabung Di Bank Syariah

Kontrol perilaku yang dirasakan atau *perceived behavior control*, menurut Ajzen (1991) merupakan salah satu yang dirasakan kemudahan dan kesulitan dalam melakukan perilaku tertentu. Untuk menjelaskan persepsi yang berkaitan dengan kontrol perilaku dirasakan ini, Ajzen membedakannya dari *locus control* yang disarankan oleh Rotter (1966). *Locus of control* berhubungan dengan keyakinan seseorang yang relatif stabil dalam segala situasi. Kontrol perilaku yang dirasakan di sisi lain dapat berubah tergantung pada situasi dan jenis perilaku yang akan dilakukan. *Locus of control* berkaitan dengan keyakinan seseorang yang keberhasilannya tergantung pada usahanya sendiri. Persepsi pengendalian perilaku merupakan persepsi terhadap kekuatan factor-faktor yang mempermudah atau mempersulit perilaku menabung pada bank syariah berdasarkan keyakinan kekuatan kontrol perilaku untuk pendukung dan penghambat perilaku.

Kontrol perilaku diukur dengan indikator: a) kemudahan dalam mendapatkan tempat menabung (kedekatan dengan kantor bank syariah), b) kelancaran administrasi dalam menabung, c) penghasilan yang cukup untuk menyisihkan pendapatan untuk ditabung, dan d) ketersediaan informasi keaslian (keabsahan) bank syariah. Data variabel kontrol perilaku yang diharapkan diperoleh dari hasil komputasi skor jawaban system kuesioner yang diisi oleh responden di pernyataan alat ukur penelitian.

Tabel 4.5
Definisi dan Indikator Kontrol Perilaku Yang Diharapkan

| | |
|--|---|
| Definisi (Ajzen 1991) | Pengendalian perilaku yang diharapkan (Ajzen 1991) adalah persepsi yang dirasakan dalam melakukan perilaku yang diasumsikan mencerminkan pengalaman masa lalu serta hambatan hambatan yang diantisipasi |
| Indikator pengendalian perilaku yang diharapkan (perceived behavior control) | A) Kemudahan mendapatkan tempat menabung B) Kelancaran administrasi dalam menabung, C) Penghasilan yang cukup untuk menyisihkan pendapatan untuk ditabung, D) Ketersediaan informasi bank syariah. |

4.7.5. Variabel Pengetahuan Bank Syariah (PBS)

Pengetahuan sering didefinisikan sebagai keyakinan yang benar dan adil. Definisi ini telah menyebabkan pengukurannya dengan metode yang hanya mengandalkan kebenaran jawaban. Benar atau salah Jawaban diartikan hanya berarti bahwa seseorang tahu atau tidak tahu sesuatu". (Hunt, 2003 pp. 100-113).

Menurut Brucks (1986), pengetahuan adalah konstruksi yang rumit yang ditandai dengan struktur dan isi dari informasi yang disimpan dalam memori. Struktur mengacu pada cara pengetahuan diwakili dan terorganisir dalam memori, sedangkan isi mengacu pada informasi yang berhubungan dengan sebuah benda yang disimpan dalam memori. Menurut Korchia (2001, 2004), pengetahuan adalah semua informasi yang berkaitan dengan produk dan pasar yang disimpan dalam memori jangka panjang konsumen yang memungkinkan dia untuk bertindak di pasar.

Pengetahuan bisa diklasifikasi menjadi pengetahuan subyektif dan pengetahuan obyektif. Pengetahuan represents the subyektif bila mana seseorang memiliki apa yang dia tahu. Ini sesuai dengan tingkat pengetahuan bahwa seseorang berpikir dia memiliki pengetahuan pada produk atau merek demikian ungkap Brucks (1985). Taman dan Lessig (1981) menetapkan bahwa pengetahuan subyektif adalah kombinasi antara pengetahuan dan kepercayaan diri.

Pengetahuan obyektif sesuai dengan semua informasi yang tepat terkait dengan produk atau ke merek yang tersimpan dalam memori jangka panjang individu. Menurut Brucks (1985) pengetahuan obyektif memfasilitasi perbaikan dan penggunaan informasi baru sementara pengetahuan subyektif menurut Mazilescu (2009) meningkatkan ketergantungan individu terhadap informasi yang tersimpan sebelumnya.

Pengetahuan nasabah adalah “semua informasi yang dimiliki nasabah mengenai berbagai macam produk dan jasa (dalam hal ini produk dan jasa bank syariah), serta pengetahuan lainnya yang terkait dengan produk dan jasa tersebut dan informasi yang berhubungan dengan fungsi sebagai konsumen” Sumarwan yang dikutip Adawiyah, Wiwik Rabiatul. (2010) Indikator pengetahuan bank syariah : riba, syariah, ijarah , mudhorobah, musyarokah, murobahah.

Berikut ini disajikan beberapa definisi mengenai *product knowledge* (pengetahuan) dapat dilihat pada tabel 4.6. sebagai berikut:

Tabel 4.6. Definisi Pengetahuan

| | |
|-------------------------------------|---|
| Adawiyah, 2010 | Pengetahuan konsumen merupakan semua informasi yang dimiliki konsumen mengenai berbagai macam produk dan jasa serta pengetahuan lain yang terkait |
| Wang dan Noe (2010, p117) | "informasi yang diproses oleh Individu termasuk gagasan, fakta, keahlian, dan penilaian yang relevan untuk individu, tim, dan kinerja organisasi. " |
| Davenport dan Prusak (1998) | "Campuran cairan dari pengalaman, nilai, informasi kontekstual, dan pakar berbingkai Wawasan yang menyediakan kerangka kerja untuk mengevaluasi dan menggabungkan yang baru Pengalaman dan informasi. Ini berasal dan diterapkan di benak para pemikir " |
| Epetimehin dan Ekundayo, (2011). | Pengetahuan adalah wawasan, pemahaman, dan pengetahuan praktis yang dimiliki orang. Pengetahuan adalah aset tak terlihat atau tidak berwujud, di mana akuisisinya melibatkan kognitif yang kompleks Proses persepsi, pembelajaran, komunikasi, asosiasi dan penalaran |
| Davenport, De Long and Beers (1998) | mendefinisikan pengetahuan sebagai informasi yang dikombinasikan dengan pengalaman, konteks, interpretasi, refleksi, dan perspektif yang menambahkan yang baru. |

Berdasar definisi definisi ini akan dikembangkan dijadikan pertimbangan untuk menjadi instrumen penelitian untuk mengumpulkan data, perlu diketahui indikator indikatornya. Indikator yang akan digunakan untuk mengembangkan instrumen penelitian, indikatornya mengarah pada apa produk bank syariah yang membedakan dari bank

konvensional, pengetahuannya pengetahuan mengenai bank syariah. Oleh karenanya indikator pengetahuan bank syariah menjadi sebagai berikut:

Tabel 4.7

Indikator Pengetahuan Bank Syariah

| Variabel | Indikator |
|--|---|
| Pengetahuan bank syariah Syafifi Antonio (2001:34) | Investasi yang halal (terhindar riba), prinsip bagi hasil, ijarah, mudhorobah, wadiah musyarokah, murobahah |

Menurut Brucks (1986), pengetahuan adalah konstruksi yang rumit yang ditandai dengan struktur dan isi dari informasi yang disimpan dalam memori. Menurut yang terakhir Struktur mengacu pada cara pengetahuan diwakili dan terorganisir dalam memori, sedangkan isi mengacu pada informasi yang berhubungan dengan sebuah benda yang disimpan dalam memori. Menurut Korchia (2001, 2004), pengetahuan adalah semua informasi yang berkaitan dengan produk dan pasar yang disimpan dalam memori yang pada jangka panjangnya memori konsumen itu memungkinkan dia untuk bertindak di pasar.

Kami membedakan antara pengetahuan subyektif dan pengetahuan obyektif. persepsi pengetahuan represents the subyektif atau auto-dievaluasi mana seseorang memiliki apa yang dia tahu. Ini sesuai dengan kata lain untuk tingkat pengetahuan bahwa seseorang berpikir dia memiliki pada produk atau merek (Brucks (1986). Taman

dan Lessig (1981) menetapkan bahwa subjektif pengetahuan adalah kombinasi antara pengetahuan dan kepercayaan diri.

Pengetahuan obyektif sesuai dengan semua informasi yang tepat terkait dengan produk atau ke merek yang tersimpan dalam memori jangka panjang individu (Park et al. (1994). Menurut Brucks (1986), pengetahuan obyektif memfasilitasi pengobatan dan penggunaan informasi baru sementara pengetahuan subjektif meningkatkan ketergantungan individu terhadap -tersimpan sebelumnya informasi (Mazilescu ,2009).

4.7.6. Variabel Niat Menabung Pada Bank Syariah (NM),

Niat menabung merupakan kegiatan yang sifatnya masih dalam pikiran dan hati, yakni keinginan dan kemauan untuk melakukan kegiatan menabung. Meski belum melakukan tindakan menabung yang sebenarnya, ia telah beraktifitas mengarah ke kegiatan menabung, seperti mendiskusikan dengan teman akan manfaat menabung, menabung apa untungnya? Jika tidak menabung apa kerugiannya dan sebagainya.

Fishbein dan Ajzen (1975) mendefinisikan niat sebagai subyektif dimensi probabilitas seseorang yang menghubungkan bahwa orang tertentu akan melakukan kegiatan tertentu. Niat menabung menurut Yasid (2009) diukur dari tiga hal: manfaat menabung, pengaruh orang orang yang penting dalam hidupnya dan pengaruh agama dalam menabung.

Munculnya niat itu sejalan dengan munculnya motivasi-motivasi tertentu dalam diri yang mendorong individu untuk melakukan perilaku tertentu. Oleh karenanya supaya memiliki niat perilaku yang kuat perlu diciptakan kondisi yang mampu membangun motivasi dan dorongan yang cocok yang dapat menimbulkan motivasi dan niat seseorang melakukan kegiatan termasuk menabung. Maka menurut Mukhlis (2013) banyak orang emosional religius yang tertarik menabung di bank syariah saja karena niat dan motivasinya dana simpanannya diyakini terbebas dari riba, dan banyak orang rasional materialis mereka menabung di bank syariah di bank konvensional motifnya jasa yang diperoleh.

Menurut Yasid (2009), niat menabung dapat diukur atas tiga hal: “manfaat menabung, pengaruh orang-orang yang penting dalam hidupnya dan pengaruh agama dalam menabung”. Beberapa pendapat mengenai definisi menabung dan indikator menabung dapat diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Definisi Dan Indikator Niat Menabung

| | |
|-----------------------------|---|
| Definisi niat | Fishbein dan Ajzen (1975) mendefinisikan niat sebagai subyektif dimensi probabilitas seseorang yang menghubungkan bahwa orang tertentu akan melakukan kegiatan tertentu. Niat menabung adalah keinginan untuk melakukan penyimpanan dana di bank sekarang atau di masa mendatang |
| Indikator Niat Ajzen (1975) | Keinginan berperilaku saat ini Keinginan melakukan perilaku di masa mendatang Keinginan menabung saat ini dan keinginan menabung di masa mendatang |

4.7.7. Variabel Perilaku Menabung Pada Bank Syariah (PM)

Perilaku menabung pada bank syariah adalah kegiatan atau tindakan konsumen (nasabah bank) yang melakukan kegiatan menabung secara rutin pada bank syariah. Perilaku menabung merupakan kegiatan menyimpan dana ke kantor perbankan guna mengamankan keuangan dan guna menyiapkan pemenuhan kebutuhan hidup di masa mendatang. Program perilaku menabung yang dikembangkan Yasid (2009) diukur dengan empat aspek yaitu: “jumlah tabungan, rasio tabungan dengan pendapatan, pertumbuhan tabungan dan frekuensi menabung”

. Tabel 4.9

Definisi Dan Indikator Perilaku Menabung

| | | |
|----|--|--|
| .1 | Definisi perilaku menabung | Kegiatan atau tindakan nasabah menyimpan dana atau kekayaan berupa uang atau barang ke bank syariah untuk memenuhi pembiayaan kebutuhan hidupnya di masa mendatang |
| 2 | Indikator Perilaku menabung Yasid, 2009. | Jumlah tabungan, rasio dengan pendapatan, pertumbuhan tabungan, frekuensi menabung |

Perilaku menabung di masyarakat modern sudah menjadi gaya hidup dan merupakan ukuran kesejahteraan kehidupan seseorang, banyaknya dana yang ditabung menunjukkan banyaknya kelonggaran dana yang tersediakan untuk cadangan penyiapan ketika terjadi kebutuhan

pendanaan secara mendadak. Banyaknya dana yang ditabung menunjuk salah satu ukuran kesejahteraan seseorang, atau dana tabungan merupakan kemampuan seseorang berhemat atas pendapatan yang diperoleh untuk penundaan pemanfaatan di masa mendatang

4.8. Pengembangan Instrumen Penelitian

4.8.1. Pengantar

Angket merupakan alat untuk mengumpulkan data penelitian berupa daftar pertanyaan tertulis yang diberikan pada responden untuk dijawab atau diisi sebagai data penelitian. Pengembangan angket didisain dalam dua bentuk guna mendapatkan data yang diharapkan. Dua jenis data penelitian ini berupa: data profil responden dan data utama yang terkait variabel penelitian.

Instrumen data profil responden, angket dibuat secara terbuka, yang berarti pengisian pertanyaan bebas diisi oleh responden secara terbuka.. Instrumen data utama angket dibuat secara tertutup yang berarti setiap respopnden memberikan jawaban pertanyaan yang telah disediakan. Instrumen pada pengumpulan data utama, data dibutuhkan yang bersifat kontinum, yang interval satu sama lain tidak ada batas yang jelas karena berangkai dan meningkat, oleh karenanya instrumen dibuat dengan jawaban yang bertingkat interval.

4.8.2. Indikator dan kisi kisi instrumen

Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, instrumen dikembangkan dari indikator masing masing variabel menjadi sebagai berikut dapat dilihat pada tabel 4.10:

Table 4.10

Indikator Variabel Religiusitas Bahan Pengembangan Instrument

| No | Religiusitas (R) menurut Elmenouar & Stiftung 2014. | | |
|----|---|----------------------------------|---|
| 1 | Dimensi | | Indikator |
| | <i>Belief</i> | B1 B2 B3 | <i>Belief in Alloh</i> <i>Belief in the Quran as the unchanged revelation</i> <i>Belief in the existence of Jinn, Angels etc.</i> |
| | <i>Ritual</i> | R1 R2 R3 R4 | <i>Frequency of performing the ritual prayer</i> <i>Pilg (k1) Knowledge rimage to Mecca</i> <i>Fasting during Ramadan</i> <i>Celebrating end of Ramadan</i> |
| | <i>Devotion</i> | D1 D2 | <i>Frequency of personal player to alloh</i> <i>Frequency of recitation of the Basmala</i> |
| | <i>Experience</i> | E1 E2 E3 E4 | <i>Feeling of Alloh is close</i> <i>Feeling Alloh tells you something</i> <i>Feeling Alloh is rewarding you</i> <i>Feeling Alloh is punishing you</i> |
| | <i>Knowledge</i> | K1 K2 K3 | <i>Knowledge of in general Islam</i> <i>Knowledge of the contents of the Quran</i> <i>Knowledge of the life and actions of the prophet</i> |
| | <i>Consequences</i> | C1 C2 C3 C4 C5 C6 | <i>Drinking alcohol</i> <i>Eating halal meat</i> <i>Avoiding shaking hands with opposite sex</i> <i>Sex segregation at marriages and other celebration</i> <i>Muslims should not listen to music</i> <i>Religious donation (zakat)</i> |

Pengembangan instrumen religiusitas dikembangkan menjadi banyak indikator, memang indikatornya banyak, dan religiusitas pada posisi ini menjadi antededen penelitian, maka pengembangan indikatornya menjadi banyak. Sementara variabel lain memang dari definisi dan indikator yang diperoleh dari para penitili terdahulu sedikit. Adapun pengembangan instrumen di luar variabel religiusitas dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

Table 4.11.

Indikator Variabel Pengembangan Instrumen Selain Religiusitas

| No | Variabel | Jumlah | Indikator |
|----|---|---------------------------------|--|
| 2 | Sikap (Ajzen 2005) | S 1 S 2 S 3 | <i>Cognitive Component(Mental) (Belief/ Evaluation</i> <i>Affective Component (Neural) (Feeling/ Emotion)</i> <i>Behavioral Component (Readiness) (Response/ Action)</i> |
| .3 | Norma subyektif, Yasid 2009 | NS1 NS2 NS3 NS4 NS5 | Dukungan keluarga Dukungan teman kerja Dukungan pimpinan Dukungan teman komunitas Dukungan referensi |
| 4 | Perceived behavior control Ajzen 1991 | Pbc1 Pbc2 Pbc3 Pbc4 | Mendukung Mendukung Menekan Mengendalikan |
| 5 | Pengetahuan Bank Syariah, Antonio (2001:34) | P1 P2 P3 | Karakter produk bank syariah (anti riba, prinsip bagi hasil, jual beli dan sewa. Investasi yang halal saja, hubungan dengan nasabah sebagai kemitraan, |
| .6 | Niat Menabung ajzen 1975 | NM 1 NM 2 NM 3 NM 4 | Keinginan menabung sekarang di BSyariah, Masa mendatang ingin menabung di B Syar Pilihan menabung yang paling baik Saya berencana menabung dibank syariah |
| 7 | Perilaku menabung yasid 2009 | P1 P2 P3 P4 | Rutinitas menabung Perbandingan pendapatan dengan tabungan jumlah menabung keseringan menabung |

4.8.3. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Angket atau yang disebut instrumen penelitian dinyatakan sah, bisa untuk mengumpulkan data, ialah apabila angket itu memenuhi dua persyaratan, ialah valid dan reliabel.

Angket dikatakan valid bisa diukur dengan statistik, bisa diukur secara logik. Ukuran secara logis, bahwa instrumen harus memenuhi validitas content (isi), bahwa isi instrumen mencerminkan apa yang akan diungkap dalam data yang dibutuhkan, instrumen harus validitas contruk, secara kerangka instrumen sesuai dengan kerangka yang akan diungkap, memenuhi validitas logik, manakala instrumen secara logis sesuai dengan apa yang akan diungkap. Menurut Hadi (2016:136) validitas berkait dengan persoalan kejituan, ketepatan atau kekenaan pengukuran dan persoalan ketelitian, keakuratan atau kecermatan pengukuran.

Angket dapat digunakan untuk mengumpulkan data menurut Hadi (2016:173) harus memenuhi validitas dan reliabilitas angket. Reliabilitas ialah memiliki kekonstanan, keajegan, kestabilan skor untuk mengukur data.

4.9. Rancangan Analisis Data

Analisis data merupakan upaya memisah misah kelompok data atau menghubungkan antar data yang ada untuk bisa memaknai data yang ada dan memahami hubungan antar data yang dikumpulkan untuk diambil

kesimpulan. Dalam penelitian ini metode analisis datanya menggunakan analisis model persamaan struktural atau disebut *Structural Equation Modeling* (SEM). Menurut Gudono (2015) SEM merupakan pengembangan dari path analysis. Path analysis tidak mungkin mampu menganalisis gambar multi hubungan antar variabel, dan tidak memungkinkan menganalisis data yang ada variabel unobservable. Pada kondisi itu SEM menutup kelemahan path analysis.

Menurut Gudono (2015), menganalisis data menggunakan SEM, data yang diolah memenuhi beberapa asumsi: (1) multi variat distribution, (2) linieritas, (3) tidak ada outlier, (4) urutan waktu (sequence), (5) nonspurious relationship, (6) model teridentifikasi, (7) jumlah sample, (8) uncorrelated error terms, (9) sifat data.

Pedhazur (1982) menyatakan SEM mengacu kepada hubungan antara variabel endogen (*endogenous variables*) dan variabel eksogen (*exogenous variables*), yang merupakan variabel tidak dapat diamati atau dihitung secara langsung (*unobserved variables*) atau variabel laten (*latent variables*). Analisis yang sama juga dapat diperoleh di program statistik AMOS, di program tersebut bersama program statistik SPSS, akan dipakai untuk mengkomputasi asumsi dan analisis penelitian seperti uji kesesuaian model, data outliers, normalitas data, uji validitas, uji reliabilitas, signifikansi bobot, dan uji kausalitas yang digunakan dalam analisis penelitian ini. Adapun langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

4.9.1. Uji Kesahihan (*Validity*)

Kesahihan atau validitas (*validity*) angket, didefinisikan Hadi (2016) sebagai kemampuan item angket mengungkapkan dengan “tepat” apa yang hendak diungkapkan; menembak dengan tepat apa yang direncanakan hendak ditembak. Hair *et al.* (2019) menyatakan validitas menunjukkan kemampuan dari indikator kontrak untuk mengukur konsep dengan secara akurat. Kesahihan yang diuji adalah kesahihan (*item/content validity*) dan kesahihan faktor (*factor validity*) melalui kesahihan konvergen (*convergent validity*).

Menurut Jogiyanto (2016:38) validitas menunjukkan seberapa jauh suatu tes atau satu set dari operasi-operasi mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur untuk melakukan tugas mencapai sarannya. Menurutnya ada *content validity* (validitas isi) menunjukkan tingkat seberapa besar item item instrumen mewakili konsep yang diukur. *Face validity* (validitas tampak), bahwa item-item instrumen masuk akal dan benar mewakili

Kesahihan konvergen dinilai dari model pengukuran yang dikembangkan dengan menentukan apakah setiap indikator yang diperkirakan, secara valid mengukur dimensi dari konsep yang diujinya. Pengambilan keputusan mengenai kesesuaian antara variabel laten dengan variabel terobservasi ditetapkan kriteria nilai minimum muatan faktor (*factor loading*) sebesar 0.5 (Tabanick & Fidell, 1996). Uji

kesahihan validitas konvergen dianalisis menggunakan program statistik AMOS

4.9.2. Uji Keandalan (*Reliability*)

Pengertian keandalan atau reliabilitas menunjukkan arti bahwa alat ukur itu bisa untuk mengukur variabel laten bersifat konsisten pada waktu diukur berulang kali hasilnya stabil. Hadi (2016), menyatakan bahwa keandalan adalah informasi ilmiah yang dikaitkan dengan kemantapan atau stabilitas ungkapan yang sekiranya dilakukan pengamatan berulang-ulang, hasilnya tetap mantap, tahan uji atau stabil seperti yang pernah diungkapkan semula. Keandalan yang diuji adalah keandalan komposit.

Menurut Ghozali (2008) pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara: repeated measure atau pengukuran ulang dan one shot atau pengukuran sekali saja. Pertama pengukuran secara ulang berarti responden diberi angket beberapa kali dalam kondisi yang berbeda, hasil yang diperoleh dari angket konsisten. Kedua pengukuran sekali dengan banyak pertanyaan hasilnya dibandingkan antara jawaban satu dari lainnya diukur dicari korelasi antar jawaban. SPSS memberikan solusi untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Crombach Alpha.

4.9.3. Uji Normalitas Sebaran

Salah satu syarat data yang dapat dianalisis menggunakan analisis SEM adalah data sebaran harus normal, maka diperlukan uji normalitas sebaran. Ghozali (2005) menegaskan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apa model regresi variabel pengganggu dan variabel residual memiliki distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidakvalid untuk sampel kecil.

Ada dua cara mengukur residual berdistribusi normal atau tidak Ghozali (2005), yaitu dengan grafik atau uji statistik. Uji normalitas dengan grafik dilakukan dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus mengikuti garis diagonal. Uji normalitas bisa juga dianalisis dengan statistik, ialah dengan melihat kurtosis dan skewness dari residual.

4.9.4. Uji Data Terpencil (*Outlier Data*)

Autlier data atau data terpencil merupakan data yang memiliki karakteristik jauh berbeda dari data yang lain, kondisi data yang sangat berbeda dari data lain, mungkin terlalu ekstrim data. Menurut Ghozali (2005) ada 4 macam faktor yang menyebabkan timbulnya data terpencil: (1) kesalahan dalam mengentry data, (2) gagal menspesialisasikan adanya missingvalue dalam program komputer, (3)

outliyer bukan merupakan populasi yang kita pilih sebagai sampel, (4) autliyer berasal dari populasi yang kita ambil memiliki nilai ekstrim dan tidak terdistribusi secara normal.

Terhadap data terpencil tidak harus diilangkan, karena kadang data terpencil juga bermanfaat untuk diteliti lebih sebab dan alasan kemunculannya. Penelitian ini juga memperhitungkan keberadaan data terpencil dan menganalisis sepiintas dengan memisahkan data terpencil tersebut dalam kelompok data terpencil tersendiri di luar data yang terpilih dalam penelitian untuk dibahas secara khusus. Data terpencil yang memberikan serta menyajikan hasil penelitian yang menarik bilamana perlu dapat dilanjutkan di penelitian berikutnya.

Guna mendeteksi data autlier ini menurut Ghozali (2005) harus dilakukan dengan menentukan nilai batas yang akan dikategorikan sebagai data autlier yaitu dengan cara mengkonversi nilai data ke dalam skor standardized atau yang biasa disebut z-score. Langkah untuk mendeteksi data autlier dengan menggunakan scringing normalitas variabel sqrearns dan sqrwelt menggunakan analisis statistik.

4.9.5. Uji Signifikan Faktor Bobot Regresi (*Regression Weight Factors*)

Bobot regresi perlu diuji dengan komputasi program statistik AMOS. Hal ini berguna untuk mengkomfirmasikan besarnya dimensi butir secara bersama-sama dapat membentuk faktor latennya dengan menggunakan uji-t (*Critical Ratio/C.R*) terhadap bobot regresi model

yang direncanakan. Bilamana C.R lebih besar dari 2.0 maka akan menunjukkan bahwa variabel tersebut secara signifikan merupakan dimensi dari faktor laten yang dibentuk (Ferdinand, 2014).

4.9.6. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari adanya autokorelasi. Uji autokorelasi menurut Ghozali (2005) bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika ada korelasi maka disebut ada problem autokorelasi. Upaya yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidak adanya autokorelasi bisa dilakukan dengan Uji Durbin Watson.

4.9.7. Kesesuaian Model (SEM)

Model yang diuji melalui kriteria tes kesesuaian model dilakukan melalui uji dua model, yaitu uji model setiap variabel laten (*Measurement Model*) dan diuji model variabel lengkap (*structural Model*) dengan menggunakan beberapa ukuran indeks kesesuaian (*Goodness Of Fit Indices*) dengan menggunakan acuan (*cutoff value*).

a. Uji Kesesuaian Model per Variabel Laten (*Measurement Models*)

Uji kesesuaian model per variabel ini digunakan untuk menyelidiki uni dimensionalitas dari indikator yang menjelaskan dan

membentuk masing-masing variabel laten apakah merupakan dimensi yang signifikan (Ferdinand, 2002). Hasil analisis menggunakan program statistik AMOS ini mengkomputasi skor hasil data indikator (butir) penelitian dan dibandingkan dengan nilai acuan (*Cut off Value*), untuk menyimpulkan model tersebut apakah dapat dianggap layak (*Fit*) atau tidak.

b. Uji kesesuaian model lengkap (*Structural Model*)

Uji kesesuaian model lengkap dilakukan dengan melibatkan seluruh variabel laten beserta seluruh indikatornya secara bersama-sama. Hasil analisis yang menggunakan program statistik AMOS ini akan mengkomputasikan skor data indikator (butir), beserta seluruh variabel laten penelitian, akan dibandingkan dengan nilai acuan (*cut off value*). Hasil komputasi analisis faktor konfirmatori (*confirmatory factor analysis*) yang diperoleh dibandingkan dengan nilai acuan dari kriteria indeks penelitian, untuk menyimpulkan model tersebut apakah dapat dianggap layak (*fit*).

Besarnya ukuran sampel memiliki peran penting dalam interpretasi hasil SEM. Ukuran sampel memberikan dasar untuk mengestimasi sampling error. Dengan model estimasi menggunakan Maximum Likelihood (ML) minimum diperlukan jumlah sampel 100. Ketika sampel dinaikkan di atas nilai 100, metode ML meningkat sensitivitasnya untuk mendeteksi perbedaan antar data.

Begitu sampel menjadi besar (diatas 400 sampai 500), maka metode ML menjadi sangat sensitif dan selalu menghasilkan perbedaan secara signifikan sehingga ukuran *Goodness-of-fit* menjaid jelek. Jadi direkomendasikan bahwa ukuran sampel antara 150 sampai 400 harus digunakan untuk metode estimasi ML (Santoso, 2007). Tabel berikut ini mencantumkan nilai acuan yang harus dipenuhi agar model dapat dikatakan baik dan dapat digunakan, sesuai dengan indikasi yang disediakan oleh program komputer AMOS.

Tabel 4.12.
Kriteria *Goodness of Fit*

| Kriteria Indeks Ukuran | Nilai Acuan |
|------------------------|-------------|
| p-value | ≥ 0.05 |
| CMIN/df | ≤ 2.00 |
| RMSEA | ≤ 0.08 |
| TLI | ≥ 0.90 |
| CFI | ≥ 0.90 |
| PGFI | ≥ 0.60 |
| PNFI | ≥ 0.60 |

Sumber: Haryono (2017)

Penjelasan dari masing-masing kriteria *Goodness of Fit* tersebut sebagai berikut:

1. CMIN/DF (*Normed Chi Square*)

CMIN/DF adalah ukuran yang diperoleh dari nilai *chi-square* dibagi dengan *degree of freedom*. Menurut Haryono (2017:68) nilai yang direkomendasikan untuk menerima kesesuaian sebuah

model adalah nilai CMIN/DF yang lebih kecil atau sama dengan 2.00.

2. RMSEA (*Root Mean Square Error of Approximation*)

Nilai RMSEA menunjukkan *goodness of fit* yang diharapkan bila model diestimasi dalam populasi. Nilai RMSEA yang lebih kecil atau sama dengan 0.08 menurut Haryono (2017:70) merupakan indeks untuk dapat diterimanya model yang menunjukkan sebuah *close fit* dari model itu didasarkan *degree of freedom*. RMSEA merupakan indeks pengukuran yang tidak dipengaruhi *fit model* pada jumlah sampel besar.

3. PGFI (*Parsimonious goodness of Fit Index*)

Digunakan untuk menghitung proporsi tertimbang dari parsimoni dari model yang diestimasi. Varians dalam matriks kovarians sampel yang dijelaskan oleh matriks kovarians populasi yang terestimasi. Indeks ini mencerminkan tingkat kesesuaian model secara keseluruhan yang dihitung dari residual kuadrat model yang diprediksi dibandingkan dengan data yang sebenarnya. Nilai *Goodness of Fit Index* biasanya dari 0 sampai 1. Nilai yang lebih baik mendekati 1 mengindikasikan model yang diuji memiliki kesesuaian yang baik nilai GFI dikatakan baik adalah ≥ 0.90 (Haryono, 2017:69).

4. Parsimonious Normed Fit INdex (*PNFI*)

PNFI merupakan pengembangan dari GFI yang disesuaikan dengan *degree of freedom* yang tersedia untuk menguji diterima tidaknya model. Tingkat penerimaan yang direkomendasikan adalah bila mempunyai nilai sama atau lebih besar dari 0.9 (Haryono, 2017:74).

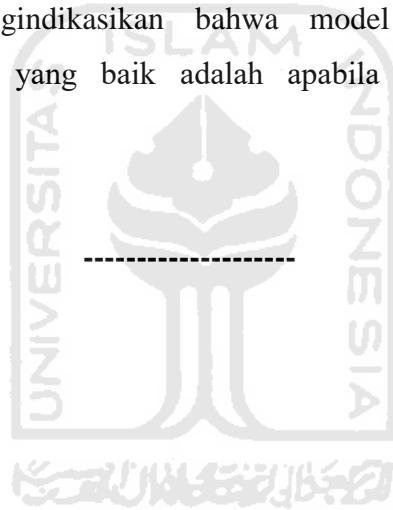
5. TLI (*Tucker-Lewis Index*)

TLI adalah sebuah alternatif *incremental fit index* yang membandingkan sebuah model yang diuji terhadap sebuah *baseline model*. Nilai yang direkomendasikan sebagai acuan untuk

diterimanya sebuah model adalah lebih besar atau sama dengan 0.9 (Haryono, 2017) dan nilai yang mendekati 1 menunjukkan *a very good fit*. TLI merupakan *index fit* yang kurang dipengaruhi oleh ukuran sampel.

6. CFI (*Comparative Fit Index*)

CFI juga dikenal sebagai *Bentler Comparative Index*. CFI merupakan indeks kesesuaian *incremental* yang juga membandingkan model yang diuji dengan *null model*. Indeks ini dikatakan baik untuk mengukur kesesuaian sebuah model karena tidak dipengaruhi oleh ukuran sampel (Hair *et al.*, 2006). Indeks yang mengindikasikan bahwa model yang diuji memiliki kesesuaian yang baik adalah apabila $CFI \geq 0.90$ (Ghozali, 2008:328)



BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1. Uji Validitan dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen penelitian atau angket sebagai alat pengumpul data boleh dan bisa untuk mengumpulkan data penelitian yang akan dianalisis, instrumen harus memenuhi dua syarat, ialah valid dan reliabel. Setelah keduanya terpenuhi dengan uji validitas dan reliabilitas, instrumen baru bisa untuk disebarakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Guna menguji validitas dan reliabilitas dilakukanlah ujicoba instrumen kepada 50 responden, untuk uji validitasnya digunakan uji korelasi Pearson dan hasilnya seperti pada tabel 5.1:

Berdasar atas uji validitas instrumen, sejumlah 46 item pertanyaan, terdapat 10 item pertanyaan yang tidak valid, nilai hasil korelasinya dibawah 0,4432 (0,001) dan 36 item pertanyaan yang nilainya valid dari responden sejumlah 50orang. Maka item pertanyaan yang nilai validitasnya di bawah 0,4432 harus dikeluarkan dari item instrumen, dan hanya yang memiliki nilai di atas 0,4432 yang diperkenankan untuk mengumpulkan data selanjutnya.

Hasil analisis validitas item pertanyaan instrumen, pada variabel religiusitas 21 pertanyaan terdapat 7 item tidak valid. Pada variabel norma subyektit terdapat satu item pertanyaan tidak valid, variabel pengetahuan terdapat satu pertanyaan tidak valid, dan pada variabel niat menabung terdapat satu pertanyaan tidak valid.

Tabel 5.1. Hasil Uji Validitas Instrumen

| Variabel | Pertanyaan | Corected Item total corelation | R tabel 0,001 | Ket. |
|------------------------|------------|--------------------------------|---------------|-------------|
| Religiusitas (R) | R1 | 0,654 | 0,4432 | Valid |
| | R2 | 0,641 | 0,4432 | Valid |
| | R3 | 0,425 | 0,4432 | Tdk Valid |
| | R4 | 0,434 | 0,4432 | Tdk Valid |
| | R5 | 0,642 | 0,4432 | Valid |
| | R6 | 0,716 | 0,4432 | Valid |
| | R7 | 0,722 | 0,4432 | Valid |
| | R8 | 0,433 | 0,4432 | Tdk Valid |
| | R9 | 0,753 | 0,4432 | Valid |
| | R10 | 0,760 | 0,4432 | Valid |
| | R11 | 0,712 | 0,4432 | Valid |
| | R12 | 0,735 | 0,4432 | Valid |
| | R13 | 0,748 | 0,4432 | Valid |
| | R14 | 0,735 | 0,4432 | Valid |
| | R15 | 0,677 | 0,4432 | Valid |
| | R16 | 0,614 | 0,4432 | Valid |
| | R17 | 0,436 | 0,4432 | Tdk Valid |
| | R18 | 0,301 | 0,4432 | Tdk Valid |
| | R19 | 0,357 | 0,4432 | Tdk Valid |
| | R20 | 0,389 | 0,4432 | Tdk Valid |
| | R21 | 0,751 | 0,4432 | Valid |
| Pengetahuan (P) | P1 | 0,354 | 0,4432 | Tidak valid |
| | P2 | 0,783 | 0,4432 | Valid |
| | P3 | 0,845 | 0,4432 | Valid |
| | P4 | 0,640 | 0,4432 | Valid |
| | P5 | 0,685 | 0,4432 | Valid |
| | P6 | 0,781 | 0,4432 | Valid |
| Sikap (S) | S1 | 0,853 | 0,4432 | Valid |
| | S2 | 0,757 | 0,4432 | Valid |
| | S3 | 0,693 | 0,4432 | Valid |
| Norma Subyektif (NS) | NS1 | 0,732 | 0,4432 | Valid |
| | NS2 | 0,430 | 0,4432 | Tdk Valid |
| | NS3 | 0,731 | 0,4432 | Valid |
| | NS4 | 0,858 | 0,4432 | Valid |
| | NS5 | 0,807 | 0,4432 | Valid |
| Kontrol Perilaku | KP1 | 0,780 | 0,4432 | Valid |
| | KP2 | 0,758 | 0,4432 | Valid |
| | KP3 | 0,771 | 0,4432 | Valid |
| Niat Menabung (NM) | NM1 | 0,643 | 0,4432 | Valid |
| | NM2 | 0,874 | 0,4432 | Valid |
| | NM3 | 0,377 | 0,4432 | Tdk Valid |
| | NM4 | 0,708 | 0,4432 | Valid |
| Perilaku Menabung (PM) | PM1 | 0,732 | 0,4432 | Valid |
| | PM2 | 0,761 | 0,4432 | Valid |
| | PM3 | 0,762 | 0,4432 | Valid |
| | PM4 | 0,717 | 0,4432 | Valid |

Sumber: Data tryout penelitian diolah

Setelah item-item pertanyaan instrumen yang tidak valid dikeluarkan, maka item pertanyaan semuanya menjadi valid, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas instrumen. Pada tahap uji reliabilitas ini hasilnya dapat diukur pada nilai statistik *cronbach alpha*. Jika nilai *cronbach alpha* nya kurang dari 0,60 maka instrumen belum reliabel, jika nilai *cronbach alfa* di atas 0,60, maka instrumen dapat dinyatakan telah reliabel. Hasil uji reliabilitas seperti pada tabel 5.2. sebagai berikut:

Tabel 5.2. Uji Reliabilitas Angket

| Variabel | Jumlah item | Alpha Cronbach | keterangan |
|----------------------------------|-------------|----------------|------------|
| Pengetahuan | 5 | 0,820 | Reliabel |
| Sikap | 3 | 0,660 | Reliabel |
| Norma subyektif | 4 | 0,819 | Reliabel |
| Kontrol perilaku yang diharapkan | 3 | 0,644 | Reliabel |
| Niat menabung | 3 | 0,755 | Reliabel |
| Perilaku menabung | 4 | 0,744 | Reliabel |
| Religiusitas | 14 | 0,882 | Reliabel |

Sumber: Data tryout penelitian diolah

Hasil analisis reliabilitas menunjukkan nilai *cronbach alpha* semua variabel penelitian di atas 0,60, maka dinyatakan semua variabel reliabel, nilainya semua di atas 0,60. Suatu konstruksi yang memiliki nilai *cronbach alpha* di atas 0,60 dinyatakan reliabel dalam arti masing-masing item pertanyaan instrumen memiliki konsistensi dan keajegan dalam mengukur obyeknya.

5.2. Profil Responden Penelitian

Hasil penelitian atas analisis data dari responden (sampel) bisa digeneralisir dan diberlakukan pada populasi tergantung atas representatif sampel atas populasi. Hasil penelitian bisa diaplikasikan pada penelitian lain manakala populasi memiliki kesamaan karakteristik tertentu dengan sampel yang dipilih. Oleh karenanya sangat penting memahami karakteristik responden sampel penelitian walau secara garis besarnya saja.

Angket yang disebar sejumlah 325 eksemplar, angket yang kembali pada penelitian ini sejumlah 319 eksemplar, 12 tidak bisa diolah, tidak lengkap isiannya, 307 eksemplar angket kondisi baik dapat diolah, terdiri dari Daerah Istimewa Yogyakarta 216 eksemplar dan dari Jawa Tengah 91 eksemplar. Kuesioner isian responden dari Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri atas 102 dari kota Yogyakarta, Bantul 50 dan 64 dari Kulon Progo, kuesioner isian responden dari Jawa Tengah terdiri atas 25 dari Semarang, 26 dari Kebumen, 19 dari Magelang dan 21 dari Klaten dan lainnya. Keseluruhan angket sebagai berikut:

Tabel 5.3.Tingkat Responden Rate

| Kategori | Frekuensi | Persentase |
|-------------------|-----------|------------|
| Angket kembali | 319 | 100 |
| Angket rusak | 12 | 3,76 |
| Angket dianalisis | 307 | 96,24 |
| Total | 319 | 100% |

Sumber : Hasil penyebaran angket, diolah

Profil responden merupakan gambaran keadaan responden yang menjadi pemberi data (sumber data) dan profil menggambarkan kondisi

karakteristik responden yang menjadi subyek penelitian, mereka adalah penabung pada bank syariah:

1. Agama responden.

Penelitian ini dilakukan pada nasabah bank syariah (Islam), maka wajar yang menjadi responden penelitian ini 100 % orang muslim. Mulai ada nasabah non muslim yang tertarik menabung di bank syariah meski di Indonesia masih sedikit. Di negara-negara maju seperti Inggris negara mayoritas penduduknya non muslim, cukup banyak orang non muslim menabung di bank syariah. Pada penelitian ini 307 responden nasabah yang beragama Islam dan tidak ada responden beragama non Islam, seperti pada tabel berikut:

Tabel 5.4. Agama Responden

| Agama responden | | |
|-----------------|-----------|------------|
| Kategori | Frekuensi | Persentase |
| Muslim | 307 | 100 |
| Non Muslim | 0 | 0 |
| Total | 307 | 100 |

Sumber: Hasil data penelitian, diolah

2. Jenis kelamin responden

Tidak tampak perbedaan yang menyolok antara penabung pria dan wanita yang menjadi responden penelitian ini, barang kali mayoritas masyarakat Jogja dan Jawa Tengah dalam berkehidupan sosial kemasyarakatan tidak membedakan bedakan jender, pria dan wanita rata rata bekerja dan memiliki pendapatan sendiri, sehingga mereka memiliki kemerdekaan

menabung sendiri. Responden penelitian ini berjumlah 307, terdiri atas 155 responden pria dan 152 responden wanita, seperti pada tabel:

Tabel 5.5. Jenis Kelamin Responden

| Jenis Kelamin reponden | | |
|------------------------|-----------|------------|
| Kategori | Frekuensi | Persentase |
| Pria | 155 | 50,49 |
| Wanita | 152 | 49,51 |
| Total | 307 | 100 |

Sumber : Data penelitian diolah

Rasio jender yang seimbang merupakan kondisi yang positif bagi perkembangan bank syariah masa depan bahwa nasabah pria dan wanita tidak tampak perbedaan, semuanya sama sama potensial untuk menjadi nasabah bank syariah, tinggal bagaimana teknik mempengaruhi mereka.

3. Usia Responden

Usia bank syariah di Indonesia tergolong masih muda, berdiri tahun 1992, para nasabah bank syariah relatif berusia muda. Data yang diperoleh 59,06 persen berusia di bawah 35 tahun, 23,78 persen usia antara 36-45 tahun dan hanya 17,27 persen usia naabah di atas 45 tahun.

Tabel 5.6. Usia Responden

| Usia Responden | | |
|--------------------|-----------|------------|
| Kategori | Frekuensi | Persentase |
| Dibawah 25 tahun | 65 | 21,17 |
| Antara 26-35 tahun | 116 | 37,79 |
| Antara 36-45 tahun | 73 | 23,78 |
| Antara 46-55 tahun | 43 | 14,01 |
| Diatas 55 tahun | 10 | 3,26 |
| Total | 307 | 100 |

Sumber: Data penelitian diolah

Usia penabung didominasi angkatan muda, pada umumnya mereka bekerja setelah menyelesaikan studi, mayoritas pendidikannya sarjana, meskipun masih ada sebagian responden yang tamat SLTA terus bekerja dan tidak melanjutkan studi.

4. Pekerjaan Responden

Karakter responden penelitian ini dapat diamati melalui pekerjaan responden, dari pekerjaan responden menunjukkan bidang aktifitas, kesibukan, keahlian yang harus dimiliki. Variasi pekerjaan responden paling banyak responden sebagai karyawan (44,63%) diikuti wirausaha (18,57%) baru diikuti mahasiswa (9,45%), dosen (9,12%), PNS/TNI/ABRI (8,47%), dokter dan tenaga medis (2,60), pengusaha (1,30%) dan lain lain (5,86%). Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 5.7. :

Tabel 5.7. Jenis Pekerjaan Responden

| Pekerjaan Responden | | |
|---------------------|-----------|------------|
| Karakteristik | Frekuensi | Persentase |
| Pengusaha | 4 | 1,30 |
| PNS TNI ABRI | 26 | 8,47 |
| Karyawan Perusahaan | 137 | 44,63 |
| Wirausaha | 57 | 18,57 |
| Mahasiswa | 29 | 9,45 |
| Dosen | 28 | 9,12 |
| Dokter/perawat | 8 | 2,60 |
| Lain lain | 18 | 5,86 |
| Total | 307 | 100 |

Sumber: Data penelitian diolah

. Variasi pekerjaan responden bank syariah sudah menyebar ke berbagai profesi, menjadi potensi pengembangan untuk sosialisasi di masa mendatang pada berbagai profesi kehidupan

5. Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan menunjuk tingkat belajar formal responden, dengan kurikulum yang dipelajari dapat diprediksi kecerdasan mereka melalui tingkat pendidikannya. Data pendidikan responden bisa diamati pada tabel berikut:

Tabel 5.8. Tingkat Pendidikan Responden

| Pendidikan Terakhir | | |
|---------------------|-----------|------------|
| Kriteria | Frekuensi | Persentase |
| SLTA ke bawah | 76 | 24,76 |
| Diploma | 51 | 16,61 |
| Sarjana S1 | 89 | 28,99 |
| Sarjana S2 | 85 | 27,69 |
| Sarjana S3 | 6 | 1,95 |
| Total | 307 | 100 |

Sumber : Data penelitian diolah

Pendidikan responden mendekati 25 % lulusan SLTA, 17 % diploma, 29 % sarjana S1, 27 % lulusan S2 dan 2 % lulusan S3. Berdasarkan data yang diperoleh ternyata lebih 55 % responden berpendidikan S1 dan S2, ini menunjukkan bahwa mereka yang menabung di bank syariah kebanyakan orang yang berpengetahuan, cerdas dan memiliki kesadaran rasional, mereka mampu menjadi inspirator masyarakat dan menjadi rujukan masyarakat, hal ini sangat potensial untuk perkembangan bank syariah masa depan.

6. Pendapatan Responden

Orang menabung ditentukan oleh pendapatan yang diperoleh,. idealnya semakin banyak pendapatan seseorang memiliki kelonggaran sisa pemanfatan pendapatan. Namun pengeluarannya semakin tidak memberi kesempatan menabung. Pendapatan responden kurang dari 2,5 juta (31,92%), antara 2,5 sd 4,9 Juta (49,51 %), antara 5 juta sd 7,4 Juta (4,5 %), diatas 10 juta (2,6%). Informasi selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.9.Pendapatan Responden Perbulan

| Pendapatan Responden | | |
|----------------------|-----------|------------|
| Dalam juta rupiah | Frekuensi | Persentase |
| Kurang 2,5 | 98 | 31,92 |
| 2,5 s/d 4,9 | 152 | 49,51 |
| 5.0 s/d 7,4 | 35 | 11,40 |
| 7,5 s/d 9,9 | 14 | 4,56 |
| 10 Juta keatas | 8 | 2,61 |
| Total | 307 | 100 |

Sumber: Data penelitian diolah

Para penabung di bank syariah memang masih didominasi warga masyarakat yang berpendapatan kelas menengah bawah. Terdapat 80% pendapatannya dibawah 5 juta. Hanya sekitar 15% berpendapatan antara 5 sd 10 juta dan hanya 2,61% berpendapatan di atas 10 juta rupiah ke atas.

7. Lama menabung di Bank Syariah

Kondisi responden sangat variasi lama menabungnya pada bank syariah. Sejumlah 307 responden, terdapat 32,45% memulai menabung di atas 5 tahun, 20,53 % memulai menabung antara 3-5 tahun, 29,64 % memulai

menabung antara 1-3 tahun dan terdapat 26,38 % memulai menabung kurang dari satu tahun.

Tabel 5.10.
Lama Responden Menabung di Bank Syariah

| Lama Menabung pada Bank Syariah | | |
|---------------------------------|-----------|------------|
| Kategori | Frekuensi | Presentase |
| Kurang 1 tahun | 81 | 26,38 |
| Antara 1-3 tahun | 91 | 29,64 |
| Antara 3-5 tahun | 63 | 20,52 |
| Diatas 5 tahun | 72 | 23,45 |
| Total | 307 | 100 |

Sumber : Data penelitian diolah

Kondisi memulai menabung pada tabel ini menggambarkan bahwa semakin ke depan frekuensi penabung semakin banyak, tertanda semakin membaik perkembangan nasabah bank syariah.

8. Lama menabung pada bank konvensional

Berdasar data yang terkumpul ternyata banyak nasabah bank syariah yang sekaligus menjadi nasabah bank konvensional. Data yang diperoleh menunjukkan, 307 responden nasabah bank syariah, terdapat 184 responden yang sekaligus juga menabung pada bank konvensional. Lama responden menabung pada bank konvensional sangat bervariasi. Terdapat 93 (30,29%) responden telah menabung lebih 5 tahun, 36 (11,73%) telah menabung antara 3-5 tahun, 41 (13,36%) responden telah menabung antara 1-3 tahun dan 14 (4,56%) responden menabung kurang dari 1 tahun.

Sebagai tambahan informasi, data responden lama menabung pada bank konvensional sebagai mana pada tabel 5.11:

Kondisi proporsi responden lama menabung pada bank konvensional ini menunjukkan bahwa para nasabah bank syariah yang menabung di bank konvensional kebanyakan nasabah lama dan semakin akhir semakin menurun jumlahnya.

Tabel 5.11. Lama Menabung Pada Bank Konvensional

| Lama Menabung Pada Bank Konvensional | | |
|---------------------------------------|-----------|----------------|
| Kriteria | Frekuensi | Presentase (%) |
| Kurang dari 1 tahun | 14 | 4,56 |
| Anatar 1-3 tahun | 41 | 13,36 |
| Antara 3-5 tahun | 36 | 11,73 |
| Lebih dari 5 tahun | 93 | 30,29 |
| Tidak menabung pada bank konvensional | 123 | 40,07 |
| Total | 184 | 100 |

Sumber : Data penelitian diolah

9. Kepemilikan double akun

Berdasar data yang diperoleh, keseluruhan responden, terdapat 184 (59,93 %) responden memiliki double akun secara bersama –sama antara bank konvensional dan memiliki akun bank syariah dan hanya 123 (40,07%) responden memiliki satu akun bank syariah tanpa memiliki akun bank konvensional. Hal itu bisa dilihat pada tabel 5.12 :

Tabel 5.12
Komposisi Responden Memiliki Double Akun bank

| Kepemilikan akun | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----------------------------|-----------|----------------|
| Bank syariah & konvensional | 184 | 59,93 |
| Bank syariah saja | 123 | 40,07 |
| Jumlah | 307 | 100 |

Sumber: Data penelitian diolah

Banyak responden yang memiliki double akun, antara bank syariah dan bank konvensional, hal itu perlu dimaklumi dikarenakan kantor bank konvensional jauh lebih banyak jumlahnya dan menjangkau ke kota-kota kecil di pedesaan, adanya kantor yang mencairkan keuangannya berada di bank konvensional dan sebagainya. Kondisi ini menggembirakan, bahwa para nasabah bank konvensional banyak yang tertarik menabung di bank syariah, apa lagi kalau dihubungkan dengan masa menabung nasabah bank syariah banyak yang kurang dari 3 tahun, berarti besar peluang di masa depan perkembangan bank syariah.

5.3. Analisis Struktural Equation Model

5.3.1. Pengembangan Model, Menyusun Diagram Jalur dan Persamaan struktural

Untuk melakukan pembuktian hipotesis pada penelitian ini adalah perhitungan *Structural Equation Model* (SEM) dengan software AMOS 23. Pengembangan model hubungan antar variabel penelitian ini dilakukan berdasar pada teori yang disusun. Secara umum model tersebut terdiri dari variabel eksogen yaitu Religiusitas (R) dan variabel endogen meliputi Sikap Menabung (S), Norma Subjektif (NS), Kontrol Perilaku (KP), Pengetahuan

matrik varian atau kovarian atau matrik korelasi. Estimasi model yang digunakan adalah estimasi maksimum likelihood (ML), data yang diolah harus memenuhi uji normalitas data dan uji outlier data. Apabila datanya tidak normal menurut Santoso (2014:75) dikhawatirkan hasil analisisnya akan menjadi bias.

5.3.2. Uji Normalitas Data

Salah satu syarat data bisa diolah analisis multi variat menurut Ghozali (2005:27) harus terdapat normalitas data, termasuk untuk analisis SEM, data harus sudah terpenuhi uji normalitas data. Pada penelitian ini data sudah teruji normalitasnya dan sudah dapat terpenuhi uji normalitas data pada lampiran 5: Tentang Hasil Uji Normalitas Data. Pengujian normalitas secara *multivariate* ini adalah dengan mengamati nilai *Critical Ratio (CR)* data yang digunakan. Data penelitian dapat dikatakan normal menurut Ghozali (2005:28) apabila nilai CR *multivariate* data berada diantara rentang $\pm 2,58$. Nilai CR *multivariate* hasil uji normalitas data dalam penelitian ini sebesar 1,815. Besaran nilai 1,815 itu berada diantara rentang nilai $\pm 2,58$, karenanya hasil pengolahan uji normalitas data pada penelitian ini dapat dinyatakan data berdistribusi secara normal. Mengikuti Ferdinand (2014: 203) tingkat signifikan 0,01 tidak ada bukti kalau data yang digunakan mempunyai sebaran yang tidak normal.

5.3.3. Uji Univariate dan *Multivariate Outlier*

Outlier menurut Ghozali (2005:36) merupakan data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda dari observasi observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrem, baik untuk sebuah variabel maupun variabel-variabel kombinasi. Adapun outlier dapat dievaluasi menggunakan analisis terhadap *multivariate outliers* dilihat dari nilai *Mahalanobis Distance*.

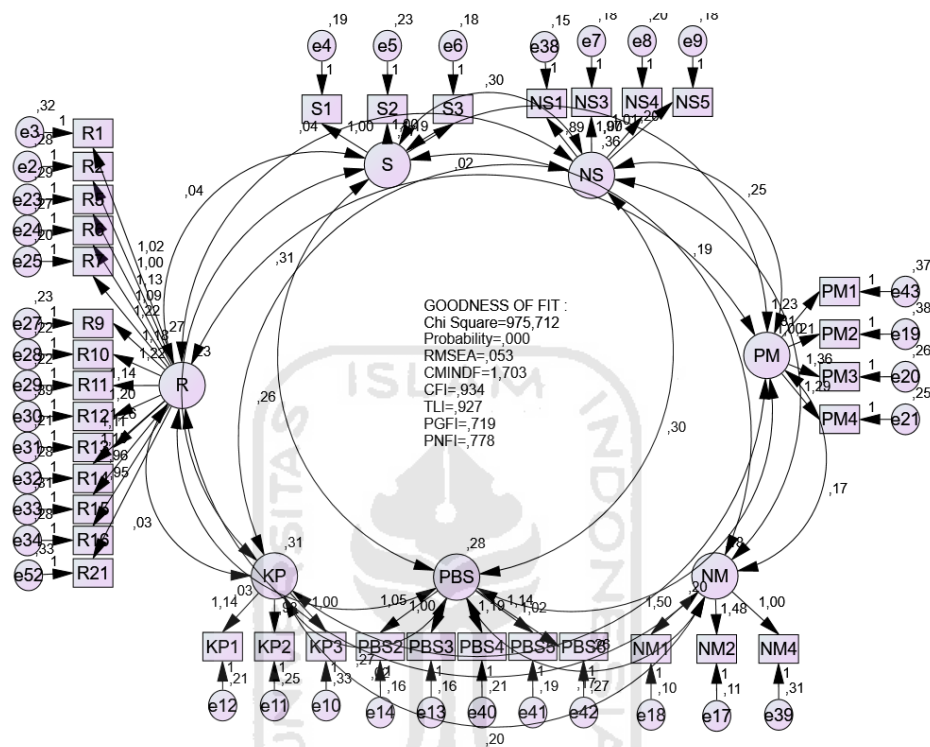
Uji *Mahalanobis Distance* dihitung dengan menggunakan nilai chi-square pada *degree of freedom* sebesar 36 indikator pada tingkat $p < 0,001$ dengan menggunakan rumus $X^2(36;0,001) = 58,62$.

Hasil analisis ada tidaknya *multivariate outliers* dapat dilihat pada Lampiran 4 . Pada Table tersebut ditemukan adanya 52 data yang memiliki nilai Mahalanobis d-squared lebih dari 58,62 sehingga 52 data tersebut mengandung outliers. Data yang mengandung outlier harus dihilangkan dari analisis dan setelah data outliers tersebut dihilangkan maka seluruh data tidak ada yang outliers.

5.4. Uji Kesesuaian Model Pengukuran

Setelah data jelas berdistribusi normal dan sudah terhindar data outlier, selanjutnya dilakukan uji *goodness of fit* analisis konfirmatori dengan hasil pada tabel berikut: Dalam penelitian ini diambil beberapa kriteria dari masing-masing jenis GOFI yaitu Chi Square, Probability, CMINDF dan RMSEA mewakili *absolute fit indices*, CFI dan TLI mewakili *incremental fit indices* kemudian PGFI

dan PNFI mewakili *parsimony fit indices*. Adapun hasil analisis konfirmatori dapat dilihat pada Gambar 5.2.



Gambar 5.2. Hasil Confirmatory Analysis

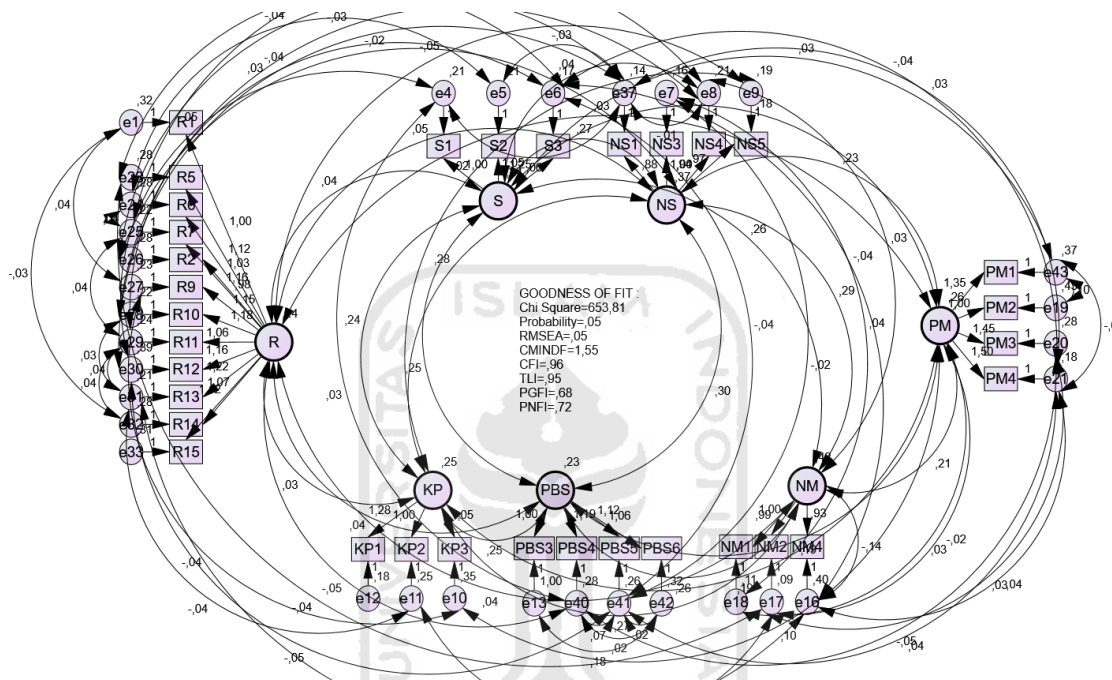
Adapun hasil Goodness of Fit adalah sebagaimana pada Tabel berikut:

Tabel 5.13. Hasil Uji Goodness of Fit Analisis konfirmatori

| Fit Indeks | Goodness of Fit | Kriteria | Cut-off value | Keterangan |
|-----------------|-----------------|-------------|---------------|------------|
| Absolute Fit | Chi Square | Kecil | 975,712 | Tidak Fit |
| | Probability | $\leq 0,05$ | 0,000 | Tidak Fit |
| | RMSEA | $\leq 0,08$ | 0,053 | Fit |
| | CMINDF | $\leq 2,00$ | 1,702 | Fit |
| Incremental Fit | TLI | $\geq 0,90$ | 0,927 | Fit |
| | CFI | $\geq 0,90$ | 0,934 | Fit |
| Parsimony Fit | PGFI | $\geq 0,60$ | 0,719 | Fit |
| | PNFI | $\geq 0,60$ | 0,778 | Fit |

Hasil uji goodness of fit pada tabel di atas, masih terdapat 2 kriteria yang tidak fit yaitu Chi Square dan Probability. Untuk meningkatkan nilai GOF perlu dilakukan modifikasi model yang mengacu pada tabel *modification index*, dengan

memberikan hubungan kovarian atau menghilangkan indicator yang memiliki nilai MI (Indeks Modifikasi) tinggi. Hasil modifikasi mengharuskan melakukan drop pada beberapa indicator yaitu R16, R21 dan PBS2 karena memiliki kovarian yang besar. Adapun hasil modifikasi adalah sebagaimana gambar 5.3.



Gambar 5.3. Model Confirmatory Analisis Setelah Modifikasi

Dengan hasil Goodness of Fit yang telah memenuhi semua kriteria dan dapat dikatakan Fit sebagaimana pada tabel 4.1

Tabel 5.14. Nilai *Goodness of Fit* setelah Modifikasi

| Fit Indeks | Goodness of Fit | Kriteria | Cut-off value | Keterangan |
|-----------------|-----------------|-------------|---------------|------------|
| Absolute Fit | Chi Square | Kecil | 653,81 | Fit |
| | Probability | $\leq 0,05$ | 0,05 | Fit |
| | RMSEA | $\leq 0,08$ | 0,05 | Fit |
| | CMINDF | $\leq 2,00$ | 1,55 | Fit |
| Incremental Fit | TLI | $\geq 0,90$ | 0,95 | Fit |
| | CFI | $\geq 0,90$ | 0,96 | Fit |
| Parsimony Fit | PGFI | $\geq 0,60$ | 0,68 | Fit |
| | PNFI | $\geq 0,60$ | 0,72 | Fit |

Sumber : Hasil olah data penelitian

Hasil uji goodness of fit terlihat bahwa semua kriteria *goodness of fit* telah terpenuhi, sehingga dapat dikatakan bahwa model dalam penelitian ini telah fit. Uji kecocokan *goodness of fit* dilakukan dengan menggunakan ukuran kecocokan absolut, kecocokan inkremental dan uji kecocokan parsimoni.

Uji kecocokan melalui absolut fit menggunakan RMSEA dan CMINDF. *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA) merupakan alat ukur untuk melihat *goodness of fit* yang diharapkan bila model diestimasi dalam populasi. *Chi Square cut-off value* 653,81 hasilnya fit, nilai probability 0,05 telah fit, nilai RMSEA lebih kecil atau kurang dari 0,08 merupakan indeks yang diterima model didasarkan *degree of freedom*. Nilai RMSEA $0,05 < 0,08$ berarti model struktural hasilnya fit. Sisi lain untuk mengukur absolute Fit menggunakan CMIN/DF merupakan nilai Chi-square dibagi dengan *degree of freedom* untuk mengukur *goodness of fit* struktur. Kriteria nilai CMIN/DF ini adalah kurang atau sama dengan 2,00. Nilai CMIN/DF ini 1,55 maka model struktur berarti fit.

Mengukur *goodness of fit* dengan *Incremental Fit*, digunakan TLI dan CFI. TLI atau *Tucker Lewis Index* merupakan sarana untuk mengevaluasi analisis faktor kecocokan model data dengan base line model. *Null model* merupakan model yang tingkat kecocokannya paling buruk dan *saturated model* merupakan model yang kecocokan model datanya paling baik. Kriteria nilai TLI sama atau lebih dari 0,90. Nilai TLI dalam analisis ini sebesar 0,95 menunjukkan model data ini terdapat kecocokan tinggi. CFI atau *comparatif fit index* merupakan indeks mengukur tingkat penerimaan sebuah model tidak

tergantung banyaknya sampel. Kriteria nilai CFI adalah lebih atau sama dengan 0,90. Nilai analisis CFI dalam penelitian ini sebesar 0,96 menunjukkan bahwa model data ini fit.

Mengukur goodness of fit menggunakan *parsimony fit*, dengan PGFI dan PNFI. PGFI atau *Parsimonious Goodness of Fit Index* merupakan cara mengukur model dengan menggunakan kehematan tinggi, nilai PGFI berkisar 0 dan 1, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan model parsimoni yang lebih baik. Standar nilai yang ditawarkan lebih besar atau sama dengan 0,60. Pada hasil hitungan penelitian ini nilai PGFI sebesar 0,68 maka nilai itu telah menunjuk bahwa telah memenuhi parsimoni fit. PNFI atau *parsimonious Normed Fit Index* merupakan upaya memperhitungkan banyaknya degree of freedom untuk mencapai kecocokan. Nilai PNFI yang distandarkan sebesar 0,6 sampai 0,9. Nilai PNFI yang dihasilkan sebesar 0,72 menunjukkan bahwa parsimoni sudah fit.

5.5. Uji Validitas dan Reliabilitas

5.5.1. Uji Validitas

Guna menguji validitas digunakan analisis konfirmatori untuk menguji konsep yang dibangun dengan menggunakan beberapa indikator terukur. Dalam analisis konfirmatori yang pertama dilihat adalah nilai loading factor masing-masing indikator. *Loading factor* digunakan untuk mengukur validitas konstruk, suatu kuesioner dikatakan valid jika

pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner. Menurut Hair et al. (2019) angka minimal dari factor loading adalah $\geq 0,5$ atau idealnya $\geq 0,7$. Apabila terdapat nilai yang masih dibawah 0,5 maka akan di keluarkan dari analisis.

Berdasar hasil analisis pada Tabel terlampir ditemukan bahwa semua indikator nilai loading faktornya telah mencapai nilai di atas 0,5 maka semua indikator dalam penelitian ini dapat dikatakan valid.

5.5. 2. Uji Reliabilitas.

Koefisien reliabilitas berada pada nilai berkisar antara 0-1, sehingga semakin tinggi koefisien (mendekati angka 1), semakin reliabel alat ukur tersebut. Reliabilitas konstruk yang baik jika nilai *construct reliability* $> 0,7$ dan nilai *variance extracted*-nya $> 0,5$ (Yamin & Kurniawan, 2009). Dari hasil penghitungan maka diperoleh hasil Uji Reliabilitas pada Tabel 5.15 berikut:

Dari Tabel 5.15 dapat diketahui bahwa reliabilitas konstruk (*construct reliability*) semua variabel sudah menunjukkan $\geq 0,7$. Adapun untuk *variance extracted* pada penelitian ini, masing-masing variable juga sudah memiliki nilai $\geq 0,5$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan untuk penelitian ini dinyatakan reliabel.

Tabel 5. 15. Hasil Uji Reliabilitas

| Indikator | Standar Loading | Standar Loading ² | Measurement Error | CR | VE | | |
|-----------|-----------------|------------------------------|-------------------|-----|-----|-----|-----|
| R2 | 0,669 | 0,448 | 0,552 | 0,9 | 0,5 | | |
| R1 | 0,653 | 0,426 | 0,574 | | | | |
| R5 | 0,711 | 0,506 | 0,494 | | | | |
| R6 | 0,709 | 0,503 | 0,497 | | | | |
| R7 | 0,791 | 0,626 | 0,374 | | | | |
| R9 | 0,759 | 0,576 | 0,424 | | | | |
| R10 | 0,781 | 0,610 | 0,390 | | | | |
| R11 | 0,755 | 0,570 | 0,430 | | | | |
| R12 | 0,675 | 0,456 | 0,544 | | | | |
| R13 | 0,797 | 0,635 | 0,365 | | | | |
| R14 | 0,709 | 0,503 | 0,497 | | | | |
| R15 | 0,705 | 0,497 | 0,503 | | | | |
| R16 | 0,654 | 0,428 | 0,572 | | | | |
| R21 | 0,621 | 0,386 | 0,614 | | | | |
| S1 | 0,761 | 0,579 | 0,421 | | | 0,8 | 0,6 |
| S2 | 0,735 | 0,540 | 0,460 | | | | |
| S3 | 0,821 | 0,674 | 0,326 | | | | |
| NS1 | 0,812 | 0,659 | 0,341 | 0,9 | 0,7 | | |
| NS3 | 0,819 | 0,671 | 0,329 | | | | |
| NS4 | 0,794 | 0,630 | 0,370 | | | | |
| NS5 | 0,822 | 0,676 | 0,324 | | | | |
| KP3 | 0,693 | 0,480 | 0,520 | 0,8 | 0,6 | | |
| KP2 | 0,719 | 0,517 | 0,483 | | | | |
| KP1 | 0,81 | 0,656 | 0,344 | | | | |
| PBS3 | 0,802 | 0,643 | 0,357 | 0,9 | 0,6 | | |
| PBS2 | 0,812 | 0,659 | 0,341 | | | | |
| PBS4 | 0,807 | 0,651 | 0,349 | | | | |
| PBS5 | 0,807 | 0,651 | 0,349 | | | | |
| PBS6 | 0,723 | 0,523 | 0,477 | 0,8 | 0,7 | | |
| NM4 | 0,612 | 0,375 | 0,625 | | | | |
| NM2 | 0,886 | 0,785 | 0,215 | | | | |
| NM1 | 0,899 | 0,808 | 0,192 | | | | |
| PM2 | 0,669 | 0,448 | 0,552 | 0,9 | 0,6 | | |
| PM3 | 0,831 | 0,691 | 0,309 | | | | |
| PM4 | 0,821 | 0,674 | 0,326 | | | | |
| PM1 | 0,748 | 0,560 | 0,440 | | | | |

5.6. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik deskriptif ini bermaksud melihat (menilai) rerata jawaban responden atas variabel penelitian. Penilaian diklasifikasi menjadi tiga tingkatan: tinggi, sedang dan rendah. Untuk menetapkan tinggi atau rendah, maka perlu menghitung range antar tingkatan dengan menggunakan rumus nilai tertinggi (5) dikurangi nilai terendah (1) dibagi tiga (3) tingkatan sama dengan 1,33. Oleh karenanya nilainya dalam katagori rendah (1 sd 2,33), katagori sedang (2,34 sd 3,67) dan dalam katagori tinggi (3,68 sd 5,00). Informasi lebih lengkap dapat dilihat pada tabel 5.16 berikut:

Tabel 5.16

Rata-rata Nilai Jawaban Responden Atas Item Instrumen

| Variabel | Rata-rata | Klasifikasi |
|--------------------------|-----------|-------------|
| Religiusitas | 4,610 | Tinggi |
| Sikap Menabung | 4,109 | Tinggi |
| Norma Subyektif | 4,040 | Tinggi |
| Kontrol Perilaku | 3,958 | Tinggi |
| Pengetahuan Bank Syariah | 4,093 | Tinggi |
| Niat Menabung | 4,079 | Tinggi |
| Perilaku Menabung | 3,633 | Sedang |

Sumber : Data Penelitian diolah

Religiusitas yang diukur dengan *belief*, *ritual*, *eksperience*, *knowledge* dan *conscience*, diurai dalam 21 item pertanyaan memiliki nilai rata rata sebesar 4,610. Nilai sebesar itu berada di antara nilai 3,68 sampai 5,00, maka masuk katagori tinggi . Nilai sikap menabung pada bank syariah yang diukur dengan koqnitif, afektif dan psikomotoris, dikembangkan dalam

3 item pertanyaan memiliki nilai rata rata sebesar 4,109. Nilai sebesar itu berada di antara nilai 3,68 sampai 5,00, maka masuk katagori tinggi .

Nilai norma subyektif yang diukur dengan dorongan keluarga, teman kolega, pimpinan, buku referensi, diurai dalam 5 item pertanyaan memiliki nilai rata rata sebesar 4,040. Nilai sebesar itu berada di antara nilai 3,68 sampai 5,00, maka masuk katagori tinggi .

Kontrol perilaku yang diukur dengan peluang atas tersebarnya kantor bank, pendapatan dan aturan administrasi dan diungkap dalam 3 item pertanyaan memiliki nilai rata rata sebesar 3,958. Nilai sebesar itu berada di antara nilai 3,68 sampai 5,00, maka masuk katagori tinggi .

Nilai pengetahuan bank syariah yang diukur dengan unsur perbedaan bank syariah dari bank konvensional, kehalalan investasi, sistem bagi hasil dan unsur keadilan, dan ukuran itu diurai dalam 6 item pertanyaan, keseluruhan memiliki nilai rata rata sebesar 4,093. Nilai sebesar itu berada di antara nilai 3,68 sampai 5,00, maka masuk katagori tinggi.

Niat menabung pada bank syariah pada penelitian ini diukur dengan keinginan menabung saat sekarang dan keinginan menabung di masa depan, dan diungkap dalam 4 item pertanyaan memiliki nilai rata rata sebesar 4,079. Nilai sebesar itu berada di antara nilai 3,68 sampai 5,00, maka masuk katagori tinggi. Perilaku menabung pada bank syariah diukur dengan frekuensi datang ke (berurusan dengan) kantor bank, perbandingan pendapatan dengan besar tabungan, penambahan besaran tabungan, dan

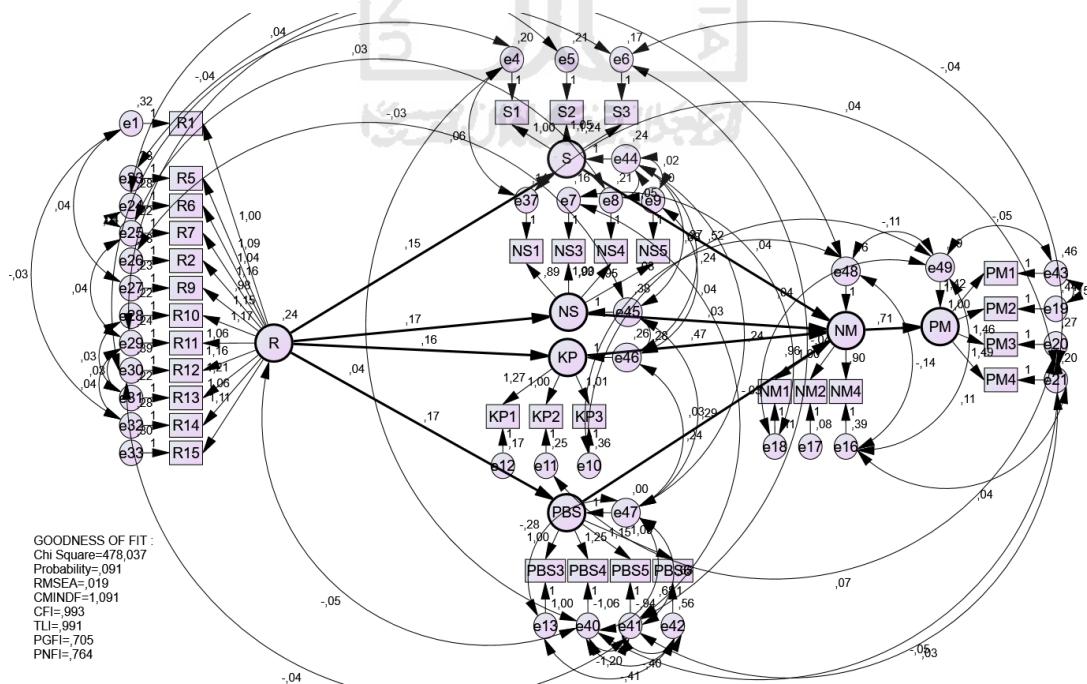
diungkap dalam 4 item pertanyaan memiliki nilai rata rata sebesar 3,633. Nilai sebesar itu berada di antara nilai 2,33 sampai 3,67, maka masuk katagori sedang.

5.7. Analisis Model Persamaan Struktural dan Uji Hipotesis

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis model persamaan struktural (SEM), analisis data diawali dengan uji model yang dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

5.7.1. Uji Kesesuaian Model Persaman Struktural

Tahap ini melakukan uji Goodness of fit mpada model penelitian setelah dilakukan modifikasi model. Model path analysis akhir dalam penelitian ini adalah seperti pada Gambar 5.4.



Gambar 5.4. Hasil Final Analisis Jalur

Struktur equation yang dirumuskan untuk menyatakan hubungan kausalitas antara berbagai konstruk variabel endogen = variabel eksogen + variabel endogen 2 plus error

$$Y_1 = b_2X_2 + b_{11}X_1 + b_3X_3 + b_{12}X_1 + b_4X_4 + b_{13}X_1 + b_5X_5 + b_{14}X_1 + E_1$$

$$Y_2 = b_6y_1 + b_2X_2 + b_{11}X_1 + b_3X_3 + b_{12}X_1 + b_4X_4 + b_{13}X_1 + b_5X_5 + b_{14}X_1 + E_1$$

$$\text{Niat menabung} = y_1 \text{ sikap} + y_2 \text{ norma subyektif} + y_3 \text{ kontrol perilaku} + y_4 \text{ pengetahuan} + \text{error.}$$

$$\text{Perilaku menabung} = y_6 \text{ niat menabung} + \text{error}$$

Adapun hasil uji Goodness of Fit telah menunjukkan bahwa semua kriteria *goodness of fit* terpenuhi. Uji *goodness of fit* pada penelitian ini dengan *Absolute fit* (RMSEA dan CMINDF), *incremental fit* (TLI dan CFI), *parsimony fit* (PGFI dan PNFI) dari kesemuanya telah terpenuhi dan model dapat dikatakan Fit sebagaimana Tabel 5.17.

Tabel 5.17. Uji *Goodness of Fit*

| Fit Indeks | Goodness of Fit | Kriteria | Cut-off value | Keterangan |
|-----------------|-----------------|-------------|---------------|------------|
| Absolute Fit | Chi Square | Kecil | 478,037 | Fit |
| | Probability | $\geq 0,05$ | 0,091 | Fit |
| | RMSEA | $\leq 0,08$ | 0,019 | Fit |
| | CMINDF | $\leq 2,00$ | 1,091 | Fit |
| Incremental Fit | TLI | $\geq 0,90$ | 0,991 | Fit |
| | CFI | $\geq 0,90$ | 0,993 | Fit |
| Parsimony Fit | PGFI | $\geq 0,60$ | 0,705 | Fit |
| | PNFI | $\geq 0,60$ | 0,764 | Fit |

Sumber: Data penelitian diolah

Menguji *goodness of fit* menggunakan *absolut fit* (Chisquare, Probability, RMSEA dan CMIDF). Nilai probability 478,037 menunjuk sudah fit, probability 0,091 menunjuk sudah fit, Nilai RMSEA menunjukkan *goodness of fit* menurut Brown dan Cudeck dalam Haryono (2017: 70), jika nilainya lebih kecil atau sama dengan 0,08, merupakan indeks diterimanya model yang menunjukkan sebuah fit dari model itu. Nilai hasil analisis RMSEA sebesar 0,019 lebih kecil dari 0,08 yang berarti menunjukkan fit (baik). Nilai CMINDF menunjukkan *goodness of fit* jika nilai *cut-off valuenya* lebih kecil atau sama dengan 2.00 merupakan indeks diterimanya model menunjukkan sebuah *goodness of fit*. Nilai CMINDF sebesar 1,091 berarti menunjukkan nilai *fit*.

Menguji *goodness of fit* dengan *incremental fit* (TLI dan CFI). Nilai TLI menunjukkan *goodness of fit* jika nilainya lebih besar atau sama dengan 0,90 merupakan indeks diterimanya model yang menunjukkan sebuah *goodnes of fit* dari model itu. Nilai TLI hasil analisis penelitian ini sebesar $0,991 > 0,90$ berarti menunjukkan *fit*. Nilai CFI menunjukkan *goodness of fit* jika nilai *cut-off valuenya* lebih besar atau sama dengan 0,90 merupakan indeks diterimanya model menunjukkan *goodness of fit*. Nilai CFI analisis penelitian ini sebesar 0,993 berarti menunjukkan nilai *fit* (Haryono, 2017:72).

Menguji *goodness of fit* menggunakan *parsimony fit* dengan (PGFI dan PNFI). Nilai PGFI menunjukkan *goodness of fit* jika nilainya lebih besar atau sama dengan 0,60 merupakan indeks diterimanya model yang menunjukkan *goodness of fit* dari model itu. Nilai PGFI sebesar 0,705 lebih

besar dari 0,60 berarti menunjukkan fit (baik). Nilai PNFI menunjukkan *goodness of fit* jika nilai *cut-off valuenya* lebih besar atau sama dengan 0,60 merupakan indeks diterimanya model menunjukkan *goodness of fit* (Hair dalam Haryono 2017:74). Nilai PNFI sebesar 0,764 menunjukkan nilai fit.

5.7.2. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui hasil uji kausalitas model dalam penelitian ini bisa dilihat analisis model jalur dan hasil analisis bobot regresi uji kausalitas.

Analisis selanjutnya adalah analisis Structural Equation Model (SEM) secara full model untuk menguji hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini. Adapun hasil uji regression Weight dalam penelitian ini adalah seperti pada tabel 5.18.:

Hasil analisis regresi Weight ini menjadi dasar menentukan hipotesis yang dirumuskan diterima atau ditolak. Untuk mengetahui bahwa hipotesis yang disusun diterima atau ditolak ukurannya adalah melihat nilai *Critical Ratio* (CR) dan nilai *probability* (P) dari hasil uji regresi itu. Apabila hasil uji regresi menunjukkan nilai CR diatas 1,96 dan nilai probabilitas (P) dibawah 0,05 maka hipotesis penelitian yang diajukan dinyatakan diterima. Sebaliknya apabila hasil uji regresi menunjukkan CR dibawah 1.96 dan nilai P diatas 0,05 maka hipotesis yang diajukan dinyatakan ditolak.

sebesar 0.037. Besaran nilai itu menunjukkan bahwa nilai CR di atas 1,96 dan nilai P di bawah 0,05. Melandaskan hasil analisis itu dapat dinyatakan bahwa Religiusitas (R) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sikap Menabung (S). Sehingga H1 dalam penelitian ini **diterima** atau didukung oleh data yang dikumpulkan.

2. Hipotesisi 2 (2): Religiusitas (R) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Norma Subjektif (NS)

Berdasarkan dari pengolahan data variabel religiusitas terhadap variabel norma subyektif, diketahui bahwa nilai CR sebesar 1,983 dan nilai P sebesar 0.047. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai CR berada di atas 1,96 dan nilai P berada di bawah 0,05. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa Religiusitas (R) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Norma Subjektif (NS). Sehingga H2 dalam penelitian ini **diterima** atau didukung data yang dikumpulkan.

3. Hipotesis 3 (H3): Religiusitas (R) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kontrol perilaku (KP).

Berdasarkan dari hasil analisis regresi Weight, ditunjukkan bahwa nilai CR sebesar 2,107 dan nilai P sebesar 0.035. Besaran nilai itu menunjukkan bahwa nilai CR berada di atas 1,96 dan nilai P berada di bawah 0,05. Melandaskan hasil analisis itu dapat dinyatakan bahwa religiusitas (R) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kontrol perilaku (KP), sehingga H3 dalam penelitian ini **diterima** atau didukung oleh data yang dikumpulkan.

4. Hipotesis 4 (H4): Religiusitas (R) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengetahuan bank syariah (PBS).

Berdasarkan dari hasil analisis regresi Weight pengaruh religiusitas terhadap pengetahuan bank syariah, ditunjukkan bahwa nilai CR sebesar 2,178 dan nilai P sebesar 0.029. Besaran nilai itu menunjukkan bahwa nilai CR di atas 1,96 dan nilai P di bawah 0,05. Melandaskan hasil analisis itu dapat dinyatakan bahwa religiusitas (R) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengetahuan bank syariah (PBS), sehingga H3 dalam penelitian ini **diterima** atau didukung oleh data yang dikumpulkan.

5. Hipotesis 5 (H 5): Sikap menabung (S) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menabung pada bank syariah (NM)

Berdasarkan dari pengolahan data, diketahui bahwa nilai CR 2,814 dan nilai P sebesar 0.005. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai CR diatas 1,96 dan nilai P di bawah 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sikap menabung (S) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menabung di bank syariah (NM). Sehingga H5 dalam penelitian ini diterima atau didukung oleh data yang dikumpulkan.

6. Hipotesis 6 (H6): Norma subjektif (NS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menabung pada bank syariah (NM)

Berdasarkan dari pengolahan data, diketahui bahwa nilai CR 0,232 dan nilai P sebesar 0.817. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai CR di bawah 1,96 dan nilai P di atas 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa norma subjektif (NS) tidak berpengaruh terhadap niat menabung pada bank

syariah (NM), sehingga H6 dalam penelitian ini **ditolak** atau tidak didukung oleh data yang dikumpulkan.

7. Hipotesis7 (H7): Kontrol perilaku (KP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menabung pada bank syariah (NM)

Berdasarkan dari pengolahan data, diketahui bahwa nilai CR 2,675 dan nilai P sebesar 0.007. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai CR di atas 1,96 dan nilai P di bawah 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kontrol perilaku (KP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menabung pada bank syariah (NM). Sehingga H7 dalam penelitian ini **diterima** atau didukung oleh data yang dikumpulkan.

8. Hipotesis 8 (H8): Pengetahuan bank syariah (PBS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menabung pada bank syariah (NM)

Berdasarkan dari pengolahan data, diketahui bahwa nilai CR 2,241 dan nilai P sebesar 0.025. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai CR diatas 1,96 dan nilai P di bawah 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pengetahuan bank syariah (PBS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menabung pada bank syariah (NM). Sehingga H8 dalam penelitian ini **diterima** atau didukung oleh data yang dikumpulkan.

9. Hipotesis 9 (H9): Niat menabung pada bank syariah (NM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung pada bank syariah (PM)

Hasil analisis data pengaruh niat menabung pada bank syariah terhadap perilaku menabung pada bank syariah menunjukkan bahwa nilai CR sebesar 8,296 dan nilai P sebesar 0.000. Nilai CR sebesar 8,296 itu

berada diatas 1,96 dan nilai P sebesar 0.000 berada di bawah 0,05. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa niat menabung pada bank syariah (NM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung pada bank syariah (PM). Sehingga H9 dalam penelitian ini dinyatakan **diterima** atau didukung data yang dikumpulkan.

Hasil analisis pengaruh antara variabel dari ke sembilan hipotesis ini baik yang berpengaruh signifikan atau tidak signifikan dapat di rangkum pada tabel 5.19. sebagai berikut:

Tabel 5.19.Rangkuman Hasil Uji Hipotesis

| Hipotesis | Hasil |
|--|----------|
| Hipotesis 1 (H1) : Religiusitas (R) berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap menabung (S) | Diterima |
| H2:Religiusitas (R) berpengaruh positif dan signifikan terhadap norma subjektif (NS) | Diterima |
| Hipotesis 3 (H3): Religiusitas (R) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kontrol perilaku (KP). | Diterima |
| Hipotesis 4 (H4): Religiusitas (R) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengetahuan bank syariah (PBS). | Ditrima |
| Hipotesis 5 (H5: Sikap menabung (S) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menabung pada bank syariah (NM) | Diterima |
| Hipotesis 6 (H.6): Norma subjektif (NS) berpengaruh terhadap niat menabung pada bank syariah (NM) | Ditolak |
| Hipotesis 7 (H7): Kontrol perilaku (KP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menabung pada bank syariah (NM) | Diterima |
| Hipotesis 8 (H.8): Pengetahuan bank syariah (PBS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niatMenabung pada bank syariah (NM) | Diterima |
| Hipotesis 9 (H.9): Niat menabung pada bank syariah (NM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung pada bank syariah (PM) | Diterima |

5.8. Pembahasan

Analisis data penelitian yang dilakukan secara statistik *Structural Equation Model* (SEM) menunjukkan bahwa keseluruhan data variabel telah dianalisis, relasi antar variabel telah memenuhi goodness of fit dan hasil analisis telah menunjukkan, delapan relasi antar variabel penelitian memiliki pengaruh positif dan signifikan dan satu relasi antar variabel (pengaruh norma subyektif terhadap niat menabung) menunjukkan tidak signifikan.

5.8.1. Korelasi Religiusitas Dengan Perilaku Menabung Pada Bank Syariah

Religiusitas merupakan kondisi tingkat kualitas keagamaan yang dimiliki oleh seseorang atau kesungguhan keagamaan yang berada pada diri seseorang. Demikian kuatnya pengaruh religius terhadap perilaku seseorang, maka bagi orang yang kuat religiusitasnya, segala aspek kehidupan seseorang selalu dilandasi religiusitasnya, apa yang dilakukan selalu mencari keridloan Tuhan (Suyanto, 2018). Menurut Ajzen (1991, 2005) religiusitas menjadi salah satu faktor yang melatarbelakangi perilaku manusia, yang mempengaruhi sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku. Muhamad (2014: 23), dan Syafi'i Antonio (2001:5), menguraikan religiusitas orang Islam, dimensinya dapat dikembangkan pada bidang: aqidah, syariah (muamalah dan ibadah) dan akhlaq. Aqidah merupakan keyakinan atau keimanan akan kebenaran agama, keyakinan akan adanya zat atau barang ghoib, seperti adanya Allah SWT atau Tuhan Yang Maha Esa (Al-Ikhlâs 1-3), adanya malaikat, adanya siksa qubur, adanya hari akhir (Al-Mu'minun 11). Aqidah

menjadi kepercayaan dan keyakinan yang ada pada diri seseorang, sifatnya stabil dan tahan lama yang tidak mudah diubah. Aqidah yang telah mengisi keyakinan seseorang dianggap sebagai suatu kebenaran yang harus dipercayai.

Syariah dari kata syir'ah sebagai aturan dan jalan yang terang. Syir'ah dan syariah merupakan setiap sesuatu yang diatur berarti menjadi sebuah syariat, segala yang diatur dalam ajaran Islam disebut syariat Islam karena ummat Islam mematuhi aturan aturannya (Suyanto 2018, 121-122). Syariah merupakan tuntunan yang terdiri atas muamalah dan ibadah merupakan tatanan hubungan dengan sesama manusia dan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Kuasa. Ibadah sebagai ritual keagamaan sebagai perwujudan amaliah bukti ketaatan atas ajaran aqidah yang diyakini dan sebagai pelaksanaan ajaran Allah Tuhan Yang Maha Esa. Perwujudan ritual itu seperti sholat sehari lima waktu, puasa di bulan Ramadhan, shodaqoh pada fakir miskin, dan amalan amalan sunnah lainnya. Hal yang terkait ibadah hubungannya pada Allah Tuhan Yang Maha Kuasa, diyakininya perintah ibadah misalnya dirikan sholat bayarlah zakat tertuang pada Al-Quran surat Al-Baqoroh (ayat 43).

Sementara muamalah merupakan tatanan dan ajaran agama yang mengatur hubungan antar sesama makhluk Allah dalam kehidupan sehari-hari. Seperti misalnya saling tolong menolong, berkata jujur pada orang lain, berbuat baik pada orang tua, berterima kasih atas jasa orang tua (Al-Luqman14), berperilaku adil, tidak sombong pada orang lain (Al-luqman 18),

supaya menyantuni fakir miskin, menolong orang kesusahan (Al-Maun ayat 1-7).

Akhlaq atau budi pekerti adalah perilaku baik buruk yang dijalani seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak yang baik disebut akhlak mahmudah dan akhlak yang jelek disebut akhlak madzmumah. Akhlak mahmudah seperti jujur, rajin bekerja, sabar menerima nasib, usaha kerja keras dan sebagainya.

Religius yang dianut seseorang diyakini kebenarannya, kemudian dipelajari ajarannya, ajaran yang dipelajari, diyakini kemudian mengkristal dalam diri dan membangun norma dalam jiwanya. Norma agama ini menurut Yasid (2009) akan mempengaruhi terhadap keputusan untuk melakukan kegiatan termasuk menabung. Menabung yang dilakukan diyakini berguna agar bisa berinfak, bisa shodaqoh, bisa membayar zakat dan sebagainya.

Religiusitas seseorang bukan hanya berada pada pengetahuan, keyakinan atau ritual belaka, namun religiusitas merasuk dalam nurani menjadi keyakinan menurut El-meneour dan Stiftung (2014) religius meliputi keyakinan, ritual, devonsif, pengetahuan, dan konsekuensi. Semua ini mengkristal dan mempengaruhi pada berbagai sisi kehidupan seseorang, termasuk perilaku menabung diwarnai oleh tingkat religiusitasnya. Fahaman agama yang sudah mendalam selalu menyatu dalam rasa dan alur pemikiran seseorang, basik ini mendasari perilaku, sikap, keyakinan perasaan dan segala sisi kehidupannya. Orang muslim yang fahaman agamanya sudah mengakar tentu mewarnai pola hidupnya, seperti model pakaian, cara bertutur kata, cara

ibadah, dasar memilih makanan yang dikonsumsi, cara bicara, cara memperlakukan orang lain dan sebagainya, sehingga agama mewarnai kepribadian seseorang.

Banyak penelitian yang mengungkap pengaruh religiusitas pada perilaku kehidupan. Heru (2011), meneliti 202 karyawan pemerintah kota Semarang mengenai pengaruh religiusitas terhadap kebutuhan berprestasi, kebutuhan kekuasaan, dan terhadap kebutuhan afiliasi, hasil analisisnya menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebutuhan berprestasi, kebutuhan kekuasaan dan kebutuhan afiliasi. Religiusitas membawa pengaruh pada psikologis dan kejiwaan seseorang. Menurut Utami (2011) bahwa ada korelasi antara religiusitas dengan kesejahteraan.

Religiusitas memiliki pengaruh pada perilaku pembelian kredit perumahan syariah, seperti yang terurai dalam penelitian yang dilakukan Alam, Syed Shah *et.al* (2012) menyimpulkan bahwa: sikap, control perilaku dan religiusitas memiliki pengaruh positif, signifikan secara parsial terhadap niat mengambil kredit perumahan keuangan syariah. Religiusitas berpengaruh terhadap niat berperilaku, religiusitas seorang muslim menurut Ahmad (2008) dapat diukur dengan berbagai dimensi syariah (sholat lima waktu, puasa Romadlon, bayar zakat, menutup aurot, makan yang halal, baca Al-Quran), akhlaq (silaturahmi ke keluarga, baca basmalah akan makan, memenuhi semua janji, gembira setiap waktu) dan aqidah (Islam sebagai jalan hidup, Al-Quran sebagai pedoman hidup, percaya hari akhir).

Hasil penelitian Ergun dan Djedovic (2012) di Bosnia Herzegovina menunjukkan bahwa religiusitas merupakan faktor yang menentukan dan yang paling berpengaruh untuk memilih perbankan syariah. Liew Cheng Siang dan, Solichun, M. Idrus Syafei, Margono Setiawan dan, Solimun (2013) penelitiannya menyimpulkan selain didasarkan pada religiusitas, pelanggan juga berharap bahwa bank muamalat meningkatkan kualitas pelayanan adalah transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, profesional, keadilan.

Marimuthu *et.al* (2010) melakukan penelitian: *Islamic Banking: Selection Criteria and Implications*, hasil penelitiannya bahwa penyediaan layanan biaya-manfaat, kenyamanan, pengaruh teman / kerabat 'memiliki hubungan yang signifikan dengan penerimaan perbankan syariah. Adawiyah (2010) melakukan penelitian, hasilnya pengetahuan nasabah pada bank syariah masih sempit, beberapa bahkan tidak akrab dengan produk yang ditawarkan oleh bank-bank Islam. Penelitian Khan, Hassan & Shahid (2008) menyimpulkan, 'prinsip-prinsip religius menjadi kriteria seleksi utama nasabah Banglades memilih bank bagi para nasabah bank syariah.

Muchlis (2013) menguraikan bahwa faktor yang mempengaruhi faktor keputusan konsumen dalam memilih bank keyakinan religius, kejelasan produk bank, fasilitas dan proses yang diberikan oleh bank, serta peran dalam keluarga. Mukhamad Yasid (2009) melakukan penelitian perilaku menabung ibu rumah tangga, hasilnya menunjukkan bahwa norma agama yang paling dipertimbangkan ibu-ibu untuk menabung adalah agar

dapat berinfaq, shodaqah dan mambayar zakat, dilanjutkan dengan dalam rangka hidup hemat.

Tingkat religiusitas konsumen, harga dan promosi penjualan merupakan faktor penting yang mempengaruhi konsumen. niat membeli makanan halal

Teori Ajzen terkait *theory planned behavior* (1991, 2005) menggambarkan bahwa niat dipengaruhi oleh sikap, norma subyektif, kontrol perilaku yang dirasakan, dan model yang dikembangkan oleh ajzen bahwa pengetahuan dan agama itu akan mempengaruhi pada sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku yang dirasakan.

Pembahasan pengaruh religiusitas terhadap berbagai variabel dalam penelitian ini, satu persatu hubungan antar variabel akan dibahas pada uraian berikut:

5.8.2. Religiusitas dan sikap menabung pada bank syariah

Hasil pengolahan data pengaruh religiusitas terhadap sikap menabung pada bank syariah, nilai CR sebesar 2,084 dan nilai P sebesar 0,037. Nilai CR di atas 1,96 dan nilai P di bawah 0,05, oleh karenanya dapat dinyatakan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap menabung pada bank syariah.

Religiusitas yang merupakan tingkat religiusitas (Islam) seseorang dengan indikator keyakinan, ritual, pengalaman, pengetahuan dan konsekuensi keagamaan yang dialami oleh para responden dalam penelitian

ini menunjukkan terjadi pengaruh terhadap sikap menabung pada bank syariah dan pengaruhnya positif signifikan, terbukti dengan ditunjukkan nilai ($P=0,037$ dan $CR= 2,084$). Sifat pengaruhnya positif dan signifikan, hal itu menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keagamaan (religiusitas) seseorang maka semakin tinggi sikap menabungnya pada bank syariah, dan sebaliknya semakin rendah religiusitas seseorang maka semakin rendah sikap menabungnya pada bank syariah.

Agama (religiusitas) merupakan ideologi dan keyakinan yang menyatu dalam diri seseorang, agama direalisasikan dalam perilaku amaliah dalam kehidupan sehari-hari, baik yang terkait peribadatan pada Tuhan yang disebut *habluminalloh*, maupun hal-hal yang terkait dengan urusan kemasyarakatan sesama manusia yang disebut *habluminannas*. Bahkan hal-hal yang sampai melakukan pengorbanan mengeluarkan kekayaan dijalani, karena perintah agama. Terdapat beberapa anjuran agama yang memang jelas diperintahkan. Perintah mendirikan sholat dan membayar zakat tertuang pada Al-Qur'an surat (Al-Baqoroh ayat 43) dan dirikanlah sholat dan bayarlah zakat, rukuklah bersama orang-orang yang rukuk'. Perintah untuk menjauhi makanan haram termuat pada Al-Quran surat (Al-Maidah ayat 3) diharamkan bagimu memakan bangkai, darah, daging babi, daging hewan yang disembelih atas nama selain Allah, dicekik, jatuh, ditanduk, diharamkan pula mengadu nasib dengan anak panah. Perintah untuk meninggalkan riba termuat pada Al-Quran surat (Ali Imron ayat 130) Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat

ganda dan bertaqwalah kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan. Perintah supaya berbuat adil termuat pada Al-Quran surat (Al-Maidah ayat 8) “Hai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang selalu menegakkan keadilan karena Allah dan menjadi saksi dengan adil”. Masih banyak perintah atau larangan lainnya yang tidak diuraikan pada pembahasan ini.

Pemikiran dan filosofi didirikannya bank syariah, pada dasarnya bank syariah didirikan dilandasi oleh ideologi agama (Islam) dan menginginkan untuk bisa mengelola keuangan untuk perdagangan, bisnis dan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari tanpa tercampur-adukkan dengan riba yang ditegaskan pada Al-Baqoroh ayat 275, Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Maka sangat wajarlah jika agama mendasari pada sikap seorang muslim untuk bisa menabung pada bank syariah. Penelitian empiris yang dilakukan Jaffar dan Musa (2016) di Malaysia membuktikan bahwa agama berpengaruh positif pada sikap memilih bank syariah .

Religion merupakan kebutuhan setiap orang sejak lahir sampai meninggal yang menurut Suyanto (2018:110) disebut kebutuhan spiritual, tetapi banyak orang yang tidak mengerti. Kebutuhan spiritual menjadikan motivasi orang berperilaku secara syariah. Religi yang benar adalah membenarkan apa yang benar dan mengingkari apa yang mungkar. Motivasi bergama membuat seseorang menentukan agar hidupnya selalu untuk

Tuhan, matinya untuk mencari keridloan Tuhan menurut Suyanto (2018:114)

Sejalan dengan ide yang dikembangkan Suyanto di atas, maka apa yang dilakukan umat Islam yang tingkat religiusitasnya tinggi kaitan dengan kepemilikan harta, mereka berupaya menghindarkan adanya harta yang haram dan riba yang tidak diridloi Tuhan berdasarkan Al-Baqoroh 275, Alloh menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Meskipun praktek di lapangan masih belum seperti yang diharapkan, karena banyak faktor lain yang mempengaruhinya menurut Muhlis (2011) para penabung rasional selalu mempertimbangkan bunga bank atau bagi hasil dalam menyimpan dananya. Faktor fasilitas, jangkauan ke nasabah, layanan, administrasi dan sebagainya masih ikut menjadi pertimbangan melakukan menabung. Menurut Rabiatul Adawiyah (2010), selain faktor religiusitas, tingkat keuntungan yang ditawarkan memiliki daya tarik tersendiri memilih menabung di bank. Menurut Mukhlis (2011) banyak faktor yang mempengaruhi memilih bank syariah: pendapatan, tanggungan keluarga, beban tanggungan, kepercayaan, bagi hasil, bunga bank dan agama.

Indonesia termasuk negara yang penduduknya menganut agama sesuai keyakinannya, setiap tempat banyak tempat beribadah yang menjadi pusat peribadatan dan pusat pembinaan keagamaan mereka. Dan sensus penduduk (2010) mayoritas penduduk Indonesia 87,18 % beragama Islam. Bank syariah yang lahir dari perjuangan umat Islam dengan terus merangkak mengikuti jejak langkah bank konvensional yang sudah lari jauh

lebih mendahuluinya, dengan harapan bank syariah bisa menghindarkan diri dari praktek riba (Suyanto, 2018:14) . Melandaskan semangat menerapkan tatanan kehidupan keagamaan dan logika keadilan, bank syariah yang sudah berada pada tiga dasa warsa, market share bank syariah mampu mencapai 5,95% (snapshot bank syariah Juni 2019) dari bank konvensional. Kuatnya religiusitas umat Islam di masyarakat tentu menimbulkan kecenderungan dan sikap warga masyarakat akan menabung pada bank syariah yang produknya *halalan toyyibaa* (halal dan baik). Meski demikian menurut Muhamad (2017:19) bank syariah masih membutuhkan upaya pengembangan jaringan pengembangan piranti dan proses penyadaran dan sosialisasi pada masyarakat secara terus menerus.

Religion memang mewarnai perilaku para pemeluknya, Patel (2012) mengeksplorasi faktor yang mempengaruhi orang barat berbelanja hasilnya menunjukkan bahwa perilaku berbelanja orang berbeda di berbagai afiliasi kelompok agama dan tingkat keyakinan yang terwujud. Diketahui juga bahwa dampak agama terhadap konsumsi juga berbeda di berbagai kategori produk dan budaya. Telah diselidiki bahwa sebagian besar penelitian tentang pengaruh agama terhadap perilaku belanja dilakukan di Barat.

Religius menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat muslim, namun faktor lain seperti harga dan promosi ikut memberi peran, Varinci et al. (2016) menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi niat untuk membeli produk bersertifikat halal, mereka menyebarkan angket 650 kuesioner di kalangan konsumen Muslim di Kayseri, Turki. Metode

convenience sampling hasil analisis pemodelan PLS- Path menunjukkan bahwa preferensi konsumen terhadap produk bersertifikat halal, tingkat religiusitas konsumen, harga dan promosi penjualan merupakan faktor penting yang mempengaruhi niat membeli makanan halal konsumen.

5.8.3. Religiusitas dan Norma Subyektif

Hasil pengolahan data pengaruh religiusitas terhadap norma subyektif menunjukkan bahwa nilai CR 1,985 dan nilai P sebesar 0.047. Hasil analisis itu nilai CR di atas 1,96 dan nilai P di bawah 0,05. Hal itu menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan variabel religiusitas terhadap norma subyektif, yang berarti semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi norma subyektifnya dan sebaliknya semakin rendah religiusitas seseorang maka semakin rendah norma subyektifnya.

Religiusitas seseorang yang menurut Holdcroft (2006) sulit didefinisikan, ia mengidentikkan dengan ortodoks, iman, keyakinan, kesalehan, pengabdian dan kesucian, mengikuti pemikiran El-Menouar dan Stiftung (2014) mereka merumuskan bahwa religiusitas terwujud dan berada pada keyakinan, ritual, pikiran, hati dan amaliah seseorang, dan religiusitas mewarnai perilaku pergaulannya di dalam kehidupan bermasyarakat. Religiusitas membangun sifat positif thanking pada teman dan kerabat, membangun persahabatan dan kesetiakawanan antar teman dan keluarga. Khusnudhon atau positif thanking ini menjadikan saling percaya antar teman dekat, kerabat dan keluarga, bawahan dengan pimpinan.

Seseorang memiliki teman dekat, memiliki keluarga, atasan dan bawahan. Mereka semua mengetahui dan memahami bagaimana pola berpikir dan pola perilaku dirinya. Di masyarakat timur (Indonesia), ikatan sosial pertemanan sangat kuat, teman dekat, keluarga terhadap aktifitasnya, biasanya keberhasilan seseorang tidak lepas atas dukungan dan doa dari lingkungan dekat. Menurut Marimuthu (2010) kerabat dekat pada umumnya memiliki dukungan kuat yang signifikan terhadap penerimaan bank syariah. Orang-orang dekat menjadi pendorong perilaku, menyetujui dan mendukung merupakan support penguat perilaku yang akan dijalani seseorang.

Religiusitas seseorang yang arahnya sejalan dengan dukungan penyempurnaan keagamanya, yakni amaliah menghindari hal hal yang haram, termasuk menabung di bank syariah, maka orang-orang dekat banyak memberikan support. Rata-rata orang muslim, teman dekatnya muslim, keluarganya muslim, atasan dan bawahan muslim, maka wajarlah jika orang-orang dekatnya memberikan dukungan sosial (norma sosial/norma subyektif) padanya

5.8.4. Religiusitas dan kontrol perilaku

Berdasarkan hasil analisis regresi Weight, ditunjukkan bahwa nilai CR sebesar 2,107 dan nilai P sebesar 0.035. hasil tersebut nilai CR di atas 1,96 dan nilai P di bawah 0,05. Melandaskan hasil analisis itu dapat dinyatakan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kontrol perilaku. Hasil analisis itu bermakna semakin tinggi religiusitas

semakin tinggi kontrol perilakunya dan semakin rendah religiusitas semakin rendah kontrol perilakunya.

Ajaran agama yang tertuang dalam kitab agama merupakan pencerah pikiran, menjadi petunjuk dan penjelas bagi manusia (Al-Baqoroh 185). Petunjuk dalam kehidupan, sehingga ajaran dan nilai-nilai yang terkandung menjadi keyakinan yang harus diikuti. Ajaran memberi sodaqoh kepada orang lain, menyantuni fakir miskin (Al-Baqoroh ayat 43), memuliakan tamu, menjalin persahabatan merupakan ajaran agama, untuk memenuhinya harus mengeluarkan biaya dan tenaga. Ketika ajaran dilaksanakan ternyata banyak nilai fungsi kemanusiaan, kebersamaan dalam kehidupan.

Ajaran agama bisa menjadi kontrol perilaku dalam kehidupan seseorang, agama menjadi pengendali perilaku terhadap hal-hal yang negative (jangan makan riba, jangan berjudi, jangan makan yang tidak halal), sebaliknya agama menjadi pendorong terhadap perilaku seseorang yang mengarah hal positif. Agama memberi beban pekerjaan misalnya ibadah sehari lima waktu, membayar zakat, menjalani ibadah haji yang mengeluarkan biaya puluhan juta, secara rasional memperberat ummat, tetapi dorongan agama menjadikan pekerjaan itu sebagai bentuk kesyukuran dan kebutuhan pribadi sehingga berdampak mendorong perilaku keagamaan dan bukan menghambat perilaku keagamaan.

5.8.5. Religiusitas dan pengetahuan bank syariah

Berdasarkan dari hasil analisis regresi Weight ditunjukkan bahwa nilai CR sebesar 2,178 dan nilai P sebesar 0.029. Besaran nilai itu menunjukkan bahwa nilai CR di bawah 1,96 dan nilai P di atas 0,05. Melandaskan hasil analisis itu dapat dinyatakan bahwa Religiusitas (R) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengetahuan Bank Syariah (PBS). Sehingga H3 dalam penelitian ini diterima atau didukung oleh data yang dikumpulkan.

Kunci persoalan yang harus dipahami tentang bank syariah berada pada kehalalan produk syariah (Muhamad, 2017:5), hal itu menjadi bagian yang tidak boleh ditinggalkan oleh orang muslim saat ini. Pada masa modern kehidupan selalu bersinggungan dengan uang dan perbankan, sehingga menurut Rivai (2007:12) masyarakat membutuhkan uang dan dana pembiayaan kegiatan ekonomi. Sebaliknya masyarakat untuk mengamankan uang dan pendapatannya melakukan penyimpanan (Muhamad. 2017: 109) dana cadangan hidupnya di kantor perbankan. Kuatnya agama yang dianut seseorang mendorong yang bersangkutan semakin kuat mendalami ajaran agama dalam berbagai segi pengetahuan termasuk bank syariah. Pembahasan bidang ekonomi terutama menabung yang sangat menarik dalam kehidupan (Muhlis:2011) memotivasi kehidupan atas harapan adanya interest pada bank konvensional dan bagi hasil pada bank syariah, namun masih agak terbatas yang membahas dalam tinjauan keagamaan, sehingga sosialisasinya belum maksimal.

Religiusitas (Islam) dikembangkan dari 6 dimensi (Elmeneour dan Stiftung, 2014), keyakinan (belief), pemujaan/peribadahan (ritual), kesetiaan (devotion), pengalaman (eksperience), pengetahuan (knowledge), dan konsekuensi (consequence) dan keseluruhan dikembangkan menjadi 21 indikator. Keseluruhan ukuran ini menunjukkan ketaatan pada ajaran agama. Dan agama memang totalitas, bukan sekedar keulamaannya, bukan sekedar disekolah atau pesantrennya, agama memang komprehensif.

Seseorang yang religiusitasnya tinggi, tentu mencoba memadukan antara berbagai komponen indikator tersebut secara otomatis, termasuk di dalamnya akan memadukan ekonomi perbankan dengan ajaran agamanya, mana ekonomi yang dianjurkan agama dan mana ekonomi yang dilarang agama. Menurut Suyanto (2018:114) muslim yang baik adalah mereka hidupnya untuk Allah, matinya untuk Allah dan perilaku aktifitasnya selalu mencari keridloan Allah. Pada kondisi itulah faktor agama akan mendorong para pemeluknya untuk lebih banyak belajar akan bank syariah, lebih memahami mana ajaran yang dibolehkan mana yang dilarang (mana yang halal mana yang haram, yang halal untuk dilaksanakan, yang haram untuk ditinggalkan. Model menabung yang diperbolehkan tanpa riba (A-Baqoroh 275), model mudhorobah mana yang diijinkan, model jual beli mana yang dilegalkan, model pengumpulan modal yang mana yang dianjurkan.

Religius mengajarkan agar para pemeluknya sanggup mengembangkan pengetahuan (Al-Alaq ayat 1) memerintahkan “bacalah”, surat Al-Ghosiyah ayat 18-20 memancing supaya orang berpikir dan

memperhatikan, bagaimana langit ditinggikan, bagaimana gunung ditancapkan, bagaimana bumi dihamparkan. Agama memberikan anjuran mengembangkan pengetahuan baik pengetahuan umum maupun pengetahuan keagamaan. Mencari ilmu itu wajib bagi muslim laki-laki dan perempuan (Hadits Ibnu Majah) carilah ilmu sampai negeri Cina (Hadits). Orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah (Al-Mujadalah ayat 11) Allah akan mengangkat derajat orang beriman dan berilmu pengetahuan beberapa derajat.

Demikian pentingnya ilmu pengetahuan dan keprofesionalan pekerjaan, Islam menganjurkan bahwa semua urusan harus ditangani oleh ahlinya (profesional dan berpengetahuan), Rasulullah mengancam sesuatu pekerjaan jika tidak diserahkan pada ahlinya maka tunggulah kehancurannya Hadits Riwayat Imam Bukhori (Az-Zabidi, 2017:87). Rasulullah menggambarkan orang berilmu seperti tanah ketika hujan air bisa menggenang atau diserap kemudian bisa menumbuhkan rerumputan dan tanaman lain yang bisa berbuah (Az-Zabidi 2017:92).

Guna mewujudkan pemahaman konsep bank syariah masih butuh perjuangan keras bagi para pengelola bank syariah. Mendasarkan penelitian Jorg Bley dan Kernit Kuehn (2003) terhadap 667 lulusan Universitas dan mahasiswa bisnis dari Uni Emirat Arab untuk menyelidiki peran pengetahuan keuangan, agama dan bahasa tentang sikap dan preferensi yang dilaporkan untuk layanan keuangan, hasilnya menyimpulkan bahwa pengetahuan istilah bank konvensional masih lebih tinggi dari pengetahuan istilah perbankan

syariah. Bahasa Arab lebih memberikan kondisi mendukung istilah keuangan Islam, semakin banyak pendidikan yang diselesaikan semakin baik pengetahuan keuangan baik konvensional maupun syariah. Mahasiswa keuangan cenderung memiliki pengetahuan keuangan keseluruhan lebih tinggi. Menurut Wiwik Rabiatul Adawiyah (2010) penelitiannya terhadap nasabah bank syariah di Purwokerto, pengetahuan nasabah mengenai bank syariah masih sempit, alasan utama mereka menabung pada bank syariah karena tingkat keuntungan yang akan diterima.

Terlepas dari terbatasnya pengetahuan bank syariah, Fara Adura Mohd Yusoff et.al (2015), penelitiannya di Malaysia menegaskan bahwa pengetahuan menjadi kunci yang dapat mempengaruhi niat dalam pembelian produk halal, Arora, Lalita dan Agarwal, Sunita (2011) menguatkan terdapat korelasi yang signifikan antara pengetahuan dan praktek mahasiswa Universitas Rajasthan dalam pengelolaan limbah.

Andi Reni, Nor Hayati Ahmad (2016) menegaskan sikap, norma subyektif, agama, pengetahuan dan dukungan pemerintah secara statistik berpengaruh signifikan terhadap niat untuk memilih bank syariah di Indonesia. Demikian pula Wahyuni, Salamah dan kawan kawan (2010) menguatkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang positif terhadap niat untuk menggunakan bank syariah. Menurut Su'un Bayu Taufiq dan Michael Karikari Appiah (2018), pengetahuan yang dirasakan, manfaat yang dirasakan, inovasi yang dirasakan, promosi yang dirasakan dan kesiapan pelanggan untuk mematuhi syariah merupakan penentu signifikan adopsi

Islamic Banking untuk kelompok Muslim, Kristen dan Agama Tradisional Afrika. Analisis yang dilakukan Su'un, mengamati 600 nasabah bank syariah di Ghana, berusaha ingin memastikan penentu faktor yang menjadi motif masyarakat mengadopsi perbangkan Islam diantara agama kelompok yang berbeda, penelitiannya menggunakan paradigma kuantitatif dan mengeksplor teori perilaku terencana.

5.8.6. Sikap terhadap niat menabung

Berdasarkan hasil pengolahan data pengaruh sikap terhadap niat menabung bank syariah, bahwa nilai CR sebesar 2,814 dan nilai P sebesar 0.005. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sikap menabung berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menabung pada bank syariah Semakin tinggi sikap maka semakin tinggi niat menabung pada bank syariah, sebaliknya semakin rendah sikap maka semakin rendah niat menabung pada bank syariah.

Menurut teori perilaku terencana Ajzen (2005) niat spesifik dipengaruhi oleh adanya sikap spesifik, pada konteks ini tentunya sikap menabung pada bank syariah maka berpengaruh pada niat menabung pada bank syariah. Sikap yang merupakan kecenderungan seseorang untuk melakukan tindakan tertentu, sikap diukur dengan indikator: kognitif, afektif dan psikomotoris. Kecenderungan melakukan tindakan (sikap) yang stabil dan terus menerus bisa mempengaruhi niat untuk melakukan tindakan yang spesifik.

Penelitian empiris memberi bukti bahwa sikap berpengaruh pada niat berperilaku menabung. Yazid (2009) menyimpulkan bahwa sikap ibu-ibu rumah tangga di Bogor mempengaruhi niat menabung pada bank syariah. Disertasi Nugroho (2015) menunjukkan signifikan pengaruh niat terhadap niat menabung pada bank syariah, Fauzi (2017) menegaskan sikap santri di Yogyakarta berpengaruh pada niat menabung pada bank syariah. Demikian pula Reni dan Ahmad (2016) meneliti 500 dosen pengajar di universitas umum di Indonesia, menyimpulkan bahwa sikap mempengaruhi niat menggunakan bank syariah (*islamic bank*).

Sikap menunjuk kecenderungan diri terhadap kedekatan pada aktifitas tertentu, kecenderungan yang terus menerus terjadi pada suatu obyek, menurut Ajzen (2005) sikap merupakan ketertarikan pada obyek tertentu. Hal ini dapat membangun kekuatan psikologis mempertahankan ketertarikan dan semakin menguatkan kecenderungan-kecenderungan itu yang berdampak pada tumbuhnya niat untuk melakukan tindakan pada obyek terkait. Seseorang yang memiliki sikap pada bank syariah, bila melakukan diskusi keuangan cenderung diskusi keuangan syariah, jika membaca buku, lebih banyak membaca buku buku keuangan syariah, hal ini pada saatnya bisa mendorong menumbuhkan niat untuk memilih memanfaatkan bank syariah dari pada lainnya.

5.8.7. Norma subyektif dan niat menabung

Berdasarkan dari pengolahan data pengaruh norma subyektif terhadap niat menabung, diketahui bahwa nilai CR 0,232 dan nilai P sebesar 0.817. Hasil tersebut menunjukkan bahwa norma subyektif tidak berpengaruh terhadap niat menabung pada bank syariah. Penemuan ini agak berbeda dari teori perilaku terencana (TPB) dari Ajzen (1991, 2005) bahwa norma subyektif berpengaruh pada niat berperilaku. Hasil penelitian juga tidak sejalan dengan penelitian Nugroho, Hidayat dan Kusuma (2017), Reni dan Ahmad (2016), Jaffar dan Musa, bahwa hasil penelitian ketiganya di daerah yang berbeda menunjukkan bahwa norma subyektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menabung pada bank syariah.

Terjadinya kurang dukungan sosial dari orang-orang dekat demikian tentu saja bisa dimaklumi karena masing-masing responden memiliki latar belakang yang berbeda. Memang menurut keyakinan responden bahwa orang-orang dekat belum banyak yang menabung pada bank syariah, keluarga (orang tua, anak), teman-teman dekat, pimpinan kantor tempat kerja tidak banyak diskusi dan belum paham dan belum familier dengan bank syariah hal ini terbukti di berbagai penelitian masih rendah pemahaman dan pengetahuan akan bank syariah, Penelitian Wiwik Adawiyah di Purwokerto (2010), penelitian Aiyyub (2007) di Aceh, penelitian Ahmad dan Harun (2011) di Malaysia) kebelum pahaman

tentang bank syariah, belum banyak yang menabung di bank syariah (market sharenya baru 5,95% (OJK 2019).

Beberapa penelitian terjadi tidak mendukung norma subyektif terhadap niat berperilaku. Penelitian Johan et al. (2017) di Selangor Malaysia, mereka meneliti 76 responden orang Malaysia (73,7 %), orang China (19,7%), lainnya (6,6%) dengan agama muslim (73,3 %) , Budha (17,1 %) lainnya (9,6%), pendidikan Degre (30,3 %) pasca degree (38,2%) lainnya bermacam macam. Mereka meneliti niat mengambil kredit pada bank syariah. Hasilnya sikap, kontrol perilaku, religiusitas, pengetahuan masing masing berpengaruh pada niat kredit di bank syariah, tetapi **norma subyektif tidak berpengaruh signifikan pada niat kredit pada bank syariah.**

Penelitian Abdul Khalek et.al.(2015) tentang faktor yang mempengaruhi pemuda muslim berniat mengkonsumsi makanan halal di Malaysia, mereka mengambil 255 responden, 54,9 % laki laki dan 45,1% perempuan, usia 16-18 tahun (21,6%), usia 19-28 (77,3 %), usia 29-35 (0,1%), hasilnya menunjukkan bahwa sikap berpengaruh positif signifikan terhadap niat memilih makanan halal dengan nilai signifikansi 0,01, kontrol perilaku yang diharapkan berpengaruh terhadap niat memilih makanan halal dengan nilai signifikansi 0,05, tetapi **norma subyektif tidak berpengaruh terhadap niat** memilih makanan halal dengan nilai signifikansi 0,77. Penelitian Pratiwi (2018) tentang pemilihan makanan halal pada pemuda

muslim di Propinsi Irian, **Norma subyektif tidak berpengaruh terhadap niat** untuk memilih makanan halal dengan nilai signifikansi 0,788. Penelitian Nurul Huda (2012) pada 225 muzakki akan niat membayar zakat di Jakarta, hasilnya menunjukkan bahwa: sikap berpengaruh signifikan pada niat membayar zakat, kontrol perilaku yang diharapkan berpengaruh positif signifikan terhadap niat membayar zakat, tetapi **norma subyektif tidak berpengaruh terhadap niat** membayar zakat pada para muzakki di Jakarta.

Bagi orang muslim sebenarnya niat melakukan suatu kegiatan lebih lebih kegiatan yang terkait dengan perilaku keagamaan, termasuk menabung di bank syariah ini tuntunan agama guna menghindarkan hartanya dari riba, seseorang dianjurkan niat muncul dari dalam hati sendiri dilandasi karena Alloh SWT, bukan karena dorongan lingkungan sosial kemasyarakatan, seperti Sabda Rosululloh Muhammad SAW dalam hadist Shokhih Bukhori dalam buku Az-Zabidi (2017: 61) yang maknanya: bahwa Semua perbuatan tergantung niat dan setiap orang akan mendapatkan sesuai apa yang ia niatkan, jika niatnya karena Alloh dan Rosulnya, ia akan mendapat pahala dari Alloh dan Rosul-Nya. Barang siapa yang niatnya karena keduniaan atau karena orang lain, maka ia hanya akan mendapatkan apa yang ia niatkan.

Masyarakat awam masih banyak berkesan bahwa tidak berbeda bank syariah dari bank konvensional. Yusof, R.M., Bahlous, M., dan Tursunov, H. (2015) menyatakan bahwa para kritikus mengecam bahwa praktek bank syariah belum terbebas dari bunga. Ia meneliti 18 bank

Islam, analisisnya menunjukkan bahwa kecuali untuk Bank Saudi, tampaknya tidak ada hubungan yang signifikan antara *conventional bank interest rate* (CBIR) dan *profit loss sharing* (PLS).

Norma subyektif merupakan keyakinan adanya dorongan atau dukungan dari pihak luar terutama orang-orang dekat untuk memiliki kemauan melakukan tindakan tertentu. Orang yang berkedekatan dengan pihak lain seperti keluarga, teman kantor, atasan memiliki keakraban kuat, maka mampu membaca dan menangkap harapan orang-orang dekat seperti apa dorongan dan dukungan untuk menjalani tindakan tertentu. Terhadap niat perilaku tertentu diberikan dukungan manakala arah harapan tindakan dikalau orang-orang dekat merasa familier dengan obyek yang akan dilakukan (menabung pada bank syariah).

Penelitian Rhodes, R.E., dan Courneya, K.S. (2006) pada mahasiswa American College of Sports Medicine (ACSM), mencoba menghubungkan sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan (PBC) dihubungkan dengan niat dan perilaku olah raga. Hasilnya PBC dan norma subyektif diidentifikasi memiliki ambang tertentu. Walker, J.K., Jeger, M., dan Kopecki, D. (2013) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat niat dan kegiatan wirausaha masyarakat di 43 negara termasuk Kroasia hasilnya mengkonfirmasi bahwa anteseden terhadap niat wirausaha, memiliki dampak signifikan pada niat wirausaha pada gilirannya, secara signifikan mempengaruhi

aktifitas wirausaha. Hasil penelitian untuk Kroasia beragam, norma subyektif memiliki hubungan terbatas dengan niat. Gafar, M., et.all. (2016) meneliti tentang peran sikap dalam realitas bisnis, persepsi penciptaan nilai yang dipersepsikan, dan norma subyektif dalam mempengaruhi niat wirausaha mahasiswa manajemen real estat (REM). dari 408 mahasiswa dari universitas negeri Malaysia. Temuan penelitian menegaskan norma subyektif tidak memiliki dampak yang signifikan, tingkat signifikannya 0,990. Penelitian Nugroho, A.P. mengenai perilaku menabung nasabah bank syariah di Yogyakarta, menyimpulkan bahwa pengaruh norma subyektif terhadap niat menabung signifikan, tetapi estimasinya rendah (0,177). Rini, Mardoni dan Putra (2012) menyimpulkan tidak ada pengaruh norma subyektif terhadap niat muzakki membayar zakat.

. Terjadinya ketidak signifikanan atas hasil penelitian ini sangatlah bisa diterima nalar, norma subyektif yang merupakan keyakinan seseorang akan dukungan orang-orang dekat, sementara kasus produk bank syariah masih sebagian kecil ummat yang memilih menabung atau menggunakan bank syariah, menurut OJK baru mencapai 5,95 % (2019). Tentu hal demikian para responden tidak memiliki keyakinan kalau teman-temannya mendukungnya, keluarganya mendukungnya, atau pimpinan kantor mendukungnya. Market share bank syariah yang berkisar 5,95% menurut snapshot perbankan syariah (Juni 2019) dari bank konvensional mengisyaratkan

bahwa warga masyarakat termasuk orang-orang dekatnya para responden belum memiliki kepedulian pada bank syariah dan menurut responden tidak sepenuhnya memberi dukungan pada niat dan perilaku responden.

Dua hal yang menjadikan norma subyektif tidak memberikan keyakinan dukungan pada niat berperilaku seseorang : 1). Pelaku belum kenal betul watak dan kepribadian teman dekat sehingga yang bersangkutan tidak bisa memprediksi kemana dukungan teman dekat terhadap niat perilakunya. 2). Orang yang bersangkutan memahami kepribadian teman dekat, tetapi ia mengetahui bahwa temannya tidak mendukung niat apa yang akan dilakukan. Untuk yang kedua ini memahami dan tahu bahwa pemikirannya berbeda antara dirinya dengan teman dekatnya, sehingga meyakini bahwa teman dekatnya tidak mendukungnya. Setiap individu memiliki privasi, sesuatu yang dilakukan seseorang yang dirasa orang dekat belum mengetahui persoalannya atau orang dekat tidak cocok atas perilakunya, tentu diyakini orang dekat tidak mendukungnya.

Rosululloh Muhammad SAW dalam Hadits Shohih Bukhori Muslim (256-266) yang menganjurkan seorang yang bersedekah dengan tangan kanan, tangan kiri supaya tidak mengetahui (sebagai tanda keikhlasannya). Al-Baroqoh ayat 271 yang artinya. “Jika kamu menmpakkan sedekah-sedekahmu, maka itu baik, dan jika kamu

menyembunyikannya dan memberikan pada orang-orang fakir, maka itu lebih baik bagimu”

5.8.8. Kontrol perilaku dengan niat menabung pada bank syariah

Berdasarkan dari pengolahan data pengaruh kontrol perilaku terhadap niat menabung pada bank syariah, diketahui bahwa nilai CR 2,675 dan nilai P sebesar 0.007. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menabung pada bank syariah. Semakin tinggi kontrol perilaku maka semakin tinggi niat menabung pada bank syariah dan semakin rendah kontrol perilaku maka semakin rendah niat menabung pada bank syariah.

Penemuan ini memperkuat teori perilaku terencana Ajzen (1991) dan memperkuat penelitian Wijaya (2013) yang menunjukkan terdapat pengaruh positif signifikan kontrol perilaku terhadap niat berperilaku. Demikian pula penelitian Maichun et al. (2017) di Thailand, kontrol perilaku berpengaruh pada niat memilih makanan organik, Abdul Khalek (2015) di Klang Malaysia konsumsi makanan halal, Johan et al. (2017) di Slangor Malaysiariat memilih kredit syariah semuanya mendukung kontrol perilaku yang diharapkan berpengaruh positif terhadap niat berperilaku. Penelitian Jaffar dan Musa (2016) di Malaysia, sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku yang diharapkan berpengaruh positif signifikan terhadap niat mengadopsi keuangan bank Islam.

Tersedianya layanan yang bagus memberi daya tarik nasabah, urusan administrasi yang bisa ditata secara sederhana, fasilitas kantor yang nyaman dan bisa menyebar dekat dengan tempat tinggal para nasabah menjadikan harapan termudahkan para nasabah menggunakan bank syariah, tidak sebaliknya yang terjadi di Pakistan orang lebih memilih bank konvensional karena lyanannya lebih menarik pada bank konvensional.

Kontrol perilaku merupakan keyakinan seseorang dan perasaan mampu atau tidak mampu dalam pengendalian perilaku dan keyakinan ada atau tidak adanya faktor faktor yang menghambat atau faktor yang memperlancar perilaku seseorang (Ajzen, 2005). Keyakinan akan faktor-faktor yang menghambat dan memperlancar perilaku menabung pada bank syariah ini bisa diukur dengan keyakinan faktor adanya penghasilan cukup yang memperlancar menabung, keyakinan tempat kantor yang ada menghambat atau memperlancar menabung, keyakinan administrasi menghambat atau memperlancar menabung pada bank syariah. Semua kondisi mana kala diyakini tidak menghambat perilaku, maka diyakini kondisi bisa mendukung untuk berperilaku menabung pada bank syariah, kondisi itu mampu menumbuhkan niat untuk menabung pada bank syariah. Ketika fasilitas ini tidak terpersiapkan maka masyarakat tidak memiliki niat menabung di bank syariah seperti yang terjadi di Pakistan, menurut Ali et al. (2013) menyatakan masyarakat Pakistan tidak memilih perbankan syariah dibandingkan dengan perbankan konvensional karena nasabah bank

konvensional lebih puas dibandingkan dengan nasabah bank syariah, pasalnya, jenis fasilitas yang ditawarkan perbankan konvensional tidak ditawarkan oleh perbankan syariah.

Data profil responden penabung bank syariah 56% lebih berpendidikan S1 dan S2 berarti para responden orang-orang cerdas mampu menganalisis kondisi, keadaan transportasi daerah penelitian sudah lancar, pendapatan mayoritas responden sudah pada posisi kelas menengah, sehingga responden mampu menganalisis dan membangun semangat situasi mendukung memberi peluang untuk menabung pada bank syariah.

5.8.9. Pengetahuan bank syariah dengan niat menabung pada bank syariah

Hasil pengolahan data pengaruh pengetahuan terhadap niat menabung pada bank syariah, menunjukkan bahwa nilai CR 2,241 dan nilai P sebesar 0.025. Hasil tersebut menunjukkan pengetahuan bank syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menabung pada bank syariah. Semakin tinggi pengetahuan maka semakin tinggi niat menabung pada bank syariah, sebaliknya semakin rendah pengetahuan maka semakin rendah niat menabung pada bank syariah.

Hasil analisis demikian sejalan dengan hasil penelitian Reni dan Ahmad (2016), penelitian Wahyuni, Sakur dan Arifin (2010), dan senada dengan disertasi Fauzi (2017) bahwa pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat memilih bank syariah. Reni dan Ahmad meneliti sikap, norma subyektif, agama, pengetahuan dan dukungan

pemerintah.,Hasilnya secara statistik semua variabel berpengaruh terhadap niat untuk memilih bank syariah di Indonesia.

Pengetahuan dimiliki seseorang menurut Abdusalam et al.(2013) merupakan aset paling signifikan dan berharga menggerakkan pada perilaku kerja pribadinya. Meskipun gagasan utama untuk karyawan, tetapi pengetahuan yang dimiliki nasabah sama menjadi penggerak perilaku nasabah. Menurut Brucks (1986), pengetahuan adalah konstruksi yang rumit yang ditandai dengan struktur dan isi dari informasi yang disimpan dalam memori. Struktur mengacu pada cara pengetahuan diwakili dan terorganisir dalam memori, sedangkan isi mengacu pada informasi yang berhubungan dengan sebuah benda yang disimpan dalam memori. Menurut Korchia (2001, 2004), pengetahuan adalah semua informasi yang berkaitan dengan produk dan pasar yang disimpan dalam memori jangka panjang konsumen yang memungkinkan dia untuk bertindak di pasar.

Pengetahuan yang merupakan hasil mengetahui suatu obyek, dalam hal ini obyeknya adalah bank syariah, menurut Mazilescu (2009) pengetahuan meningkatkan ketergantungan individu terhadap informasi yang tersimpan sebelumnya, hal ini memberikan bahan dasar berpikir pemilik pengetahuan kemudian membangun keyakinan kebenaran terhadap pengetahuan yang dimiliki, selanjutnya pengetahuan menjadi landasan munculnya niat, mengarahkan dan mengembangkan niat berperilaku mewujudkan gagasan yang terkandung dari pengetahuan dalam pikirannya. Semakin banyak pengetahuan yang diyakini kebenarannya akan semakin

mewarnai pikiran dan semakin membangun niat berperilaku pada obyek yang diketahui. Jika obyek yang diketahui barang salah dan merugikan, maka semakin mengetahui semakin menjauhi pengetahuan yang salah dan merugikan. Memang banyak pengetahuan kadang menghambat niat berperilaku manakala pengetahuan yang diperoleh saling bertentangan satu sama lain. Mana yang dominan dan mana yang momentnya pas itu yang akan memunculkan niat.

Menabung di bank syariah akan dilakukan para nasabah manakala para nasabah memiliki pengetahuan yang cukup mengenai bank syariah dan dianggapnya memiliki nilai yang lebih dari bank konvensional. Bank syariah bisa terhindar dari riba, bank syariah hanya mengelola investasi yang halal dan sebagainya, hal itu tentu lebih menyadarkan para nasabah muslim untuk berhati-hati pada harta dan menabung supaya semua kekayaan yang dimiliki dan yang dikonsumsi halal terhindar dari unsur riba.

Sebaliknya manakala pengetahuan yang diperoleh nasabah mengenai bank syariah memiliki kesan negatif, seperti misalnya bagi hasil dan bunga bank dianggap sama saja misalnya dan menabung menurut Rabi'atul Adawiyah (2010) masih dimotivasi utama faktor keuntungan, atau ada kesan biaya bank syariah lebih rumit, citranya kurang baik misalnya, maka menjadikan para nasabah atau calon nasabah kurang mantap bila harus memilih bank syariah sebagai alternatif menggunakannya. Pengetahuan mengenai bank syariah pada dasarnya banyak dan luas karena semua tata aturan pengelolaan bank syariah menjadi pengetahuan, namun dalam

keterbatasan penelitian ini yang akan menuntun berpikir untuk memilih bank syariah tentu hal yang khusus membedakan dari bank konvensional, terutama mengenai keadilan bank syariah dan kehalalan produk bank syariah, terhindarnya riba, bagi hasil, prinsip kemitraan dan sebagainya, sehingga pengetahuan bank syariah lebih fokus dan hanya prinsipnya saja yang ditawarkan untuk pengembangan instrumen mudah dikaitkan dengan variabel niat menabung pada bank syariah.

5.8.10. Niat menabung dan perilaku menabung

Hasil analisis data pengaruh niat menabung pada bank syariah terhadap perilaku menabung pada bank syariah menunjukkan bahwa nilai CR sebesar 8,296 dan nilai P sebesar 0.000. Hasil itu menunjukkan bahwa niat menabung pada bank syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung pada bank syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan konsistensi teori perilaku terencana Ajzen (1991, 2005) yang menggariskan niat berpengaruh kuat pada perilaku. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nugroho (2015) yang menyimpulkan niat menabung pada bank syariah berpengaruh pada perilaku menabung pada bank syariah.

Niat menunjuk pada keinginan untuk melaksanakan kegiatan yang diprogramkan, niat yang mantap dan diikuti ada kesempatan biasanya terus dilaksanakan, sebaliknya niat lemah dan tidak ada kesempatan biasanya ditunda mewujudkannya. Niat diukur dengan keinginan yang akan

dilakukan saat ini, dan keinginan yang akan dilakukan di masa mendatang. Keinginan yang kuat dan tidak ada gangguan lain akan diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Perilaku menabung dalam upaya mewujudkan niat seseorang dapat dilihat dari indikator rotinitas menabung, prosentasi tabungan. pendapatan, frekuensi berkunjung ke bank, dan peningkatan jumlah tabungan.

Niat pada umumnya didorong oleh rangsangan dari luar berupa promosi atau tawaran lain yang menjadikan ketertarikan nasabah pada bank. apa tawaran jaminan masa tua atau jaminan keamanan tabungan, atau bagi hasil yang menggiurkan, seperti teorinya Kotler (2016:187), bahwa adanya keinginan muncul karena stimulus marketing, meskipun akhirnya kembali pada tanggapan pribadi nasabah. Dorongan keinginan yang terus menerus dan kuat ditindak lanjuti dengan perilaku nyata menabung pada bank syariah.

Maichun (2017) membuktikan niat konsumen memilih makanan organik berpengaruh positif untuk membeli makanan organik di Thailan. penelitian yang dikembangkan. Nugroho, Hidayat dan Kusuma (2017) membuktikan niat menggunakan bank syariah berpengaruh pada perilaku menabung pada bank syariah di Yogyakarta.

BAB VI PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk meraih tujuan yang ditetapkan. Tujuan penelitian ini secara umum adalah menguji model perilaku menabung nasabah bank syariah. Tujuan penelitian secara khusus adalah menguji pengaruh religiusitas, sikap menabung, norma subyektif, kontrol perilaku, pengetahuan dan niat menabung terhadap perilaku menabung pada bank syariah. Setelah data dikumpulkan dan dianalisis, hasil analisis menjelaskan informasi hasil penelitian.

Mendasarkan pada uraian dalam analisis data dan pembahasan penelitian, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

Secara umum terdapat kesesuaian antara model perilaku menabung nasabah bank syariah dengan hasil analisis data penelitian yang menggambarkan pengaruh religiusitas, sikap menabung pada bank syariah, norma subyektif, kontrol perilaku, pengetahuan bank syariah dan niat menabung pada bank syariah terhadap perilaku menabung pada bank syariah. Model yang tersusun dalam gambar dari hasil analisis menunjukkan struktur hubungan antar variabel dalam penelitian ternyata menunjukkan goodness of fit yang bagus. Hal ini berarti teori TPB itu masih kuat dan berlaku meskipun ditambahkan satu variabel (religiusitas) sebagai anteseden keseluruhan variabel dan satu variabel lain (pengetahuan) yang mempengaruhi niat.

Secara khusus hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap sikap menabung pada bank syariah. Hal ini mengandung arti, semakin tinggi tingkat religiusitas responden akan semakin tinggi sikapnya menabung pada bank syariah, sebaliknya semakin rendah tingkat religiusitas responden semakin rendah sikapnya menabung pada bank syariah.
2. Variabel religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap norma subyektif, yang bermakna bahwa: semakin tinggi tingkat religiusitas responden akan semakin tinggi norma subyektif responden dan semakin rendah religiusitas responden akan semakin rendah tingkat norma subyektifnya.
3. Variabel religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kontrol perilaku, berarti bahwa semakin tinggi religiusitas responden akan semakin tinggi kontrol perilakunya dan semakin rendah religiusitas responden akan semakin rendah tingkat kontrol perilakunya.
4. Variabel religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengetahuan bank syariah. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat religiusitas responden semakin tinggi pengetahuannya tentang bank syariah, dan sebaliknya semakin rendah tingkat religiusitasnya semakin rendah tingkat pengetahuannya tentang bank syariah.
5. Variabel sikap menabung pada bank syariah berpengaruh positif signifikan terhadap niat menabung pada bank syariah. Berarti semakin tinggi sikap menabung pada bank syariah akan semakin tinggi niat

menabung pada bank syariah, sebaliknya semakin rendah tingkat sikap menabung pada bank syariah akan semakin rendah tingkat niat menabung pada bank syariah.

6. Variabel norma subyektif tidak memiliki pengaruh terhadap niat menabung pada bank syariah. Hal ini terwujud dari hasil analisis yang taraf probabilitasnya sebesar 0,817 yang posisinya jauh di atas 0,05 (5%), dan di atas 0,1(10%).
7. Variabel kontrol perilaku berpengaruh positif signifikan terhadap niat menabung pada bank syariah, berarti semakin tinggi tingkat kontrol perilaku akan semakin tinggi niat menabung pada bank syariah dan semakin rendah tingkat kontrol perilaku akan semakin rendah niat menabung pada bank syariah.
8. Variabel pengetahuan bank syariah berpengaruh positif signifikan terhadap niat menabung pada bank syariah, yang berarti bahwa semakin tinggi pengetahuan bank syariah akan semakin tinggi niat menabung pada bank syariah, sebaliknya semakin rendah tingkat pengetahuan bank syariah akan semakin rendah niat menabung pada bank syariah.
9. Variabel niat menabung pada bank syariah berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung pada bank syariah. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi niat menabung pada bank syariah akan semakin tinggi perilaku menabung pada bank syariah, sebaliknya semakin rendah niat menabung pada bank syariah akan semakin rendah perilaku menabung pada bank syariah.

6.2. Implikasi Penelitian

Aktifitas penelitian yang dimulai dari mengumpulkan bahan kajian dan menganalisis serangkaian kajian teori, pengembangan metodologi, pengumpulan data dan analisis data, harapannya bisa menghasilkan penemuan baru yang memiliki kontribusi bagi pengembangan teoritis maupun kontribusi secara praktis. Serentetan kegiatan dijalani, banyak energi yang tercurahkan, biaya dan waktu yang dikeluarkan untuk terkonsentrasikan pada penelitian, akan menjadi sia sia bila hasil yang diperoleh tidak memiliki kontribusi pada pengembangan ilmu dan tidak memiliki kontribusi praktis dalam kehidupan. Ternyata hipotesis-hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini semua bisa terdukung oleh data yang dikumpulkan, kecuali satu yang tidak signifikan (pengaruh norma subyektif terhadap niat menabung pada bank syariah), hasil penelitian ini dapat memberi kontribusi baik secara teori maupun secara praktis seperti yang terluang pada sub bab 1.5. halaman depan. Selanjutnya implikasi penelitian ini dapat disampaikan sebagai berikut:

6.2.1. Implikasi teoritis

Sejauh pencermatan peneliti, model penelitian yang dikembangkan ini belum ditemukan model penelitian yang dikembangkan oleh para peneliti sebelumnya, sehingga model penelitian ini bisa dinyatakan sebagai model yang baru bahwa religiusitas menjadi antededen dan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap, norma

subyektif, kontrol perilaku dan pengetahuan nasabah menabung pada bank syariah. Model ini bisa sebagai pengembangan dan memberi kontribusi teoritis pada teori perilaku terencana dalam *theory of planned behavior* yang dikembangkan Ajzen (1991/2005). Temuan penelitian ini nilai religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap, religiusitas berpengaruh terhadap norma subyektif, religiusitas berpengaruh terhadap kontrol perilaku, dan religiusitas berpengaruh terhadap pengetahuan bank syariah. Sikap berpengaruh terhadap niat, norma subyektif tidak berpengaruh terhadap niat, kontrol perilaku berpengaruh terhadap niat dan pengetahuan bank syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menabung, dan niat menabung berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung pada bank syariah. Hasil penelitian ini dapat diaplikasikan pada perilaku nasabah menabung pada bank syariah dan hasil penelitian ini dapat direplikasi oleh peneliti lain.

Penelitian ini menemukan bahwa pengetahuan tentang bank syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat menabung pada bank syariah. Temuan ini dapat dimaknai dan dapat diterapkan bahwa untuk meningkatkan supaya warga ummat Islam memiliki niat yang kuat untuk menabung pada bank syariah mereka harus dikuatkan pengetahuannya tentang bank syariah, terutama pengetahuan yang menyangkut halalnya produk bank syariah, keadilan yang lebih nyata bank syariah kemudian dibandingkannya adanya unsur riba dan adanya

produk bunga bank (interest) dalam bank non syariah. Pengetahuan bank syariah terutama dalam kesyariaannya dan kehalalan produk bank syariah perlu disosialisasikan kepada ummat Islam sejak dini. Ketika kesadaran ini tidak ditanamkan sejak awal, maka ketajaman perasaan ummat manusia menjadi terganggu, orang lebih memilih keuntungan keduniaan dan melupakan keakhiratan ketika terjadi ketergangguan perasaan memilih syari. Pengetahuan mana yang lebih dulu mengisi perasaan dan pikiran ummat, dapat mengisi nilai nilai pikiran dan perasaan yang pada umumnya menguasai jiwanya, kecuali mereka sanggup berpikir secara obyektif melepaskan perasaan senang dan tidak senang, cocok dan tidak cocok kemudian mencermati menimbang mana yang lebih adil, mana yang lebih sesuai ajaran agama, maka mereka akan menentukan memilih perilaku yang lebih bijak.

6.2.2. Implikasi Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini memiliki kontribusi kemanfaatan nyata bagi manajemen dan marketing bank syariah dalam upaya meningkatkan daya tarik nasabah dan ummat Islam di masa depan, untuk meraih itu maka sebaiknya.

1. Berkaitan dengan aspek religiusitas berpengaruh pada sikap, norma subyektif, kontrol perilaku dan pengetahuan bank syariah, kesemuanya akan berdampak pada niat menabung pada bank syariah dan menumbuhkan perilaku menabung pada bank syariah. Implikasinya

masyarakat perlu dikuatkan keagamaannya (religiusitasnya) dengan penguatan keyakinan keagamaan, percaya adanya Tuhan Yang Maha Kuasa dan kepercayaan adanya hari pembalasan dan dengan penguatan amaliyah keagamaan dan konsekuensi konsistensi perwujudan dalam mengkonsumsi makanan sehari-hari dikuatkan kehati-hatiannya pada produk yang halal-halal saja. Dikuatkan keyakinannya jikalau mengkonsumsi barang yang haram dan riba akan berdampak pada kehidupan di hari akhir, dikuatkan keyakinannya ketika mendapatkan harta secara tidak halal, akan berdampak negatif pada dirinya. Dalil-dalil Al-Quran dan ajaran agama perlu dikuatkan sejak awal dan terus dipertahankan dan dikuatkannya. Penguatan agama tidak cukup dengan pendekatan rasional ilmiah, tetapi peningkatan religiusitas harus totalitas dibersamai dengan aqidah, dan amaliyah. Maka penguatan religiusitas meliputi keyakinan atau aqidah, ritual atau ibadah, kemudian pengetahuan, konsekuensinya dalam kehidupan, sehingga rangkaian religiusitasnya terwujud dapat merubah perilakunya.

2. Ditemukannya pengetahuan bank syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menabung pada bank syariah yang akan berdampak perilaku menabung pada bank syariah. Implikasinya Hal ini sangat bermanfaat bagi para manajer dan marketing bank syariah untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman akan nilai bank syariah yang terjamin halal secara syar'i dilandaskan pada ayat Al-Quran dan Al-Hadist,

serta selalu berlandaskan pada fatwa Majelis Ulama. Orang berperilaku dilandasi dari adanya niat, niat tumbuh ketika terjadi pemahaman dan mengetahui adanya suatu obyek yang menarik bagi dirinya atau memiliki manfaat bagi dirinya, manfaatnya dunia akhirat. Upaya untuk meningkatkan niat dan perilaku menabung tentu implikasinya diperbanyak sosialisasi, pelatihan dan pemahaman kelebihan dan keuntungan secara kehidupan dunia dan akhirat kaitannya dengan bank syariah. Kalau perlu umat muslim yang mayoritas harus didoktrin ajaran agama bahwa hukum Islam yang syar'i itu harus ditegakkan, termasuk dalam urusan pengelolaan keuangan pribadi yang dititipkan harus ditabung pada bank yang terhindar riba (bank syari'ah).

3. Ditemukannya bahwa sikap pada bank syariah berpengaruh positif signifikan terhadap niat menabung pada bank syariah, implikasinya manajer bank syariah perlu menguatkan sikap dan kecenderungan masyarakat terhadap bank syariah yang akan menguatkan pada niat menabung pada bank syariah, dengan memperbanyak sosialisasi dan pembiasaan pemanfaatan bank syariah, memperbanyak kantor kantor bank syariah menjadikan warga masyarakat banyak familier dengan bank syariah, menjadikan bahan diskusi di masyarakat sangat memungkinkan masyarakat menjadi familier, senang dan muncul niat memanfaatkan bank syariah.

4. Ditemukannya bahwa kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menabung di bank syariah, implikasinya bagi marketer perlu memperkuat keyakinan para nasabah dan masyarakat bahwa tidak ada halangan untuk menabung di bank syariah dan selalu termudahkan untuk bisa melakukan transaksi menabung di bank syariah. Para manajer bank syariah tentunya terus berupaya menyempurnakan kelengkapan fasilitas bank syariah menyeimbangkan fasilitas yang dimiliki bank konvensional yang lebih dulu jauh lebih lengkap dan lebih menjangkau masyarakat sampai pelosok pedesaan, dilengkapi layanan yang baik dengan fasilitas yang maksimal guna membangun citra bank syariah. Masyarakat perlu terus diedukasi sehingga masyarakat memahami administrasi dan tata aturan bank syariah, sehingga mereka merasa tidak ada hambatan untuk memilih menabung di bank syariah.

6.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini disadari bahwa hasil penelitian mengalami adanya beberapa keterbatasan tertentu. Adapun keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada nasabah bank syariah belum melihat dari faktor pendapatan nasabah yang menjadi fasilitas menabung, Tentunya faktor pendapatan menjadi pertimbangan penting dalam melakukan menabung bagi nasabah, karena pendapatan itu yang menjadi bahan utama obyek yang akan ditabung.

2. Penelitian ini hanya dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah, sementara sistem bank syariah diberlakukan di seluruh Indonesia dengan konsep yang sama, di bawah fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI). Sementara masing masing daerah karakteristik nasabahnya memiliki karakteristik dan budaya yang berbeda, kemajuan masyarakat yang berbeda.
3. Penelitian yang dilakukan ini variabel antesdennya religiusitas Islam, tentu tidak bisa sama dengan religiusitas non Islam, maka indikator variabel religiusitas Islam tidak bisa diterapkan pada responden non Islam. Apabila diterapkan pada responden yang berbeda agama tentu berbeda hasilnya.

6.4. Penelitian selanjutnya

1. Supaya diteliti hubungan pendapatan nasabah terhadap perilaku menabung pada bank syariah. Merupakan faktor utama yang menjadikan nasabah bisa menabung adalah pendapatan, logikanya semakin besar pendapatan semakin longgar keuangan yang bisa ditabung, kiranya perlu diteliti bagaimana perilaku menabung bagi para nasabah dan orang yang berpendapatan tinggi. Hal ini sangat membantu memecahkan permasalahan awal market share bank syariah masih minimalis.
2. Sebaiknya penelitian dilakukan diberbagai daerah di masing-masing propinsi di seluruh Indonsia supaya bisa terpantau kondisi variasi budaya nasabah yang terjadi pada daerah yang berbeda, potret para nasabah bank syariah akan lebih terpantau secara nyata, barang kali daerah yang berbeda akan berbeda hasilnya.

3. Sudah mulai banyak orang-orang non muslim yang menabung di bank syariah, bahkan di negara-negara barat, Inggris, Jerman, Italia sudah berkembang bank syariah, yang tentu banyak orang non muslim yang menabung di sana. Oleh karenanya penelitian perilaku menabung bank syariah bagi nasabah non muslim perlu diteliti, apa yang menarik bagi mereka atas bank syariah. Termasuk di Indonesia ada daerah-daerah yang mayoritas penduduknya beragama non Islam seperti Bali, Nusa Tenggara Timur, Irian Jaya dan beberapa daerah lain tentu membutuhkan pencermatan lebih khusus perilaku menabung nasabah bank syariah di sana.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, A., Rokiah, S. and Ahmad Azrin, A. (2012) 'Perception of Non-Muslims Customers towards Islamic Banks in Malaysia', *International Journal of Business and Social Science*, 3(11), pp. 151–163.
- Abdul Ghafoor Awan & Maliha, A. (2014) 'Consumer Behaviour Towards Islamic Banking In Pakistan', *European Journal of Accounting Auditing and Finance Research*, 2(9), pp. 42–65.
- Abdulkader Kaakeh Advisors Stefan Van-Hemmen MKabir Hassan, A. (2018) 'Universitat Autònoma de Barcelona Behavioural Finance in Islamic Finance, A new Approach'.
- Abhary, K. *et al.* (2009) 'Some basic aspects of knowledge', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 1(1), pp. 1753–1758
- Aiyub. (2007). Analisis Perilaku Masyarakat Terhadap Keinginan Menabung dan Memperoleh Pembiayaan Pada Bank Syariah di Nangroe Aceh Darusalam. *Jurnal E-Mabis FE Unimal*, Vol8 No.1 Hal. 1-17.
- Ajzen, I. (1985) 'From Intentions to Actions: A Theory of Planned Behavior', in *Action Control*. doi: 10.1007/978-3-642-69746-3_2.
- Ajzen, I. (1987) 'Attitudes, traits, and actions: Dispositional prediction of behavior in personality and social psychology', *Advances in Experimental Social Psychology*.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*. The theory of planned behavior', *Organizational Behavior and Human Decision Processes*.
- Ajzen, I. (2005) 'Attitudes, Personality, And Behavior', *International Journal of Strategic Innovative Marketing*, p. 117.
- Ajzen, I. and Fishbein, M. (1969) 'The Prediction of Behavioral Situation', *Journal of Experimental Social Psychology*, 5(1967), pp. 400–416.
- Ajzen, I. and Fishbein, M. (1970) 'The prediction of behavior from attitudinal and normative variables', *Journal of Experimental Social Psychology*, 6(4), pp. 466–487.
- Ajzen, I. and Fishbein, M. (1977) 'Attitude-behavior relations: A theoretical analysis and review of empirical research', *Psychological Bulletin*.

- Ajzen, I. and Fishbein, M. (2005) 'The influence of attitudes on behaviour.', *The Handbook of Attitudes*.
- Akram, M., Rafique, M., & Alam, H. M. (2011). Prospects of Islamic Banking; Reflection From Pakistan. *Australian Journal of Business and Management Research*.
- Alam, S. S., Janor, H., Zanairah, Wel Che, C. A., & Ahsan, M. N. (2012). Is Religiosity an Important Factor in Influencing the intention to Undertake Islamic Home Financing in Klang Valley. *World Applied Sciences Journal*, 19 (7) pp.1030-1041.
- Ali, A., Khan, A. A., Ahmed, I., & Shahzad, W. (2011). Determinants of Pakistani consumers' green purchase behavior: Some insights from a developing country. *International Journal of Business and Social Science*, 2(3), 217–226.
- Al-Abrar (2011). *Al-Qur'an dan Tarjamah*. Raja Publishing: Semarang-Indonesia
- Al-Qur'an dan Terjemah, Departemen Agama Republik Indonesia (2010): C.V. Diponegoro: Bandung.
- Aminrad, Z., Zarina, S., Hadi, A. S., & Skari, M. (2013). Relationship Between Awareness, Knowledge and Attitudes Towards. *World Applied Sciences Journal*, 22 (9) 1326-1333.
- Andi Reni, Nurhayati Ahmad (2016) Application Of Theory Reasoned Action in Intention to Use Islamic Banking in Indonesia. *Al-Iqtishod: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah (Journal Of Islamic Economics) Vo.8(1) January 2016* pp.137-148
- Antonio, M. S. (2001). *Islamic Banking, Bank Syariah dan Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Isnaini Press dan Tazkia Cendikia.
- Arora, L., & Agarwal, S. (2011). Knowledge, Attitude and Practices Regarding Waste Management in Selected Hostel Student of University of Rajasthan Jaipur India. *International Journal of Chemical, Environmental and Pharmaceutical Research*, vol.2 no. 1, pp. 40-43.
- Ascarya (2017). *Akad & Produk Bank Syariah*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Atyeo, M. J. (1972). The influence of an adult model on behavior and attitudes of

young children. *Journal of Educational Research*, 66(4). pp 147–148.

Aziz, F. *et al.* (2013) ‘Mudarabah In Islamic Finance: A Critical Analysis Of Interpretation & Implications’, *International Journal of Asian Social Science*, 3(5), pp. 1236–1243.

Azizi, Muhammad; Aghae, Neda; Ebrahimi, Mohsen dan Ranjbarpada, Kazem (2011), Nutrision Knowledge, The Attitude and Practices of College Students, Series: Physical Education and sport vo. 9 N.3, 2011. pp 349-357.

Az-Zabidi, Imam (2017) Mukhtashar Shahih Bukhari. Ummul Qura:Cipayung Jakarta Timur.

Badan Pusat Statistik. (2010). Jumlah Penganut Agama Islam. Indonesia.

Barua, P. (2013). *The Moderating Role of Perceived Behavioral Control: The Literature Criticism*. 4(10), 57–59.

Bernsen, R. M; *et.al.* (2011), Knowledge, Attitude and Practice towards Immunizations among Mothers in a Traditional City in the United Arab Emirates, *Journal of Medical Sciences* : 4 (3) pp. 114-121.

Bhojaraju G. (2005), Knowledge Management: Why do we Need it for Corporates. *Malaysian Journal of Library & Information Science*. 37-50.

Brucks, M. (1986). A Typology of Consumer Knowledge Content. *Advances in Consumer Research*. Vol. 13 (1) pp 58-63 *Advances in consumer research. Association for Consumer Research (U.S.)*

Chatzisarantis, N. L. D. *et al.* (2005) ‘The stability of the attitude-intention relationship in the context of physical activity’, *Journal of Sports Sciences*.

Creswell, John W.(2014) *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Edisi ketiga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Daniel, Mc. S.W. & Burnett,J.J. (1990) Consumer Religiosity and Retail Store Evaluative Criteria, *Journal of the Academy of Marketing Science*, 18 (2).

Ergun, Ugur dan Djedovic, Irfan (2012). Islamic Banking with a Closer Look at Bosnia and Herzegovina: Knowledge, Perceptions and Decisive Factors for

Choosing Islamic Banking. 8th International Conference on Islamic Economics and Finance <http://conference.qfis.edu.qa/app/media/264>

Edward L. Deci and Richard M. Ryan (1987) The Support of Autonomy and the Control of Behavior. *Journal of Personality and Social Psychology*. 1024-1037.

El-Menouar, Y., & Stiftung, B. (2014). The Five Dimension of Muslim Religiosity ; Result of an Empirical Study, Methods Data Analyses. *Journal International Business*, 53-78.

Fatmah. (2005). *Pengaruh Presepsi Religiusitas, Kualitas Layanan dan Inovasi Produk Terhadap Kepercayaan dan Komitmen Serta Loyalitas Nasabah Pada Bank Umum Syariah di Jawa Timur*. Surabaya: Pascasarjana Universitas Erlangga .

Fauzi, Achmad (2017) Variabel yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Pesantren Menggunakan Produk Perbankan Syariah Di Daerah Istimewa Yogyakarta (Disertasi). Sekolah Pasca Sarjana Universitas Airlangga : Surabaya.

Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen, Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Fishbein, M. and Ajzen, I. (1974) 'Attitudes towards objects as predictors of single and multiple behavioral criteria', *Psychological Review*.

Ghozali, Imam dan Fuad (2008). *Structural Equation Modeling. Teori, Konsep, dan Aplikasi Dengan Program Lisrel 8.80*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Ghozali, Imam dan Fuad (2005). *Analisis Multivariate Dengan Program*. Program Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.

Ghozali, Maski (2010) Analisis Keputusan Nasabah Menabung: Pendekatan Komponen Dan Model Logistik Studi Pada Bank Syariahdi Malang. *Journal of Indonesian Applied Economics*. 43-57.

Gonzales, R.V.D dan Martins M.F.(2017) Knowledge Management Process: a Theoretical-Conceptual Research V.24n.2 p. 248-265.

Hadi, S. (2016). *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Hair, J.F., Blak, B., Babin, B., & Anderson, R, E.(2019). *Multivariarte Data Analysis*, Eitght Edition Printed in China by RR Donnelley.
- Haryono, Siwsoyo (2017) *Metode SEM Untuk Penelitian Manajemen Amos Lisrel PLS, Buku 3 in 1, Dilengkapi Tutorial, Mudah Untuk Belajar Mandiri*. UMY :Yogyakarta.
- Hatmawan & Sarungu (2016), *Saving Behavior in Islamic Banking The Moderation Religiosity*, *Ijaber*. 663-673.
- Huber, S., & Huber, O. W. (2012). *The Centrality Of Religiosity (CSR)*. www.mdpi.com/journal/religion Article, 710-724.
- Huda, N., Nova, R., Mardoni, Y., & Putra, P. (2012). *The Analysis of Attitudes, Subjective Norms, and Behavioral Control on Muzakki's Intention to Pay Zakah*.
- Hunt, D. P. (2003) 'The concept of knowledge and how to measure it', *Journal of Intellectual Capital*. Vol.4 No.1, pp. 100-113.
- Intiaz, Nasir et.al (2013). *Factors Affecting The Individual's Behavior Towards Islamic Bankin in Pakistan: an Empirical Study*. *Educational Research International* , vol.1 no.2, pp. 106-111.
- Iska, S. (2014). *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia dalam Perspektif Fikih Ekonomi* . Yogyakarta: Media Press.
- Istlana, L., Paramitasari, S., Syahlani, & Nurtini, S. (2006). *Pengaruh Sikap, Norma Subjektif dan Kontrol Keperilakuan Terhadap Niat dan Perilaku Beli Produk Susu Ultra High Temperature*. *Journal Economic Business*.
- Jaffar, M. A., & Musa, R. (2013). *Determinants Of Attitude Towards Islamic Financing Among Halal-Certified Micro And Smes : A Proposed Conceptual Framework*. *International Journal Of Education And Research*.
- Jain, V. (2014) '3D Model of Attitude', *International Journal of Advanced Research in Management and Social Sciences*, 3(3), pp. 1–12.
- Jogiyanto. (2016). *Pedoman Survey Kuesioner; Mengembangkan Kuesioner, Mengatasi Bias dan Meningkatkan Respon*. Yogyakarta.

- Jouni T., Kujala, Michael, & Johnson. (1993). Price Knowledge and Search Behavior for Habitual, Low Involvement food Purchases. *Journal of Economic Psychology*, Vol.14 (2), pp. 249-265.
- Kath, N. J., Boit, A., Guill, C., & Gaedke, U. (2018). Accounting for activity respiration results in realistic trophic transfer efficiencies in allometric trophic network (ATN) models. *Theoretical Ecology*, 11(4), 453–463.
- Kasri, R. A., & Kassim, S. H. (2009). Empirical determinants of saving in the Islamic banks: Evidence from Indonesia. *Journal of King Abdulaziz University, Islamic Economics*. <https://doi.org/10.4197/islec.22-2.7>
- Kayode, F., Akande, T., & Osagbemi, G. (2005). Knowledge, Attitude and Practices of Breast Self Examination Among Female Secondary School Teachers In Ilorin, Nigeria. *European Journal Scientific Research*, 42-47.
- Kercheval, A., Goldberg, L., & Breger, L. (2003). Modeling credit risk. *Journal of Portfolio Management*, 29(2), 90-100.
- Khraim, H. (2010). Measuring Religiosity in Consumer Research From Islamic Perceptives . *International Journal of Marketing Studies*. Vol.2 No.2.
- Leshi, Nieria Oluwatosin; Samuel, Folake O.; Ajakaye, Marian O.(2016) *Open Journal Of Nursing*, 6, 11-23 Published Online January 2016.
- Loo, Mark (2010), Attitudes and Perceptions towards Islamic Banking among Muslims and Non-Muslims in Malaysia: Implications for Marketing to Baby Boomers and X-Generation. *International Journal of Arts and Sciences* 3(13): 453-485
- Liew Cheng Siang and, Leong KahWeng(2011), Faktors Affecting Non-Muslim Consumers Towards Intention to Use Islamic Banking Products and Services. The 2011 Las Vegas International Academic Conference Las Vegas, Nevada USA 2011.
- Mahesh Patel (2003) Behavior Influence of Religion on Shopping Behaviour of Consumers an Exploratory Study, Lecturer, N.P College of Computer Studies and Management, Kadi, Gujarat, *Email: maheshpatel_mba2003@yahoo.co.in.*

- Maichum, K., Parichatnon, S. & Peng, K.C. (2017). Developing An Extended Theory Of Planned Behavior Model To Investigate Consumers Consumption Behavior Toward Organic Food: A Case Study In Thailand. *International Journal Scientific & Technology Research* , 6(01), pp. 72-80.
- Malka, A., & Soto, C. J. (2011, April 27). The Conflicting Influences of Religiosity on Attitude Toward Torture. *Firts Published*, pp. 1091-1103.
- Manda, A., & Masdjid, I. (2012). Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subyektif dan Efikasi Diri Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala). *Eco-Enterpreanurship Seminar & Call For Paper "Improving Performance by Improving Environment"*.
- Marimuthu, Maran; et.al (2010) Islamic Banking: Selection Criteria and Implications, *Global Journal of Human Social Science* Vol.10 Issue 4(Ver 1.0), September 2010 pp 53-62
- Martin, G., & Pear, J. (2015). *Modifikasi Perilaku Makna Dan Penerapannya*. Pustaka Pelajar.
- Maski, G. (2010). Analisis Keputusan Nasabah Menabung; Pendekatan Komponen Dan Model Logistik Study Pada Bank Syariah Malang. *Joournal of Indonesia Applied Economics*, Vol.4 No.1, pp. 43-57.
- Mas'ud, Muchlis H.(2012) Pengaruh Sikap, Norma-Norma Subyektif dan Kontrol Perilaku Yang Dipersepsikan Nasabah Bank Terhadap Keinginan Untuk Menggunakan Automatic Teller Machine (Atm) Bank Bca di Kota Malang, *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* Vol.1 No. 3, pp.13-28.
- Mauro, dkk (2013), *Islamic Finance In Europe*, Occasional Paper Series No 146 / June 2013. European Central Bank.
- Menouar, Y. E., & Stiftung, B. (2014). The Five Dimension of Muslim Religiosity; Result of an Empirical Study. 53-78.
- Muchlis, Mustakim (2013), Faktor faktor yang Mempengaruhi Nasabah dalam Memilih Bank (bank Syariah VS Konvensional), *Assets*.Vol.3 no.1, pp 45-58.

- Muhlish, H. M. (2012). Pengaruh Sikap, Norma-norma Subyektif dan Kontrol Perilaku Yang Dipersepsikan Nasabah Bank Terhadap Keinginan Untuk Menggunakan Automatic Teller Machine (ATM) Bank BCA di Kota Malang. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 13-28.
- Muhlis, (2011) Disertasi, Perilaku Menabung Di Perbankan Syariah JawaTengah Disusun Guna Memperoleh Derajat Doktor Ilmu Ekonomi Program Studi Doktor (S-3) Ilmu Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Muhammad, A., Neda, A., Mohsen, E., & Kazem, R. (2011). Nutrition Knowledge, The Attitude and Practices of College Student, Series; Physical Education and Sport. *Facta Universitatis: Series Physical Education and Sport 2011*, pp 349-357.
- Muhammad (2017), Manajemen Dana Bank Syariah, Rajawali Pers, Depok Jakarta.
- Muhammad (2011) Manajemen Bank Syari'ah Penerbit: UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Murwanto, Sigit (2006), Pengaruh Sikap dan Norma Subyektif Terhadap Niat Beli Mahasiswa Sebagai Konsumen Potensial Produk Pasta gigi Close up. Vol.11 No.1 pp. 81-91.
- Nazri, Mohd; Noor, Mohd Noor; Sreenivasan, Jayashree dan Ismail, Hishamuddin (2013) Malaysian Consumers' Attitude towards Mobile Advertising and its Impact on Purchase Intention– A Structural Equation Modeling Approach, *International Journal of Economics and Statistics Issue 3, Volume 1, 2013* pp 148-155
- Nazri, M., Noor, M., Sreeniyasan, J., & Ismail, H. (n.d.). Malaysian Consumers Attitude Toward Mobile Advertiser and Its Impact on Purchase Intention. *International Journal of Economic and Statistics*, 148-155.
- Nikos L.D. Chatzisarantis,*Martin S. Hagger, Stuart J.H. Biddle and Brett Smith (2005) The stability of the attitude–intention relationship in the context of physical activity.
- Nugroho, A. P. (2015). *Pengaruh Religiusitas dan Efikasi Diri Terhadap Perilaku Menabung di Bank Syariah* . Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.

- Nugroho, A. P., Hidayat, A. and Kusuma, H. (2017) 'The influence of religiosity and self-efficacy on the saving behavior of the slamic banks', *Banks and Bank Systems*, 12(3), pp. 35–47.
- Nurafifah, S., Lalp, P. L., & Naba, M. M. (2013). Consumers Perception, Attitude and Puchase Intention Toward Private Label Food Production In Malaysia. *Asian Journal of Business and Management Science*, 73-90.
- Nuwairah, Ahmad Ahlam, Abd Rahman,Azmawani dan Ab Rahman, Suhaimi (2015) Assessing Knowledge and Religiosity on Consumer Behavior towarda Halal Food and Cosmetic Products. *International Journal of Social Science and Humanity*, Vol.5 No.1 pp 10-14.
- Omotayo, F. O. (2015). Knowlegde Management as an Important Tool in Organisational Management; A Review of Literature. *Lincoln Library Philoshopy and Practice*.Library Philosophy and Practice (e-Journal)1238.
- Paulin,D. & Suneson, K. (2012). Knowledge Transfer, Knowledge Sharing and Knowledge Barriers-Three Blurryterms in KM. Vol.10 issue 1 pp.81-91
- Peter, J. Paul dan Olso,Jerry C., *Consumer Behavior* (1996), Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran, Erlangga, Jakarta.
- Pertiwi, D., Ritonga, & Doli, H. (2012). Analisis Minat Menabung Masyarakat Pada Baank Muamalat di Kota Kisaran. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 61-69.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Majelis Tarjih. (2011). *Himpunan Putusan Tarjih*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Raharso, Sri; Suhaeni, Titin dan Amalia, sholihati (2008) Menjadi Nasabah Bank Syariah, Aplikasi Theory of Planned Behavior di Kalangan Pengusaha Kecil di Kota Bandung. *Jurnal Bisnis & Manajemen* Vol 8 No.1 pp.59-70.
- Ramdhani, A., Alamanda, D., & Sudrajat, H. (2012). Analysis of Consumer Attitude Using Fishbein Multi-Attributes Approach. *International Journal of Basic and Applied Science*, 1(1), pp. 33–39.
- Raza, Ali; et.al (2012), Customers Satisfaction Towards Islamic Banking: Pakistan's Perspective, *Arabian Journal of Business and Management Review (Oman Chapter)* Vol. 1, No.6; January 2012 pp 71-79.
- Republik Indonesia (2008), Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 008 tentang Perbankan Syariah.

- Republik Indonesia, Badan Pusat Statistik (2011), kewarganegaraan suku bangsa, agama dan bahasa sehari-hari Penduduk Indonesia hasil sensus penduduk 2010. Jakarta, Indonesia.
- Republik Indonesia (2008), Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
- Republik Indonesia, (2011), Kewarganegaraan, Suku Bangsa, Agama dan Bahasa Sehari-hari Penduduk Indonesia, Sensus 2010. Badan Pusat Statistik Jakarta.
- R.I., Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan
- Republik Indonesia. (2011). *Kewarganegaraan, Suku Bangsa, Agama dan Bahasa Sehari-hari Penduduk Indonesia*. Badan Pusat Statistik : Jakarta
- Republik Indonesia. (2011). *Undang-undang Republik Indonesia Nomer 21 Tahun 2008 ; Perbankan Syariah*. Jakarta.
- Riduwan dan Arif, Ahmad Rifan (2018). *Kontruksi Bank Syariah Indonesia*. UAD Press: Yogyakarta.
- Rivai, Veithzal, Permata, Andria Veithzal, Idroes, Ferry N. (2007). *Bank and Financial Institution Management, conventional & Sharia System*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Rivai, Veithzal Zainal dkk. (2018). *Islamic Marketing Management*. PT Bumi Aksara, Jl.Saworaya, Jakarta.
- Saeed, A. (2008). *Bank Islam dan Bunga, Studi Kritis dan Interpretasi Kontemporer Tentang Riba dan Bunga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Salleh, M. S. (2012). *Religiosity in Development : A Theoretical Construct of an Islamic-Based Development*. *International Journal of Humanities and Social Science*.
- Sekaran, Uma dan Bougie. Roger (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis, Pendekatan Pengembangan Keahlian Buku 1 Edisi 6*. Penerbit Salemba Empat: Jakarta Selatan.
- Sekaran, Uma dan Bougie. Roger (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis, Pendekatan Pengembangan Keahlian Buku 2 Edisi 6*. Penerbit Salemba

Empat: Jakarta Selatan.

- Schwarz, N. (2007) 'Attitude construction: Evaluation in context', *Social Cognition*, 25(5), pp. 638–656.
- Shook, C. L., & Bratianu, C. (2010). Entrepreneurial intent in a transitional economy: An application of the theory of planned behavior to Romanian students. *International Entrepreneurship and Management Journal*.
- Smith, P. B., Trompenaars, F., & Dugan, S. (1995). The Rotter Locus of Control Scale in 43 Countries: A Test of Cultural Relativity. *International Journal of Psychology*.
- Soemitra, A. (2015). *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sofiati, M. U. (2012). Religiusitas, Koping Religius, dan Kesejahteraan Subyektif. *Jurnal Psikologi*, 46-66.
- Solichun, , M. IdrusSyafei, , MargonoSetiawandan, Solimun (2013) Islamic Bank Analysis of Marketing Strategy with Perspective Competitive Advantage Muamalat Bank of Indonesia in Jakarta, *International Journal of Business and Management invention*, Volume 2 Issue 8 August 2013 pp.50-55
- Sulistiyo, H. (2011). Peran Nilai-nilai Religiusitas Terhadap Kinerja Karyawan Organisasi. *Media Riset Bisnis & Manajemen*, Vol.11 No.3, pp. 252-270.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, M. (2018) *Muhammad Marketing Strategy*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Thambiah, Seethaetchumy et.al (2011) Customers' Perception on Islamic Retail Banking: A Comparative Analysis between the Urban and Rural Regions of Malaysia. *International Journal of Business and Management* Vol. 6, No. 1; January 2011pp187-198
- Trisnadi, D. and Surip, N. (2013) 'Pengaruh Kualitas Produk Tabungan dan Kualitas Layanan Terhadap Minat Menabung Kembali di CIMB NIAGA', *Jurnal MIX*, 6(3), pp. 356–368.
- Utami, C.W.(2017) 'Attitude, Subjective Norms, Perceived behavior, Entrepreneurship education and Self-efficacy toward entrepreneurial intention University student in Indonesia', *European Research Studies*

Journal, 20(2), pp. 475–495.

- Wahyuni, S., Sakur dan Arifin, T. (2013) Knowledge as an Antecedent Variable of Intention to Use Islamic Banking Product', *ASEAN/Asian Academic Society International Conference Proceeding Series*, pp. 28–31.
- Wajdi Dusuki, A. (2008) 'Banking for the poor: The role of Islamic banking in microfinance initiatives', *Humanomics*, 24(1), pp. 49–66.
- Wan Ahmad, W.M., Ab Rahman, A., Ali, N.A., & Seman, A. C. (2008) 'Religiosity and Banking Selection among Malays in Lembah Klang', *Shariah Journal*, 16(2), pp. 279–304.
- Wang, C. C., Chen, C. A. and Jiang, J. C. (2009) 'The impact of knowledge and trust on E-consumers' online shopping activities: An empirical study', *Journal of Computers*, 4(1), pp. 11–18.
- Webley, P. and Nyhus, E. K. (2006) 'Parents' influence on children's future orientation and saving', *Journal of Economic Psychology*, 27(1), pp. 140–164.
- Wei, S. and Zhang, X. (2011) 'The Competitive Saving Motive: Evidence from Rising Sex Ratios and Savings Rates in China The Competitive Saving Motive: Evidence from Rising Sex Ratios and Savings Rates in China Shang-Jin Wei Xiaobo Zhang', *Journal of Political Economy*, 119(3), pp. 511–564.
- Weinstein, C. M., Parker, J. and Archer, J. (2002) 'College Counselor Attitudes Toward Spiritual and Religious Issues and Practices in Counseling', *Journal of College Counseling*, 5(2), pp. 164–174.
- Welt, D. (2012) 'Religious Attitudes towards Modernization in the Ottoman Empire . A Nineteenth Century Pious Text on Steamships , Factories and the Telegraph Author (s): Rudolph Peters Reviewed work (s): Source : Die Welt des Islams , New Series , Bd . 26 , Nr . 1 / ' , 4(1), pp. 76–105.
- Wiehe, V. R. (1990) 'Religious influence on parental attitudes toward the use of corporal punishment', *Journal of Family Violence*, 5(2), pp. 173–186.
- Wolfe, S. and Higgins, G. (2008) 'Self-Control and Perceived Behavioral Control: an Examination of College Student Drinking.', *Applied Psychology in Criminal Justice*, 4(1).

Yao, R. *et al.* (2011) 'Household Saving Motives: Comparing American and Chinese Consumers', *Family and Consumer Sciences Research Journal*, 40(1), pp. 28–44.

Yazid, M. (2009). Perilaku Menabung Ibu Rumah Tangga Keluarga Miskin Peserta Program Ikhtiar Lembaga Keuangan Mikro Syariah Berbasis Kelompok di Bogor, Jawa Barat. *Tazkia Islamic Finance & Business Review*, volume 4 no.1, pp 90-100.

Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana. Jl. Tandra Raya No 23 Rawamangun.



Lampiran lampiran

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

Surat Pengantar

Kepada

Yth: Bapak/Ibu/Saudara Nasabah Bank syariah

Di

Assalaamu 'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat

Di tengah tengah kesibukan Bapak/Ibu/Saudara menjalankan tugas sehari hari, perkenankan saya Sukardi (mahasiswa S3 Universitas Islam Indonesia) menyampaikan kuisener melakukan survy pengumpulan data penelitian dengan judul “ Perilaku menabung nasabah pada bank syariah”

Untuk ini perkenankan saya mohon ijin mengganggu kemerdekaan Bapak/Ibu/Saudara, untuk mengisi pertanyaan /pernyataan dalam kuesener berikut.

Data yang Bapak/Ibu/Saudara berikan pada pengisian kuisener penelitian ini sangat bermanfaat bagi saya dalam rangka menyelesaikan tugas, tanpa bantuan dari Bapak/Ibu/Saudara saya tidak bisa menyelesaikan pekerjaan ini, maka data sangat saya harapkan, data akan saya jaga kerahasiaannya, .

Atas kerja sama dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara menyampaikan data kuisener ini diucapkan banyak terima kasih.

Wassalaamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2020

Hormat saya

Drs. Sukardi, M.M.

I. Identitas diri dan profil responden

1. Nama (boleh disamarkan) :
2. Telpon :
3. Agama : a. Islam b.
4. Jenis kelamin: a. Pria b. Wanita
5. Usia saat ini:
 - a. Kurang dari 20 tahun d. antara 40 ,1-50 tahun
 - b. Antara 20,1 – 30 tahun e. antara 50,1 – 60 tahun
 - c. Antara 30,1 – 40 tahun f. Di atas 60 tahun
6. Pekerjaan anda saat ini :
 - a. Pegawai negeri sipil d. wirausaha
 - b. Karyawan swasta e. siswa /mahasiswa
 - c. Pensiunan f. Lainnya. .
7. Pendidikan terakhir : (pilih dengan beri tanda centang (V))
 - a. SLTP ke bawah d. Sarjana S1
 - b. SLTA, e. Sarjana, S2

- c. Diploma f.

8. Penghasilan setiap bulan :

- a. Kurang dari 2,5 Juta rupiah
- b. Antara 2,6 juta s/d 5 juta rupiah
- c. Antara 5,1 juta s/d 7,5 juta rupiah
- d. Antara 7,5 juta s/d 10 juta rupiah
- e. Di atas 10 juta rupiah.

9. Apakah Anda saat ini menabung di Bank Syariah ? :

- a. ya /
- b. tidak (pilih dengan beri tanda (V)

10. Jika anda menabung di bank Syariah,sudah berapa lama Anda menabung di bank Syariah?

- a. Kurang dari 1 tahun
- b. Antara 1-3 tahun
- c. Antara 3- 5 tahun
- d. Di atas 5 tahun.

11. Dalam satu bulan anda melakukan transaksi menggunakan bank syariah rata rata berapa kali ?:

- a. Tidak pernah
- b. 1-2 kali
- c. 3-4 kali
- d. 5 kali ke atas

12. Apakah selain menabung di bank syariah juga menabung di Bank konvensional ?

- a. ya /
- b. tidak

13. Jika Anda menabung di bank konvensional,sudah berapa lama anda menabung di bank konvensional ?

- a. kurang dari 1 tahun
- b. antara 3- 5 tahun
- c. Antara 1 -3 tahun
- d. Lebih dari 5 tahun.

II. Data Utama

Mohon Bapak /Ibu dapat mengisi pertanyaan/pernyataan ini dengan memberi tanda centang (V) di bawah kolom SS (sangat setuju), S (Setuju), R (ragu ragu), TS (tidak setuju), atau STS (Sangat Tidak Setuju) pada sebelah kanan pertanyaan terkait.

| | Religiusitas | SS | S | R | TS | STS |
|---|---|----|---|---|----|-----|
| 1 | Saya percaya bahwa Alloh maha adil, akan memberi pahala bagi orang yang mentaati ajaranNya dan menyiksa orang yang melanggar ajaran Nya. | | | | | |
| 2 | Saya percaya bahwa Al-quran menjadi pedoman hidup kita, mengajarkan supaya meninggalkan hal-hal yang haram dan menjalani yang halal halal saja. | | | | | |
| 3 | Saya percaya bahwa ada malaikat yang mencatat amal perbuatan kita, atas perbuatan itu akan diberi balasan setimpal dengan amalnya. | | | | | |
| 4 | Alhamdulillah saya sudah bisa menjalankan sholat sehari lima kali secara tertib. | SS | S | R | TS | STS |
| 5 | Alhamdulillah saya telah bisa menjalankan puasa selama romadlon sesuai dengan aturan yang dituntunkan. | | | | | |
| 6 | Di setiap akhir Romadlon kami mengadakan menyambut perayaan idul fitri sebagai hari besar Islam. | | | | | |
| 7 | Saya telah membayar zakat setiap setahun sekali dan membayar infak untuk membantu masyarakat yang membutuhkan. | | | | | |
| 8 | Setiap saat saya berdoa memohon pertolongan Alloh mohon keselamatan hidup dan kebahagiaan hidup. | | | | | |
| 9 | Setiap melakukan ibadah atau amal kegiatan saya | | | | | |

| | | | | | | |
|----|--|----|---|---|----|-----|
| | selalu memulai dengan membaca bismillaah..... | | | | | |
| 10 | Saya merasa Alloh itu dekat, maka saya berhati hati supaya tidak melanggar larangan dan perintah Alloh. | | | | | |
| 11 | Ungkapan Alhamdulillah selalu saya ucapkan disaat mendapat kesuksesan atau selesai melaksanakan kegiatan. | SS | S | R | TS | STS |
| 12 | Ucapan innaalillahi wainnaa ilaihi roo jiuun, saya ucapkan ketika saya terkena musibah. | | | | | |
| 13 | Saya mengetahui bahwa agama Islam mengajarkan adanya barang haram dilarang dikonsumsi dan adanya barang halal boleh untuk dikonsumsi. | | | | | |
| 14 | Saya mengetahui secara garis besar isi ajaran Al-quran, karena Al-quran itu menjadi pedoman hidup ummat Islam yang mengharamkan riba. | | | | | |
| 15 | Saya mengetahui riwayat kehidupan para nabi, merupakan tauladan ummat manusia yang menganjurkan makan yang halal saja dan meninggalkan yang haram. | | | | | |
| 16 | Saya selalu menghindarkan diri dari minum minuman yang beralkohol (minuman keras) dan mabuk-mabukan. | | | | | |
| 17 | Saya makan hanya makanan yang halal-halal saja, makanan yang haram saya hindari, karena tidak baik untuk diri dan kesehatan. | | | | | |
| 18 | Saya berupaya menghindari berjabat tangan dengan lawan jenis yang bukan muhrim saya, karena hal itu makruh hukumnya. | | | | | |
| 19 | Kami memisahkan tempat duduk pria dan wanita saat pernikahan dan acara perayaan lainnya. | | | | | |
| 20 | Saya tidak senang mendengar musik dan lagu-lagu yang bisa menimbulkan nafsu syahwat dan porno. | | | | | |
| 21 | Memberi infak dan shodaqoh biasa saya lakukan untuk mensucikan harta supaya kekayaan yang kita miliki semua halal dan baik. | | | | | |

| | Attitude (sikap) | SS | S | R | TS | STS |
|----|--|----|---|---|----|-----|
| 22 | Menurut saya sangat rasional bahwa penabung di bank syariah mendapat keuntungan dari bagi hasil atas usaha yang dilakukan, maka saya sepakat untuk menabung di bank syariah. | | | | | |
| 23 | Saya merasa lebih suka menabung pada bank syariah di banding dengan menabung pada bank lain | | | | | |
| 24 | Saya sanggup menabung di bank syariah tidak ada persoalan kapan pun dan dimana pun. | | | | | |
| | Norma subjective | SS | S | R | TS | STS |
| 25 | Orang orang kepercayaan saya mendukung saya menabung di bank syariah, karena menabung di bank Syariah terbebas dari riba | | | | | |
| 26 | Bahan bacaan yang saya pelajari mendukung saya memilih menabung di bank syariah | | | | | |
| 27 | Anak dan keluarga saya menyetujui saya menabung di bank syariah karena terhindar dari adanya bunga bank. | | | | | |
| 28 | Para atasan saya setuju kalau saya menabung di bank syariah karena terhindar dari riba. | | | | | |
| 29 | Teman teman komunitas saya setuju bila saya memanfaatkan dan kerja sama dengan bank syariah. | | | | | |
| | Kontrol perilaku | SS | S | R | TS | STS |
| 30 | Meskipun kantor bank syariah agak jauh dari rumah, saya tidak keberatan berkunjung menabung ke kantor bank syariah. | | | | | |
| 31 | Saya merasa tidak ada hambatan persyaratan admisnistrasi guna menabung di bank syariah | | | | | |
| 32 | Pendapatan saya setiap bulan cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan selebihnya kami tabung di bank syariah | | | | | |
| No | Indikator Pengetahuan Bank Syariah | SS | S | R | TS | STS |

| | | | | | | |
|----|---|----|---|---|----|-----|
| 33 | Saya memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip prinsip umum aturan bank Syariah | | | | | |
| 34 | Saya mengetahui bahwa system bank syariah melakukan investasi yang halal halal saja dan, menghindari investasi yang haram. | | | | | |
| 35 | Saya memahami bahwa pengelolaan keuangan bank syariah menerapkan prinsip bagi hasil, jual beli atau sewa dengan para nasabah. | | | | | |
| 36 | Saya mengetahui bahwa penabung bank syariah mendapat keuntungan finansial karena bank berorientasi keuntungan (profit) yang baik (falah). | | | | | |
| 37 | Saya mengetahui bahwa hubungan antara bank syariah dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan. | | | | | |
| 38 | Saya mengetahui bahwa penghimpunan dan penyaluran dana bank syariah menghindari adanya bunga bank atau riba yang hukumnya haram. | | | | | |
| | Niat menabung | SS | S | R | TS | STS |
| 39 | Saat sekarang ini saya akan tetap memilih menyimpan dana dan menabung pada bank syariah | | | | | |
| 40 | Saya akan lebih memilih menyimpan dana di bank syariah karena terhindar dari riba. | | | | | |
| 41 | Sistem bagi hasil lebih menarik saya untuk menabung ke bank syariah. | | | | | |
| 42 | Di tahun tahun mendatang saya akan tetap memilih menabung di bank syariah karena saya merasa lebih cocok dibanding di bank lain. | | | | | |
| | Perilaku menabung | SS | S | R | TS | STS |
| 43 | Saya rutin setiap bulan lebih dari dua kali berurusan dengan bank syariah | | | | | |
| 44 | Mayoritas uang pendapatan saya saya tabung di bank syariah | | | | | |
| 45 | Uang dari kelebihan belanja saya saya tabung di bank | | | | | |

| | | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|--|
| | syariah. | | | | | |
| 46 | Jumlah tabungan saya semakin waktu terus semakin meningkat. | | | | | |

Lampiran 2. Hasil Uji Validitas Instrumen

Tabel Hasil Uji Validitas Instrumen

| Variabel | Pertanyaan | Corected Item total corelation | R tabel 0,001 | Ket. |
|------------------|------------|--------------------------------|---------------|-------------|
| Religiusitas (R) | R1 | 0,654 | 0,4432 | Valid |
| | R2 | 0,641 | 0,4432 | Valid |
| | R3 | 0,425 | 0,4432 | Tdk Valid |
| | R4 | 0,434 | 0,4432 | Tdk Valid |
| | R5 | 0,642 | 0,4432 | Valid |
| | R6 | 0,716 | 0,4432 | Valid |
| | R7 | 0,722 | 0,4432 | Valid |
| | R8 | 0,433 | 0,4432 | Tdk Valid |
| | R9 | 0,753 | 0,4432 | Valid |
| | R10 | 0,760 | 0,4432 | Valid |
| | R11 | 0,712 | 0,4432 | Valid |
| | R12 | 0,735 | 0,4432 | Valid |
| | R13 | 0,748 | 0,4432 | Valid |
| | R14 | 0,735 | 0,4432 | Valid |
| | R15 | 0,677 | 0,4432 | Valid |
| | R16 | 0,614 | 0,4432 | Valid |
| | R17 | 0,436 | 0,4432 | Tdk Valid |
| | R18 | 0,301 | 0,4432 | Tdk Valid |
| | R19 | 0,357 | 0,4432 | Tdk Valid |
| | R20 | 0,389 | 0,4432 | Tdk Valid |
| | R21 | 0,751 | 0,4432 | Valid |
| Pengetahuan (P) | P1 | 0,354 | 0,4432 | Tidak valid |
| | P2 | 0,783 | 0,4432 | Valid |
| | P3 | 0,845 | 0,4432 | Valid |
| | P4 | 0,640 | 0,4432 | Valid |
| | P5 | 0,685 | 0,4432 | Valid |
| | P6 | 0,781 | 0,4432 | Valid |
| Sikap (S) | S1 | 0,853 | 0,4432 | Valid |
| | S2 | 0,757 | 0,4432 | Valid |
| | S3 | 0,693 | 0,4432 | Valid |
| Norma Subyektif | NS1 | 0,732 | 0,4432 | Valid |

| | | | | |
|------------------------|-----|-------|--------|-----------|
| (NS) | NS2 | 0,430 | 0,4432 | Tdk Valid |
| | NS3 | 0,731 | 0,4432 | Valid |
| | NS4 | 0,858 | 0,4432 | Valid |
| | NS5 | 0,807 | 0,4432 | Valid |
| Kontrol Perilaku | KP1 | 0,780 | 0,4432 | Valid |
| | KP2 | 0,758 | 0,4432 | Valid |
| | KP3 | 0,771 | 0,4432 | Valid |
| Niat Menabung (NM) | NM1 | 0,643 | 0,4432 | Valid |
| | NM2 | 0,874 | 0,4432 | Valid |
| | NM3 | 0,377 | 0,4432 | Tdk Valid |
| | NM4 | 0,708 | 0,4432 | Valid |
| Perilaku Menabung (PM) | PM1 | 0,732 | 0,4432 | Valid |
| | PM2 | 0,761 | 0,4432 | Valid |
| | PM3 | 0,762 | 0,4432 | Valid |
| | PM4 | 0,717 | 0,4432 | Valid |

Sumber: data tryout penelitian diolah

Lampiran 3 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 50 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 50 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliabilitas instrumen Religiusitas

Reliability Statistics

| | |
|------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .901 | 21 |

Reliabilitas Variabel Pengetahuan

Reliability Statistics

| | |
|------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .776 | 6 |

Reliabilitas Variabel Sikap

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|---------------------|------------|
| .611 | 3 |

Reliabilitas variabel Norma subyektif

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|---------------------|------------|
| .812 | 5 |

Reliabilitas Variabel kontrol perilaku

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|---------------------|------------|
| .633 | 3 |

Reliabilitas variabel niat menabung

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|---------------------|------------|
| .621 | 4 |

Reliabilitas instrumen perilaku menabung

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|---------------------|------------|
| .729 | 4 |

Lampiran 4

Hasil Uji Mahalanobis Distance (data outlir)

Tabel Hasil uji Mahalanobis Distance

| Observation number | Mahalanobis d-squared | p1 | p2 |
|--------------------|-----------------------|------|------|
| 143 | 115,822 | ,000 | ,000 |
| 264 | 110,668 | ,000 | ,000 |
| 119 | 108,179 | ,000 | ,000 |
| 7 | 99,988 | ,000 | ,000 |
| 142 | 97,088 | ,000 | ,000 |
| 250 | 96,046 | ,000 | ,000 |
| 125 | 94,660 | ,000 | ,000 |
| 30 | 90,886 | ,000 | ,000 |
| 257 | 90,546 | ,000 | ,000 |
| 277 | 90,045 | ,000 | ,000 |
| 25 | 89,753 | ,000 | ,000 |
| 280 | 88,653 | ,000 | ,000 |
| 162 | 88,331 | ,000 | ,000 |
| 45 | 87,871 | ,000 | ,000 |
| 163 | 87,259 | ,000 | ,000 |
| 91 | 85,087 | ,000 | ,000 |
| 280 | 83,070 | ,000 | ,000 |
| 106 | 83,595 | ,000 | ,000 |
| 251 | 83,501 | ,000 | ,000 |
| 114 | 83,359 | ,000 | ,000 |
| 129 | 83,225 | ,000 | ,000 |
| 89 | 80,709 | ,000 | ,000 |
| 64 | 80,526 | ,000 | ,000 |

| Observation number | Mahalanobis d-squared | p1 | p2 |
|--------------------|-----------------------|------|------|
| 129 | 79,188 | ,000 | ,000 |
| 220 | 78,143 | ,000 | ,000 |
| 235 | 79,683 | ,001 | ,000 |
| 244 | 78,903 | ,001 | ,000 |
| 265 | 77,930 | ,001 | ,000 |
| 222 | 77,272 | ,001 | ,000 |
| 101 | 76,454 | ,001 | ,000 |
| 242 | 75,470 | ,002 | ,000 |
| 36 | 75,407 | ,002 | ,000 |
| 251 | 72,798 | ,000 | ,000 |
| 235 | 72,517 | ,000 | ,000 |
| 89 | 71,405 | ,000 | ,000 |
| 64 | 70,870 | ,000 | ,000 |
| 244 | 70,335 | ,001 | ,000 |
| 162 | 68,131 | ,001 | ,000 |
| 25 | 67,288 | ,001 | ,000 |
| 20 | 67,250 | ,001 | ,000 |
| 262 | 66,930 | ,001 | ,000 |
| 289 | 66,027 | ,002 | ,000 |
| 40 | 65,985 | ,002 | ,000 |
| 241 | 65,244 | ,002 | ,000 |
| 45 | 64,783 | ,002 | ,000 |
| 222 | 64,272 | ,003 | ,000 |
| 265 | 64,075 | ,003 | ,000 |
| 120 | 61,601 | ,005 | ,000 |
| 19 | 59,922 | ,007 | ,000 |
| 161 | 59,563 | ,008 | ,000 |
| 36 | 59,037 | ,009 | ,000 |
| 106 | 58,105 | ,011 | ,000 |
| 154 | 58,060 | ,011 | ,000 |
| 103 | 57,082 | ,014 | ,000 |
| 140 | 55,762 | ,019 | ,000 |
| 242 | 55,716 | ,019 | ,000 |
| 186 | 55,184 | ,021 | ,000 |
| 296 | 55,102 | ,022 | ,000 |
| 90 | 54,964 | ,022 | ,000 |
| 156 | 54,898 | ,023 | ,000 |

Lampiran 5 Hasil Uji Normalitas Data

Tabel Hasil Uji Normalitas Data

| Variable | min | max | Skew | c.r. | kurtosis | c.r. |
|----------|-------|-------|--------|--------|----------|--------|
| R21 | 2,000 | 5,000 | -,722 | -4,705 | ,379 | 1,235 |
| PM1 | 1,000 | 5,000 | -,840 | -5,478 | ,077 | ,250 |
| PBS6 | 2,000 | 5,000 | -,822 | -5,356 | ,444 | 1,448 |
| PBS5 | 2,000 | 5,000 | -,896 | -5,842 | ,729 | 2,377 |
| PBS4 | 1,000 | 5,000 | -,873 | -5,693 | ,928 | 3,024 |
| NM4 | 2,000 | 5,000 | -,626 | -4,084 | ,383 | 1,250 |
| NS1 | 2,000 | 5,000 | -,640 | -4,175 | 1,211 | 3,948 |
| R16 | 2,000 | 5,000 | -,568 | -3,704 | -,546 | -1,781 |
| R15 | 2,000 | 5,000 | -,884 | -5,761 | ,348 | 1,133 |
| R14 | 2,000 | 5,000 | -,718 | -4,684 | ,047 | ,154 |
| R13 | 2,000 | 5,000 | -,916 | -5,975 | ,496 | 1,616 |
| R12 | 2,000 | 5,000 | -1,156 | -7,534 | ,879 | 2,866 |
| R11 | 2,000 | 5,000 | -,696 | -4,539 | ,414 | 1,349 |
| R10 | 2,000 | 5,000 | -,702 | -4,575 | ,002 | ,006 |
| R9 | 2,000 | 5,000 | -,834 | -5,435 | ,379 | 1,237 |
| R7 | 2,000 | 5,000 | -,844 | -5,500 | ,438 | 1,429 |
| R6 | 2,000 | 5,000 | -,768 | -5,007 | ,488 | 1,592 |
| R5 | 2,000 | 5,000 | -,933 | -6,082 | ,500 | 1,631 |
| PM4 | 1,000 | 5,000 | -,768 | -5,008 | ,213 | ,693 |
| PM3 | 1,000 | 5,000 | -,884 | -5,764 | ,193 | ,631 |
| PM2 | 1,000 | 5,000 | -,939 | -6,122 | ,778 | 2,535 |
| NM1 | 2,000 | 5,000 | -,763 | -4,977 | ,732 | 2,387 |
| NM2 | 2,000 | 5,000 | -,775 | -5,052 | ,711 | 2,317 |
| PBS2 | 2,000 | 5,000 | -,648 | -4,223 | ,154 | ,501 |
| PBS3 | 2,000 | 5,000 | -,551 | -3,595 | ,613 | 1,999 |
| KP1 | 2,000 | 5,000 | -,676 | -4,408 | -,043 | -,141 |
| KP2 | 2,000 | 5,000 | -,651 | -4,244 | -,132 | -,430 |
| KP3 | 2,000 | 5,000 | -,693 | -4,519 | ,067 | ,217 |
| NS5 | 2,000 | 5,000 | -,665 | -4,334 | ,023 | ,075 |
| NS4 | 2,000 | 5,000 | -,921 | -6,005 | 1,113 | 3,628 |

| Variable | min | max | Skew | c.r. | kurtosis | c.r. |
|--------------|-------|-------|-------|--------|----------|-------|
| NS3 | 2,000 | 5,000 | -,793 | -5,169 | ,688 | 2,242 |
| S3 | 2,000 | 5,000 | -,659 | -4,299 | ,233 | ,759 |
| S2 | 2,000 | 5,000 | -,558 | -3,640 | ,115 | ,374 |
| S1 | 2,000 | 5,000 | -,644 | -4,195 | ,491 | 1,602 |
| R1 | 2,000 | 5,000 | -,847 | -5,521 | ,498 | 1,624 |
| R2 | 2,000 | 5,000 | -,701 | -4,572 | ,344 | 1,123 |
| Multivariate | | | | | 11,889 | 1,815 |

Lampiran 6 Nilai Loading Factor

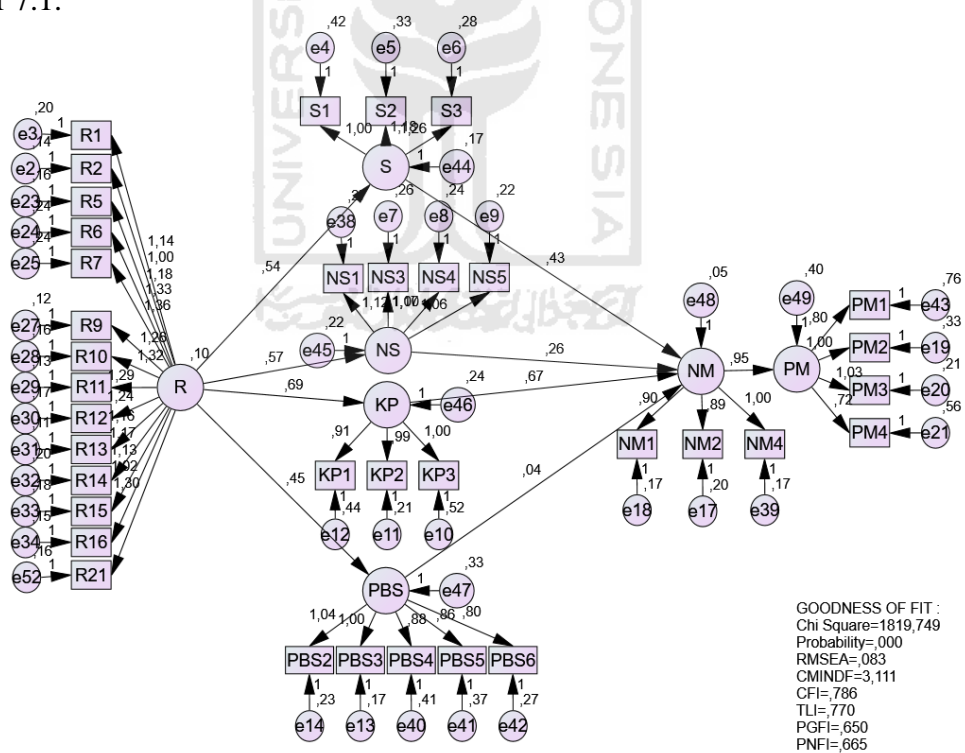
Tabel . Nilai loading factor

| | Estimate |
|---------------|----------|
| R2 <--- R | ,669 |
| R1 <--- R | ,653 |
| R5 <--- R | ,711 |
| R6 <--- R | ,709 |
| R7 <--- R | ,791 |
| R9 <--- R | ,759 |
| R10 <--- R | ,781 |
| R11 <--- R | ,755 |
| R12 <--- R | ,675 |
| R13 <--- R | ,797 |
| R14 <--- R | ,709 |
| R15 <--- R | ,705 |
| R16 <--- R | ,654 |
| R21 <--- R | ,621 |
| S1 <--- S | ,761 |
| S2 <--- S | ,735 |
| S3 <--- S | ,821 |
| NS1 <--- NS | ,812 |
| NS3 <--- NS | ,819 |
| NS4 <--- NS | ,794 |
| NS5 <--- NS | ,822 |
| KP3 <--- KP | ,693 |
| KP2 <--- KP | ,719 |
| KP1 <--- KP | ,810 |
| PBS3 <--- PBS | ,802 |
| PBS2 <--- PBS | ,812 |
| PBS4 <--- PBS | ,807 |

| | Estimate |
|---------------|----------|
| PBS5 <--- PBS | ,807 |
| PBS6 <--- PBS | ,723 |
| NM4 <--- NM | ,612 |
| NM2 <--- NM | ,886 |
| NM1 <--- NM | ,899 |
| PM2 <--- PM | ,669 |
| PM3 <--- PM | ,831 |
| PM4 <--- PM | ,821 |
| PM1 <--- PM | ,748 |

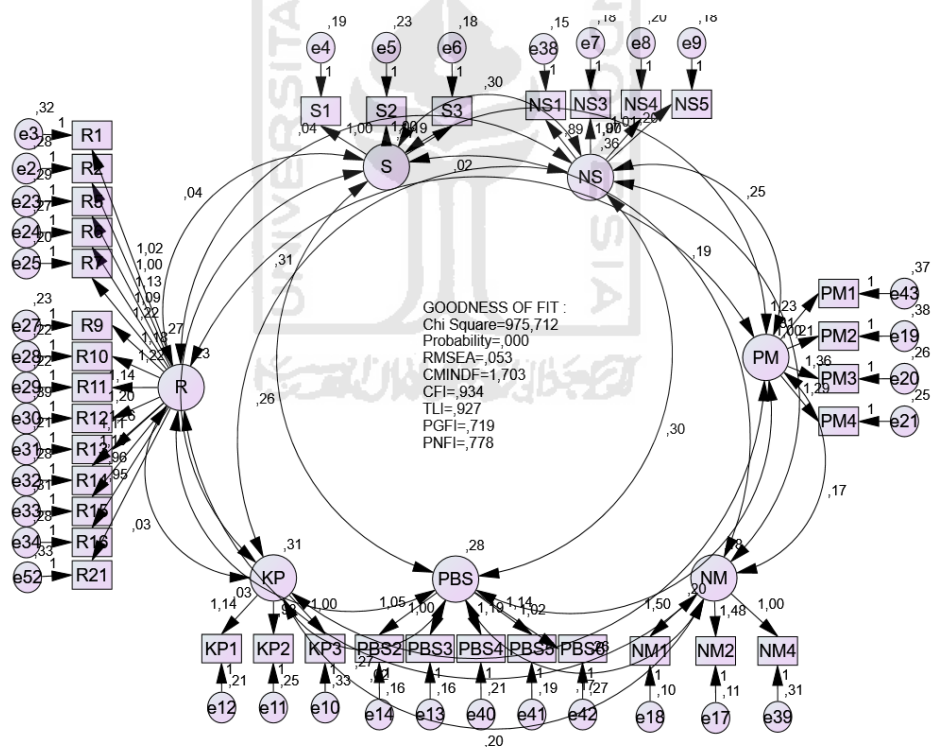
Lampiran 7. Hasil Uji SEM

Model dan Susunan Diagram Jalur dan Persamaan struktural
Gambar 7.1.



Gambar 7.1. Diagram Jalur

Chi Square, Probability, CMINDF dan RMSEA mewakili *absolute fit indices*, CFI dan TLI mewakili *incremental fit indices* kemudian PGFI dan PNFI mewakili *parsimony fit indices*. Adapun hasil analisis konfirmatori dapat dilihat pada Gambar 7.2.



Gambar 7.2. Hasil Confirmatory analysis

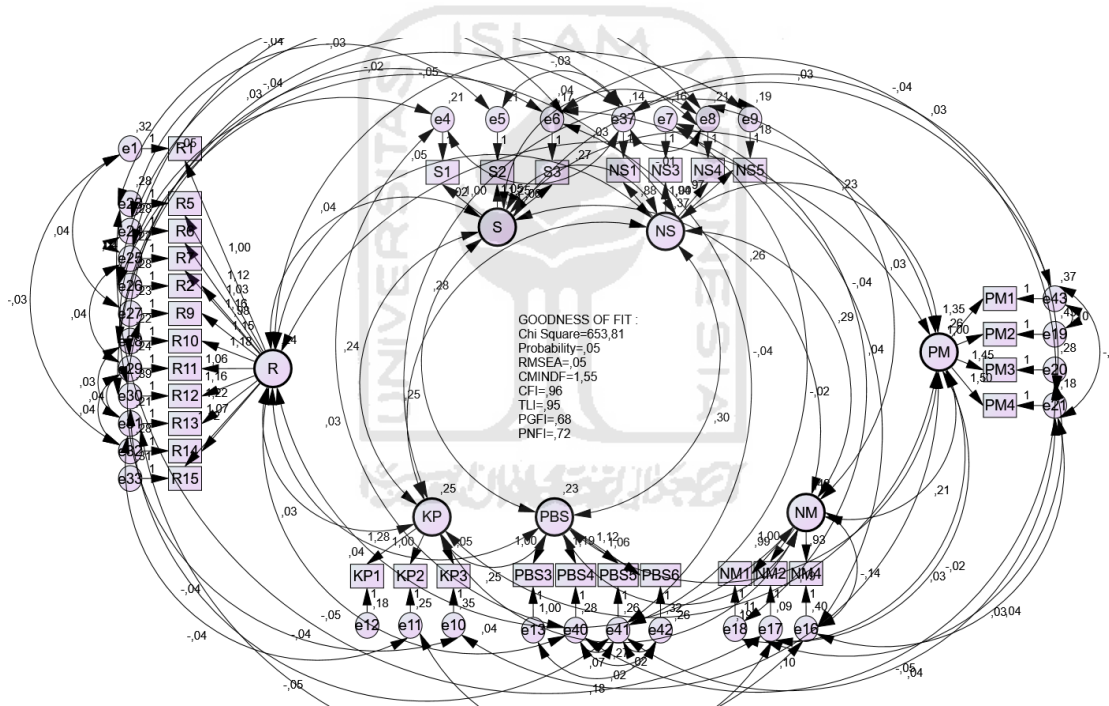
Adapun hasil Goodness of Fit adalah sebagaimana pada Tabel 7.1

Tabel 7.1. Hasil uji goodness of fit analisis konfirmatori

| Fit Indeks | Goodness of Fit | Kriteria | Cut-off value | Keterangan |
|--------------|-----------------|-------------|---------------|------------|
| Absolute Fit | Chi Square | Kecil | 975,712 | Tidak Fit |
| | Probability | $\leq 0,05$ | 0,000 | Tidak Fit |

| | | | | |
|-----------------|--------|-------------|-------|-----|
| | RMSEA | ≤ 0.08 | 0.053 | Fit |
| | CMINDF | $\leq 2,00$ | 1,702 | Fit |
| Incremental Fit | TLI | ≥ 0.90 | 0.927 | Fit |
| | CFI | ≥ 0.90 | 0.934 | Fit |
| Parsimony Fit | PGFI | ≥ 0.60 | 0.719 | Fit |
| | PNFI | ≥ 0.60 | 0.778 | Fit |

Dari hasil uji goodness of fit pada tabel 7.1. terlihat bahwa masih terdapat 2 kriteria yang tidak fit yaitu Chis Square dan Probability. Oleh karena itu untuk meningkatkan nilai GOF perlu dilakukan modifikasi model yang mengacu pada tabel *modification index* dengan memberikan hubungan kovarian atau menghilangkan indicator yang memiliki nilai MI (Indeks Modifikasi) tinggi. Hasil modifikasi mengharuskan melakukan drop pada beberapa indicator yaitu R16, R21 dan PBS2 karena memiliki kovarian yang besar. Adapun hasil modifikasi adalah sebagaimana gambar 7.3



Gambar 7.3. Model CFA setelah Modifikasi

Dengan hasil Goodness of Fit yang telah memenuhi semua kriteria dan dapat dikatakan Fit sebagaimana pada tabel 7.2.

Tabel 7.2. Nilai Goodness of Fit setelah Modifikasi

| Fit Indeks | Goodness of Fit | Kriteria | Cut-off value | Keterangan |
|--------------|-----------------|-------------|---------------|------------|
| Absolute Fit | Chi Square | Kecil | 653,81 | Fit |
| | Probability | $\leq 0,05$ | 0,05 | Fit |
| | RMSEA | ≤ 0.08 | 0,05 | Fit |
| | CMINDF | $\leq 2,00$ | 1,55 | Fit |

| | | | | |
|-----------------|------|-------------|------|-----|
| Incremental Fit | TLI | ≥ 0.90 | 0.95 | Fit |
| | CFI | ≥ 0.90 | 0.96 | Fit |
| Parsimony Fit | PGFI | ≥ 0.60 | 0.68 | Fit |
| | PNFI | ≥ 0.60 | 0.72 | Fit |

Uji Reliabilitas

Koefisien reliabilitas berkisar antara 0-1 sehingga semakin tinggi koefisien (mendekati angka 1), semakin reliabel alat ukur tersebut. Reliabilitas konstruk yang baik jika nilai *construct reliability* $> 0,7$ dan nilai *variance extracted*-nya $> 0,5$ (Yamin & Kurniawan, 2009). Dari hasil penghitungan maka diperoleh hasil Uji Reliabilitas pada Tabel 7.3.

Tabel 7.3. Hasil Uji Reliabilitas

| Indikator | Standar Loading | Standar Loading ² | Measurement Error | CR | VE |
|-----------|-----------------|------------------------------|-------------------|-----|-----|
| R2 | 0,669 | 0,448 | 0,552 | 0,9 | 0,5 |
| R1 | 0,653 | 0,426 | 0,574 | | |
| R5 | 0,711 | 0,506 | 0,494 | | |
| R6 | 0,709 | 0,503 | 0,497 | | |
| R7 | 0,791 | 0,626 | 0,374 | | |
| R9 | 0,759 | 0,576 | 0,424 | | |
| R10 | 0,781 | 0,610 | 0,390 | | |
| R11 | 0,755 | 0,570 | 0,430 | | |
| R12 | 0,675 | 0,456 | 0,544 | | |
| R13 | 0,797 | 0,635 | 0,365 | | |
| R14 | 0,709 | 0,503 | 0,497 | | |
| R15 | 0,705 | 0,497 | 0,503 | | |
| R16 | 0,654 | 0,428 | 0,572 | | |
| R21 | 0,621 | 0,386 | 0,614 | | |
| S1 | 0,761 | 0,579 | 0,421 | | |
| S2 | 0,735 | 0,540 | 0,460 | | |
| S3 | 0,821 | 0,674 | 0,326 | | |
| NS1 | 0,812 | 0,659 | 0,341 | 0,9 | 0,7 |
| NS3 | 0,819 | 0,671 | 0,329 | | |
| NS4 | 0,794 | 0,630 | 0,370 | | |
| NS5 | 0,822 | 0,676 | 0,324 | | |
| KP3 | 0,693 | 0,480 | 0,520 | 0,8 | 0,6 |
| KP2 | 0,719 | 0,517 | 0,483 | | |
| KP1 | 0,81 | 0,656 | 0,344 | | |
| PBS3 | 0,802 | 0,643 | 0,357 | 0,9 | 0,6 |
| PBS2 | 0,812 | 0,659 | 0,341 | | |
| PBS4 | 0,807 | 0,651 | 0,349 | | |
| PBS5 | 0,807 | 0,651 | 0,349 | | |

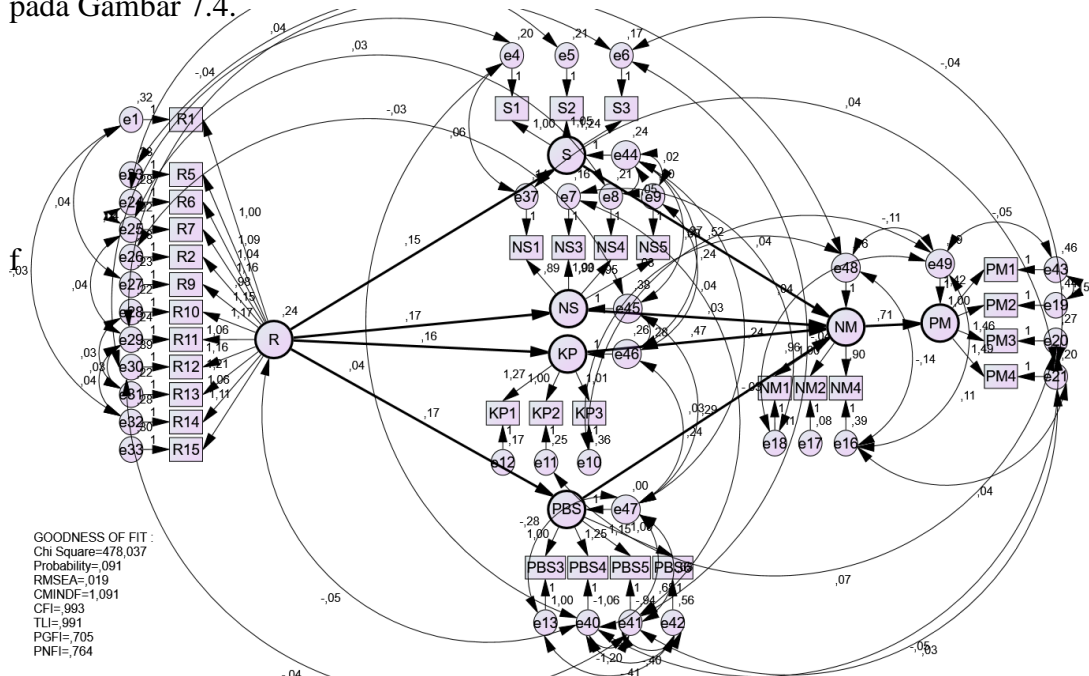
| | | | | | |
|------|-------|-------|-------|-----|-----|
| PBS6 | 0,723 | 0,523 | 0,477 | | |
| NM4 | 0,612 | 0,375 | 0,625 | 0,8 | 0,7 |
| NM2 | 0,886 | 0,785 | 0,215 | | |
| NM1 | 0,899 | 0,808 | 0,192 | | |
| PM2 | 0,669 | 0,448 | 0,552 | | |
| PM3 | 0,831 | 0,691 | 0,309 | 0,9 | 0,6 |
| PM4 | 0,821 | 0,674 | 0,326 | | |
| PM1 | 0,748 | 0,560 | 0,440 | | |

Dari Tabel 7.3. dapat diketahui bahwa reliabilitas konstruk (*construct reliability*) semua variabel sudah menunjukkan $\geq 0,7$. Adapun untuk variance extracted pada penelitian ini, masing – masing variable juga sudah memiliki nilai $\geq 0,5$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan untuk penelitian ini dinyatakan reliabel.



Modifikasi Model dan Uji GOF model lengkap

Tahap selanjutnya adalah melakukan analisis hipotesis. Akan tetapi sebelum itu perlu melakukan uji Goodness of fit mpada model penelitian setelah dilakukan modifikasi model. Model path analysis akhir dalam penelitian ini adalah seperti pada Gambar 7.4.



Gambar 7.4. Hasil Final Analisis Jalur

Adapun hasil uji Goodness of Fit telah menunjukkan bahwa semua kriteria telah terpenuhi dan model dapat dikatakan Fit sebagaimana Tabel 7.4.

Tabel 7.4. Uji Goodness of Fit

| Fit Indeks | Goodness of Fit | Kriteria | Cut-off value | Keterangan |
|-----------------|-----------------|-------------|---------------|------------|
| Absolute Fit | Chi Square | Kecil | 478,037 | Fit |
| | Probability | $\geq 0,05$ | 0,091 | Fit |
| | RMSEA | $\leq 0,08$ | 0,019 | Fit |
| | CMINDF | $\leq 2,00$ | 1,091 | Fit |
| Incremental Fit | TLI | $\geq 0,90$ | 0,991 | Fit |
| | CFI | $\geq 0,90$ | 0,993 | Fit |
| Parsimony Fit | PGFI | $\geq 0,60$ | 0,705 | Fit |
| | PNFI | $\geq 0,60$ | 0,764 | Fit |

Uji Hipotesis

Tabel 7.5. Hasil uji *regression weight*

| | | | Estimate | S.E. | C.R. | P | Label |
|-----|------|-----|----------|------|-------|------|-------|
| S | <--- | R | ,149 | ,072 | 2,084 | ,037 | |
| NS | <--- | R | ,173 | ,087 | 1,985 | ,047 | |
| KP | <--- | R | ,159 | ,075 | 2,107 | ,035 | |
| PBS | <--- | R | ,166 | ,076 | 2,178 | ,029 | |
| NM | <--- | S | ,525 | ,186 | 2,814 | ,005 | |
| NM | <--- | NS | ,027 | ,118 | ,232 | ,817 | |
| NM | <--- | KP | ,470 | ,176 | 2,675 | ,007 | |
| NM | <--- | PBS | ,025 | ,011 | 2,241 | ,025 | |
| PM | <--- | NM | ,711 | ,086 | 8,296 | *** | |

LAMPIRAN 8. NILAI RERATA ITEM INSTRUMEN KESELURUHAN

| Religiusitas, item dan nilai rata rata | | | | |
|---|----------------|--|-------------------------------|----------------|
| Dimensi variabel | Rerata nilai | | Dimensi variabel | Rerata nilai |
| Percaya Allah | 4,638 | | Idul fitri | 4,5472 |
| Percaya Quran | 4,7264 | | Zakat | 4,4984 |
| Percaya malaikat | 4,7296 | | Doa kebahagiaan | 4,635 |
| sholat | 4,52769 | | Doa mulai amal | 4,6319 |
| puasa | 4,62866 | | Hati hati berperilaku | 4,603 |
| | | | | |
| Doa selesai amal | 4,6156 | | Makan halal | 4,6808 |
| Berserah musibah | 4,586 | | Menghindari muhrim | 4,1661 |
| Meninggalkan haram | 4,6678 | | Pisah duduk lain jenis | 3,7427 |
| Kitab pedoman | 4,5407 | | Menjauhi musik porno | 4,1466 |
| Nabi panutan | 4,5309 | | Infak shodaqoh | 4,5309 |
| Menjauhi alkohol | 4,6678 | | | |
| Pengetahuan dan nilai rerata | | | Sikap dan nilai rerata | |
| Tahu cukup | 3,8306 | | Kognitif | 4,1075 |
| Hanya Yang halal | 4,137 | | Afektif | 4,15961 |

| | | | | |
|---|---------|--|--|---------|
| Bagi hasil | 4,153 | | Psikomotorik | 4,0586 |
| Falah | 3,9674 | | | |
| Kemitraan | 4,1466 | | | |
| Tanpa riba | 4,322 | | | |
| Norma subyektif, item dan nilai rerata | | | | |
| Orang kepercayaan | 4,0391 | | Kontrol perilaku, item dan nilai rerata | |
| referensi | 3,961 | | Jarak rumah ke kantor | 3,91857 |
| Keluarga | 4,134 | | Administrasi | 4,1336 |
| Atasan | 4,0749 | | Pendapatan cukup | 3,8208 |
| Teman | 3,99023 | | | |

| | | | |
|------------------------------|--------|--|--------|
| Niat dan nilai rerata | | Perilaku menabung item dan nilai rerata | |
| Niat sekarang | 4,1238 | Rotinitas | 3,4919 |
| Lebih memilih | 4,1694 | Prosentasi | 3,684 |
| Lebih menarik | 3,9902 | Kelebihan dana | 3,710 |
| Niat besuk | 4,0326 | Makin banyak | 3,645 |